i
114

BIBLIOTHEEK KITLV
0003 1003
053 301 994

i my

699 B 766

HIKAJAT

KOMPENI ORANG WOLANDA

DI

HINDIA TIMOER INI,

DIKARANGKAN OLIH

D. IKEN,

PENGADJAR DI SEMINARI DI DEPOK.

DIBELANDJAKAN OLIH MADJELIS CENTRAAL-COMITEE.

KONINKLIJK INSTITUUT VOOR TAAL- LAND- & VOLKENKUNDE VAN NEDERLANDSCH INDIË.

TERTERA DI TEMPAT TJITAKAN
NJONJA DJANDA J. TAK DENGAN ANAKNJA.
AMSTERDAM.

L.
iik.

HIKAJAT

KOMPENI ORANG WOLANDA

DI

HINDIA TIMOER INI,

DIKARANGKAN OLIH

D. IKEN,

PENGADJAR DI SEMINARI DI DEPOK.

DIBELANDJAKAN OLIH MADJELIS CENTRAAL-COMITEE.

TERTERA DI TEMPAT TJITAKAN
NJONJA DJANDA J. TAK DENGAN ANAKNJA.
AMSTERDAM.

KONINKLIJK INSTITUUT
VOOR
TAAL-, LAND- & VOLKENKUNDE
VAN
NEDERLANDSCH INDIË.

PENDAHOELOEAN.

Kapada Moeridkoe.

Adapon moerid Seminari, jang soedah poelang ka tanahnja, berkatahoean bageimana si pengarang kitab ini selang berapa tahoen lamanja mengimlakan hikajat Hindia–Timoer dengan djandjinja, nanti kalau soedah habis, kamoe dapat ini dengan tertjitak, soepaja lebih moeda terbatja.

Hata, maka satelah soedah datang ditanah Wolanda hendak memperhentikan lelahnja, maka si pengarang itoe bersadia hendak menjampeikan djandjinja; akan tetapi dengan segera dilihatnja, terlaloe banjak ditoelis, amat moeskil kapada moeridnja hendak menarima dan bersimpan itoe dalam kapalanja; sebab itoe segala fasal, jang di imlahkan, disingkatkannja, mendjadi sakarang, kitab ini saparohnja dari pada bekas kaïmlaän. Sakarang si pengarang berharap, maka moeridnja dengan gampang membatja kitab ini, dan lagi sempat moewat dalam kapalanja dan menjimpan dalam hatinja. Moega²an dengan berkat Allah, Bapa Toehan kita pekerdjaän ini bergoena bajik kapada moerid Seminari, dan boekan kapada moerid Seminari sehadja, melainkan kapada segala orang, jang bersoeka membatja kitab ini.

Moeda²an salamat dan perdameian Toehan kita Jezus Christus toeroen kadalam hati kamoe samoewanja sakalian. Amin.

D. IKEN.

Amsterdam, *Januari* 1893.

WOORDENLIJSTJE (1).

abid, *godsdienstig, vroom.*
ambat, hambat, *naloopen, achtervolgen, trachten te vangen, ook: trachten te winnen.*
andjoer, mengandjoer, *vooruitsteken, zoo als een kaap in de zee.*
awei, *teleurgesteld, met ledige handen ergens van afkomen.*
bagan, *ruwe schets;* ook: *bivouak.*
balah, *redetwisten.*
bebat, *den weg versperren.*
Djepoen, *Japan.*
djerat, *graftombe.*
djoeloek, mendjoeloek kata, *uithooren.*
djoendjoeng, mendjoendjoeng doeli, *hulde bewijzen.*
djoeroe, mendjoeroe, *besturen.*
doegang, *tegenhouden.*
empang, *den weg versperren, de rivier afsluiten.*
fekoer; terfekoer, *in overpeinzing verzonken.*
garoek, *ondergraven.*
himat, berhimat tinggi, *eergierig.*
idap, mengidapkan, *zich bezorgd maken over iets dat komen moet.*
imla, *dicteeren.*
kelana, berkelana, *zwerven;* orang berkelana, *zwerver.*

(1) Voor het gemak van den Hollandschen lezer geef ik hier eenige niet-alledaagsche Maleische woorden, die in dit boekje voorkomen.

kataloem, *bolwerk, bastion.*
latih, *onderwijzen, gewennen, onderrichten.*
lolok, melolok, *overrompelen, 's nachts, overvallen.*
loepoet, *ontsnappn, ontvallen.*
langgar, melanggar ka pantei, *op 't strand zetten.*
mara, *vooruit, voorwaarts gaan.*
mekis, *uitdagen, uittarten.*
mitar, *richten.*
pangkoer, *houweel.*
patoetan, berpatoetan, *het eens worden.*
pekak, *Oost-indisch doof.*
pentjil, *alleen raken van schepen.*
rambak; merambakkan agama, *den godsdienst verbreiden.*
rambang; poekoel merambang, *in 't honderd slaan.*
reboet; mereboet, *met zijn velen om 't zeerst trachten meester te worden.*
sadia, *afkomst.*
Sailan, *Ceilon.*
sajoegia; bersajoegia, *verplicht*
sakal, *tegen, van den wind.*
sanggam, *in bruikleen geven of hebben.*
sangkoen, *stevig, stout, ferm.*
sebal, *teleurgesteld.*
selamba, *onbeschaamd, brutaal.*
semboejan, *alarmsein.*
serepih, *geknakt, van een tak, een stok.*
sergah, *afsnauwen.*
soekat, *tenzij, niet voordat, mits.*
soesoek, menjoesoek kota, *eene stad aanleggen.*
tama', *begeeren.*
tahbiskan, *inwijden.*
tampil, menampil, *voorwaarts rukken.*
tampoeh, *tegen iets aanstormen.*

tangkas, *vlug van beweging.*
tega, menegakan agama islam, *den Mohamedaansche godsdienst invoeren;* menegakan mesdjid, *moskee bouwen.*
temperas, *hier en daar verstrooid.*
terenak, orang terenak, *inboorlingen.*
tjebak, *loopgraven maken.*
tjentjala, *een hoogen toon voeren.*
tjetek, *ondiep.*
tjeti, orang tjeti, *een schraper.*
tjoetjoe-tjertja, *beleediging.*
toendjang, *stut, schuine stut.*
toeroes, *steunpilaar.*

HIKAJAT

KOMPENI ORANG WOLANDA

DI

HINDIA TIMOER INI.

---

§ 1. Hikajat orang Djawa dari pada poerbakala.

Sabermoela, ada tjeritera orang Djawa, jang menjatakan, maka tanah Djawa ini terdehoeloe dikadiami olih orang, jang dikirim Sultan Roem, empat laksa orang laki[2] dan perampoean banjaknja, maka orang empat laksa itoe diboenoeh olih segala raksasa dan djin dan sjeitan, jang berdoedoek pada koetika itoe di tanah Djawa, dikatjoewalikan empat poeloeh orang, jang poelang ka negari Roem, hendak mewartakan segala halahoewal itoe. Satelah itoe Sultan Roem menjoeroeh beberapa oelema, hendak mengoesir raksasa dan djin itoe dengan mantera dan poestaka dan roepa[2] hobatan, laloe dikirimnja poela empat laksa orang ka tanah Djawa, jang berdoedoek di sini dengan senang santosa; demikianlah oesoel-asalnja orang Djawa. Demikianlah ditjeriterakan cahiboe'lhikajat; tetapi tjeritera ini dongeng sahadja.

Bermoela, maka poelau Djawa ini, didatangi dehoeloe kala olih orang Hindoe, jang datang dari tanah Hindoestan. Maka orang Hindoe menjeboet poelau ini: Djawa Dwipa, artinja poelau Djawa, roepanja sebab ada bertoemboeh di poelau ini banjak djawawoet atau randa djawa. Maka beroelang[2] banjak orang Hindoe datang kamari, laloe menaälok orang terenak atau orang boemi; kira[2] pada abad jang ka 9, tarich Mesehi.

Hata, maka dari dehoeloe sampei sakarang ini ter-

kadang orang mendapat batoe atau papan-tembaga, jang terloekis dengan hoeroef, jang amat moeskil terbatja, tetapi ada orang berilmoe, jang bersampeian membatja dan menerangkan artinja loekisan itoe. Sebab itoe maka orang, jang hidoep sakarang, berkatahoean, orang Hindoe pertama[2] menaälok tanah Djawa ini.

Maka di papan itoe diloekiskan nama radja atau Dewa-agoeng (radja moelia) dan perintahnja.

Hata, maka ketjoewali dari pada itoe ada banjak tjandi dan bekas-negari dan bekas-djalan, jang memberi tahoe, orang Hindoe itoe amat pandei membangoenkan tembok dan tjandi, dan lagi memahatkan patoeng, dan memperboewat saloeran-ajer d. l. s. Adapon bekas-kota dan tjandi orang Hindoe itoe masih terdapat di goenoengan Diëng dekat goenoeng Perahoe. Maka disitoe bekas-negari dan bekas-djalan dan bekas-saloeran-ajer; dan lagi dekat negari Koeto-Ardjo, di resedinan Banjoemas ada djoega; lagipoela di residenan Kedoe ada tjandi Moendoet dan Boro-boedoer. Dekat goenoeng Oengaran ada tjandi Sanga; di Solo ada tjandi Prambanan, tjandi Loemboeng, tjandi Sewoe, jang amat bagoes sakali; di goenoeng Wilis ada tjandi Penampikan. Lagipoela di residenan Soerabaja dekat Modjo-Agoeng ada bekas kota dan astana Dewa Agoeng ija itoe Modjopahit; lagi di Banjoewangi dekat Balambangan ada djoega bekas-kota.

Adapoen di tanah Soenda ada karadjaän Padjadjaran, jang dekat negari Bogor. Sebab itoe maka dekat negari Bogor terdapat djoega banjak bekas ija itoe dekat Batoe-toelis; di tanah Priangan dekat Bandoeng dan dekat Soemedang; di residenan Tjirebon dekat negari Galoeh d. l. l.

Kalakian, maka agama orang Hindoe itoe ija itoe agama Visnoe atau Ciwa dan agama Boeddah. Sebab itoe maka banjak patoeng Boeddah dan Ciwa di dapat. Maka agama itoe odoh dan nedjis sakali, sebab itoe adat orang

Djawa dari dehoeloe-kali odoh djoega ; lagi poela tabiat, pekerti orang Djawa dari dehoeloe-kala ija itoe bersoeka membalas ; djikalau saorang ditjela, ditjoetja, di maloekan atau ditjertja, maka hatinja tiada terpoewas sabelomnja kahinaän itoe dibalas, terkadang dengan memboenoeh orang pentjela itoe.

Akan tetapinja kalakoean dengan orang Hindoe itoe amat bergoena djoega kapada orang Djawa. Maka di latihkannjalah kapada orang Djawa kapindeian jang amat bergoena, ija itoe tanam padi, karena boekan dari memang padi bertoemboeh disini, dan lagi ditanamnja kapas ; lagipoela orang Hindoe membawa disini karbau dan kambing. Tambahan poela dilatihkannja kapada orang Djawa meloekoe, menggaroek, menjawahkan, bertenoen, meloekis batoe dan membakar batoe-bata. Lagipoela orang Djawa jang pada tatkala itoe berani berlajar ka barangmana ; ka bandar Malakka, ka tanah Tjina, kapoelau Maloekoe d.l.l. ; dan lagi orang Djawa, jang memang, dikoempoelkan orang Hindoe mengadiami desa dan kampoeng. Bahwa senja orang Arab dan agama Islam mengobahkan djoega hadat orang Djawa, tetapi roepanja perobahan itoe tiada terlaloe makan, ada saroepa tembok, jang di laboerkan kapoer, roepanja poeti, tetapi apabila kapoer itoe dikikis, kalihatan lagi tembok itoe, demikian djoega adat orang Hindoe itoe, masih sakarang berbajang[2] djoega dari segala adat-kalakoean orang Djawa ini.

Sjahadan, maka pada permoelaän abad jang ka 15 ija itoe, kira[2] 1400, ada ditanah Djawa karadjaän besar Modjopahit namanja. Maka radja itoe memerintahkan saloeroeh tanah Djawa, akan tetapi boekan sendiri, melainkan ada saorang radja jang maha-tinggi, dan lagi ada radja moeda atau poenggawa jang di bawah Radja-Agoeng itoe. Maka poenggawa itoe bersawaka atau bersakei kapadanja. Maka tiap[2] tahoen poenggawa itoe bersajoegia menghadap Maha-Radja

itoe hendak mendjoendjoeng doeli. Demikianlah ada radja Dôhô, radja Bôwernô, radja Singô-Sari, radja Balambangan, di Banjoewangi, lagi poela radja Prambanan.

Sabermoela, maka salah pada tahoen 1350 atau 1400 (tarich Mesehi) saorang Arab jang bernama Maulana Malik Ibrahim. Maka Maulana Ibrahim itoe berdoedoek dengan kawannja di negari Leren dekat Gresik, maka disitoe dichabarkannja agama Islam dan menegakan mesdjid; maka matilah Maulana Ibrahim itoe tahoen 1419. Maka (*) djeratnja masih ada di negari Gresik, tempatnja Gapoera Wetan namanja; maka jang ini wali jang pertama[2] menegakan agama Islam di tanah Djawa.

Sjahadan, kemoedian dari pada itoe datang radja Tjermin, jang bertoentoet mengambatkan hati radja Môdjôpahit, Angkô Widjôjô namanja, hendak menarima agama Islam, tetapi tjoema[2], karena koelawarga radja Tjermin itoe djatoeh sakit, dan sebab itoe radja Angkô Widjôjô takoet menarima agama beharoe itoe.

Sjahadan, maka Wali jang kadoewa, jang menegakan agama Islam, ija itoe Raden Rahmat jang bergelar Soenan Ngampel. (†) Adapon Raden Rahmat itoe anak orang Arab, jang beristeri dengan poeteri radja Tjampa. (§) Maka soedara boenda Raden Rahmat itoe bersoewami dengan Angkô Widjôjô. Maka satelah Raden Rahmat sampei kapada oemoernja 20 tahoen, maka boendanja menjoeroeh dia dengan hadiah kapada radja Môdjôhapit. Maka Raden Rahmat itoe ditarima dengan bajik olih soedara boendanja serta dengan soewaminja, akan tetapi di enggan Angkô Widjôjô menarima agama

(*) Djerat artinja: batoe koeboeran.

(†) Adapon Ngampel itoe sakarang disebôet Soerabaja.

(§) Maka karadjaän Tjampa dekat soengei Kambodja di tanah Siam.

Islam, melainkan di anoegrahakannja pemerintahan atas tiga riboe tjatjah dekat negari Ngampel; maka sebab itoe Raden Rahmat bergelar Soenan Ngampel. Maka dengan radjin soenan Ngampel merambakkan agama Islam, ditoeloeng olih hambanja dan anaknja, karena Angkô Widjôjô telah menganoegrahakannja anak manterinja.

Maka Raden Rahmat itoe mati pada tahoen 1467, demikianlah di loekis dalam batoe-koeboeranja di Soerabaja.

Maka dengan sakian ini negari Ngampel termasjoer, dan banjak orang Arab datang kasitoe. Ada djoega saorang, Maulana Isaak atau Ahloe'l Islam namanja, jang datang mengoendjoengi Soenan Ngampel itoe; maka Maulana Isaak disoeroeh kapada radja Balambangan, jang menarima dia dengan bajik. Maka poeteri radja itoe kena sakit, laloe disemboehkan dengan pertoeloengan Maulana Isaak itoe, sebab itoe maka radja menganoegrahakan poeterinja kapada Maulana Isaak itoe. Akan tetapinja satelah berapa lamanja radja Balambangan berbantah dengan menantoenja, laloe Maulana Isaak pergi, meninggalkan isterinja jang hamil itoe. Maka selang berapa lamanja isteri Maulana Isaäk beranak; maka pada koetika itoe karadjaän Balambangan kena sakit sampar, maka dikatakan orang, karadjaän Balambangan katoelahan bapa anak ini, laloe disoeroeh radja memboewang anak itoe ka dalam laut.

Adapon dengan takdir Allah taäla anak itoe tiada mati, melainkan dipoengoet olih saorang soedagar, jang membawa dia ka negari Gresik. Ialoe kanak itoe di asoeh. kan olih saorang perampoean jang kaja sampei oemoernja datang kapada 12 tahoen, laloe dibawanja itoe kapada Raden Rahmat, jang menjeboet kanak itoe Raden Pakoe; maka katanja kanak ini nanti Pakoe agama Islam ditanah Djawa.

Hata, satelah berapa lamanja, maka Raden Pakoe berlajar hendak najik hadji. Maka ditengah djalan

itoe Raden Pakoe dan Makhdoem Ibrahim, ananda Raden Rahmat itoe, bersinggah di bandar Pasei, laloe berdjoempa dengan Maulana Isaák atau Maulana Ahloe'l-Islam jang bertapa disitoe. Maka orang pertapa tiada mengenal anaknja, maka ditjeriterakannjalah kapada sjeich itoe, maka kahendaknja najik hadji, tetapi dinasihatkannjalah kapada orang moeda itoe katanja: djangan najik hadji dehoeloe, melainkan poelang kapoelau Djawa, karena angkaulah menegakan agama Islam di tanah Djawa. Maka poelanglah orang moeda itoe, laloe mentjeriterakannjalah segala hal ahoewal itoe kapada Raden Rahmat. Maka dikatakan Raden Rahmat itoe: Adapon sjeich itoe ija itoe ajanda Raden Pakoe, jang dehoeloe beristeri dengan poeteri radja Balambangan, bajiklah kamoe menengar dan menoeroet bitjaranja.

Maka Raden Pakoe itoe pergi berdoedoek di negari Giri, laloe menebas hoetan dan menegakan disitoe saboewah mesdjid, laloe beriboe[2] orang datang dan menarima agama Islam, dan Raden Pakoe itoe diakoekan Soenan Giri, dan lagi satelah Raden Rahmat mati, maka Raden Pakoe dilantik Soenan Giri, dan Ngampel. Maka poetera Soenan Ngampel pergi ka Bonang dekat Lasem dan mengalaskan karadjaän Bonang, maka koeboernja masih di Toeban. Maka poetera Soenan Ngampel jang lajin pergi ka Deradjat, dekat negari Sidajoe, laloe dilantikkan Soenan Deradjat. Kemoedian dari pada itoe agama Islam ditarima djoega olih orang Madoera.

Bermoela, maka pada samantara itoe ada saorang sjeich jang bernama Noeroe'd din Ibrahim ibn Maulana Israel jang datang dengan kapalnja dekat Tjirebon, laloe berdoedoek disitoe. Maka ditjeriterakan orang, bahwa sjeich itoe menjemboehkan saorang perampoean, jang sakit koesta, dan olih karena itoe beratoes[3] orang pertjaja kapadanja dan menarima agama Islam. Maka Adipati, jang dekat Tjirebon,

mentjoba djoega menoelak agama beharoe itoe, tetapi bertiwas ; maka sebab itoe dia orang menarima djoega agama Islam, ija itoe: Adipati Galoeh, Adipati Soekapoera, dan Adipati Limbangan, maka dengan sakian itoe sjeich itoe dilantik Sultan Tjirebon. Maka sjeich itoe mati dan maitnja dikoeboerkan di Goenoeng Djati, laloe ditegakan astana, tempat koeboeran itoe, jang masih ada sampei sakarang ini.

Bermoela, maka pada samantara itoe 2 poetera Sultan Palembang (*) berlajar ka Ngampel, maka nama doewa poetera itoe Raden Patah dan Raden Koesen. Maka Raden Koesen itoe menghadap radja Môdjôpahit, laloe ditarima dengan bajik dan diangkat radja itoe mendjadi hoeloebalang. Maka Raden Patah beristeri dengan tjoe'joe Soenan Ngampel, laloe pergi ka Demak dan mengalaskan karadjaän disitoe dengan maksoednja melawan radja Môdjôpahit. Akan tetapinja radja Môdjôpahit itoe menjoeroeh Raden Koesen memanggil dia hendak menghadap radja. Maka satelah Raden Patah menghadap radja, maka Raden Patah itoe dikaroeniakan amat banjak sakali, laloe poelang ka Demak. Sebab itoe maka bitjara Soenan Ngampel katanja : djangan membalas bajik dengan djahat, djangan melawan radja itoe, lagi poela ijalah nenendamoe ; maka olih karena itoe Raden Patah tiada melawan radja Angkô Widjôjô itoe. Hata, satelah berapa lamanja Soenan Ngampel mati dan radja Môdjôpahit Angkô Widjôjô mati djoega, sebab itoe Raden Patah terlepas, tiada ditambat lagi. Maka bermoewafakatlah ija dengan 7 Wali di negari Ngampel ija itoe Soenan Giri, Soenan Bonang, Soenan Djadjat, Soenan Goenoeng Djati, Soenan Ngoendoeng, (Koedoes) Soenan Kali Djaga dan Soenan Ngampel. Maka Raden Patah bertoedjoeh Soenan itoe berangkat ka

(*) Maka Sultan Palembang ija itoe poetera Angkô Widjôjô, jang soedah menarima agama Islam.

Demak, laloe menghabiskan dehoeloe mesdjid. Satelah soedah itoe, maka dikerahkannjalah tantaranja, laloe melawan radja Brô Widjôjô. Maka tantara orang Islam dikapalakan olih Soenan Ngoendoeng (*) dan balatantara radja Môdjôpahit dikapalakan olih Raden Koesen.

Hata, maka selang empat tahoen lamanja orang berperang²an dan orang Islam bertiwas; lagi poela Soenan Ngoendoeng mati diboenoeh dalam perang itoe. Akan tetapinja Raden Patah tiada poetoes harapnja, maka diam² dikerahkannjalah balatantara sampei berkoempoel beriboe² banjaknja; maka dengan tantara itoe laskar radja Môdjôpahit dipertiwaskan dan negari Môdjôpahit dialahkan, tahoen 1478. Maka negari Môdjôpahit di djarahkan, ditoempas dan dibakar, dan lagi alat-karadjaän serta dengan segala harta benda dirampas, dibawa ka Demak. Adapon Raden Koesen itoe ija lari ka Trenggalek dekat Sido-Ardjo, tetapi dialahkan djoega dan dibawa tawanan dihadapan kakandanja Raden Patah itoe. Maka Raden Patah itoe menarima adindanja dengan bajik; lagi poela diangkatnja Raden Koesen mendjadi hoeloebalang dan pangeran Koedoes. Adapon orang Hindoe, jang dialahkan itoe, lari ka Malang di Pasoeroean dan berhimpoen disitoe, hendak melawan tantara orang Islam, tetapi bertiwas lagi, dialahkan olih Raden Koesen 1481.

Kemoedian dari pada itoe orang Hindoe, jang dandjoer olih Adipati Goegoer (poetera Brô-Widjôjô) lari ka Balambangan, lantas menjaberang ka poelau Bali. Maka sampei sakarang ini orang Bali tiada menarima agama Islam, tetapi masih beragama agama Boeddah.

(*) Maka pada samantara Wali berdelapan itoe berkoempoel, ditoeroenkan dari sorga koelit domba dengan selimoet hidjoe, bagei pengandjoer balatantara. Maka selimoet itoe didapat olih Soenan Ngoendoeng; demikianlah ditjeriterakan jang empoenja tjeritera itoe.

Hata, samendjak itoe agama Islam berambak pada saloeroeh tanah Djawa.

Sabermoela, maka di Banten agama Islam ditegakan olih poetera Sultan Goenoeng Djati, Maulana Hassanoe'ddin namanja, maka beratoes orang Banten menarima agama Islam, laloe Hassanoe'ddin pergi ka Demak menoeloeng Raden Patah, melawan radja Môdjôpahit; satelah itoe maka ija poelang ka Banten, laloe menjaberang selat Soenda dan menaälok tanah Lampong serta dengan pantei barat sampei ka Bangkahoeloe. Satelah itoe Maulana Hassanoe 'ddin melangkapkan balatantaranja hendak melawan radja Padjadjaran. Maka radja Padjadjaran bertiwas djoega, karena Hassanoe'ddin dibantoekan dengan tantara Raden Patah 1481.

Demikianlah ditjeriterakan cahiboe'lhikajat, tetapi ada terang djoega, maka disini dongeng tertjampoer dengan kabenaran; akan tetapi bajiklah sipembatja itoe memeriksa sendiri apa jang benar dan apa jang dongeng. Maka di negari Demak dan di negari Koedoes, di Kadilangoe, di Toeban dan di Tjirebon masih ada koeboeran soenan[2] jang melawan orang Hindoe dan menegakan agama Islam di tanah Djawa ini.

Hata, maka samendjak itoe karadjaän Sultan Demak berkoewasa atas saloeroeh tanah Djawa sampei ka Banten. Akan tetapinja kemoedian dari pada itoe, sapeninggal Sultan Raden Patah itoe, Poenggawa dan Adipati jang bergantoeng kapada karadjaän Demak itoe makin berkoewasa, dan koewasa Sultan Demak makin kendoer. Sebab itoe datangnja, Adipati Padjang dan Pangeran Banten dan Pangeran Djôkertô dan Panembahan Tjirebon dan Adipati Kediri dan Adipati Samarang dan lagi Panembahan Mataram djoega erlepas dari pada koewasa Sultan Demak. Adapon Panembahan Mataram jang memerintahkan segala djadjahan ditengah tanah Djawa, tempat sakarang karadjaän Solo dan Djoeg-

ja itoe, makin bertambah koewasanja, Maka bertoeroet[2] an ditaäloknja segala Sultan dan Adipati dan Panembahan, jang lajin dan pada achirnja Sultan Demak bertiwas djoega dari pada Panembahan Mataram itoe. Maka dari pada tahoen 1570 sampei kapada tahoen 1629 tiada saorang Radja atau Sultan, jang dapat mengembarikan dia. Melainkan berketjiwalah ija mengalahkan negari Betawi dan mengembarikan koewasa Kompeni. Hata, maka pada koetika itoe didapatnja nama Soesoehoenan dan Sultan. Maka Sultan jang amat berkoewasa itoe ija itoe Sultan Agoeng. Nanti hikajat itoe ditjeriterakan djoega adanja.

---

§ 2. Orang Djawa didatangi orang Portugal.

Sabermoela, maka pada samantara orang Arab merambakkan agamanja sampei ka poelau Djawa, maka orang Portugal meloewaskan koewasanja sampei ka Hindia. Sipembatja tahoe barangkali, orang Portugal mengadiami tanah, jang pada sabelah selatan-daja benoewa Airopah, dan lagi apabila marika-itoe menjaberang laut, maka bersampei ka benoewa Afrika. Maka orang Portugal merantau pantei sampei tandjoeng Non, jang mengandjoer amat djaoeh; maka kasangkaän marika-itoe, ada disitoe oedjoeng boemi; maka saorang poen tiada berani meliwat tandjoeng itoe, katakoetan dibinasakan djoega. Sakali peristiwa saboewah kapal di toelak angin amat djaoeh, laloe sampei ka poelau Madeira. Satelah soedah liwat tandjoeng Non, maka orang Portugal berani djoega merantau pantei barat benoewa Afrika, makin lama makin djaoeh sampei datang kapada tahoen 1486.

Maka pada tahoen itoe saorang djoeragan ditoelak angin amat djaoeh tiga hari tiga malam lamanja;

satelah angin tedoeh, ditjobaï memgampiri pantei, tetapi tiada dapat, maka sakarang dilihatnja, oedjoeng benoewa Afrika telah terlintasi. Maka kahendaknja berlajar lagi sampei ka Hindia, tetapi chalasi itoe menegahkan, sebab itoe poelanglah ija katanahnja. Satelah soedah sampei, maka dihadapkannja radja, laloe ditjeriterakannjalah segala halahoewal pelajaran itoe, dan lagi oedjoeng Afrika diseboetnja Oedjoeng-Toefan. Maka titah radja boekan oedjoeng-toefan, melainkan Oedjoeng Pengharapan namanja, karena sakarang kita harap, mendapat dengan lekas djalan ka Hindia-timoer dengan berlajar. Maka nama djoeragan itoe Bartolomeüs Dias namanja.

Maka kendatilah jang ini, masih 12 tahoen lamanja sabelomnja orang Portugal mendapat berlajar sampei ka Hindia-timoer, ija itoe sampei datang kapada tahoen 1498. Maka nama djoeragan jang pertama berlajar ka Hindia ija itoe Vasco de Gama, dan nama bandar, jang pertama kadatangan orang Portugal ija itoe Kalikoet di pantei Malabar.

Hata, satelah itoe orang Portugal beratoes[2] banjaknja berlajar ka Hindia dan radja Portugal menjoeroeh toewan-besar ija itoe wakilnja hendak memerintahkan disana. Maka nama wakil radja jang termasjhoer ija itoe Cabral, Alboekerke dan d'Amei da. Maka saperti api lakoenja demikian koewasa orang Portugal melarat. Maka pada tahoen 1512 ija itoe empat belas tahoen kemoedian dari pada kadapatan tanah Hindia, maka orang Portugal mengalahkan bandar Malaka ija itoe negari jang amat koewat. Ada pada koetika itoe tiga bandar besar dan koewat, jang saroepa iboe segala bandar pelaboean, jang di ampoenjaï orang Portugal, ija itoe Ormoes, Goa dan Malaka.

Hata, maka dari pada bandar Malaka toewan-besar orang Portugal d'Alboekerke namanja menjoeroeh djoeragan berlajar lagi hendak tjahari poelau lajin, laloe kadapatan poelau Maloekoe 1518. Maka pada

pelajaran itoe orang Portugal bersinggah di bandar Gresik, di bandar Sidajoe dan lagi didoedoeknja djoega di bandar Panaroekan 1518. Akan tetapi ada djoega kapal jang belajar ka Djapara, sebab orang Djapara pada koetika itoe beramei berniaga dengan orang Malaka; bahwa senja orang Malaka ditoeloeng orang Djapara hendak melawan orang Portugal, tetapi bertiwas djoega adanja.

Kalakian, maka bandar jang amat banjak didatangkan orang Portugal ija itoe bandar Banten, karena bandar Banten pada koetika itoe amat besar, lagi beramei² orang biaperi; lagipoela orang Portugal telah memboesoekkan namanja di Djapara, di Toeban dan di Madoera. Maka berdjandjilah orang Portugal dengan Pangeran Banten nanti segala lada, jang bertoemboeh didalam karadjaännja, dan jang di bawa ka bandar Banten, di djoewal kelak kapada orang Portugal, lagipoela orang Portugal berolih idzin hendak membangoenkan gedoeng, saroepa goedang bagei segala perniagaän, jang akan berhimpoen disitoe.

Maka Pangeran Banten berdjinak² an dengan orang Portugal sebab harapnja nanti orang Portugal menoeloeng dia melawan orang Islam, karena Sultan Banten orang Hindoe, jang beragama agama Boeddah; maka poelanglah orang Portugal ka tanahnja. Hata, satelah berapa lamanja soedah datang kapada tahoen 1571, maka orang Portugal kombali ka Banten dengan maksoednja membangoenkan gedoeng, dan membli ladang satoedjoe perdjandjian jang dehoeloe, akan tetapinja Sultan Banten telah dialahkan olih orang Islam, jang tiada maoe menarima orang Portugal, maka ketjiwalah orang Portugal, laloe poelang. Hata, satelah berapa lamanja telah sampei kapada tahoen 1545 marika-itoe kombali lagi kabandar Banten. Maka Pangeran Banten disoeroeh Soenan Demak datang dengan tantaranja berperang dengan orang Hindoe. Maka orang Portugal dipersilakan mengikoet berperang menoeloeng Pangeran Banten. Maka

orang Portugal 49 orang banjaknja mengikoet, sebab harapnja nanti berdjinak poela dengan orang Banten. Akan tetapinja perang ini tiada beroentoeng kapada orang Islam; maka Soenan Demak diboenoeh olih bantaranja, laloe segala tantara orang Islam tertjereiberei masing² ka roemahnja, laloe orang Portugal kombali ka Banten. Maka roepanja orang Portugal berdjinakan dengan orang Banten, sampei koetika orang Wolanda datang djoega ka Banten, ija itoe tahoen 1596, jang ditjeriterakan kelak.

---

§ 3. Bahwa inilah tjeritera betapa orang Wolanda datang ka bandar Banten dengan niatnja hendak berniaga dengan orang Djawa.

Sabermoela, maka segala naçib, paminta, oentoengmalang orang manoesia masakan tiada dengan maksoednja betoel, karena samoewanja itoe ditakdirkan dan dipimpinkan oleh Allah taäla djoega adanja.

Sjahadan, maka dengan sademikian djoega segala halahoewal peminta bangsa dan kaoem saloeroeh boemi dihentarkan dan dipimpinkan olih Allah saperti masing orang djoega; maka seringkali ada perkara, jang saroepa karoegian, tetapi dengan berkat Allah kasoedahannja didjadikan oetoeng djoega. Maka perkataän jang benar ini akan di njatakan dengan tjeritera, jang hendak ditjeriterakan dibawah ini.

Bermoela, maka satelah didengar olih segala bangsa dan kaoem di benoewa Airopah, maka orang Portugal telah membeli pelbagei dagangan dari pada tanah Hindia hendak mendjoewal itoe kapada barang siapapon, maka orang Wolanda berlajar djoega ka Lissabon ija itoe iboe-negari karadjaän Portugal hendak membli roepa²

dagangan, karena dari dehoeloe kala orang Wolanda beramei[2] berniaga dengan orang Portugal, maka doewa bangsa itoe berdjinak[2]an, melainkan dengan orang Hispanje orang Wolanda berperang amat galak sakali delapan poeloeh tahoen lamanja.

Hata, maka datang kapada tahoen 1580 radja orang Portugal mati, dan lagi tiada tinggal poetera lagi melainkan anak-sapoepoe, jang dapat mengganti dia, maka jang amat koewat antara segala anak-sapoepoe ija itoe radja Hispanje, Filips II. Maka disoeroehnja hoeloebalangnja Alva menaälok karadjaän Portugal, jang diperboewatja djoega. Maka sakarang radja Filips amat bersoeka-hati, sebab koewasanja bertambah, dan lagi dengan gagahnja bersampeian djoega memaksa orang Wolanda. Maka pertama dilarangnja orang Wolanda berniaga lagi dengan orang Portugal, maka titahnja: Segala kapal orang Wolanda poenja, jang bersinggah di pelaboean di karadjaän Portugal dan Hispanje di mana[2], dirampas kelak, dan lagi orang, jang menoempang kapal itoe, di beloenggoeï dan diboewang berdajoeng di ghralai (koera[2]) dan demikian diperboewatnja djoega, Maka banjak kapal orang Wolanda dirampas olih hamba radja Filips, dan orang, jang menoempang kapal itoe, di boewang beratoes[2] banjaknja.

Hata, satelah didengar itoe olih orang Wolanda, maka dirasaïnja amat banjak soesah, karena banjak orang dapat kahidoepannja dengan hal berniaga, dan lagi sadikit orang berani lagi berlajar ka negari Lissabon. Maka ada orang jang mentjoba mentjehari djalan lajin ka Hindia timoer; maka katanja: bilamana kita berlajar merantau pantei oetara tanah Noorwegen dan tanah Rus dan lagi meneroesi Laut-Bekoe-Oetara sampei Selat Behring, laloe melintas selat itoe, maka kita mendapat Laut-Tedoeh; lantas dengan berlajar teroes ka salatan dan arah ka selatan-daja, maka kita bersampei kapada segala poelau Hindia-Timoer. Maka de-

ngan sabenarnja djalan ini bajik djoega, tetapi olih karena ajar-bekoe kapal tiada bolih berlajar di Laut-Bekoe; sampei sakarang ini orang mentjoba, tiada dapat. Maka tiga kali orang berlajar ka oetara amat djaoeh djoega, tetapi ditegahkan olih ajer-bekoe jang amat banjak. Adapon pada kalinja jang ka tiga saboewah kapal, jang didjoeroei olih Jakob van Heemskerk dan Willem Barends, tersepit olih ajer-bekoe, petjah, maka dengan bekas-kapal, jang roesak itoe, anak kapal membangoenkan roemah atas saboewah poelau jang berdekat, Nova Sembla namanja. Maka amat banjak kasakitan dirasai orang itoe olih karena kadinginan, sebabnja tiga boelan lamanja matahari tiada terbit disana, maka malam jang disana tiga boelan lamanja dan lebih lagi. Satelah berapa boelan lamanja maka orang, jang masih hidoep, karena saparohnja soedah mati, merantau dengan sampan sampei ka Laut-Poetih; maka disitoe marika-itoe ditoempangi kapal besar, laloe poelang ka tanah Wolanda. Maka samendjak itoe orang Wolanda tiada mentjoba lagi berlajar ka Hindia-timoer dengan meneroeskan selat Behring.

Bermoela maka pada samantara itoe ada djoeragan lajin, jang berani berlajar ka Lissabon hendak mendjoeloeh kata orang Portugal, ija itoe djoeragan, jang telah berlajar ka Hindia-timoer, soepaja di latihkan djalan ka Hindia, dan lagi ditjobainja membeli peta dan gambar penoendjoek djalan di laut. Maka lama[2] djoeragan itoe, Houtman namanja, berdoedoek di Lissabon, dan sebab itoe besar hoetangnja, maka dikirimnja soerat ka hendeinja di negari Amsterdam seraja katanja: apabila hendeikoe hendak menoenggang segala hoetangkoe, maka insja Allah, koetjakap mentjehari djalan berlajar ka Hindia-timoer. Maka beberapa soedagar, jang bertolan dengan Houtman, bemoewafakat mengoempoelkan doewit, jang dikirimnja ka Lissabon, maka Houtman poelang. Satelah soedah itoe dilangkapkannja kapal

empat boewah banjaknja, maka kapal itoe di djoeroekan olih Cornelis Houtman dan Pieter Keyser. Maka segala perkara dengan hal berniaga diamanatkan kapada Houtman, dan Keyser mengapalakan orang chalasi. Maka kapal itoe berangkat dari poelau Tessel, boelan April, tanggal 2, tahoen 1595. Maka pelajaran itoe boekan dengan segara, sebab belom bias a, dan lagi doewa kapala ija itoe Keyser dan Houtman berbantah djoega, karena Houtman saorang bantahan dan tjongkak dan sombong, Maka orang bersinggah di poelau Madagaskar, karena banjak orang kena sakit, laloe berlajar teroes ka selat Soenda, maka disitoe Keyser mati, sebab itoe Houtman sendiri mendjoeroekan pelajaran itoe; entah jang ini sebabnja djoega pelajaran jang pertama ini koerang beroentoeng dan berlaba. Maka pada boelan Juni, tanggal 23, tahoen 1586 orang Wolanda berlaboe dibandar Banten. Bajiklah ditjeriterakan itoe pada peladjaran jang ikoet.

---

§ 4. Samboengan, ija itoe pelajaran orang Wolanda ka Banten.

Adapon pelaboean Banten itoe, dengan satampannja pada koetika itoe, dan beramei[2] biaperi dan kapal dan perahoe, bajik orang Keling bajik orang Tjina poenja, berlaboe disitoe; lagi poela orang Portugal beroelang[2] pergi-datang dari Banten ka Malaka. Entah inilah sebabnja orang Wolanda pertama[2] berlaboe disitoe, entah sebabnja bandar Banten berdamping selat Soenda. Lagipoela saorang Wolanda Van Linschoten namanja, jang menoempang kapal orang Portugal, telah bersinggah disitoe, laloe mengarang kitab jang mentjeriterakan segala halahoewal pelajarannja dan segala prihal pelaboean Banten.

Hata, maka pada koetika orang Wolanda datang ka Banten, maka Pangeran Banten beharoelah mati

diboenoeh dalam perang dengan Sultan Palembang. Maka Mangkoeboemi, jang memegang perintah pada koetika itoe, ganti poetera Marhoem Pangeran itoe, dengan segera mentjoba memboedjoek orang Wolanda, soepaja marika-itoe menoeloeng akan dia berperang dengan Sultan Palembang; akan tetapi pekaklah orang Wolanda, tiada maoe berprang dengan orang Palembang. Kendatilah itoe orang Wolanda ditarima dengan bajik. Maka didapatnja idzin hendak berniaga, dan lagi diperolihnja roemah, soepaja membli-djoewal disitoe, 14 Juli. Maka orang Banten dan orang Wolanda berdjinak²an sampei 28 Augustus, maka tiba² timboel tjideraän; roepanja orang Banten bersangka² dengan orang Wolanda, sebab dia orang mendoegakan pelaboean, dan lagi kapala² orang Wolanda koerang sopan dan koerang menghormatkan Mangkoeboemi. Maka tiba² segala orang Wolanda, jang telah toeroen kadarat itoe ditangkap dan dipandjaraï, bahwa senja Cornelis Houtman djoega,dan lagi segala dagangannja dirampas djoega. Maka orang, jang menoempang kapal itoe, amat marah, laloe mengganggoe orang Banten, jang didapatnja; bahwa senja ditembakinja dengan mariam akan negari Banten itoe. Maka pada achirnja tjideraän dan perbantahan itoe diseleseikan. Maka orang Wolanda membajar 2000 ringgit, laloe Houtman dengan temannja dilepas, dan dagangannja dikombalikan.

Hata, maka orang Portugal melihat dengan soeka-hati orang Wolanda dan orang Banten berbantah²an, dan lagi ditjobaïnja poela mengasoet orang Banten seraja katanja: *Boekan orang ini sabangsa diantara segala bangsa Airopah*, melainkan pekoempoelan orang perompak, jang berdoerhaka melawan radja kami. Maka dia orang tiada datang membli-djoewal, tetapi merampas² sahadja. Ada saorang Portugal, jang telah datang dari Malaka, hendak mengasoet orang Banten, karena katakoetan orang Portugal, nanti orang Wolanda menoelak akan dia orang. Maka orang Banten pertjaja akan orang Portugal, sebab itoe tiada

maoe lagi berniaga dengan orang Wolanda; maka orang Wolanda marah dan merampas doewa perahoe di bandar Banten dan saboewah kapal dari Banjermasin, laloe membongkar saoehnja, laloe pergi. Maka kata orang Banten: benarlah chabar orang Portugal, boekan orang ini orang biaperi, melainkan orang perompak. Sjahadan maka orang Wolanda bersinggah di Djôkertô, tetapi tiada ditarima, dan barang mana dia orang datang, maka soedah terdehoeloean olih orang Banten, jang mengasoet orang, djangan berniaga dengan orang perompak ini. Demikian di Toeban, di Sidajoe di Djaratan dekat Gresik, bahwa senja di Sidajoe kapal orang Wolanda didatangi olih orang Djawa, jang tiba² memboenoeh 12 orang; maka orang Wolanda melawan dan mengoesir djoega orang Djawa, tetapi dia orang tiada bolih bli-djoewal.

Maka di bandar Arisbaja dipoelau Madoera ada banjak perahoe, jang menghampiri kapal orang Wolanda, tetapi bersangka² orang Wolanda, kalau² marika-itoe berchianat, laloe ditembaknja kapada perahoe itoe, serta diboenoehnja Adipati dan Penghoeloe dan banjak orang. Roepanja orang Madoera itoe boekan berchianat, melainkan sebab katakoetan orang Wolanda bersangka²an. Maka dari sitoe kapal berlajar ka Balambangan, tetapi ada perang disitoe, maka Adipati Pasoeroean melawan radja Balambangan, laloe kapal berlajar ka poelau Bali, maka disitoe orang Wolanda ditarima dengan bajik. Maka tanggal 27 boelan Februari 1597 orang membongkar saoeh, laloe berlajar poelang merantau sabelah selatan tanah Djawa, maka saboewah kapal jang roesak katinggalan, dan orangnja ditoempangkan pada kapal lajin. Maka poelanglah marika itoe, 28 Augustus, maka oentoengnja sadikit, tetapi kendatinja itoe orang Wolanda bersoekahati, karena maksoednja ija itoe berlajar ka Hindia-Timoer diperolihnja djoega adanja.

§ 5. Maka inilah tjeritera beberapa pelajaran orang Wolanda. — Van Nek, Van Waarwijk, Van Heemskerk — Houtman di tanah Atjeh.

1598—1600.

Sabermoela, satelah Cornelis Houtman dengan kawanja soedah poelang dan mentjeriterakan segala halahoewal pelajarannja, maka amat soeka-hati segala soedagar, jang telah menanggoengkan segala belandjaän pelajaran ini, laloe katanja: bajiklah kita melangkapkan poela kapal lebih banjak lagi, soepaja berlajar ka Banten. Maka dengan segera dilangkapkannja kapal delapan boewah banjaknja, jang didjoeroekan olih Van Nek, Van Waarwijk dan Van Heemskerk.

Maka ditengah djalan kapal itoe bersinggah pada saboewah poelau soenji, jang di seboetnja Mauritius, menoeroet nama Jang-Dipertoewan Maurits, laloe berlajar lagi sampei bandar Banten, jang disinggahi 25 November 1598 Kalakian maka Mangkoeboemi telah berobah sakali[1], karena sakarang orang Wolanda ditarima dengan bajik dan soeka-hati. Inilah sebabnja: maka sapeninggal orang Wolanda, ija itoe kapal Houtman, tiba[2] datang beberapa kapal orang Portugal hendak merampas kapal orang Wolanda, tetapi soedah berangkat; sebab itoe dipoewaskannja dendam hatinja kapada orang Banten, jang diganggoekannjalah. Maka orang Banten membalas itoe, dan lagi diserangkannja kapal orang Portugal jang bertiwas, maka tiga kapal di djarahi, dan orangnja diboenoeh, maka kapal lajin lari terlepas Sakarang orang Banten takoet, nanti orang Portugal kombali lagi; sebab itoe bersoekalah marika-itoe, orang Wolanda kombali lagi, dengan harapnja, nanti orang Wolanda menoeloeng melawan moesoehnja; lagi poela kapal orang Wolanda ditoempangi saorang Djawa, jang telah mengikoet sampei tanah Wolanda dan balik poela,

maka orang itoe membenarkan segala tjeritera orang Wolanda, dan fitnah orang Portugal ditiadakan ; dan lagi Van Nek mempersembahkan banjak hadiah dari pada Jang-Dipertoewan Maurits kapada Mangkoeboemi. Maka dengan segera 4 kapal dimoewatkan dengan lada, tjinkeh, pala, d. l. s. laloe disoeroehnja poelang, maka tiga kapal jang lajin berlajar teroes ka poelau Maloekoe. Maka di bandar Arisbaja, jang disinggahi orang Wolanda, Panembahan membalas pemboenoehan, jang dehoeloe diperboewat olih teman Houtman, 50 orang ditangkap, maka dengan amat banjak doewit diteboeskan olih Van Nek 50 orang itoe.

Kalakian, maka pada samantara itoe Waarwijk berlajar kapoelau Ambon. Maka orang Ambon menarima dia dengan soekahatinja, karena harapnja orang Wolanda melepaskan marika-itoe dari pada orang Portugal; demikian djoega di Ternate, maka Sultan Ternate telah berprang dengan orang Portugal, lantas menghalaukan marika-itoe, maka berdjandjilah Sultan Ternate dengan Waarwijk, nanti didjoewalnja segala pala dan tjingkeh kapada orang Wolanda, lamoen orang Wolanda menoeloeng akan dia hendak melawan orang Portugal. Maka ditinggalkannja 6 orang hendak bli-djoewal, laloe poelang dengan kapal jang sarat bermoewat, maka poelanglah ija katanah Wolanda, tahoen 1600.

Sjahadan, maka pada samantara itoe Cornelis Houtman dan adiknja Frederik berlajar djoega ka Hindia, maka dia orang berlajar ka tanah Atjeh. Akan tetapinja Sultan Atjeh, Alaoed'din namanja, jang beragama agama Islam telah diatjoemkan olih orang Arab, soepaja menoelak orang Airopah, bajik orang Portugal, bajik orang Wolanda. Maka poera^{2} dikaboelkannja orang Wolanda dengan soekahatinja. Maka Frederik toeroen kadarat serta dengan hambanja hendak berniaga, dan lagi sjahbandar orang Atjeh datang najik kapal Cornelis, roepanja hendak berçohbat^{2}an, karena hamba^{2}, jang mengiringkan dia, membawa pembrian ijaitoe boe-

wah²an, manisan, panganan dan sedap²an, maka Cornelis Houtman menjoeroeh membawa ajer-anggoer, laloe orang makan-minoem bersoeka²an, akan tetapinja panganan, jang dibawa orang Atjeh, telah diratjoenkan, sebab itoe Houtman dengan temannja poesing kapala dan mabok, lagi bihausj; maka tiba² orang Atjeh menghoenoeskan rentjongnja, laloe memboenoeh Houtman dengan temannja. Maka chalasi, jang tiada makan-minoem, dengan segera berkaroemoen dan membalas pemboenoehan itoe, maka banjak orang Atjeh diboenoeh, dan sjahbandar serta beberapa hambanja terdjoen kalaut, melepaskan dirinja dengan berdajoeng. Adapon orang Wolanda, jang masih didarat itoe, diboenoeh djoega dikatjoewalikan Frederik Houtman, jang tinggal dipandjarakan doewa tahoen lamanja, maka temannja mentjoba djoega melepaskan djoeragannja, tetapi sia².

Satelah berapa lamanja datang lagi kapal orang Wolanda, didjoeroekan olih Paulus Van Caarden; maka disoeroehnja tiga orang Atjeh, jang menoempang kapalnja, toeroen kadarat, menghadap Sultan Alaoeddin, hendak membawa hati Sultan kapada orang Wolanda; bahwa senja Van Caarden dapat idzin menghadap Sultan, laloe dibawanja banjak pembrian dari pada Jang-Dipertoewan Maurits serta dengan soerat. Maka Sultan menjamboet soerat itoe, akan tetapinja ada djoega saorang Portugal di astana, jang berhadlir disitoe, maka katanja: »djangan Seri Padoeka menarima soerat ini, karena soerat ini koelit babi"; laloe soerat itoe diboewang olih Sultan, tiada mau menarima atau membatja itoe; demikian orang Portugal membatalkan perdjandjian dengan orang Atjeh, dan lagi senantiasa kalakoeannja demikian dimana². Maka Van Caarden poelang, dan Frederik Houtman tinggal terkoeroengi. Maka dipergoenakannja waktoe pendjaraän, karena di karangkannja kitab lograt ijaitoe kitab segala perkataän malajoe dengan artinja behasa Wolanda.

Hata, satelah berapa lamanja Sultan Alaoeddin ber-

bantah dengan orang Portugal dan mengoesir akan dia, laloe diakannja berdjinak dengan orang Wolanda, maka ditarimanja kapal orang Wolanda dengan bajik, dan lagi dibiarkannja marika-itoe beli-djoewal, maka Houtman terlepas, dan lagi Sultan Alaoeddin menjoeroeh oetoesan menghadap Jang-Dipertoewan Maurits di tanah Wolanda.

Hata, ada persakoetoean orang biaperi lagi, jang melangkapkan kapal, maka djoeragannja Pieter Both, jang terkemoedian diangkat Toewan-Besar. Lagipoela ada djoeragan Steven van der Hagen, jang berlajar ka poelau Ambon, laloe berdjandji dengan orang Ambon, hendak menoeloeng marika-itoe, melawan orang Portugal. Ada lagi saorang djoeragan jang amat berani, Olivier van Noort namanja, maka ija berlajar menoedjoe arah ka selatan-daja, laloe meneroeskan selat Magaljens dan melaloei poelau Papoea dan poelau² Maloekoe dan poelau² Soenda ketjil, laloe bersinggah di Djaratan dekat Sedajoe, lantas ka Banten, lantas poelang ka tanah Wolanda; demikianlah ija berlajar berkoeliling boemi.

---

§ 6. Pelajaran Jakob van Nek. — Cordes dan Mahu. — Jakob van Heemskerk. — Wolfert Hermansz.

Sabermoela, maka berloemba an biaperi orang Wolanda melangkapkan kapal, jang disoeroehnja berlajar ka Hindia. Beharoelah Jakob van Nek poelang, maka dengan segera ada biaperi, jang mempersilakannja hendak mendjoeroekan kapal lagi. Maka ditjakapnja mengapalakan kapal anam boewah banjaknja, laloe ija berlajar teroes ka poelau² Maloekoe. Maka berdjoempalah ija dengan orang Portugal dekat poelau Tidore, laloe doewa moesoeh berdjoewang saperti harimau

lakoenja; maka doewa moesoeh itoe berkembar, tiada jang menang tiada jang alah; laloe Van Nek moendoer ka Ternate hendak membajiki kapal jang roesak, dan menjemboehkan orang jang kena loeka.

Arakian, maka berlajarlah ija ka tanah Tjina, laloe sampei ka moewara soengei, maka disoeroehnja sampan dengan 25 orang hendak memeriksakan perihal tanah itoe. Maka ada disitoe banjak orang Portugal; beharoelah marika-itoe melihat orang Wolanda, maka dengan segera di-seregapnja marika-itoe, laloe menangkap akan dia, maka orang Wolanda melawan sakoewatnja, maka doewa orang djatoh kadalam ajer, mati, lima orang diboenoeh, dan jang lajin digantoengkan orang Portugal saperti orang perompak lakoenja. Maka berlajarlah Van Nek lagi sampei ka telok S i a m, maka tiga kapal terpentjil, laloe terkandas; maka doewa poeloeh tiga orang diboenoeh dan jang lajin diteboes olih Van Nek dengan mariam, anam boewah banjaknja. Demikian Van Nek berkaroegian, laloe poelang ka tanahnja.

Maka jang terlampau di diroendoeng malang ijaitoe C o r d e s dan M a h u, maka di toedjoenja arah ka selatan-daja hendak meneroeskan selat Magaljens; akan tetapinja kapal berdoewa itoe ditampoeh angin-riboet, mendjadikan, saboewah kapal tenggelam, dan lagi jang lajin amat kadinginan dan kasakitan, sebab itoe dipaksa poelang, maka jang mati dari pada anak-kapal ijaitoe doewa pertigaänja.

Hata, maka Jakob van Heemskerk lebih beroentoeng, maka didjoeroekannja kapal delapan boewah banjaknja. Maka ditengah djalan ija berdjoempa dengan beberapa kapal orang Portugal, laloe berdjoewang, maka kapal orang Portugal bertiwas, maka moewatan kapal jang didjarahi tiga djoeta roepiah harganja, ijaitoe setera, rampah², minjak-oenei kapoer-baros, goela, kastoeri, d. l. s. Akan tetapinja Van Heemskerk tiada membalas perboewatan orang Portugal dengan djahat, melainkan dengan bajik, karena segala orang tawanan dilepaskan-

nja dengan tiada diteboes. Maka di soeroehnja kapal membawa marika-itoe ka Malaka. Demikian orang Wolanda bermoesoeh dengan orang Portugal, djikalau kiranja ditiwaskan maka didjarahi moewatan kapal, tetapi orangnja tiada diboenoehnja, saperti orang Portugal lakoenja. Maka dirasaï orang Portugal bekas koewasa dan kaberanian orang Wolanda jang dihinakannja dehoeloe, sebab telah dikatakannja orang Wolanda itoe koerang berani melawan. Sjahadan, maka jang amat memasjoerkan namanja sebab kaberaniannja ijaitoe Wolfert Hermansz; maka dengan 5 kapal ketjil ija berami menjerang tiga poeloeh kapal orang Portugal, ijaitoe 8 jang besar dan 22 jang ketjil, maka kapal jang besar itoe sendirian bermoewat lebih dari pada kapal orang Wolanda jang berlima. Inilah tjeriteranja.

Alkisah, maka radja Hispanje amat marah sebab didengarnja orang Portugal bertiwas[2] banjak kali, (maka radja Hispanje memerintahkan djoega orang Portugal, lih. moeka 14) laloe disoeroehnja saorang panglima laut, Furtado de Mendoza namanja, berlajar ka Hindia-Timoer dengan kapal 30 boewah banjaknja jang di toempangi 3000 orang ijaitoe 800 orang Portugal dan 2200 orang Keling; maka telah di soeroeh radja Hispanje memboenoeh segala orang Wolanda jang didapatinja. Maka pada koetika itoe panglima-laut Wolfert Hermansz dekat selat Soenda. Maka dengan takdir Allah kapal orang Wolanda ditegahkan, olih angin sakal, sebab itoe satelah kapal orang Wolanda sampei ka selat Soenda, maka didengarnja kapal orang Portugal berlaboe di bandar Banten hendak membinasakan segala kapal jang bersinggah di bandar Banten itoe. Maka sjoekoerlah orang Wolanda, karena djikalau kiranja marika-itoe tiada menengar chabar ini terdehoeloe, sanistjaja terbinasa djoega, karena segala mariam telah ditoeroenkan di roewang kapal, dan sebab itoe tiada dapat melawan dengan sakoewat[2]nja.

Satelah didengar chabar itoe olih orang Wolanda, maka dimoefakatkannja apakah diperboewat, lari atau menerkam; maka dengan saboelat hati segala djoeragan berbitjara djangan lari, melainkan menerkam, djikalau kita mati sakalipoen. Maka tiba[2] kapal orang Wolanda menjerang saperti boeroeng helang lakoenja. mendjadi, orang Portugal terkedjoet. Maka dengan segera kemoedi kapal saboewah itoe di tembak peloeroe, roesak, dan lagi kapal jang lajin bersangkoet[2]an tiada bolih melawan, Maka kaesoekan harinja kapal orang Wolanda hendak berdjoewang lagi, tetapi kapal moesoeh moendoer, sahingga dengan menembak dan berperang, maka kapal Wolanda termasoek di pelaboean dan kapal orang Portugal kaloewar. Maka pada hari jang katiga segala kapal orang Portugal terlennjap berlajar lari kapoelau[2] Maloekoe, hendak mentjehari kapal lajin.

Hata, maka heiranlah orang Banten seraja dilihatnja, kapal 5 boewah menghalaukan kapal 30 boewah; maka katanja: beharoelah lihat sakarang orang Wolanda berani dengan sapertinja. Bajiklah kita beramanat atas orang Wolanda dan boekan kapada orang Portugal. Maka diberinja idzin kapada orang Wolanda membangoen gedoeng besar, tempat bli-djoewal. Maka sjoekoerlah orang Wolanda kapada Toehan Allah.

§ 7. Bahwa inilah tjeritera betapa kompeni Wolanda didjadikan.

1602.

Sabermoela, maka segala pelajaran ini dibelandjakan olih beberapa perekanan biaperi dengan tiada pertoeloengan Goevernement orang Wolanda, hanja soedagar biaperi itoe ditoeloeng olih Goevernement dengan mendjoewal mariam, senapan, obat-bedil d. l. s.; lagipoela kapal-berniaga disertai kapal perang sampei dekat Laut-Tengah.

Akan tetapinja sebab banjak perekanan, maka djoe-

ragan dan nachoda itoe berloemba²an masing² menoentoet faïdahnja sendiri; mendjadikan, lada, tjingkeh dan pala itoe makin najik harganja; bahwa senja terkadang kapal tiada dapat moewatan, sebab kapal jang mendehoeloekan telah membli segala simpanan dagangan.

Hata, maka pada koetika itoe ada di tanah Wolanda saorang Mangkoeboemi Oldenbarneveldt namanja, maka Mangkoeboemi itoe amat memperhatikan faïdah dan manfaät orang jang banjak; lagi poela dilihatnja, nanti dengan hal berniaga orang Wolanda berolih laba dan oentoeng banjak, istimewa olih hal berniaga dengan orang Hindia. Maka kakajaän itoe menoeloeng banjak kelak dengan peperangan melawan orang Hispanje, dan karoegian orang Hispanje mendjadikan kaoentoengan orang Wolanda. Sebab itoe di katakannja kapada segala biaperi dan soedagar katanja: djanganlah toewan² berbantah²an dan berloemba²an, hanja bajiklah kamoe bertoeloeng²an, soepaja melawan moesoeh kita sakoewat²nja; lagipoela ija berbitjaralah kapada Toewan²-Staten dan Jang-Dipertoewan Maurits katanja: Bajiklah kita memboelatkan hati soedagar² itoe, soepaja orang banjak berfaïdah olih pelajaran ka Hindia-Timoer. Kata Toewan²-Staten dan Jang-Dipertoewan dan segala soedagar, bajiklah.

Hata, maka dikarangkanlah Oldenbarneveldt sjariat perdjandjian, jang ditarima olih segala soedagar. Maka didjadikan persakoetoean soedagar dan orang-kaja, behkan segala orang jang berkahendak bolih membawa doewit, soepaja dapat oentoek, maka saoentoek besarnja tiga riboe roepiah; ada jang beroentoek satoe, doewa, tiga atau lebih lagi; maka masing² dapat oentoeng toeroet modalnja. Hata, maka dengan sademikian ini ada terkoempoel banjak doewit, 6,500.000 roepiah banjaknja; maka itoelah pokok modal hendak berniaga, dan segala orang jang telah dapat oentoek mendjadikan persakoetoean, jang dinamaï orang Wolanda »Vereenigde Oost-Indische Compagnie," dengan behasa melajoe: »Kompeni" sampei sakarang ini.

Maka orang, jang beroentoek banjak, dipilih mendjadi madjelis. Ada madjelis di negari Amsterdam dengan 23 orang ahli madjelis, di Middelburg 14, di Delft 12, di Rotterdam 9, di Enkhuizen 11, dan di Hoorn 4 orang. Maka anam madjelis itoe memilih Madjelis jang Maha-Tinggi, jang ber 17 ahli banjaknja, sebab itoe Madjelis ini diseboet dengan pendek katanja Madjelis ber 17, atau Toewan^2 XVII.

Hata, maka Kompeni itoe dapat hak berniaga dengan Hindia-Timoer dengan dikatoewalikan segala orang Wolanda. Barang siapa jang berani berniaga dengan Hindia-Timoer lajin dari pada Kompeni itoe, maka kapalnja dirampas dengan segala moewatan. Maka pertama^2 didapatnja hak itoe 21 tahoen lamanja, dan lagi asal adjalnja sampei, maka perdjandjian bolih djoega dilandjoetkan. Demikianlah Kompeni itoe di landjoetkan sampei tahoen 1800. Maka moelanja boelan Maart, tanggal 20, tahoen 1602. Maka Kompeni itoe bertambah^2 koewasanja, sampei melebihi segala Radja dan Sultan dan Soesoehoenan pada saloeroeh Hindia-Timoer; akan tetapinja pada tahoen 1800, maka Kompeni tenggelam sebab sarat hoetangnja; maka Goevernement Wolanda menanggoeng hoetangnja, dan kaempoenjaännja dipegang Goevernement djoega adanja.

Hata, maka orang Inggris mendjadikan djoega Kompeni hendak berniaga dengan orang Hindia-Timoer, tetapi modalnja tiada besarnja sadjodo dengan Kompeni Wolanda, dan koewasanja djoega koerang dari pada koewasa Kompeni Wolanda.

---

§ 8. Bahwa inilah dari pada perang di poelau^2 Ambon, Ternate dan Banda.

1602—1609.

Sabermoela, maka dengan segara Kompeni melangkapkan kapal hendak melawan sakoewat^{2}nja orang

Portugal, dan berdjandji²an dengan orang Hindia-Timoer. Maka dilangkapkan kapal 13 boewah, jang didjoeroekan olih panglima Steven Van der Hagen. Satelah soedah datang di bandar Banten, maka ada di sitoe oetoesan orang Ambon hendak minta pertoeloengan orang Wolanda, karena Mendoza, jang dialahkan olih Wolfert Hermansz. telah berlajar ka Ambon dan mengalahkan poelau itoe. Maka dengan segera Van der Hagen berlajar ka poelau Ambon, laloe mengalahkan benteng orang Portugal, kendatinja 600 orang di dalamnja melawan dengan sakoewat²nja. Maka nama benteng itoe diobahkannja dan diseboetnja Victoria (kamenangan) namanja; maka jang ini, benteng jang pertama² dipoenjaï orang Wolanda. Ada lagi disitoe berdoedoek 46 orang katoeroenan orang Portugal, maka orang itoe dibiarkan, lamoen marika-itoe bersoempah hendak bersatiawan kapada Kompeni. Maka Frederik Houtman, jang dilepaskan olih Sultan Atjeh itoe, diangkat kapala benteng ini.

Satelah soedah itoe, maka disoeroeh Van der Hagen kapal 5 boewah ka Sultan Ternate, jang telah minta pertoeloengan, lantas ka Sultan Tidore. Maka orang Portugal soedah membangoenkan benteng dipoelau Tidore hendak menggagahi orang itoe. Maka orang Wolanda menjerang benteng itoe tiga kali tetapi sia², karena orang Portugal melawan dengan gambira, maka ditengah perang jang galak itoe, tiba² meletoes goedang obat-bedil, dan banjak orang diboenoeh katimpaän karombakan. Maka orang Portugal tiada berani melawan lagi; ada ditawankan 500 orang, jang dibawa kapoelau Manila dilepas djoega; maka benteng itoe dirombakkan.

Bermoela, maka datang lagi ka Hindia panglima Gornelis Matelief dengan kapal 11 boewah. Maka ditoentoetnja mengalahkan bandar Malaka, karena negari itoe amat koewat sakali dengan tembak tebal dan tinggi; lagipoela bandar itoe saroepa teras koe-

wasa orang Portugal. Maka dilanggarkannja dan diserangnja kota itoe dengan sakoewatnja, tiada dapat, lagi dikepoengnja negari itoe empat boelan lamanja tiada bergoena, maka datang banjak kapal hendak menoeloeng, maka moesoeh berdoewa itoe berdjoewang dengan amat galak masing[2] tiada mau oendoer tiada beralahan djoega, maka kaësoekan harinja Matelief mendjarahkan tiga kapal, laloe jang lajin moendoer.

Kalakian, maka Matelief berniat mengepoeng negari Malaka sampei di alahkan, akan tetapinja datang chabar dari poelau Ternate, maka Sultan Tidore, jang ditoeloeng orang Portugal, telah mengalahkan Sultan Ternate, jang dibawa tertawan kapoelau Manila. Maka dengan segera Matelief berlajar ka Tidore hendak mengalahkan orang Portugal, tetapi dilihatnja orang Portugal telah menjoesoek poela saboewah benteng jang koewat, jang tiada dapat di alahkan; sebab itoe ija berlajar ka poelau Ternate dan menjoesoekkan saboewah benteng jang koewat, soepaja mengembarikan Sultan Tidore, djikalau kiranja ija kombali lagi. Maka nama benteng itoe diseboetnja O r a n j e sampei sakarang ini.

Hata, maka pada samantara orang Hispanje mengalahkan poelau Ternate dan Tidore, maka orang Banda berchianat dan memboenoeh orang Wolanda, maka dehoeloe marika-itoe minta pertoeloengan kapada orang Wolanda, dan satelah dia orang terlepas dari pada orang Portugal, maka diboenoehnja segala orang Wolanda. Satelah itoe datang panglima-laut V e r h o e v e n dengan kapalnja, laloe toeroen kadarat. Maka dengan 30 orang kawannja ija pergi masoek hoetan, hendak bermoewafakat dengan orang-kaja, soepaja memeriksakan, siapa jang memboenoeh orang Wolanda; maka satelah soedah datang di hoetan lebat, maka sakoenjoeng[2] datang beratoes[2] orang, jang menjeregap panglima Verhoeven serta dengan kawannja, jang diboenoehnja samoewanja.

Hata, kemoedian dari pada itoe orang Wolanda berdamei poela dengan orang Banda, tetapi tiap² kali orang Banda berchianat; mendjadikan perang jang amat galak, jang akan ditjeriterakan kelak.

Sjahadan ada lagi panglima-laut, Paulus van Kaarden namanja, jang berdjandji dengan orang Ambon dan mengoesir orang Hispanje. Maka di poelau Makian disoesoekkannja benteng, Oldenbarneveldt namanja, laloe ka poelau Moetir, maka disitoe disoesoekkannja benteng, Nassau namanja. Maka dengan itoe segala poelau² Maloekoe direboet dari pada koewasa orang Portugal, melainkan poelau Tidore tiada. Beharoelah datang kapada tahoen 1663 orang Portugal dihalaukan dari pada poelau Tidore itoe.

Kalakian, maka pada samantara itoe orang Wolanda telah membangoenkan gedoeng di Banten dan di Djapara djoega. Maka dehoeloe kala pelaboean Djapara amat tampan, dan banjak kapal dapat berlaboe disitoe, sakarang tiada bolih, karena terkoekoep banjak loempoer, sebab itoe terlaloe dangkar. Hata, maka koewasa orang Wolanda telah terhamboer dimana², di pasisir barat poelau Sumatra, di poelau Borneo, di pantei Coromandel, di poelau Sailan (Serendib) d. l. l.

---

§ 9. Bahwa ini daripada Toewan-Besar P. Both dan L. Reaal, danlagi pelajaran Schouten dan le Maire.

1610—1618.

Sabermoela, maka tegal koewasa Kompeni telah diperhamboerkan dari poelau Sailan sampei poelau Ternate, maka Madjelis ber XVII itoe berichtiar hendak mengangkat saorang, jang mengatas segala hamba, pegawei, manteri, pendjawat, panglima dan hoeloebalang Kompeni, jang diseboetnja dengan nama orang Wolanda **Gouverneur-Generaal** jang artinja,

pemerintah segala pemerintah, diseboet orang Melajoe : Toewan-Besar. Maka jang pertama diangkat Toewan-Besar ijaitoe Pieter Both 1610—1614, dan jang ka doewa ijaitoe Gerard Reinst 1614—1615 dan jang ka tiga Laurens Reaal 1615—1618.

Kalakian, maka boekan segala Toewan-Besar memasjoerkan namanja, dan lagi tiada bolih ditjeriterakan dari pada segala Toewan-Besar, melainkan jang ini diseboet, jang memasjoerkan namanja dengan berboewat bajik, atau kabedjikan atau jang mendorongkan koewasa Kompeni adanja.

Hata, maka dipesan olih Madjelis ber XVII kapada Toewan-Besar Pieter Both, hendaklah menoentoet sabolih'nja mendapat sabidang tanah dekat bandar Banten atau dekat selat Soenda, jang bertampan dengan hal berniaga, soepaja segala kapal pergi-datang dapat bersinggah disitoe, dan lagi soepaja membangoenkan gedoeng, tempat simpanan dagangan, dan lagi soepaja menjoesoekkan benteng hendak melawan barang siapa, jang maoe merampas dagangan itoe, bajik orang Djawa, bajik orang Airopah (orang Portugal atau orang Inggris).

Kalakian, maka sabelomnja Toewan-Besar P. Both sampei ka Banten, maka saorang hamba Kompeni, l'Hermite namanja, telah berdjandji dengan pangéran Djôkertô hendak membeli sabidang tanah dekat koewala Tji-Liwong dekat negari Djôkertô (*) maka tanah itoe disabelah timoer soengei. Satelah didengar itoe olih Toewan-Besar, maka ija pergi ka pangéran Djôkertô hendak bermoewafakat dengan dia, maka dibelinja tanah itoe dengan harganja 1200 ringgit = 3000 roepiah; laloe disoeroeh Toewan-Besar menegakan

(*) Djôjôkertô artinja negari kamenangan.

disitoe saboewah gedoeng, tempat simpanan dagangan dan bekal perang d. l. l.

Satelah itoe Toewan-Besar berlajar ka poelau[2] Maloekoe, dan lagi disoeroehnja saorang oetoesan, J. Spex namanja, hendak berdjandji dengan radja Djepoen, maka dibiarkan radja itoe orang Wolanda menegakan gedoeng di poelau Firando. Satelah ampat tahoen lamanja, maka Toewan-Besar P. Both poelang ka tanah Wolanda; akan tetapinja kapal, jang ditoempang Toewan-Besar, terkaram dekat poelau Mauritius, matilah segala orang jang menoempang. Maka goenoeng di poelau Mauritius masih bernama Pieter Both menoeroet nama Toewan-Besar itoe.

Bermoela, maka pada samantara pemerintahan Toewan-Besar Laurens Reaal ada doewa djoeragan, Schouten dan Le Maire namanja, jang mentjehari dan mendapat djalan lajin hendak berlajar ka Hindia-Timoer ini.

Sjahadan, maka dengan soerat perdjandjian Kompeni dengan Goevernement orang Wolanda ada dilarangkan kapada orang Wolanda berlajar ka Hindia-Timoer dengan meliwat penandjoeng Pengharapan atau meneroeskan selat Mageljens. Maka ada beberapa soedagar di negari Hoorn, jang mengakan mentjehari djalan lajin katjoewali doewa itoe. Maka dilangkapkannja doewa kapal, jang didjoeroekan olih Schouten dan Le Maire dengan pesanan mentjehari djalan itoe. Maka dirasaï banjak kasoesahan dan kasoekaran olih doewa djoeragan itoe dan lagi saboewah kapal kena api, hangoeslah, tetapi diperolihnja maksoednja djoega, karena didapatnja selat, jang di seboetnja selat Le Maire, dan penandjoeng, jang diseboetnja penandjoeng Hoorn, dan poelau, jang diseboet poelau Staten, pada sabelah selatan benoewa Amerika. Maka sampeilah marika-itoe di poelau Ternate dan berdjoempa dengan Toewan-Besar Reaal dan panglima-laoet Spilbergen. Maka doewa Toewan memoedji amat kabe-

ranian djoeragan itoe, laloe Le Maire berlajar ka Dj ôkertô tetapi satelah bersinggah di moewara soengei, maka kapalnja di rampas serta dengan moewatan, maka anak-kapal ditoempangkan kapal lajin, dan Le Maire dipaksa menoempang kapal panglima Spilbergen. Maka di Djôkertô soedah ditarima soerat dari pada Madjelis ber XVII jang menjoeroeh: apabila Schouten dan Le Maire bersinggah di pelaboean mana², hendaklah kamoe merampas kapal itoe. Kami ini menanggoengkan segala perkara, jang timboel olih sebab pesanan ini. Sebab itoe jang memerintahkan di Djôkertô, J. P. Koen namanja, menoeroet perintahan ini, kendati Toewan-Besar memoedji kaberanian doewa djoeragan itoe. Satelah Le Maire soedah sampei ka tanah Wolanda, maka di adoekannja halnja dihadapan Toewan²-Staten, maka Kompeni menempoehkan karoegian, tetapi saorangpoen tiada berani meniroe kalakoean Schouten dan Le Maire itoe. Hata, maka pada tahoen 1618 Toewan-Besar menjerahkan martabatnja, laloe poelang ka tanah Wolanda. Maka J. P. Koen diangkat Toewan-Besar.

§ 10. Toewan-Besar J. P. Koen. Negari Betawi di alaskan.

1619.

Sabermoela, maka telah soedah ditjeriterakan pada peladjaran jang ka 9, orang Wolanda soedah membli sabidang tanah dekat koewala Tjiliwong, tetapi Pangeran Djôkertô tiada maoe membri idzin, orang Wolanda menjoesoekkan benteng disitoe. Entah takoetnja orang Wolanda menggagahi saloeroeh tanah Djawa kelak, karena ada noeboewatan dari dehoeloe kala, jang menjatakan nanti tanah Djawa dialahkan kelak olih sabangsa, jang bermata koetjing dan beramboet merah; entah takoetnja Pangeran Banten jang bersangka², nanti Pangeran Djôkertô dapat segala oentoeng, dari pelajaran orang Wolanda. Karena tiap kapal membajar beja pelaboean,

dan lagi didapatnja beja dari segala hasil, jang didjoewal kapada orang Wolanda, dan lagi beja dari dagangan jang dibli orang Banten. Maka segala oentoeng kahilangan, djikalau orang Wolanda berpindah ka Djôkertô. Kendatinja itoe, maka orang Wolanda amat diganggoe dan di nakalkan olih orang Banten.

Tambahan poela datang djoega orang Inggris, jang berloba, berolih djoega oentoeng dengan hal berniaga saperti orang Wolanda. Akan tetapinja senantiasa ditjobaïnja bersoesoep di mana[3] orang Wolanda telah berdoedoek dehoeloe, ijaitoe djikalau kiranja orang Wolanda telah mengalahkan orang Portugal atau orang Hispanje, dan berdjandji dengan orang-negari barangmana, nanti membli-djoewal dengan orang Wolanda sehadja, maka dengan segera datang djoega orang Inggris, membangoenkan gedoeng djoega, saroepa bereikoer[3] orang Wolanda dimana[3]. Demikianlah diperboewantnja di Banten, di Ambon, di Banda dan di Djôkertô djoega. Beharoelah orang Wolanda membangoenkan gedoeng disabelah kanan soengei, maka orang Inggris membangoenkan gedoeng di sabelah kiri. Maka dikatakan orang Wolanda: djanganlah demikian, bajiklah kamoe pergi mana[3], melainkan djanganlah kamoe menjoesoep dirimoe, tempat kami berdoedoek, karena kami telah berolih oentoeng ini dengan membelandjakan amat banjak ongkosnja, dengan banjak kasoekaran; dan banjak orang Wolanda di boenoeh pada perang ini, samantara kamoe berdamei dengan orang Hispanje. Djikalau kamoe berkahendak bersaoentoeng dengan kami, bajiklah kamoe membantoe djoega kami, berperang melawan orang Portugal dan orang Hispanje. Kata orang Inggris: masakan kami maoe melawan orang Portugal; kami maoe berlajar dimana[3] dan berlaboe di mana[3] dan berolih oentoeng sabanjak[3]nja. Bahwa sasoenggoehnja barang mana didapatnja, maka di asoetkannja orang, hendak melawan dan mengoesir orang Wolanda. Maka inilah djoega sebabnja, orang Wolanda di nakalkan orang Banten. Maka Toewan-Besar Reaal

mengakan menjeleseikan perkara itoe dengan lemah-lemboet dan bersabar hatinja, akan tetapi manterinja jang moeda, J. P. Koen itoe, berbitjara: ja Toewan, dari pada berçahabat poera² saperti sakarang ini, lebih bajik kita bermoesoeh dengan njata². Maka sebab itoe orang Inggris amat sakali membentji akan Toewan Koen, maka dikatakannja: djikalau kiranja kami mendapat si Koen itoe, sanistjaja kami menggantoengkan dia sating-gi²nja. Demikianlah segala hal ahoewal pada koetika Toewan J. P. Koen di angkat Toewan-Besar.

Bermoela, ada di Tanah-lapang Singa dihadapan astana besar saboewáh patong, maka barang siapa jang melaloeï astana itoe tadapat tiada melihat orang²an itoe. Maka patong itoe toeladan, roman Toewan-Besar dengan pakeian orang Wolanda pada zaman abad jang ka 17. Maka sikapnja dengan amat berani, saolah dititahnja: kahendakkoe, disini akan disoesoekkan negari beharoe, jang saroepa hati segala koewasa Kompeni. Bahwa senja Toewan-Besar J. P. Koen itoe terbesar dan termoelia segala Toewan-Besar, jang terdehoeloe atau terkemoedian djoega adanja. Maka ijalah lebih arif, lebih bidjaksana, lebih boediman, lebih berani dan lebih sangkoen dari pada zaman itoe, behkan lebih tjerdik dari pada segala Toewan² ber XVII; karena marika-itoe tiada mengarti niat Toewan-Besar bajik melawan orang Banten, bajik melawan orang Inggris, sebab itoe marika-itoe amat kikir dengan mengirim pembantoean kapada Toewan-Besar. Maka Toewan-Besar merasa djoega amat banjak kasoesahan dan ka-soekaran olih sebab itoe, akan tetapinja kendatilah ini Koen tiada maoe oendoer; maka senantiasa dikata-kannja: »Djanganlah poetoes asa."

Bahwa senja jang mengarang kitab ini, ijaitoe saorang Wolanda, jang amat bertjinta dan bersajang dengan segala soedaranja jang sabangsa dengan dia, sebab itoe ija bersjoekoer kapada Allah, sebab orang Wolanda te-lah datang disini, dan memegang perintah pada saloe-

roeh Hindia-Timoer; akan tetapinja orang Hindia, jang akan membatja kitab ini, melihat djoega kelak, maka kadatangan orang Wolanda amat berfaïdah dan bergoena kapada segala bangsa jang berdoedoek disini, sebab itoe tadapat tiada dia orang memoeliakan dan memoedjikan kelak akan nama Toewan-Besar J. P. Koen. Maka ijalah mengalaskan roemah, sedang orang lajin membangoenkan atas pengalasan itoe, djoega adanja.

Bermoela, maka dengan segera dilihat Toewan-Besar tadapat tiada bernjala perang dengan orang Banten dan dengan orang Inggris, sebab itoe banjak kali ija pergi-datang dari Banten ka Djôkertô hendak menjimpankan barang^2 jang indah^2 dan doewit dan dagangan ka gedoeng di Djôkertô, lagi poela ditegoehkannja gedoeng itoe, jang dikoeboeïnja dan dipagarkannja, dan lagi ditarohkannja banjak mariam, soepaja melawan, djikalau kiranja ditampoeh moesoeh. Maka Pangeran Djôkertô poera^2 berdjinak, tetapi dalam hatinja bermoesoeh, istimewanja sebab dilihatnja, Toewan-Besar sabolih^2 mengkoewatkan gedoeng itoe, sebab itoe disoeroeh Pangeran Djôkertô mengempangkan soengei Liwong itoe, soepaja kapal orang Wolanda tiada sampei dekat gedoeng itoe, dan lagi orang Inggris memitar mariamnja ka gedoeng orang Wolanda. Sakarang Toewan-Besar tiada menaroh sjak lagi, melainkan dikatahoeïnja moesoehnja bermoewafakat membinasakan orang Wolanda; lagi poela didapatnja chabar, maka Panembahan Mataram telah mendjarahkan gedoeng di Djôpôrô. Maka dengan segera Toewan-Besar mengerahkan segala laskarnja, laloe menjabrang soengei dan meroesakkan koeboe gedoeng orang Inggris, dan lagi kaesoekan harinja ditjobaïnja meroesakkan djoega pengempangan orang Djôkertô, tetapi karoesak sadikit sehadja.

Hata, satelah berapa lamanja orang Wolanda didatangkan moesoeh berdoewa, ijaitoe orang Banten beriboe^2 orang banjaknja milir Tji Angkeh, dan lagi kapal orang

Inggris 11 boewah datang meliwat oedjoeng O e n t o e n g D j a w a. Maka dirasaï amat banjak soesah olih Toewan-Besar, karena segala koewasa orang Wolanda ada di poelau² M a l o e k o e. Ada doewa kapal, jang amat sarat, dan lagi lima boewah dekat p o e l a u S a k i t jang belom dilangkapkan; akan tetapi dengan segera disoeroehnja membawa segala barang², jang indah dan mahal harganja ka kapal, lantas dengan 7 kapal itoe ija kaloewar koewala, hendak berdjoempa dengan moesoeh. Maka ditampoehnja dengan kaberaniannja akan orang Inggris, tetapi tiada bolih mengalahkan marika-itoe, dan lagi segala obat-bedil soedah habis, maka satelah hari soedah malam, Toewan-Besar bermoewafakat dengan segala hoeloebalang panglima, maka dengan boelat hati marika-itoe berbitjara katanja: Bajiklah kita moendoer ka p o e l a u² M a l o e k o e hendak mengambil pembantoean, karena dari pada kita ini samoewa di tawankan atau diboenoeh olih moesoeh jang banjak ini, lebih bajik gedoeng atau benteng N a s s a u ini diroesakkan. Satelah soedah bersafakat demikian ini, maka dikirimnja soerat kapada hoeloebalang P. V a n d e n B r o e k e dengan boenjinja: Kami hendak moendoer ka poelau² Maloekoe mengambil pembantoean; bajik kamoe tahan sabolih²nja, akan tetapi djaga bajik², djangan dipertipoedajakan olih Pangeran, karena amat tjerdik dia dan berchianat djoega. Satelah itoe Toewan-Besar berlajar ka poelau² Maloekoe.

§ 11. S a m b o e n g a n.

Bermoela, maka orang Inggris amat soeka-hati seraja di lihatnja Toewan-Besar soedah lennjap, maka dalam hatinja: sakarang moedalah mengalahkan benteng itoe, dan meroesakkan samoewanja; karena marika-itoe berdjandji dengan orang Banten, maka dia orang menampoeh dari daratan, sedang orang Inggris melanggar

dari laut. Akan tetapinja orang Banten tiada melawan dengan sabenarnja, karena marika-itoe takoet akan orang Wolanda, sebab di lihatnja dehoeloe orang Wolanda berani saperti harimau lakoenja.

Maka laskar Pangeran Djôkertô menampoeh djoega benteng Nassau, tetapi sia²lah. Satelah itoe Pangeran Djôkertô mentjoba mempertipoedajakan orang Wolanda, bersampeian djoega. Maka tjakei²nja hendak berdamei dengan orang Wolanda, maka katanja, djikalau orang Wolanda membajar saberapa banjak doewit, maka kami poen tiada melawan lagi. Maka djandjinja ini di tarima olih Van den Broeke, laloe Pangeran Djôkertô mempersilakan dia didjamoekan di astana Pangeran. Maka pergilah Van den Broeke, tiada bersangka²; akan tetapinja beharoelah ija di astana Pangeran, maka tiba² ija di beloenggoeï serta dengan kawanja, 7 orang banjaknja. Van den Broeke dipaksa menoelis soerat kapada temannja dengan nasihatnja, soepaja marika-itoe menjerahkan dirinja, akan tetapi orang Wolanda tahan djoega, kendati soerat itoe.

Hata, satelah berapa lamanja benteng dan koeboe amat roesak, sebab di tembaki peloeroe orang Inggris, laloe orang Wolanda bermoewafakat hendak menjerahkan dirinja, laloe marika-itoe berdjandji, benteng dengan segala isinja dan sendjata diserahkan kapada orang Inggris, lamoen diaorang terlepas serta dengan segala orang, jang di pandjaraï, ijaitoe Toewan Van den Broeke dengan temannja. Maka ka esoekan harinja marika-itoe kaloewar, hendak menjerahkan dirinja, akan tetapi tiada dilihatnja Van den Broeke, laloe marika-itoe bersangka² didajakan lagi, maka katanja, djikalau kamoe tiada melepaskan kawan kami, maka kami poen tiada menjampeikan perdjandjian kita; laloe dia orang masoek lagi di benteng.

Arkian, maka telah soedah pada malam itoe tiba² datang orang Banten, mengambil Toewan Van den Broeke serta kawanja, dibawanja tertawan ka Banten, sebab itoe orang Djôkertô tiada bolih melepaskan Van

den Broeke berdelapan temannja. Kalakian, satelah berapa lamanja, maka Pangeran Djôkertô dipetjatkan olih Toemanggoeng orang Banten, demikian orang Wolanda terlepas dari pada moesoeh bersatoe itoe. Lagi poela orang Inggris melihat, maka tiada bolih mengamanati orang Banten lagi, sebab itoe kahanjoetan kapalnja, laloe pergi dimana², barangkali marika-itoe maloe djoega sebab di lawannja orang Christen jang bersaägama dengan marika-itoe, dan bersafakat dengan orang Islam.

Sjahadan, tinggal lagi orang Banten, jang menoentoet mengalahkan benteng orang Wolanda dan lagi orang Wolanda koerang berharap terlepas; sebab itoe disorongkannja perdameian, akan tetapinja tiada bolih berpatoetan sjariat apatah. Lagi poela dilihatnja djoega orang Banten koerang berani menghampir atau menjerang benteng itoe, sebab itoe maka berichtiar hoeloebalang Van Raay, ijaitoe penggantiVan denBroeke, hendak mengkoewatkan benteng itoe sabolih²nja, dan lagi mempertanggoehkan perkara itoe, kalau² bolih berlambat sampei kadatangan Toewan-Besar. Maka pada boelan Maart, tanggal 12, tahoen 1619, hoeloebalang Van Raay menghimpoenkan segala laskarnja serta dengan segala orang Wolanda, jang berdoedoek di benteng itoe, laloe dikatakannja: »dari pada sakarang ini negari jang beharoe ini, dapat nama Betawi"; laloe dipasang bandeira dan di gojang² genta, laloe di makan-minoem beramei²an dan bersoeka²an. Djikalau kiranja orang Banten berani melanggar benteng pada koetika itoe, sanistjaja orang Wolanda dialahkan djoega; akan tetapi orang Banten mengirakan, mengalahkan orang Wolanda dengan mengepoengkan sehadja.

Hata, satelah berapa lamanja ijaitoe boelan Mei, datang Toewan-Besar dengan pembantoean, maka dengan kapal 16 boewah serta dengan beriboe laskarnja ija berlajar sampei ka benteng. Maka dengan segera Toewan-Besar berangkat menampoe negari Djôkertô, jang dibakar hangoes, dan lagi segala koeboenja diroesakkannja.

Satelah itoe Toewan-Besar menjoeroeh Pangeran Banten dengan segera melepaskan hoeloebalang Van den Broeke berdelapan temanja, maka Pangeran tiada berani mengenggan. Satelah berapa lamanja Pangeran menakalkan lagi orang Wolanda, dan sebab itoe hoeloebalang Van den Broeke disoeroeh dengan tantara berlajar ka bandar Banten, hendak berperang dendam-kasoemat. Maka banjak perahoe dialahkan, dan segala orang Tjina, jang menoempang perahoe itoe, dipindahkan ka negari beharoe; maka inilah bibit orang Tjina jang berdoedoek di negari Betawi beramei²an sampei sakarang ini.

Kalakian, maka Toewan-Besar tiada bersoeka, negari beharoe diseboet negari Betawi, remaklah diseboetnja, negari Hoorn-Beharoe, menoeroet nama negari Toewan-Besar di tanah Wolanda, akan tetapinja Madjelis ber XVII itoe membenarkan nama Betawi dan demikian djoega adanja.

Bermoela, satelah berapa lamanja, ijaitoe pada tahoen 1621, Toewan-Besar berlajar ka poelau Banda, sebab orang Banda amat nakal dan berchianat, maka di alahkannja poelau itoe, laloe segala orang pedoedoek poelau itoe ditawankan, dan di bawa ka tanah Djawa, sedang orang Wolanda 460 banjaknja laki-bini di pindah ka poelau Banda, maka banjak hamba dari poelau Papoea dan dari Makassar di bawa kapoelau Banda, mendjadi hamba. Maka orang Wolanda dapat masing² sabidang tanah, soepaja menanamkan pohon pala, dan boewahnja akan didjoewal kapada Kompeni. Maka orang itoe bibit orang pedoedoek poelau Banda sampei sakarang ini. Sjahadan maka pada tahoen 1623 Toewan-Besar soedah lelah, sebab itoe ija minta poelang berhentikan lelahnja, maka Toewan Carpentier dipilih mengganti dia.

Sabermoela, maka Toewan-Besar Pieter Carpentier memerintahkan dari tahoen 1623 sampei kapada tahoen 1627. Maka sapandjang pemerintahan Toewan-

Besar ini ada senang santosa. Orang Djôkertô di alahkan, Pangeran Banten tiada berani berperang lagi; Panembahan Mataram pada koetika itoe mengakan berdjinak² dengan Kompeni, sebabnja ija bermoesoeh dengan Adipati Soerabaja, maka takoetnja Kompeni menoeloeng Adipati itoe kelak; lagipoela orang Maloekoe berdamei djoega dengan Kompeni.

Adapon orang Inggris itoe tiada bermoesoeh djoega, karena pada tahoen 1619, maka Kompeni orang Inggris dan Kompeni orang Wolanda berdjandji²an hendak bertoeloeng²an. Maka pada segala pelajaran berniaga, doewa bangsa itoe bersama²an, dan segala oentoeng dibahagikan sakedar modalnja. Akan tetapinja orang Inggris bajik berkawan, bajik bermoesoeh salamanja koerang satiawan. Apabila orang Wolanda hendak berlajar dimana², maka kapal orang Inggris belom berlangkap.

Sakali peristiwa Toewan-Besar Koen hendak berlajar ka poelau Banda hendak mengalahkan poelau itoe, laloe diberinja tahoe itoe kapada orang Inggris, soepaja menjertakan dia, tetapi pada koetika hendak berlajar, maka kapalnja belom sadia, maka berlajar Toewan-Besar diiringkan olih orang Wolanda belaka. Satelah poelang, maka ditagehkan orang Inggris oentoeknja dari pada oentoeng; kata Toewan Besar: djangan sakali, djikalau kamoe mengikoet kiranja, sanistjaja dapat djoega oentoek, tetapi sakarang tiada. Maka berbantah²lah orang Inggris.

Hata, maka pada samantara pemerintahan Toewan-Besar Carpentier ada lagi perkara dengan orang Inggris di poelau Ambon. Maka beberapa orang, ijaitoe 18 orang Inggris, 9 orang Djepoen dan saorang Portugal berdiam² bermoewafakat djahat, hendak memboenoeh hoeloebalang Van Speult serta dengan segala orang Wolanda. Maka terpetjahlah rahasia itoe, laloe orang berdoewa-poeloeh-delapan ditangkap dan dipandjaraï, laloe perkara itoe diperiksa dengan saksamanja dan 9 orang Inggris terlepas, tetapi 9 orang Inggris, 9 orang Djepoen

dan saorang Portugal itoe dihoekoem mati, dipanggal leher. Arakian, satelah didengar itoe olih orang Inggris di Betawi,maka marahlah marika-itoe katanja : berpatoetan orang itoe dikirim ka Betawi, soepaja perkaranja diperiksai disitoe, beharoelah bolih dihoekoem. Akan tetapi dikatakan Toewan Van Speult, djikalau akoe mengirim orang itoe ka Betawi, nistjaja ditengah djalan atau di Betawi orang Inggris melepaskan soedaranja, soepaja djangan dihoekoemkan. Adapon perkara itoe ditoedoehkan olih orang Inggris kapada Toewan-Besar Koen, kendatilah ija soedah poelang ka tanah Wolanda.

Hata, satelah Toewan Koen telah memperhentikan lelahnja ditanah Wolanda, maka Madjelis ber XVII itoe mempersilakan akan dija hendak mendjabat pemerintahan lagi, laloe Toewan Koen kombali katanah Djawa, maka Toewan-Besar Carpentier poelang ka tanah Wolanda.

Ada di benoewa Nieuw-Holland telok besar, jang diseboet telok Carpentaria, menoeroet nama Toewan-Besar, sebab orang Wolanda mendapat telok itoe pada samantara pemerintahan Toewan-Besar Carpentier.

---

§ 12. Toewan-Besar J. P. Koen memerintahkan ka doewa kalinja. Negari Betawi dikepoengkan Soesoehoenan Mataram, ijaitoe Sultan Agoeng.

1627—1629.

Sabermoela, maka satelah Toewan-Besar Koen telah mendjabat pemerintahan, maka dikirimnja oetoesan kapada Pangeran Banten hendak memberi tahoe itoe kapada Pangeran, kalau² ija hendak berdamei, karena sampei koetika itoe masih berperang dendam kasoemat dengan orang Banten, dan lagi pelaboean Banten dipepatkan olih kapal orang Wolanda ; maka orang Inggris

telah berpindah dari Betawi ka Banten, sebab berdengkei marika-itoe dengan orang Wolanda. Akan tetapinja Pangeran Banten tiada maoe berdamei dengan Kompeni; dengan akas ditjobaïnja memboenoeh Toewan-Besar dan mendatangi negari Betawi; sjoekoerlah niat Pangeran dibatalkan, tetapi Toewan-Besar mendjaga bajik, soepaja djangan ditipoe-dajakan orang Djawa.

Sjahadan, maka Sultan Mataram (*) jang diseboet Sultan Agoeng, mengakan djoega membinasakan orang Wolanda dan mengalahkan negari Betawi. Maka Toewan-Besar telah menjoeroeh oetoesan menghadap Sultan itoe, bajik Toewan-Besar Koen, bajik Toewan-Besar Carpentier. Maka dititah Sultan kapada oetoesan Toewan-Besar: Akoe hendak menoeloeng Kompeni, djikalau Toewan-Besar hendak menjoeroeh oetoesan datang menjembahkan dan mendjoendjoeng doeli. Maka didjawab oetoesan: adapon Kompeni amat bersoeka berdjinak[2]an dengan Sultan Mataram, akan tetapi Toewan-Besar kami tiada diataskan olih saorang poen, melainkan olih radja Wolanda dan Toehan Allah djoega. Maka Sultan mengambil goesar djoega akan perkataän itoe, akan tetapinja *poera*[2] tiada memperhatikan itoe, sebab ija masih berperang dengan Adipati Soerabaja dan Toemanggoeng Pati. Satelah soedah dialahkan moesoeh berdoewa itoe, maka dipandangnja ka Betawi hendak berperang dengan Kompeni.

Hata, maka pertama[3] disoeroehnja oetoesan kapada Toewan-Besar dengan permintaän, soepaja ditoeloeng melawan Pangeran Banten. Maka Toewan-Besar dengan segera mengarti maksoed Sultan, ijaitoe dehoeloe Pangeran Banten dialahkan, kemoedian dari pada itoe negari Betawi. Sebab itoe disahoet Toewan-Besar: salagi

(*) Soepaja senang dibatja, Panembahan Mataram diseboet Soesoehoenan dan Sultan Mataram, kendatinja nama itoe diperolihnja kemoedian dari pada perang dengan Kompeni.

Toemanggoeng Baoe Raksô diamanatkan Sultan, maka kami tiada bolih bermoewafakat dengan Sultan. Satelah didengar sahoetan itoe olih Sultan, maka dikatakannja, bajiklah kami membinasakan Kompeni itoe. Maka dengan segera tantara orang Djawa dikerahkan; tetapi ditjobaïnja dehoeloe mempertipoedajakan Toewan-Besar.

Hata, maka tanggal 22, boelan Augustus, tahoen 1628, datang ka Betawi 59 perahoe dengan 120 gojan padi dan 150 eikor karbau, maka perahoe itoe ditoempangkan 900 orang. Maka ditanja sjah-bandar, apasebabnja moewatan jang banjak itoe? Maka dikatakan djoeragan: Adapon inilah akan didjoewal; kami disoeroeh Toemanggoeng Baoe-raksô hendak menoeloeng Toewan-Besar; lagipoela ada perahoe lagi, jang akan datang dipermoewat dengan karbau 800 eikor. Bahwa senja satelah doewa hari lamanja bersampei lagi perahoe 7 boewah, jang bermoewat dengan karbau 800 itoe, tetapi ada djoega beratoes[2] orang jang samoewanja bersendjata, saperti orang jang hendak berprang lakoenja. Maka kasangkaän Toewan-Besar: kalau[2] orang ini disoeroeh Baoe-raksô, hendak mengalahkan negari Betawi. Maka titah Toewan-Besar bajiklah segala moewatan ini dipikoel ka kota, dan karbau di taroh di kandang, tetapi perahoe dan orang ini djangan sakali masoek negari; lagipoela perahoe, jang beharoe datang, djangan berdekatan perahoe, jang lama datang. Bahwa senja pada malam itoe orang Djawa mentjoba melolok orang Wolanda, tetapi sialah, karena orang berdjaga bajik[2]. Satelah perang galak lima djam lamanja, maka orang Djawa moendoer. Maka ka esoekan harinja datang Toemanggoeng Baoe-raksô dengan tantaranja beriboe[2] banjaknja.

Maka dehoeloe orang Djawa menega pagar perlindoengan berapa hari lamanja. Maka pada samantara itoe Toewan-Besar dengan segera menjoeroeh memanggil segala orang chalasi jang di poelau Sakit; lagipoela masing[2] pedoedoek negari, bajik orang Wolanda, bajik

orang Tjina dan orang mardaheka mendapat senapan. Maka pada malam tanggal 11, boelan September, Toewan-Besar menjoeroeh laskarnja ka loewar kota melawan moesoeh, maka orang Djawa moendoer. Satelah dilihat orang Tjina, maka orang Djawa moendoer, maka dipasangnja senapan amat galak, dan memoekoel merambang, mendjadi, orang Djawa lari[2] melindoeng dirinja.

Hata, satelah berapa hari lamanja, maka orang Djawa menjerang beramei[2] dengan gampak amat sakali. Maka di tampoehnja dari segala fihak, akan tetapi ditoentoetnja mengalahkan kataloem Hollandia, sebab djaoeh, dan lagi sadikit orang disitoe, 24 orang sehadja, maka dengan gambira orang Djawa bertampoeh beriboe banjaknja, tetapi orang Wolanda melawan dengan galak, sampei segala obat-bedil habis dipasang; tambahan poela Toewan-Besar tiada tahoe orang ber 24 amat disesakkan orang Djawa. Maka saorang bertjakap hendak memboewang njawanja, laloe ija terdjoen dari tembok menjabrang parit, laloe lari ka kota dan membri tahoe kapada Toewan-Besar, temanja amat berbehaja; maka dengan segera Toewan-Besar, menjoeroeh pembantoean, maka terlepaslah orang Wolanda, dan orang Djawa moendoer.

Hata, satelah berapa lamanja Toewan-Besar menjoeroeh tantaranja lagi kaloewar kota, 2800 orang banjaknja, maka diserangnja moesoeh dengan gambira, maka perang orang Djawa pedjah, dan Baoe-Raksô dengan anaknja mati diboenoeh dalam perang. Maka orang Djawa lari dan pembantoenja, orang Soemedang, bersoeroet, karena marika itoe mengikoet perang dengan paksaän sehadja. Hata, maka ka esoekan harinja orang Wolanda kaloewar lagi, hendak meroesakkan segala koeboe dan perlindoengan moesoeh, karena disangkakannja, orang Djawa telah lari samoewanja. Maka dengan gambira ditampilnja, akan tetapinja tiba[2] dilihatnja orang Djawa beriboe[2] banjaknja, maka dengan

segera diserangnja moesoeh itoe, tetapi moesoeh itoe tiada lari lagi, melainkan tahan, behkan kabanjakan moesoeh, jang melawan dengan berani, bertambah[2], maka orang Wolanda terkedjoet, lantas moendoer, moendoer dengan lekas, laloe lari, dikedjar olih orang Djawa dengan gampak-gadoeh. Maka orang Wolanda lari hendak berlindoeng didalam kota, dan lagi temannja didalam kota memboeka pintoe, tetapi njarislah orang Djawa, jang mengedjar, masoek pintoe sama dengan orang Wolanda, jang dikedjar, tetapi orang Wolanda jang di atas tembok bertembak[2] dengan penaboer, maka orang Djawa takoet mengedjar lagi, laloe berhenti, maka sjoekoerlah orang Wolanda, terlepas dari behaja besar itoe.

Adapon orang Djawa jang banjak itoe beharoelah datang dengan Toemanggoeng Soerô-ngalôgô, jang disoeroeh Sultan Mataram hendak membawa segala djarahan dari negari Betawi, karena dikirakan Sultan: »Sanistjaja Toewan-Besar itoe disemoekan olih tipoedajakoe." Satelah Soerô-ngalôgô melihat negari Betawi belom di alahkan, dan Toemanggoeng Baoe-Raksô serta dengan anaknja soedah mati, dan tantaranja bertiwas, maka amatlah terdasjat ija, maka ditamparnja paha seraja berseroe: Wai, apakah koebawa kelak kapada Toewankoe? Karena dikatahoeïnja djoega, ija kena marah Sultan, djikalau ija kombali ka Karta dengan tangan hempa. Maka disoeroehnja menjerang, benteng itoe, tiada djadi.

Satelah itoe disoeroehnja menarbis ajer Tji-Liwoeng, soepaja negari Betawi kamarau. Demikianlah Sultan Mataram telah mengalahkan bandar Soerabaja djoega, sangkanja negari Betawi dapat dialahkan demikian djoega. Maka 1000 orang bekerdja 30 hari lamanja, tiada bergoena, karena ajer mengalir teroes saperti dehoeloe djoega. Maka moesimnja moesim hoedjan, boelan November. Satelah itoe di soeroehnja menjerang kota lagi, tetapi sialah; maka disoeroehnja memboenoeh panglima serta dengan laskarnja, barang 700 orang banjaknja, sebab bertiwas. Hata

maka tanggal 3, boelan December, tahoen 1628 tantara Soerô-ngalôgô berangkat poelang ka Karta. Ada orang jang mentjeriterakan, Soera-ngalôgô di boenoeh Sultan; ada jang mentjeriterakan, Soera-ngalôgô mati dalam perang, tahoen 1638.

---

§ 13. Negari Betawi dikepoengkan ka doewa kalinja. Toewan-Besar J. P. Koen mati 1629. J. Spex dipilih mengganti dia 1629—1632.

Sabermoela, maka kendatilah Sultan Agoeng bertiwas, tiada ija maoe moengkir, melainkan mentjoba sakali lagi. Terdehoeloe di alahkannja Soesoehoenan Giri, jang dialahkan olih Pangeran Pekik, ijaitoe Adipati Soerabaja. Maka pada koetika itoe Toewan-Besar berdamei dengan Pangeran Banten, maka disoeroehnja saorang hoeloebalang ka Banten, jang membawa saeikor koeda dari tanah Arab amat bagoes bangoennja serta dengan pesannja: Djikalau Pangeran di perangi olih Sultan Mataram, nanti Kompeni bertjakap menoeloeng Pangeran Banten. Maka pemberian itoe ditarima Pangeran, laloe Toewan-Besar berdjandji an dengan Pangeran, bertoeloeng[2]an.

Sjahadan, maka pada koetika itoe datang saorang oetoesan Wargô namanja menghadap Toewan-Besar, laloe mengoendjoek soerat dari Toemanggoeng Tegal. Maka segala kasalahan perang itoe ditanggoengkan atas Toemanggoeng Baoe-Raksô, maka katanja Sultan amat marah dengan dia, karena Sultan bertoentoet berdamei dengan Kompeni. Maka oetoesan itoe amat manis dan sopan, maka kalakoeannja lajin dari pada kabiasaän oetoesan Sultan. Sebab itoe didalam hati Toewan-Besar: kalau[2] jang ini daja Sultan lagi. Maka disoeroehnja hambanja dan laskarnja berdjaga bajik[2], dan lagi ditambahi mariam dan disimpannja banjak obat-bedil dalam

goedang. Kadengaran ada berhimpoen banjak beras di negari Tegal; sebab itoe Toewan-Besar menjoeroeh bertanja kapada Toemanggoeng Tegal, apa sebabnja orang menghimpoen banjak beras disitoe. Djawab Toemanggoeng: adapoen beras ini di himpoen, soepaja mendjoewal kapada Kompeni. Bahwa senja dikirimnja 13 perahoe bermoewat dengan beras. Akan tetapi Toewan-Besar belom pertjaja. Maka saorang pengiring Wargô memboeka rahasia, laloe Wargô ditangkap; satelah itoe maka diakoekannja segala beras, jang dihimpoen di Tegal, disimpan, soepaja bekal tantara Sultan, jang menoentoet mengalahkan negari Betawi. Maka dengan segera Toewan-Besar menjoeroeh kapal ka Tegal dan ka Gabang, jang membakarkan goedang dan beras jang terhimpoen disitoe. Kendatilah itoe Sultan tiada maoe moengkir, melainkan dengan tantara 80000 orang banjaknja ija berangkat ka Betawi. Ada tiga boelan sabelomnja tantara serta dengan mariamnja dan bekalnja berdjalan dari Karta ka Betawi. Maka tanggal 21, boelan Augustus, tahoen 1629 pendahoeloean tantara itoe menjaberang Tji-Taroem. Maka barang 6 djoemaät lamanja orang Djawa mengepoeng negari Betawi sampei tanggal 2 boelan October, tetapi tiada dapat mengalahkan negari itoe. Maka orang Djawa melindoengkan dirinja dalam lobang[2], soepaja djangan kena peloeroe mariam; dan lagi Toewan Van Diemen dengan 350 orang kaloewar kota, hendak meroesakkan perlindoengan orang Djawa, tiada banjak goenanja.

Hata, maka pada malam 21 boelan September matilah Toewan-Besar, maka sakitnja, sakit sampar. Sajang[2] djoega, karena Toewan-Besar ini saperti hati Kompeni; bilamana segala orang takoet, maka Toewan Koen sendiri berharap, dan memberi hati kapada segala hambanja, bahwa senja ijalah terlebih besar dari pada segala Toewan-Besar adanja. Maka Madjelis di Betawi memilih Jacques Spex, mendjadi Toewan-

Besar, pengganti Toewan Koen. Maka Toewan Spex belom sampei ka negari Betawi, tetapi kapal jang ditoempangnja telah sampei di pelaboehan itoe.

Sjahadan, maka satelah Sultan Agoeng melihat tiada dapat mengalahkan negari Betawi, maka disoeroehnja poelang; akan tetapi banjak[2] orang diboenoeh, atau mati kasakitan dan kalaparan. Maka tantara jang pergi 800000 orang, dan tantara jang poelang kombali ka Karta 14000 orang banjaknja. Maka sapandjang djalan ada bertemperasan bangkei karbau dan mait orang beriboe[2] banjaknja. Maka Sultan Agoeng dipermaloekan, dan Kompeni dimoeliakan. Maka Radja Bali dan Radja Balambangan minta Kompeni, soepaja membangoenkan gedoeng di negarinja, dan lagi Pangeran Banten minta djoega kapada Kompeni, hendak membangoenkan gedoeng, jang telah dirombakkan.

Bermoela, maka pada koetika itoe Sultan Mataram dapat idzin dari pada Sultan Roem, (Konstantinopel) menjeboetkan dirinja Sultan. Maka memang namanja Panembahan, kemoedian dia dapat nama Soesochoenan, dan beharoe, salah pada tahoen 1629, diperolihnja nama Sultan.

---

§ 14. Pemerintahan Toewan-Besar Antonie Van Diemen.

1636—1645.

Sabermoela, adapon Toewan-Besar, jang mengganti Toewan-Besar J. P. Koen, ijaitoe Jacques Spex, 1629—1632, tiada di amanatkan olih Madjelis ber XVII, sebab itoe dengan segera diganti olih Toewan-Besar Hendrik Brouwer, 1632—1636. Maka Madjelis ber XVII itoe bernasihatkan kapada Toewan-Besar, soepaja berdamei dengan Sultan Mataram. Akan tetapinja Sultan itoe terlaloe tjongkak, karena ditoentoetnja, tiap[2]

tahoen oetoesan Kompeni disoeroeh dari Betawi menghadap Sultan, mendjoendjoeng doeli, Maka Toewan-Besar dengan Madjelis pemerintahan di Betawi merasa tiada dengan sapatoetnja, Kompeni memperhambakan dirinja kapada Sultan Mataram, maka di enggannja, laloe Madjelis ber XVII memanggil poelang Toewan-Besar, maka Toewan Antonie Van Diemen dipilih, mengganti akandia (*).

Bermoela, maka pada samantara pemerintahan Toewan-Besar Van Diemen, 1636—1645, koewasa Kompeni diloewaskan dimana², dari poelau Mauritius sampei Australia. Maka orang jang berdoedoek di poelau Bali, di poelau Soembawa dan di poelau Floris itoe minta berdjandji²an dengan Kompeni. Maka orang kaja mendapat toengkat berhoeloe peirak dan topi dan pakeian laken, saroepa alamat pangkatnja; maka Kompeni berdjandji menoeloeng marika-itoe, dan orang poelau itoe berdjandji, hendak berniaga dengan Kompeni belaka. Demikian djoega Kompeni berdjandji dengan Radja Tonkin, Siam dan Kambodja dan lagi dengan Sultan Makassar. Lagi poela orang di poelau Solor dan Timor menbiarkan, orang Wolanda membangoenkan disitoe doewa benteng, saboewah di poelau Solor, saboewah di poelau Timor. Maka di poelau itoe orang Wolanda membli banjak kajoe tjendana, jang didjoewalnja ka tanah Tjina dan ka pantei Coromandel. Adapon di poelau Sailan itoe, maka Radja Singa minta

(*) Adapon Toewan Van Diemen itoe, dia sampei ka Betawi pada samentara pemerintahan Toewan-Besar Koen. Maka ija masoek kerdja Kompeni, dan mendjadi laskar. Maka dengan segara Toewan-Besar Koen melihat Toewan Van Diemen amat pandei; laloe beroelang² Toewan Van Diemen di angkat sampei dapat pangkat besar. Maka satelah Toewan-Besar Brouwer di panggil poelang, maka Madjelis jang Maha Tinggi di negari Betawi memilih Toewan Van Diemen mengganti Toewan-Besar Brouwer itoe.

pembantoean Kompeni, hendak menghalaukan orang Portugal, maka ditoeloeng Kompeni dan orang Portugal di alahkan. Maka diperolih Kompeni doewa boewah negari, ijaitoe Negombo dan Punt de Gallo; maka orang Wolanda bolih berdoedoek disitoe, lagi beli-djoewal, dan lagi didjandji Radja Singa, segala kajoemanis dan gading itoe didjoewalnja kapada Kompeni belaka.

Lagi poela bandar Malaka direboet djoega dari pada koewasa orang Portugal. Maka beroelang²an orang Wolanda telah mentjoba mengalahkan negari itoe, tetapi sia²lah, maka benteng itoe terlaloe tegoeh; maka pada achirnja, pada tahoen 1641, panglima-laut Kaardekoe bersampeian mengalahkan bandar itoe, dan menghalaukan orang Portugal, lagi poela di alahkannja poelau Bintang. Maka samendjak itoe perniagaän di negari Betawi bertambah² makin lama, makin lebih, karena kapal orang Portugal tiada dibiarkan di bandar Malaka lagi, sebab itoe banjak kapal bersinggah di bandar Betawi.

Hata, maka orang Portugal di oesir djoega pada koetika itoe dari tanah Djepoen, boekan olih orang Wolanda, melainkan olih Mikado ijaitoe radja. Maka agama Christen telah bertambah amat banjak sakali di tanah Djepoen, beriboe² orang banjaknja. Maka orang Christen itoe ditoekaskan, saolah marika-itoe hendak membalikkan adat dan perintah karadjaän Djepoen. Maka orang Christen di aniajakan dan disangsarakan amat ngeli, beriboe² banjaknja; ada jang disoelakan, ada jang diterdjoenkan sampei terpetjah badannja, sahingga segala orang Christen ditoempaskan. Maka orang Portugal dilarangkan berniaga lagi, melainkan orang Wolanda dibiarkan, tetapi tempat kadoedoekannja dipindah dari poelau Firando ka poelau Decima ± 1640.

Hata, maka Kompeni berolih silihan dengan poelau Formosa, dengan iboe-negarinja Tajowan. Maka poelau itoe amat besar dan bagoes, dan lagi tempat

kadoedoekannja bertampan dengan hal berniaga, karena ada dekat tanah Tjina dan dekat poelau² Maloekoe. Lagi poela orang Formosa, jang sadia orang Tjina, bersoeka menarima agama Christen. Maka pada koetika Toewan-Besar Van Diemen ada empat pandita, sadia orang Wolanda, dan lagi tiga goeroe agama, sadia orang Wolanda, dan lagi lima poeloeh orang penoeloeng pandita, sadia orang Formosa. Maka poelau itoe amat di indahkan Kompeni,

Lagi poela disoeroeh olih Toewan-Besar berboewat bandar tempat pelaboehan di poelau Mauritius, karena dari dehoeloe kala poelau itoe soenji-sennjap. Maka banjak orang Wolanda laki-bini pergi berdoedoek disitoe, soepaja kapal pergi-datang ka Betawi bolih bersinggah disitoe. Kemoedian dari pada itoe pada tahoen 1650 orang Wolanda berdoedoek di Penandjoeng Pengharapan, dan segala orang pedoedoek di poelau Mauritius dipindah ka penandjoeng itoe. Maka sakarang poelau itoe dipoenjaï olih orang Inggris.

Adapon di tanah Borneo orang Wolanda mentjoba djoega berdoedoek di bandar Bandjermasin, tetapi tiada djadi. karena tiap² kali orang Wolanda berdoedoek disitoe, diboenoeh djoega olih Sultan Martapoera. Bahwa senja kapal, jang disoeroeh Toewan-Besar ka Bandjermasin itoe, tiada bersampei ka darat olih ombak bersaboeng amat tinggi,

Adapon pada tahoen 1640 orang Portugal melepaskan dirinja dari pada orang Hispanje. Satelah itoe di akannja berdamei dengan orang Wolanda. Sebab itoe ditoelis olih Madjelis ber XVII kapada Toewan-Besar, soepaja mentjehari djalan lajin hendak mendapat oentoeng. Maka katanja, satelah berapa lamanja nanti kita berdamei dengan orang Portugal, dan tiada berolih oentoeng lagi dengan memerangkan orang Portugal. Maka disoeroeh Toewan-Besar beberapa kapal hendak mentjehari tanah, jang belom pernah dilihat orang Airopah. Maka djoeragan Abel Tasman

mendapat pantei besar, jang diseboetnja van Diemensland, dan benoewa itoe diseboetnja tanah Wolanda-Beharoe, lagi poela didapatnja poelau, jang diseboetnja djoega poelau Van Diemensland, tetapi sakarang nama itoe diseboet Tasmania.

Maka olih karena pelajaran dan perniagaän, jang amat loewas itoe, ada berhadjat banjak orang, maka tiap² tahoen datang dari tanah Wolanda 3000 orang, dan Toewan-Besar menoelis ka Madjelis ber XVII ada masih koerang, karena 5000 orang belom tjoekoep, soepaja segala pekerdjaän diperboewat.

Hata, maka di poelau Ambon orang negari koerang senang, sebab marika-itoe dipaksa mendjoewal tjengkeh (boenga-lawang). Maka Toewan-Besar merasa Toewan Residen disitoe terlaloe keras, laloe mengganti dia, akan tetapi pengganti itoe lebih keras lagi, sebab itoe orang Ambon berdoerhaka, laloe berprang. Maka orang Ambon di andjoerkan olih saorang hoeloebalang Kakiali namanja, jang melindoengkan dirinja dalam benteng Luciëla. Maka lama² orang Ambon melawan, tiada bolih di alahkan. Maka Toewan-Besar pergi ka Ambon, hendak memeriksa perkara itoe, karena ditoentoet Toewan-Besar menjenangkan orang Ambon.

Satelah perkara itoe diselidik, maka orang Ambon roepanja senang, dan perkara mendjoewal boenga-lawang di atoerkan. Maka Toewan-Besar poelang lagi; akan tetapi orang Ambon berdoerhaka poela, laloe dialahkan. Maka Kakiali diboenoeh olih saorang hambanja, sadia orang Hispanje.

Hata, maka satelah berapa lamanja orang Ambon berdoerhaka lagi; maka kapalanja, Toeloekabesi namanja, melindoengkan dirinja di benteng Kapaha. Maka perang itoe amat galak, banjak orang Ambon di boenoeh dan banjak orang Wolanda djoega, tetapi pada achirnja orang Ambon bertiwas; maka benteng Kapaha dirombakkan dan Toeloekabesi itoe ditawankan, laloe dipang-

gal lehernja. Maka samendjak itoe orang Ambon tiada berdoerhaka lagi.

Bermoela, maka Toewan-Besar itoe boekan mengapikkan hal berniaga dan hal memerintahkan sehadja, melainkan perkara pengadjaran agama dan pengatahoean di indahkannja djoega. Maka kita telah melihat bageimana agama Christen telah dirambakkan di poelau Formosa; maka di Betawi djoega Toewan-Besar menjoeroeh membangoenkan sekola, soepaja anak orang Wolanda dan anak orang Djawa dapat di adjar membatja, menoelis, menghitoeng dan lagi di adjar dengan hal agama Christen. Lagipoela disoeroeh Toewan-Besar menegakan doewa roemah geredja, saboewah dibelandjakan olih Toewan-Besar sendiri, dan saboewah lajin dibelandjakan olih segala hamba Kompeni samoewanja sakalian.

Maka pada tahoen 1644 ada banjak orang Djawa, jang bermoesjawarat, hendak memboenoeh Toewan-Besar, tetapi sabelomnja sempat berboewat itoe, rahasia telah diboeka, maka orang itoe ditangkap dan diboenoeh.

Maka beroelang²an Toewan-Besar telah minta lepas, hendak poelang ka tanah Wolanda, melainkan tiap² kali Madjelis ber XVII mempersilakan Toewan-Besar, hendak melandjoetkan pemerintahannja. Maka pada achirnja Toewan-Besar dapat lepas, tetapi sabelomnja soerat itoe sampei kamari, maka Toewan-Besar telah meninggal doenia 1645. Laloe Toewan Van der Lijn dipilih mengganti dia.

Bermoela, maka orang Wolanda pada koetika itoe tiada membelandjakan bandjak doewit, soepaja makan minoen enak dan berpakei pakeian bagoes dengan hiasan mas atau peirak. Maka orang Wolanda di Betawi senantiasa berdjalan berkaki, karena ada di negari Betawi saboewah kareta, jang dipakei olih njonja isteri Toewan-Besar, soepaja berdjalan ka roemah geredja.

§ 15. Bahwa inilah tjeritera perkara, jang djadi pada samantara pemerintahan Toewan-Besar Van der Lijn dan Reiniersz.

1645—1653.

Sabermoela, maka Toewan-Besar, jang mengganti Toewan-Besar A. v. Diemen ijaitoe Toewan-Besar Cornelis Van der Lijn, jang memerintahkan dari 1645 sampei 1650. Satelah ija poelang, maka penggantinja Toewan-Besar Karel Reiniersz 1650—1653, jang mati di negari Betawi. Hata, maka Toewan-Besar Cornelis V. d. Lijn berdjandji dengan Sultan Mataram pada tahoen 1647. Maka Sultan Agoeng telah meninggal doenia pada tahoen 1646, laloe poetera Sultan, jang bernama Amangkoerat, jang bergelar Sultan Tegal Wangi, *mengganti* dia.

Adapon Sultan Amangkoerat berkahendak berdamei dengan Kompeni, sebab itoe manterinja Wirô Goenô menjorong perdameian, lamoen Kompeni menjoeroeh oetoesan ka Mataram. Maka menoeroet perdjandjian itoe Kompeni akan menoeloeng Sultan, melawan moesoehnja, lamoen moesoeh Sultan itoe moesoeh Kompeni djoega, dan lagi oetoesan Sultan dan orang jang najik hadji akan dibawa dengan kapal Kompeni ka Mekka; dan lagi orang, jang lari dari pada Sultan, diserahkan poela kapada Sultan dan orang, jang membeloet dari pada Kompeni, di serahkan poela kapada Kompeni d. l. s.

Bermoela, maka Madjelis ber XVII mengirim djoega soerat hendak mengatoerkan kalakoean segala hamba Kompeni. Maka didalamnja ada disoeroeh, segala dagangan akan dibli moerah dan didjoewal mahal, soepaja berolih banjak oentoeng; dan lagi djikalau ada terlaloe banjak pala atau boenga-lawang, maka pohonnja akan ditebang. Satelah itoe Toewan Vlaming, jang memerintahkan di poelau² Maloekoe, memberi

tahoe, maka Kompeni tiada membeli pala dan boenga-lawang lagi, melainkan sabanjaknja berhadjat di Airopah, dan lagi tiap² tahoen datang kapal Kompeni, soepaja memeriksakan dimana terlaloe banjak pohon pala dan boenga-lawang. Maka orang-kaja di Ternate dan Tidore dan di poelau² lajin amat marah, tetapi tiada berani melawan, melainkan satelah Toewan Vlaming telah poelang ka Betawi, maka orang berdoerhaka melawan Sultan Ternate, karena ija terlaloe tersangkoet kapada Kompeni.

Maka segala orang Wolanda diboenoeh dengan sangsara. Maka Sultan Mandarsjah minta pertoeloengan Kompeni, laloe Toewan-Besar menjoeroeh Toewan Vlaming, hendak membalas pemboenoehan itoe, dan lagi menebang segala pohon pala dan pohon boenga-lawang, melainkan di poelau Ambon dan Banda tiada. Maka perang itoe anam tahoen lamanja dengan amat keras, maka di poelau Amblau, Manipa dan Boeroe segala pohon pala ditebang. Maka orang di poelau² itoe melawan sakoewat²nja, tetapi bertiwas dan satelah hoeloebalangnja diboenoeh atau mati atau ditawan, orang banjak tiada melawan lagi. Maka perdameian itoe djadi pada tahoen 1656; samendjak itoe orang di poelau² Maloekoe tiada berdoerhaka lagi.

Maka orang Ternate dan Tidore dapat bertahan salama, sebab marika-itoe dibantoekan olih Sultan Makassar; maka Toewan-Besar berniat djoega berperang dengan Sultan Makassar, tetapi masih ada perang di poelau Sailan dengan orang Portugal. Satelah soedah habis itoe beharoelah Kompeni bersempat memerangkan Sultan Makassar.

Hata, maka pada samantara pemerintahan Toewan-Besar Reiniersz ada saorang tabib sadia orang Wolanda, Antonie Van Riebeek, namanja, jang bersinggah dengan kapalnja di pelaboehan dekat Penandjoeng Pengharapan, maka tanah itoe soe-

nji sennjap, tetapi kadoedoekannja terlaloe tampan kapada kapal pergi-datang ka Betawi hendak bersinggah. Satelah Toewan A. v. Riebeek soedah poelang ka tanah Wolanda, maka ditjenderongkannja hati Madjelis ber XVII, soepaja diberinja bibit orang dan perkakas, hendak menjoesoekkan disitoe saboewah negari, soepaja kapal, jang bersinggah disitoe, dengan gampang berolih bekal dan ajer. Maka permintaän Toewan v. Riebeek diloeloeskan, laloe banjak orang Wolanda berdoedoek disitoe, dan lagi orang dari Mauritius dipindah ka negari Pengharapan 1652, laloe orang Wolanda berdoedoek disitoe dan menghamboerkan dirinja sampei datang kapada tahoen 1806. Maka pada tahoen itoe orang Inggris mereboet negari Pengharapan dari pada koewasa orang Wolanda djoega adanja.

Sabermoela, maka pada tahoen 1653 Toewan-Besar Reiniersz meninggal doenia, laloe orang pemerintah di Betawi itoe memilih Joan Maatsuijcker mendjadi Toewan-Besar. Maka pemerintahan Toewan-Besar ini dari 1653 sampei 1678.

---

§ 16. Pemerintahan Toewan-Besar Joan Maatsuycker.

1653—1678.

Sabermoela, maka koetika pemerintahan Toewan-Besar ini amat beroentoeng kapada Kompeni, maka samantara koetika itoe koewasa Kompeni berembang, dan oetoengnja tiada dengan sadjodonja, melainkan ada tjoema satoe perkara jang beroentoeng-malang, ijaitoe poelau Formosa karontohan dari pada Kompeni.

Maka akan ditjeriterakan empat perkara:

1a Perang di poelau Sailan.

Ka2 Poelau Formosa diroentoenkan dari pada Kompeni.

Ka3 Perang dengan Sultan Palembang dan lagi dengan orang Atjeh.

Ka4 Perang dengan Sultan Makassar.

1a Perang dengan orang Portugal di poelau Sailan.

Maka pada tahoen 1644 orang Wolanda telah berdjandji dengan orang Portugal, hendak berhenti berperang sapoeloeh tahoen lamanja, sebab itoe pada tahoen 1654 perang itoe bernjala poela. Maka saorang hoeloebalang, Van Hulft namanja, berlajar ka poelau itoe dengan banjak kapal, laloe negari Colombo dialahkan. Maka hoeloebalang Hulft mati, tetapi hoeloebalang Van der Laan melandjoetkan kamenangan itoe, sampei orang Portugal di oesir dari poelau itoe, laloe orang Wolanda berdjandji dengan Radja Sailan, maka segala dagangan dibeli dan di djoewal olih Kompeni.

Lagi poela hoeloebalang Rijklof Van Goens berlajar ka pantei barat tanah Hindostan, jang diseboet pantei Malabar, laloe meroentoenkan banjak bandar dari pada koewasa orang Portugal. Bahwa senja niatnja mengalahkan djoega bandar Goa, tetapi dengan segera dapat chabar dari tanah Wolanda, maka orang Portugal berdamei dengan orang Wolanda 1663, maka sebab itoe bandar Goa tiada dialahkan; maka bandar Goa masih didalam koewasa orang Portugal sampei sakarang ini.

Ka 2 Poelau Formosa diroentoenkan dari pada koewasa Kompeni.

Hata, maka samantara koewasa Kompeni diloewaskan di sabelah barat, maka di sabelah oetara itoe Kompeni kena karoegian. Maka pada fasal 14 moeka 52 ada ditjeriterakan betapa poelau Formosa di indahkan olih Kompeni sebab hal berniaga, dan lagi bageimana agama Christen dirambakkan disitoe.

Sjahadan, maka pada tahoen 1652 orang Tjina, jang berdoedoek di poelau itoe, berdoerhaka, tetapi kadoer-

hakaän itoe dipadamkan dengan keras. Maka pada samantara itoe ada djoega perang ditanah Tjina. Maka radja orang Tjina di petjatkan, dan orang lajin mendjabat karadjaän. Maka banjak orang Tjina dihalaukan dari tanahnja, laloe najik perahoe beratoes[2] banjaknja, bersimpang-sioer dan merompak[2]. Maka jang mengapalakan marika-itoe, ijaitoe Koksinga namanja. Adapon hoeloebalang orang Wolanda, Kojet namanja, berchawatir dan mengidapkan dirinja, sebab itoe dikirimnja chabar kapada Toewan-Besar seraja minta pembantoean, soepaja dapat mengembari moesoeh, kalau[2] Koksinga najik darat.

Hata, maka di Betawi ada ahli madjelis-besar, Toewan Verburgh namanja, jang bersateroe dengan Kojet, maka katanja: Adapon perkara itoe djangan diapikkan olih Toewan-Besar, melainkan Kojet takoet sehadja, sebab koerang berani. Hata, maka satelah berapa boelan lamanja Toewan-Besar menjoeroeh hoeloebalang Cau dengan pembantoean. Maka pada samantara itoe dengan sasoenggoehnja Koksinga najik darat, laloe segala orang Tjina, jang di poelau itoe, menoeloeng dia, dan segala orang Wolanda jang didapatnja diboenoeh, melainkan jang sempat berlari melindoengkan dirinja di benteng Zeelandia, dan satelah hoeloebalang Cau sampei ka poelau Formosa, maka poelau itoe telah dialahkan, dan benteng Zeelandia di kepoengkan orang Tjina; lagi poela moesim soedah kasip tiada bolih najik darat olih karena ombak besar.

Kalakian, maka diantara orang Wolanda, jang tertawan ada djoega saorang Pandita, Antonius Hambroek namanja. Maka pandita itoe disoeroeh Koksinga kabenteng hendak mentjenderongkan hati hoeloebalang Kojet, soepaja menjerahkan dirinja serta dengan segala dagangan dan harta-benda Kompeni. Maka di amangkan Koksinga akan dia katanja: »djikalau engkau tiada »poelang, nanti doewa anakmoe dan isterimoe diboe»noeh, dan djikalau Kojet tiada maoe menjerahkan

»dirinja, maka koesoeroeh panggal lehermoe." Maka pergilah Toewan Pandita Hambroek, tetapi di adjaknja Kojet: djangan menjerahkan dirimoe, melainkan tahan sampei dapat pembantoean dari Betawi (*).

Maka Kojet memboedjoek akan dia, soepaja tinggal disitoe, djangan kombali ka Koksinga, tetapi kata Pandita Hambroek: »adapon kahidoepankoe dalam tangan »Toehan, djikalau tiada koepoelang, anakkoe dan isteri»koe diboenoeh djoega, sakali² tiada koemaoe, mari»ka-itoe kena bahaja, dan akoe terlepas." Ada lagi doewa anaknja didalam benteng jang minta, soepaja bapanja tiada kombali, tetapi tiada ija maoe menengar, maka dengan segera ija poelang ka Koksinga. Satelah Koksinga menengar, Kojet tiada menjerahkan dirinja, melainkan tahan, maka bertoenoe hatinja, laloe disoeroehnja memboenoeh segala orang tawanan serta dengan pandita Hambroek anak-isterinja.

Hata, satelah berapa boelan lamanja Kojet tiada bolih tahan lagi, sebab itoe ija bermoewafakatkan dengan segala kawannja, hendak menjerahkan dirinja. Maka orang terlepas, dan bolih poelang ka Betawi, tetapi segala harta-benda Kompeni katinggalan.

Barangkali sipembatja jang orang Christen heiran; maka barangkali dalam hatanja: bageimana saorang pandita bolih mengadjak orang menahan berperang; remaklah ija menasihatkan: bajiklah kamoe berdamei. Adapon pada sangka Pengarang itoe, Pandita Antonius Hambroek berboewat sakedar wadjibnja, karena pengharapannja, nanti dengan lekas bersampei pembantoean dari pada Betawi dan dengan itoe poelau Formosa kombali kapada Kompeni, dan agama Christen menang di poelau itoe. Djangan kita loepa pada koetika itoe ada lebih dari pada 5 laksa orang Christen, pedoedoek di poelau Formosa. Maka demi Kompeni dialahkan di poelau Formosa, maka agama Christen tertoempas djoega dari poelau itoe. Djikalau kiranja hoeloebalang Kojet sempat bertahan sampei dapat pembantoean, sanistjaja sampei sakarang ini agama Christen menang djoega di poelau itoe djoega adanja.

Hata, satelah datang ka Betawi, maka Toewan-Besar menjoeroeh memandjarakan dia. laloe ija diboewang ka poelau A i salagi hidoepnja. Maka ampat blas tahoen kemoedian dari pada itoe Kojet terlepas bolih poelang ka tanah Wolanda, sebab Jang-Dipertoewan Willem III menoeloeng dia, soepaja dapat ampoen. Roepanja Kojet tiada bersalah, melainkan Toewan Verburgh, jang berbitjara melambatkan membantoe orang Wolanda di poelau Formosa. Maka samendjak itoe poelau Formosa di dalam koewasa orang Tjina sampei sakarang ini.

Ka 3. P r a n g d e n g a n S u l t a n P a l e m b a n g. Hata, maka sakali peristiwa doewa kapel orang Wolanda moedik soengei Moesi sampei ka negari Palembang, tetapi kapal itoe dirampas Sultan, dan segala orang, jang menoempang kapal itoe diboenoeh. Satelah didengar itoe olih Toewan-Besar, maka disoeroehnja hoeloebalang V a n d e r L a a n ka Palembang, dengan beberapa kapal 1659. Maka negari Palembang dialahkan dan Sultan minta perdameian, maka didjandjinja, mendjoewal lada kapada Kompeni, dan lagi V a n d e r L a a n menjoesoekkan benteng pada sabrangan negari Palembang, soepaja orang Wolanda dapat perlindoengan.

Maka pada samantara itoe Sultan Menangkabau tiap[2] tahoen didatangi olih orang Atjeh, sebab itoe dipintanja pertoeloengan Kompeni. Maka Toewan-Besar menjoeroeh kasitoe panglima C a u, jang mengoesir orang Atjeh sampei bandar T i k o e, laloe disoesoekkannja benteng dekat bandar Padang.

Hata, maka pada tahoen 1666 Toewan-Besar menjoeroeh lagi kapal ka Padang, jang didjoeroekan olih hoeloebalang P o l e m a n. Maka orang Atjeh di halaukan sampei ka S i n g k e l, dan lagi Sultan I n d r a p o e r a membri pantei dekat S a l i d a dan P a i n a n, soepaja orang Wolanda berdoedoek disitoe. Maka kata orang, ada djoega mas disitoe, akan tetapinja mas, jang digali-

kan disitoe sadikit, sebab itoe orang Wolanda tiada menggalikan lagi.

§ 17. Samboengan.

Perang dengan Sultan Makassar.

1660—1669.

Bermoela, maka perkara jang ka empat, jang peristiwa pada samantara pemerintahan Toewan-Besar Maatsuycker ijaitoe perang dengan Sultan Makassar, Hassan Oedin namanja.

Sjahadan, maka pada tatkala orang Wolanda berprang dengan orang Ternate dan Tidore, jang berdoerhaka melawan Kompeni; maka Sultan Makassar menoelóeng moesoeh Kompeni, dan lagi orang doerhaka jang lari, dapat perlindoengan di negari Makassar; lagipoela orang Ternate dan Tidore dan Ambon mendjoewal pala dan boenga-lawang di bandar Makassar, laloe orang Portugal datang membli dagangan itoe; lagipoela kadengaran, Sultan Makassar telah berdjandji dengan Soesoehoenan Amangkoerat hendak mengennjihkan orang Wolanda, dan lagi orang Portugal hendak menoeloeng marika-itoe.

Hata, maka Sultan Makassar pada zaman itoe amat berkoewasa, karena segala radja, jang dipoelau Selebesi disabelah selatan itoe, ditaälok olih Sultan Makassar; lagipoela di rambakkannja agama Islam sampei ka poelau Kei dan Aroe dan lagi ka poelau Timorlaut, Babber, Letti dan Wetter.

Maka negari Makassar amat tegoeh; ada doewa benteng Panakoekang dan Soembopoe dan lagi Oedjoeng Pandjang, maka di benteng itoe banjak mariam, jang dapat meroesakkan segala kapal, jang berlaboeh dekat. Tambahan poela Kompeni masih berprang di poelau Sailan dengan orang Portugal, sebab

itoe Toewan-Besar bersabar dan menanggoehkan perang dengan Sultan Makassar.

Hata, satelah perang dengan orang Portugal di poelau Sailan soedah habis, maka dikoempoelkan segala kapal perang 33 boewah banjaknja, jang ditoempangkan olih 3000 orang chalasi, 1200 orang sadia orang Wolanda, jang lajin orang Ambon, orang Boegis d. l. l., di kapalakan olih hoeloebalang Van Dam dan Truitman. Maka doewa kapal mendehoeloekan kapal banjak, laloe berdjoewang dengan kapal orang Portugal, anam boewah banjaknja, maka orang Wolanda pada koetika itoe belom berdamei dengan orang Portugal, sebab itoe kapal orang Wolanda menampoeh dan menjerang anam kapal orang Portugal dengan galak, saperti singa lakoenja, maka orang Portugal melawan dengan kabranian sakoewat²nja. Maka ditengah perang jang ramei itoe kapal laksamana orang Portugal meletoes, sebab obat-bedil kena api, laloe doewa kapal lajin kena api terbakar hangoes, doewa kapal lajin dilanggarkan ka pantei, dan saboewah didjarahkan orang Wolanda.

Maka orang Makassar, jang telah melihat perang, jang galak itoe, amat takoet; maka pada samantara itoe kapal lajin telah sampei, laloe orang Wolanda toeroen kadarat dan menampoeh benteng Panakoekang, jang dialahkannja, laloe orang Wolanda berdoedoek di benteng itoe, dan orang Makassar mengepoeng benteng itoe, hen'ak mengalahkan poela, tetapi orang Wolanda tahan. Maka Sultan Hassan Oedin minta perdameian, laloe kapal poelang ka Betawi, hendak minta bitjara dan perintahan Toewan-Besar.

Hata, maka berapa lamanja ada doewa kapal Wolanda, jang tersangkoet ka pantei, laloe orang Makassar najik kapal beramei², maka orang penoempang diboenoehnja dan moewatan dirampasnja. Maka oetoesan orang Wolanda, jang minta silihan, disergahkan dan dinistakan Sultan itoe. Maka roepanja Sultan memekis Kompeni

hendak berperang lagi, maka Sultan berani dengan demikian, sebab telah dilangkapkannja angkatan kapal 700 boewah banjaknja dengan orang chalasi 25000 orang, maka sangkanja : sakarang dapat mengembarikan Kompeni itoe. Lagi poela dengan kapal itoe dilanggarkannja Sultan Boeton, jang bertiwas, dan segala orang Wolanda jang di poelau itoe di oesir djoega.

Hata, maka pada koetika itoe datang ka Betawi saorang orang-kaja di Boni, Aroe Palakka namanja, jang menghadap Toewan-Besar dan Madjelis pemerintah di Betawi, hendak minta pertoeloengan, dan mengasoet orang Wolanda, hendak berprang dengan Sultan Hassan-Oedin. Maka katanja, Sultan itoe telah memboenoeh ajanda dan nenenda hamba, sebab itoe hamba datang berchidmat kapada Toewan-Besar, soepaja mengikoet perang melawan Sultan Hassan-Oedin, karena hamba hendak membalas kamatian ajanda dan nenenda hamba, satelah soedah beharoelah poewas hati hamba. Lagipoela hamba bertjakap hendak mengasoet segala radja di poelau Sèlebesi, soepaja membeloet. Lagi poela Snltan Boeton minta djoega, soepaja kapal Kompeni mengoesir kapal Sultan Makassar.

Satelah di dengar itoe Toewan-Besar, maka berkoempoellah Toewan-Besar dengan Madjelis jang Maha-Tinggi, laloe Toewan[2] itoe samoewanja bitjara, bajiklah kita berprang lagi dengan Sultan Hassan-Oedin, soepaja Sitjongkak itoe merasa bekas koewasa Kompeni. Adapon Aroe Palakka itoe, maka dehoeloe ija mengikoet perang di pantei barat Sumatra, maka dilihat orang Wolanda Aroe Palakka itoe pahalawan, jang amat prawira dan bidjaksana.

Hata, satelah berapa lamanja angkatan kapal telah dilangkapkan 31 Dec. 1666, ada kapal 13 boewah banjaknja, maka jang mengapalakan angkatan kapal itoe ijaitoe hoeloebalang Speelman, saorang jang amat berani dan prawira, maka laksamana moeda ijaitoe Poleman. Maka dengan segera kapal orang

Wolanda berlajar ka poelau Boeton, tempat kapal Sultan Makassar masih berlaboeh, Maka dengan segera kapal itoe ditampoeh, sabelomnja marika-itoe tahoe kapal Wolanda telah sampei; maka terkedjoetlah marika-itoe hendak lari, tetapi tiada sempat lagi, laloe di djarahkan dan chalasi di tawankan. Maka orang tawanan dibawa ka poelau Aroe dan Timor-Laut, dan segala djarahan di bawa ka Betawi, boelan Januari tahoen 1667. Maka laksamana Speelman berlajar ka poelau² Maloekoe sedang Poleman berlajar ka Bantaeng, maka disitoe datang djoega Aroe Palakka dengan pembantoean, laloe ka Toeratea.

Hata, satelah berapa lamanja datang lagi laksamana Speelman. Maka orang Wolanda toeroen ka darat, laloe mengalahkan benteng Galesoeng dan Soembopoe. Maka segala radja, jang telah ditaälok, membeloet, minta pertoeloengan Kompeni. Satelah itoe Sultan Makassar bertiwas, tiada koewat lagi mengembari koewasa Kompeni, laloe minta perdameian, 18 November 1667. Maka didjandjinja, orang Wolanda dapat berniaga dengan tiada membajar oepeti, dan lagi orang Makassar membli-djoewal dengan orang Wolanda, segala bangsa lajin di katjoewalikan; lagipoela orang Makassar tiada bolih meliwat penandjoeng Laso a arah ka timoer, soepaja djangan berniaga dengan orang Maloekoe; lagi poela segala benteng dirombakkan, hanja Soembopoe, tempat kadoedoekan Sultan tiada; maka orang Wolanda dapat Oedjoeng Pandan, lagi poela diperolih orang Wolanda 1000 orang abdi serta dengan 25000 ringgit, silihan perang; dan lagi segala radja jang tertaälok dibebaskan.

Maka laksamana Speelman berkoempoel dengan segala radja itoe di kampoeng Bongaja, laloe bermoewafakat hendak berdjandji²an; maka Kompeni melindoengkan segala radja itoe, dan segala radja menjoeroeh rajat²nja djangan membli-djoewal dengan orang lajin melainkan dengan Kompeni; dan lagi djikalau ada per-

kara apa², nanti perkara itoe diselidik olih Wali Kompeni kelak. Maka radja jang bermoewafakat itoe ijaitoe: Sultan Ternate, Tidore dan Boeton dan lagi Radja Boni, Sopeng dan Lawoe. Maka perdjandjian itoe diseboet perdjandjian Bongaja, 18 November 1667. Adapon Aroe Palaka dapat kombali segala tanah ajandanja dan lagi negari Bantaeng dengan wang djasa 500 roepiah tiap² boelan. Maka pada tahoen 1672 ija dipilih Radja Boni.

Bermoela, maka Sultan Hassan-Oedin saperti hangoes hatinja, sebab bertiwas dari pada Kompeni. Maka didengarnja banjak chalasi laksamana Speelman kena sakit, maka dalam hatinja: sakarang akoe sempat melepaskan dirikoe dan memoewaskan hatikoe. Maka ditjoetjahkannja lagi orang Wolanda, jang datang ka Makassar, maka laksamana Speelman tiada dapat memaksa Sultan.

Maka dengan segera laksamana menjoeroeh kapal ka Betawi minta pembantoean. Satelah soedah sampei pembantoean itoe, maka dialahkannja benteng Soembopoe 1669; laloe segala mariam Sultan di djarahkan dan lagi Oedjoeng Pandan didjadikan benteng saperti benteng orang Wolanda poenja, laloe terseboet benteng Rotterdam, jang ada sampei sakarang ini. Maka samendjak itoe Sultan Makassar tiada berani lagi melawan Kompeni, maka Radja Boni makin koewat, tetapi salama²nja koewasa Radja Boni bertimbalan dengan koewasa Sultan Makassar. Adapon orang Maloekoe itoe tiada berdoerhaka poela melawan Kompeni, lagi poela di poelau Ceram dan Goram dibangoenkan benteng.

Bermoela, maka pada koetika orang Wolanda berdamei dengan orang Hispanje, maka orang Hispanje masih berdoedoek di poelau Tidore, di tanah Minahassa dan di poelau Siao. Maka lama kalamaan orang Hispanje beralih dari poelau Tidore dan dari tanah Minahassa djoega, tetapi marika-itoe tetap berdoedoek di poelau Siao. Maka pada tahoen 1677 Wali

Kompeni, Padtbrugge namanja, mengasoet Sultan Ternate, soepaja mengoesir orang Hispanje dari poelau Siao itoe, satelah soedah itoe, maka Sultan membri segala poelau Sangi kapada Kompeni. Inilah sebabnja poelau Sangi dibawah koewasa Kompeni sampei sakarang ini djoega adanja (*)

§ 18. Hikajat Taroenô Djôjô melawan Sultan Tegal-Wangi, dan lagi poetera Sultan itoe ditoeloeng Kompeni.

1674—1680.

Bermoela, bajiklah kita sakarang menoleh ka poelau Djawa. Maka kita telah melihat § 15 moeka 55, bahwa Kompeni berdjandji dengan Soesoehoenan Mataram, Amangkoerat I namanja, jang bergelar Sultan Tegal-Wangi, maka waktoe pemerintahannja dari tahoen 1646—1677. Maka salagi Sultan itoe hidoep, perdameian itoe tiada poetoes, karena tiap[2] tahoen datang oetoesan Kompeni menghadap Sultan, dan mempersembahkan barang[2] jang indah[2]. Maka sangkanja oetoesan Kompeni mendjoendjoeng doeli dengan persembahan itoe. Akan tetapinja doewa kali ija itoe pada tahoen 1656 dan 1664 itoe dilarangkannja mendjoewal beras kapada Kompeni dengan tiada sebabnja, dan lagi dibrinja poela idzin dengan tiada dipinta; demikianlah Sultan itoe bertingkah[2], banjak kali ija marah dengan tiada samena[2].

Maka salagi Toewan Rijklof van Goens Wakil Kompeni dihadapan Sultan itoe, maka Sultan amat ramah[2]an dengan dia, sebab Sultan dan manterinja amat bersoekaän dengan Toewan R. v. Goens, karena

(*) Roepanja orang Hispanje menegakan di poelau Sangi agama Christen, jang beroenggoen disitoe sampei sakarang.

bilamana barang², jang amat indah², telah dibawa ka Betawi, maka Toewan v. Goens menjoeroeh mempersembahkan itoe kahadapan Sultan. Akan tetapinja kalakoean Sultan dengan segala rajat² dan manteri²nja amat bengis, djahat dan tlalim, Maka sakali peristiwa disoeroehnja memboenoeh 6000 hadji, sebab kadengaran ada *beberapa* hadji, jang berhati-ketjil dengan Sultan, maoe memoewaskan hatinja dengan memboenoeh Sultan, laloe disoeroeh Sultan, memboenoeh *segala* hadji, jang terdapat.

Lagi poela pada waktoe lajin Raden Ajoe, isteri Sultan, mati, laloe disoeroehnja mengambil 200 orang perampoean, jang disoeroehnja mati kalaparan, laloe maitnja kahanjoet soengei Solo. Lagipoela sakali peristiwa Pangeran Japara datang bersembah dihadapan Sultan, laloe disoeroeh Sultan memboenoeh akan dia dengan tiada samena². Maka salagi pemerintahannja Sultan itoe memboenoeh kira² 20000 orang dengan tiada sebabnja. Maka roepanja Sultan itoe bageikan hendak gila, karena disoeroehnja masing² orang Djawa akan piarakan doewa bini, saorang bagei dirinja sendiri, saorang bagei Sultan; bahwa senja disoekakannja dirinja dengan majin lajangan, dan lagi digombalakannja kambing di aloen² keraton, kendatinja ada banjak moesoeh, jang hendak meroeboehkan karadjaännja,

Kalakian, maka djangan terheiran ada banjak orang, jang berhati-ketjil, bajik rajat² bajik manteri dan prijaji; dan bilamana ada saorang, jang berani berdoerhaka melawan Sultan, sanistjaja banjak orang dengan soekahati mengikoet dia. Maka orang itoe saorang moeda, Taroenô Djôjô namanja, jang bergelar djoega Praboe Madoeretna.

Adapon Taroenô Djôjô itoe, saorang moeda jang dipelihara didalam keraton Sultan Tegal-Wangi, karena adinda ajandanja Tjakra-ning-Rat II, Pangeran Sampan, berdoedoek djoega di keraton Sultan. Maka orang moeda amat berhimat-tinggi, dan lagi orang Ma-

doera amat bersoeka dengan dia, sebab sadia orang Madoera.

Hata, maka satelah perang orang Makassar dengan Kompeni habis, ada beratoes[2] orang Makassar, jang beralih ka poelau Madoera dan ka poelau Djawa dengan hoeloebalangnja ijaitoe Kraeng Galesoeng, Daeng Manepok dan Kraeng Montemerano 1672.

Adapon Kraeng Montemerano ini dehoeloe menoeloeng Sultan Hassan-Oedin. Sebab itoe dengan perdameian ditageh Kompeni, Kraeng Montemerano akan diserahkan kapada Kompeni, melainkan ija melepaskan dirinja, lari ka poelau Djawa. Maka dengan pertoeloengan hoeloebalang orang Makassar itoe Taroenô Djôjô berdoerhaka, laloe dengan segera saloeroeh poelau Madoera menoeroet perintahnja.

Hata, satelah soedah itoe, maka Taroenô Djôjô, dengan tantaranja orang Madoera dan pembantoenja orang Makassar itoe menjabrang selat Madoera, laloe mengalahkan dengan segera pantei oetara, jang didoedoeki orang Madoera, dan lagi segala tantara orang Djawa, jang disoeroeh menahankan dia, bertiwas djoega. Maka negari Pasoeroean, Gombong, Gresik. Djaratan dan Soerabaja dialahkannja, dan segala orang dekat pantei laut lari ka oedik. Satelah didengar itoe olih Sultan Tegal Wangi, maka di soeroehnja Pangeran Japara, Wôngsô Dipô namanja, minta pertoeloengan, kapada Kompeni menoeroet perdjandjian tahoen 1647. Maka disoeroeh Toewan-Besar hoeloebalang Holstein dengan tantaranja ka selat Madoera, hendak mengalahkan orang Makassar; tetapi Holstein itoe tiada dapat berprang dengan orang Makassar, sebab marika-itoe terlaloe tangkas. Maka poelanglah Holstein, laloe Toewan-Besar menjoeroeh hoeloebalang Poleman dengan 300 orang.

Hata, maka hoeloebalang Poleman itoe lebih prawira dan perkasa dari pada Holstein, sebab itoe dengan

segera dialahkannja orang Makassar dan lagi negari A m p e l, tempat kadoedoekan Taroenô Djôjô, dialahkannja, maka Kraeng Montemerano kena loeka, mati. Maka dengan segera segala pantei dari Pasoeroean dan Soerabaja sampei ka Japara kombali di bawah koewasa Sultan Mataram. Maka segela moesoeh lari ka oedik dan Taroenô Djôjô berpindah berdoedoek di negari Kediri, laloe diseboet P r a b o e - M a d o e r e t n a. Sakarang hoeloebalang Poleman tiada bolih berboewat lagi, melainkan tantara orang Djawa.

Bahwa senja Sultan Mataram mengerahkan laskarnja, 60000 orang banjaknja, jang dikapalakan olih Pangeran A d i p a t i A n o m, akan tetapinja tantara itoe berdjalan dengan perlahan sahingga Taroenô Djôjô dan Kraeng Galesoeng sempat menjawatoekan tantaranja, laloe dengan segera ditampoehnja tantara Djawa itoe, jang bertiwas, laloe lari tertjerei-berei. Maka dengan demikian segala oentoeng, jang di perolih hoeloebalang Poleman, telah hilang adanja, maka Adipati-Anom lari, tiada berani poelang ka Mataram.

Hata, maka Toewan-Besar sakarang berichtiar menjoeroeh hoeloebalang Speelman sebab ijalah prawira perkasa dan bidjaksana, boelan Januari 1677. Maka ija bersinggah di Tjirebon dan di Tegal, karena ada oetoesan Taroenô Djôjô, jang hendak membeloetkan hati orang itoe, tetapi sebab kadatangan Speelman tiada djadi, laloe Speelman berlajar ka Japara bermoewafakat dengan W ô n g s ô D i p ô, Pangeran Japara. Maka dengan segera dilihat Speelman, maka karadjaän Mataram akan roeboeh, lamoen ditoendjang Kompeni, maka didalam hatinja: bajiklah kami meletakkan perdjandjian dehoeloe, soepaja kami tiada dipertipoedajakan Sultan Mataram itoe. Maka ditentoekan beberapa sjariat, soepaja Kompeni berolih oentoeng dari pada perang itoe, 28 Feb. 1677.

Maka disoeroehnja hoeloebalang K o e p e r ka Mataram, soepaja Sultan menjoenggoehi perdjandjian itoe

dengan tanda tangannja. Maka pada tatkala Koeper datang ka Mataram, ada banjak hoeroe-hara di negari itoe, karena ampat ananda Sultan berloemba² berbantah²an, siapa dapat karadjaän, djikalau ajahandanja mati kelak, dan lagi Sultan jang toewa itoe terlaloe bingoeng, tiada tahoe apa² akan diperboewat. Maka ananda Sultan menjoenggoehi perdjandjian, laloe Koeper kombali ka Japara.

Satelah soedah itoe hoeloebalang Speelman dengan segera pergi ka Soerabaja dengan maksoednja, mentjoba berdameikan Taroenô Djôjô dengan Sultan, tetapi di enggannja, laloe dengan segera negari Ampel, tempat kadoedoekan Taroenô Djôjô ditampoeh, laloe dialahkan, maka Taroenô Djôjô terlepas lari ka Kediri. Maka maksoed hoeloebalang Speelman menggoeloeng moesoeh jang lari, tetapi datang pesan Toewan-Besar, djangan moedik lagi, kalau² kita berprang dengan Sultan Banten. Maka hoeloebalang Speelman itoe menjabrang ka Madoera, laloe mengalahkan negari Arosabaja dan menaälok poelau itoe, jang dikombalikan kadalam koewasa Sultan Mataram. Maka pada samantara itoe Taroenô Djôjô sempat menampoeh negari Mataram, maka disoeroehnja hoeloebalangnja Dandang Watjana dengan orang Madoera dan Raden Kadjoran dengan orang Djawa ka negari Mataram hendak mengalahkan negari itoe. Adapon Raden Kadjoran itoe, mantoewa Taroenô Djôjô, dikirakan bersakti djoega adanja.

Maka dengan segera Sultan, jang toewa itoe lari dengan tiada sempat mengambil alat-sendjata karadjaän dan harta bendanja. Maka dirampas orang Madoera barang² jang didapatnja: alat-sendjata karadjaän, makota mas, bekas-radja Môdjôpahit, doewit mas dan peirak amat banjak dan ananda perampoean dan dajang Sultan. maka Taroenô-Djôjô beristeri dengan Raden Tampa ananda Sultan, lagi poela doewa ananda laki² mendjoendjoeng doeli dan mengikoet Taroenô-Djôjô.

Kalakian, maka Sultan jang toewa itoe lari dengan sadikit manteri dan hoeloebalang jang masih satiawan, laloe ka Bagelen dan Banjoemas; maka disitoe Sultan berdjoempa dengan anandanja jang soeloeng, Pangeran Adipati Anom, maka ditilahkannja kapada segala manteri itoe, Adipati Anom berhak mengganti dia, laloe disoeroehnja kapada Pangeran itoe, soepaja ija melindoengkan dirinja dekat hoeloebalang Speelman, dan beramanat Kompeni; nanti dengan koewasa Kompeni diperolihnja poela karadjaänja. Satelah berapa hari lamanja, maka Sultan itoe mati, maka orang mengoesoeng maït Sultan itoe doewa hari, sampei didapat tegal haroem atau wangi; sebab itoe Sultan ini diseboet dengan namanja Sultan Tegal Wangi.

Hata, maka Adipati Anom itoe dehoeloe berniat berlajar ka Mekka najik hadji, tetapi Pangeran Tegal, Merta Lôjô mentjenderongkan hati Sultan moeda itoe, djangan melakoekan niatnja; maka katanja: barangkali Sultan Banten berkahendak menoeloeng Toewankoe, tetapi Sultan Banten, tiada maoe; laloe Adipati tiada berdaja lagi, melainkan minta pertoeloengan Kompeni; laloe ija pergi ka Japara bertemoe hoeloebalang Speelman. Kata hoeloebalang itoe, Kompeni menoeloeng djoega, lamoen Adipati menjoenggoehi perdjandjian jang dehoeloe ditentoekan, dan lagi menanggoengkan hoetang ajandanja, dan lagi pantei tanah Djawa dari oedjoeng Oentoeng Djawa sampei Kali Pamanoekan diserahkan kapada Kompeni. Maka perdjandjian itoe dikaboelkan Adipati itoe, dan di soenggoehi dengan bekas-tangannja. Akan tetapi karadjaän Adipati, jang diseboet Sultan Amangkoerat Senapati-Ingalôgô, masih dalam koewasa moesoehnja jang banjak itoe.

1e Taroenô Djôjô, sampei goenoeng Lawoe.
Ka2 Raden Kadjoran atau Panembahan Rônô pada sablah barat goenoeng Lawoe.

Ka 3 Pangeran Poeger dekat Mataram dan Bagelen, dan lagi

Ka 4 orang Makassar berdoedoek dekat Soerabaja di benteng Kapar; lagi poela Pangeran Tegal mentjoba melepaskan dirinja djoega; akan tetapi disoeroeh Sultan memboenoeh dia.

Bermoela, maka pada samantara itoe hoeloebalang Speelman poelang ka Betawi, karena Toewan-Besar Maatsuycker mati, di ganti Toewan-Besar Rijklof Van Goens, dan hoeloebalang Speelman mengganti Toewan Van Goens dengan pangkatnja 1678. Maka hoeloebalang jang mengganti Speelman itoe, Hurdt namanja, dengan gambira melakoekan perang itoe. Maka dengan tiga pasoekan tantara Wolanda, jang di sertaï olih 5000 orang Djawa berangkat ka negari Grompol. Maka hoeloebalang Tak datang dari negari Samarang, hoeloebalang Renesse dan Muller berdoewa itoe datang dari negari Blora, Djipang dan Bodjonegôrô, sedang hoeloebalang Hurdt dengan Soesoehoenan datang dari Japara. Satelah soedah sampei ka negari Grompol, maka hoeloebalang Tak dengan pasoekannja berdjalan berkoeliling goenoeng Lawoe sampei ka negari Singkal dekat soengei Brantas, maka disitoe tiga pasoekan Wolanda berdjoempa²an.

Hata, maka dekat negari Singkal ada negari Toekon, maka disitoe tantara Wolanda menjabrang soengei Brantas kendatinja di lawankan dengan amat galak olih orang Madoera, tetapi orang Madoera bertiwas, 13 October 1678. Satelah berapa hari lamanja negari Kediri ditampoeh, laloe dialahkan. Maka Taroenô Djôjô lari, terlepas, tetapi katinggalan alat-sendjata karadjaän dengan makota mas bekas-radja Môdjôpahit, jang dipersembahkan kapada Soesoehoenan; akan tetapi ada kahilangan intan besar, maka sangka² Soesoehoenan, hoeloebalang Tak telah mentjoeri itoe, tetapi boekan; maka sebab itoe Soesoehoenan berdendam akan hoeloebalang

Tak ; maka kemoedian dari pada itoe dipoewaskannja hatinja (1). Satelah negari Kediri dialahkan, 25 November 1678, maka hoeloebalang Hurdt pergi ka negari Soerabaja, maka disitoe orang Wolanda sempat berhentikan lelanja, dan lagi datang pembantoean djoega ijaitoe hoeloebalang Poleman dengan orang Wolanda dan Aroe Palaka dengan orang Makassar.

Hata, maka pada boelan September Kapitein Sloot, berangkat dengan pasoekan ka Wônôkertô, tempat kadoedoekan Raden Kadjoran, maka negari Wônôkertô dialahkan, dan Raden Kadjoran bertiwas, ditangkap dan di boenoeh. Maka pada samantara itoe hoeloebalang Hurdt poelang ka Betawi kena sakit dan diganti olih hoeloebalang Poleman, maka satelah berapa lamanja hoeloebalang Poleman kena sakit mati, diganti hoeloebalang Koeper, jang menjoeroeh mengepoeng benteng Kapar, (2) tempat kadoedoekan Kraeng Galesoeng dengan orang Makassar, maka dilawannja amat galak, tetapi pada achirnja bertiwas ; maka Aroe Palakka melawan dan berperang dengan prawira dan perkasa. Maka benteng Kapar dialahkan, Kraeng Galesoeng mati, dan orang Makassar lari tertjerei-berei, tiada terkoempoel lagi.

Hata, maka tinggal lagi Taroenô Djôjô, jang berkelana dekat Malang, laloe di goenoeng Keloed. Maka saorang Kapitein orang Ambon ijaitoe kapala pengawal Soesoehoenan, Jonker namanja, mengepoeng dia dengan pradjoeritnja, laloe Taroenô Djôjô tiada berdaja lagi, melainkan menjerahkan dirinja. Maka Kapitein Jonker menjerahkannja kapada hoeloebalang Koeper, laloe ka Soesoehoenan, jang menikam dia, mati,

Demikianlah perang ini poetoes ; karena Panembahan

(1) Tjoba lihat hikajat Soerapati fasal 20.

(2) Adapon bekas Kapar itoe dekat negari Porong di residenan Pasoeroean.

Giri di alahkan djoega, dan diboenoeh serta dengan segala koelawarganja. Maka pada tahoen 1680 Pangeran Poeger datang djoega mendjoendjoeng doeli, laloe dapat ampoen.

Hata, maka Soesoehoenan tiada bolih membajar segala hoetang kapada Kompeni, sebab itoe Kompeni dapat Tegal, Pekalongan dan Samarang serta dengan daïrahnja salakoe gadeian. Adapon negari Mataram itoe, maka Soesoehoenan Amangkoerat II tiada soeka lagi berdoedoek disitoe, melainkan disoeroehnja membangoenkan keraton di negari Wônôkertô, jang diseboetnja Kertô Soerô 1681.

---

§ 19. Pemerintahan Toewan-Besar Rijklof van Goens 1678—1681; dan lagi pemerintahan Toewan-Besar Cornelis Janszoon Speelman 1681—1684.

Sabermoela, maka tjeritira hikajat perang dengan Taroenô Djojô dan safakatnja dihabiskan dehoeloe, soepaja djangan terpoetoes. Maka pada samantara perang itoe Toewan-Besar Maatsuijcker mati, diganti olih Toewan-Besar Rijklof van Goens. Maka satelah soedah memerintahkan tiga tahoen lamanja Toewan-Besar itoe mati, laloe diganti olih Toewan-Besar Speelman, jang memerintahkan dari 1681 sampei 1684. Maka tatkala pemerintahan doewa Toewan-Besar ini ada 3 perkara besar, jang akan ditjeriterakan.

1e Sultan Ternate Kaitjili Sibori atau Sultan Amsterdam dipetjatkan.

Ka 2 Sultan Tjirebon berdjandji dengan Kompeni.

Ka 3 Sultan Banten ditoeloeng Kompeni, laloe Sultan dengan Kompeni berdjandji²an.

Bermoela, adapon Sultan Ternate itoe roepanja berdjinak² dengan Kompeni, tetapi dalam hatinja bersate-

roe. Maka sakali peristiwa disoeroehnja oetoesan ka poelau Ambon hendak mengasoet orang Islam, memboenoeh segala orang Wolanda, Akan tetapi rahasia itoe terpetjah dan oetoesan itoe diboenoeh. Satelah berapa lamanja, maka Toewan Padtbrugge ijaitoe Wakil Kompeni dipersilakan hendak didjamoekan, akan tetapinja dengan kisad hatinja hendak meratjoenkan Toewan itoe. Maka datanglah Toewan itoe, tetapi bersangka² Toewan, karena kalakoean adinda Sultan itoe roepanja bergoendah-gelana, maka Toewan Padtbrugge tiada makan minoem apa². Lagi poela disoeroeh Sultan memboenoeh beberapa laskar orang Wolanda, laloe ija pergi melindoengkan dirinja ka oedik.

Maka Sultan itoe dibentji olih segala manterinja sebab kalakoeannja bengis. Maka datanglah segala manteri menghadap Toewan Padtbrugge, laloe katanja: kami ini satiawan kapada Kompeni, tiada maoe menoeloeng Sultan. Satelah didengar itoe Toewan Padtbrugge, maka disoeroehnja menangkap Sultan, laloe ka Betawi. Satelah tiga tahoen lamanja Sultan itoe poelang dan dapat kombali karadjaännja, tetapi bersakei kapada Kompeni. Maka Toewan Padtbrugge berlajar ka Menado, laloe membri tahoe, bahwa samendjak itoe orang Menado diperintahkan Kompeni. Adapon Sultan Ternate itoe dari pada koetika itoe bergantoeng kapada Kompeni.

Adapon perkara jang ka doewa itoe, ijaitoe perkara dengan Panembahan Tjirebon. Bermoela, maka memang Panembahan Tjirebon bergantoeng kapada Soesoehoenan, tetapi sebab koewasa Soesoehoenan itoe dikoedoengi, maka Panembahan Tjirebon telah lama terlepas dan bebas. Tetapi Sultan Banten ijaitoe Sultan Tirtajasa mengakan djoega berolih perintahan karadjaän Tjirebon, sebab itoe di ambilnja tiga Panembahan itoe ka Banten dan mengaroeniakan kapadanja nama Sultan, lamoen marika-itoe mengakoe bergantoeng kapada Sultan Banten. Maka maksoed Sul-

tan Banten itoe, menjesakkan Kompeni sampei dapat menoelak sakali², karena pada koetika itoe Taroenô Djôjô masih berkoewasa di Kediri, dan Kraeng Galesoeng di benteng Kapar dan Panembahan Giri dekat Soerabaja dan Pangeran Poeger dekat Mataram, maka samoewanja itoe membentji amat akan orang Wolanda, dan berharap menoelak orang Kafir itoe, akan tetapi masing² menoentoet karadjaän bagei dirinja sendiri, dan tiada beramanat jang lajin; sebab itoe Kompeni sempat mengalahkan masing² bertoeroet²an. Demikianlah toentoetan Sultan Banten dibatalkan, tetapi Panembahan Tjirebon masih bergantoeng kapada Sultan Banten, jang saperti doeri dalam hati Kompeni.

Hata, sakali peristiwa orang perampok telah merampas di Tegal, jang pada koetika itoe dalam koewasa Kompeni, laloe bersinggah di bandar Tjirebon. Satelah didengar itoe Toewan-Besar, maka dengan segera disoeroehnja kapal ka Tjirebon dengan pesan ini: Panembahan Tjirebon dipersilakan menjerahkan siperompak itoe, dan djikalau tiada berkoewasa, nanti chalasi Kompeni toeroen kadarat menangkap orang perompak itoe. Maka Sultan Tjirebon bertiga itoe berdalih², melainkan Sultan Sepoeh berdiam² membri tahoe dengan sjahbandar kapada oetoesan Kompeni, djikalau Kompeni bertjakap melepaskan dia dari pada koewasa Sultan Banten, nanti Sultan Tjirebon berlindoeng kapada Kompeni. Maka oetoesan itoe menjampeikan pesanan Sultan kapada Toewan-Besar. Maka dengan segera Toewan-Besar menjoeroeh Wakil Kompeni ka Tjirebon dengan tantaranja, hendak menangkap orang Banten jang di Tjirebon, dan lagi bermoesjawarat dengan Sultan bertiga itoe, Maka orang Banten dengan segera lari, laloe Wakil Kompeni bermoesjawarat dengan Sultan bertiga. Maka satelah berapa lamanja Sultan bertiga itoe berdjandja²in dengan Kompeni, ijaitoe sama djandjinja saperti Soesoehoenan, artinja: segala dagangan di Tjirebon didjoewal kapada Kompeni dan lagi

segala blian dibli dari pada Kompeni belaka. Lagipoela marika-itoe bergantoeng kapada Soesoehoenan, dan lagi larangan diseboet dengan nama Sultan, tetapi saorang di seboet Pangeran Sepoeh, jang ka doewa Pangeran Anom, dan jang ka tiga Adipati; maka dari pada segala hasil Pangeran Sepoeh berolih $^5/_{12}$, Pangeran Anom $^4/_{12}$, dan Adipati $^3/_{12}$. Maka kemoedian dari pada itoe tiada lagi hoeroehara di tanah Tjirebon.

Adapon perkara jang ka tiga ija itoe dengan Sultan Banten, inilah tjeriteranja:

Bermoela, maka Sultan, jang memegang perintah di Banten pada koetika Toewan-Besar Maatsuycker, Sultan Agoeng namanja. Maka Sultan menghoeboengkan dengan selokan Tji-Pontang dan Tji-Doerian, laloe disoeroehnja membangoenkan negari beharoe, jang diseboet Tirtajasa, sebab itoe maka Sultan ini diseboet dengan namanja Sultan Tirtajasa

Hata, maka pada tahoen 1671, boelan Februari, dikeromongkan di negari Banten, bahwa ananda Sultan telah berolih nama Sultan dari negari Mekka, dan lagi diseboet dengan namanja Sultan Aboe'n Natsr Abdoel Kahhar. Satelah berapa lamanja Sultan Tirtajasa menjesal, karena remaklah ija ananda lajin Pangeran Poerbaja. Maka Sultan Aboe'n Natsr moengkir, laloe ka Mekka najik Hadji. Maka satelah itoe Sultan ini diseboet dengan namanja Sultan Hadji. Lagipoela orang Banten amat bersoeka dengan Sultan abid itoe, sebab itoe ajandanja menarima dia dengan bajik dan menjerahkanja perkara karadjaän, sedang Sultan Tirtajasa berdoedoek di negarinja bersoeka²an berboeroe memantjing ikan d. l. s. Akan tetapinja berdiam² diasoetnja orangnja menjoesahkan Kompeni, saperti telah ditjeriterakan moeka 76.

Hata, satelah segala moesoeh Kompeni dialahkan bertoeroet², maka dalam hati Sultan Hadji: kalau² kami berperang dengan Kompeni, lantas bertiwas djoega, bajiklah kami berdjinak dengan Kompeni. Tetapi ajan-

danja tiada maoe, maka harapnja dibantoekan orang Inggris dan orang Deen. Maka tiba² Sultan Hadji mengambil dengan gagah perintahan karadjaän Banten, dan memetjatkan segala manteri ajandanja, jang bersateroe dengan Kompeni, Satelah itoe disoeroehnja oetoesan kapada Kompeni, hendak memperpengatahoeankan, ija sendiri mendjabat karadjaän dan hendak berdamei dengan Kompeni, boelan Mei, tahoen 1680. Maka disahoet Toewan-Besar, bajiklah Sultan melepaskan dehoeloe segala orang pembeloet, kendatinja dia orang masoek agama Islam, dan lagi menjilih segala rampasan, jang dirampas olih orang Banten. Maka disahoet Sultan lagi, tiada bolih, karena jang ini melawan sjariat agama Islam (1). Maka sebab itoe perdjandjian itoe tiada djadi.

Hata, maka pada samantara itoe Sultan Tirtajasa berdiam² bermoewafakat dengan manterinja, jang terlepas dan lagi dengan segala orang, jang tiada bersoeka dengan Sultan Hadji, istimewanja dengan segala orang perompak dan pentjoeri dan orang perisau, sebab Sultan Hadji telah melarangkan bermoesoeh dengan Kompeni dan mentjoeri atau merompak barang² Kompeni itoe. Akan tetapi kendatinja itoe orang tiada ferdoelikan perintah Sultan Hadji, sebab diasoet Sultan Tirtajasa.

Kalakian, maka pada malam 27, boelan Februari, tahoen 1682, sakoenjoeng² banjak roemah di negari Banten kena api, laloe ditengah hoeroehara itoe orang pengikoet Sultan Tirtajasa itoe berdoerhaka dan mengamok serta dengan memboenoeh segala hamba Sultan Hadji, bahwa senja djikalau Sultan itoe tiada de-

(1) Bahwa senja ada disjariatkan dengan agama Islam: soewatoe perdjandjian tiada bolih berlama lebih dari pada sapoeloeh tahoen; dan lagi orang Banten berdjandji dengan Kompeni pada tahoen 1659. Sebab itoe dari pada tahoen 1669 orang Banten berprang² dengan Kompeni, kendatilah tiada diperpengatahoeankan.

ngan segera lari melindoengkan dirinja didalam keratonnja sanistjaja diboenoeh djoega olih orang pengamoek itoe. Ada saboewah benteng Soeroesoean namanja, jang dibangoenkan olih saorang Wolanda, Lukas Cardeel, atau Hendrik Laurens namanja, maka orang itoe telah masoek agama Islam dan dapat nama Wira Goena. Maka dalam benteng itoe Sultan melindoengkan, dan lagi kahilangan harapnja, tetapi ada hoeloebalang Wolanda, Jakob de Roij, jang membri hati kapada orang jang lari dan menjoeroeh menoetoep segala pintoe, laloe berkata kapada Sultan: djangan poetoes asa, ja Toewankoe melainkan dengan segara minta pertoeloengan Kompeni, sanistjaja Kompeni membantoe Sultan djoega. Maka dengan segara disoeroehnja saorang oetoesan ka Betawi minta pertoeloengan, laloe Toewan-Besar menjoeroeh hoeloebalang St.Martin dengan tantara ka Banten, tanggal 6, boelan Maart.

Maka Sultan Tirtajasa mengepoengkan anandanja dengan pertoeloengan orang Inggris dan orang Deen, sebab itoe pembantoe Kompeni tiada bergoena banjak, karena orang Inggris dan orang Deen menembak dengan mariam kapal Kompeni, jang hendak bersinggah di bandar Banten. Sebab itoe makin takoet Sultan, laloe di kirimnja lagi soerat kapada Toewan-Besar hendak minta pertoeloengan lagi dengan djandjinja, djikalau Kompeni bersampeian mengalahkan ajandanja dengan safakatnja, maka diloeloeskannja Kompeni memepatkan segala dagangan bli-djoewal dengan dikatjoewalikan segala orang lajin. Maka dengan segera disoeroeh Toewan-Besar hoeloebalang Tak dengan pembantoean. Maka hoeloebalang itoe lebih berakal dari pada hoeloebalang St. Martin, maka ditjeharinja tempat lajin, soepaja kapalnja bersinggah, laloe pada malam ditoeroenkannja laskarnja ka darat, laloe satelah malam sijang, maka dengan tantaranja ditampoehnja moesoeh, jang amat terkedjoet, laloe bertiwas. Maka tantara

Sultan Tirtajasa dialahkan serta dengan orang Inggris dan orang Deen, laloe Sultan Hadji terlepas.

Maka Sultan Hadji amat marah dengan orang Inggris dan orang Deen, kahendaknja memboenoeh marika-itoe, tetapi dilarangkan hoeloebalang Tak katanja: djangan Sultan memboenoeh Wakil Kompeni orang Inggris dan orang Deen, melainkan melarangkan dia bersinggah di bandar Banten lagi. Maka Sultan Hadji menghalaukan orang Inggris dan orang Deen, dan sebab itoe maka orang Inggris amat marah, karena ditanggoengkannja larangan itoe atas hamba Kompeni; akan tetapi diperolihnja itoe sebab pertoeloengan kapada Sultan Tirtajasa jang kalah. Sanistjaja djikalau Sultan Hadji bertiwas, maka orang Wolanda dilarangkan djoega. Maka orang Inggris beralih ka negari Benkoelen, tempat doedoeknja sampei tahoen 1824.

Hata, maka Sultan Hadji tiada terpada dengan mengalahkan ajandanja, melainkan disoeroehnja menggoeloeng moesoeh jang lari sampei ditangkap. Maka Sultan Tirtajasa telah lari ka negarinja, laloe melawan sakoewat²nja, tetapi tiada dapat mengembarikan tantara Wolanda, laloe disoeroehnja meletoeskan negari Tirtajasa, laloe lari ka oedik dengan anandanja, Pangeran Poerbaja. Maka pada achirnja tiada tahan lagi, melainkan menjerahkan dirinja kapada anandanja, Sultan Hadji. Maka Sultan itoe amat keras, hendak memboenoeh ajandanja, tetapi dengan pertoeloengan Wakil Kompeni itoe Sultan toewa itoe dihidoepi, tetapi dipandjarakan. Maka sebab Sultan Hadji terlaloe keras, maka Toewan-Besar minta, soepaja Sultan toewa itoe dipiarakan di Betawi sampei kamatiannja, tahoen 1692.

Hata, maka satelah perang itoe habis, maka Kompeni menageh hoetang 600.000 ringgit banjaknja, akan tetapi didjandjikan Kompeni tiada menageh doewit itoe, salagi Kompeni dapat memepatkan segala dagangan bli-djoewal; djikalau Sultan menidakkan perdjandjian itoe sa-

joegianja membajar djoega hoetangnja. Maka perdjandjian itoe belom pernah dipoetoeskan.

Maka pada tatkala perdjandjian itoe diletakkan, Toewan-Besar Speelman telah mati 1684. Maka samendjak tahoen ini Kompeni bersampeian memepat dagangan pada saloeroeh tanah Djawa, karena pada tahoen 1677 didjandjikan dengan Sultan Amangkoerat II, dan pada tahoen 1681 dengan Panembahan Tjirebon.

---

§ 20. Pemerintahan Toewan-Besar Johannes Camphuis.

1684—1691.

Sabermoela, maka sapeninggal Toewan-Besar Speelman Madjelis, jang Maha Tinggi di Betawi, memilih ahli-madjelis jang moeda, ijaitoe Johannes Camphuis. Maka Toewan-Besar itoe saorang jang bajik dan bidjaksana dan lagi beribadat; lagipoela disoekaïnja menoeloeng orang berilmoe dan berpengatahoean. Maka tatkala pemerintahannja ada banjak orang berilmoe, jang menoelis kitab, bajik dari pada hikajat, bajik dari pada ilmoe sakalian alam dan pengatahoean toemboeh²an, tanam²an dan boenga²an d. l. s.

Sjahadan, maka salagi pemerintahan Toewan-Besar itoe ada senang santosa di antara bangsa², jang dibawah perintahan Kompeni, dan lagi di Banten, di Tjirebon dan di Mataram; melainkan satoe perkara tjideraän Kompeni dengan Sultan Amangkoerat II tertimboel. Inilah tjeriteranja.

Alkisah, maka pada samantara Kompeni masih berprang dengan orang pengikoet Sultan Tirtajasa, maka hoeloebalang Ruis berdjoempa dengan pasoekan orang Bali, jang dikapalakan olih Si Oentoeng, jang bergelar Soerapati, sadia orang Bali djoega; maka

orang itoe samoewanja sehaja pelari, jang merisau[2]. Maka hoeloebalang Ruis mentjenderongkan hati orang itoe, soepaja masoek kerdja Kompeni hendak mengedjar moesoehnja. Maka orang itoe amat radjin, sahingga diperolihnja pangkat opsir; bahwa senja ditangkapnja Sjeich Joesoep, dan lagi Pangeran Poerbaja ananda Sultan Tirtajasa di tjenderongkannjalah, menjerahkan dirinja kapada Kompeni. Satelah didengar itoe olih Toewan-Besar, maka disoeroehnja opsir Kuffeler hendak menghantar Pangeran itoe ka Betawi. Maka dengan sasoenggoehnja Pangeran itoe datang berdjoempa dengan opsir itoe. Akan tetapinja Toewan Kuffeler itoe saorang bodoh, jang tiada tahoe adat orang Djawa, maka ditagehnja, Pangeran serta dengan segala pengiringnja menjerahkan sendjatanja; maka diperboewatnja djoega, melainkan Pangeran tiada maoe menjerahkan *keris poesakaän*. Maka Si Oentoeng *menoeloeng* Pangeran itoe katanja: boekan itoe adat orang Djawa, tetapi Toewan Kuffeler bergoesar, tiada maoe moengkir. Maka Pangeran Poerbaja lari, dan Toewan Kuffeler menanggoengkan pelarian itoe atas Si Oentoeng, jang mengamoek, dan memboenoeh 16 orang Wolanda, laloe lari djoega; laloe Toewan Kuffeler menoedoeh Si Oentoeng berchianat kapada Kompeni.

Hata, satelah berapa lamanja Toewan-Besar menjoeroeh hoeloebalang Koeper dengan pasoekan hendak menangkap Soerapati, tetapi tiada djadi, karena Soerapati terlepas, lari berlindoeng dekat Sultan Amangkoerat.

Maka pada perdjalanan itoe hoeloebalang Koeper mengatoerkan perkara di tanah Priangan. Adapon tanah Priangan memang dibawah perintahan Sultan Mataram, tetapi dikirakan Kompeni, maka tanah Priangan perolihan dengan perdjandjian pada tahoen 1677. Maka beharoelah pada tahoen 1704 perkara itoe diseleseikan dengan Sultan Pakoe-Boewônô I. Maka hoeloebalang Koeper berdjoempa dengan Pangeran Soemedang,

dengan Demang Timbangantan ija itoe Boepati Bandong, dengan Toemanggoeng Soekapoera, dengan Toemanggoeng Galoenggoeng d. l. l. di negari Tandjoeng Poera. Maka ditentoekan, Kompeni dapat orang hendak menebang pohon, dan lagi segala orang pelari akan di tangkap dan dibawa ka Betawi. Maka tanah Priangan pada koetika itoe berhasil sadikit, dan lagi sadikit orang mengadiami tanah itoe. Maka sakarang tanah itoe berhasil banjak.

Bermoela, maka satelah Toewan-Besar menengar, Soerapati terlepas berlindoeng dekat Sultan Amangkoerat II, maka dilajangkan soerat kapada Sultan, soepaja diserahkannja orang pelari itoe, tetapi Sultan bengal, tiada menjahoet apa[2].

Hata, satelah berapa lamanja, tahoen 1686, Toewan-Besar mengoetoes hoeloebalang Tak hendak menjelidik perkara itoe. Dehoeloe hoeloebalang Tak bersinggah di negari Tjirebon dan mentjendrongkan hati Panembahan Anom mengikoet ka Kertôsoerô hendak mendjoendjoeng doeli dihadapan Sultan, maka Panembahan Anom di iringkan dengan 1600 orang. Maka hoeloebalang Tak berlajar ka Samarang, dan bertemoe dengan Van Vliet, ijaitoe Wakil Kompeni disitoe, karena gedoeng Kompeni telah dipindah dari Japara ka Samarang, roepanja pelaboehan Japara pada koetika itoe moelaï bertjetek.

Sjahadan, maka hoeloebalang Tak menjoeroeh dehoeloe beberapa orang hendak mewartakan kadatangannja, seraja ditagehnja, Sultan menjerahkan Soerapati, bajik hidoep, bajik mati. Maka Sultan bergoendah-goelana, maka ija takoet Kompeni, tetapi ija takoet djoega Soerapati. Adapon manteri Sultan itoe, disoeroehnja menangkap Soerapati itoe, maka pada koetika hoeloebalang Tak sampei ka Kertô soerô, maka negari itoe amat banjak berhoeroehara, ada roemah kabakaran, dan berboenji[2] tembakan snapan. Maka Soerapati dengan kawanja orang Bali mengamok, dan orang Djawa lari[2]; dan lagi orang

Madoera, jang menjertaï hoeloebalang Tak, moendoer, lantas lari djoega. Maka ditengah haroe-biroe itoe orang Bali mengamok dan menghantam sadapat²nja. Maka hoeloebalang Tak hendak najik koeda, tetapi di tikam toembak, mati serta dengan segala orang Wolanda. Maka perkara itoe dengan sakoenjoeng²nja sahingga orang pengawal, jang di benteng orang Wolanda, tiada tahoe apa², sabelomnja segala orang Wolanda soedah diboenoeh. Maka kaesoekan harinja datang Sultan membawa oedzoer, tetapi disahoet kapala segala pengawal: bajiklah Sultan mengoedzoerkan dirinja di hadapan Toewan-Besar.

Satelah perkara itoe didengar di Betawi, maka dikatakan Toewan-Besar, dengan sasoenggoehnja Sultan itoe poera² melawan Soerapati, tetapi dalam hatinja ija bersoeka, orang Wolanda diboenoeh, istimewa hoeloebalang Tak, karena hatinja masih berdendam, sebab intan makotanja telah hilang dengan perang melawan Taroenô Djôjô di Kediri. Akan tetapi beroelang²an Sultan mengoedzoerkan dirinja dihadapan Toewan-Besar djoega. Maka roepanja sangka²an Toewan-Besar itoe benar djoega, karena kemoedian dari pada itoe, orang Wolanda dapat soerat, jang dikirim Sultan itoe kapada Panembahan Tjirebon, hendak mengasoetkan dia melawan orang Wolanda; dan lagi ada saorang perompak, jang diseboet Jang-Dipertoewan Menangkabau, maka perompak itoe ditoeloeng Sultan hendak menjoesahkan orang Wolanda dan merampas². Behkan di Banten djoega ada orang, jang diasoet Sultan Amangkoerat, memboenoeh orang Wolanda.

Bahwa senja roepanja Kapitein Jonker, jang berdoedoek di Toegoe, menoempang pekerdjaän chianat itoe djoega, sebab itoe Jonker diboenoeh olih laskar Kompeni. Entah benar, entah tiada, maka Sultan menimpakan hoekoem atas dirinja djoega, karena satelah berapa lamanja Soerapati lari dari Kertôsoerô serta dengan mentjoeri banjak harta-benda Sultan dan doewa koeda jang amat bagoes; lagi poela Soerapati mem-

bangoenkan karadjaän jang amat loewas dari Madioen sampei Palambangan, dan menjesakkan Sultan. Maka dipinta Sultan pertoeloengan Kompeni, tetapi tiada dipertjajaï. Kata Toewan-Besar, djikalau laskar Kompeni datang berperang dengan Soerapati, sanistjaja tantara Kompeni dilawan olih orang Soerapati dan olih orang Sultan djoega. Kendati Sultan minta beroelang²an, tiada ditoeloeng sampei sapeninggalnja djoega adanja; demikianlah chianat Sultan itoe dibalaskan.

---

§ 21. Perang poesakaän jang pertama di tanah Djawa.

1703—1708.

Bermoela, maka Toewan-Besar Camphuis diganti olih Toewan-Besar Willem van Outhoorn 1691—1704. Maka pada samantara pemerintahan Toewan-Besar itoe tiada perang atau haroe-biroe di tanah Djawa, melainkan di poelau Selebesi ada perkara dengan Radja Boni melawan Radja Gowa, maka perkara itoe dipoetoeskan dengan memboewang Aroe Tekoe ka poelau Sailan. Lagi poela ada perang di tanah Borneo, maka Soeltan Soekadana berperang melawan radja Landak. Maka hamba Radja Landak telah mendapat intan bagoes; satelah didengar itoe Sultan Soekadana, maka ditamakannja intan itoe, maka bertiwas Radja Landak, laloe ija minta pertoeloengan Sultan Banten, jang beringin intan itoe, tetapi sebab koerang berkoewasa melawan Sultan Soekadana, jang ditoeloeng orang Inggris, maka dipintanja pertoeloengan Kompeni dengan berdjandji menjilih belandjaän perang itoe. Maka dengan pertoeloengan Kompeni Sultan Soekadana dan orang Inggris dialahkan, laloe intan itoe diperolih Sultan Banten. Satelah soedah itoe Kompeni dapat lada moewatan doewa kapal itoe. Maka perolihan itoe boekan banjak,

akan tetapi jang lebih di indahkan Kompeni, ija itoe orang Inggris dilarangkan berniaga di pantei barat tanah Borneo.

Kemoedian dari pada itoe Sultan Banten menjerahkan koewasanja atas doewa karadjaän itoe kapada Kompeni; inilah asalnja Goevernement sakarang berkoewasa djoega di pantei barat tanah Borneo djoega adanja.

Bermoela, maka pada tahoen 1704 Toewan-Besar Van Outhoorn menjerahkan perintahnja kapada menantoenja Johan Van Hoorn jang memerintahkan 1704 — 1709 (1). Maka pada samantara perintahan Toewan-Besar itoe ada perang jang amat galak di tanah Djawa, maka sebabnja datang dari hal poesakaän karadjaän. Maka kitab ini terlaloe ketjil, soepaja mentjeriterakan segala halahoewal perang itoe, melainkan moelanja, lakoenja dan penghabisannja sehadja.

Moelanja. Alkisah, maka Soeltan Amangkoerat II meninggal doenia tahoen 1703. Maka sabelomnja ija mangkat, dipanggilnja poeteranja, adindanja dan manterinja, laloe dinasihatkannja: djangan bertjidera, maka di tegoerkannja anandanja, soepaja dibatja Nitri Sastra dan Nitri Pradja dan soerat lajin, laloe ija mangkat beradoe; maka anandanja bernama Mangkoerat Mas atau Soenan Mas atau Dipati Anom.

Maka beharoelah Sultan itoe dikoeboerkan, maka

(1) Maka pada tahoen 1699 tanggal 5, boelan Januari, goenoeng Salak meletoes, dan olih karena itoe ada gempa boemi di negari Betawi, maka 21 roemah dan 25 bangsal teroeboeh, dan 28 orang mati katimpa rombakan roemah, lagi poela olih kabanjakan loempoer dan batoe, jang berpantjar goenoeng itoe, Tjidani dan Tjiliwoeng disoempal, dan toebir soengei itoe berpindah. Maka bekasnja masih kalihatan dekat Pasar-Minggo dan Lenteng-Agoeng. Maka samendjak itoe negari Betawi itoe koerang njaman, terkadang negari itoe di seboet koeboeran orang Wolanda.

dengan segera najik haroe-biroe olih karena Sultan jang beharoe itoe. Ada jang berkata, Soeltan itoe tiada berpatoet Sultan, karena ija menimpang; ada larangan dengan agama Islam orang bertimpang diangkat Sultan. Akan tetapinja boekan itoe sebabnja betoel, melainkan kabengisan Sultan itoe pada koetika masih Pangeran. Maka ija beristeri dengan ananda mamanda, Pangeran Poeger, laloe ditalaknja perampoean itoe, maka satelah itoe isteri jang ditalak bersandar goerau dengan anak manteri Sultan, maka satelah di dengar itoe olih bapanja, maka disoeroehnja mentjekekkan anaknja, sebab katakoetan ananda Sultan itoe, dan moekanja, serta dengan sanak soedaranja diboenoeh djoega.

Satelah Pangeran itoe najik Sultan, maka bertambah bengisnja; djikalau kiranja ada saorang bajik manteri bajik prijaji bajik rajat,[2] jang beristeri saorang perampoean, jang eilok parasnja, maka diambilnja perampoean itoe, dan laki[2] nja diboenoehnja. Lagipoela disoeroehnja memagari sabidang tanah di keraton, dan lagi didalamnja saboewah roemah ketjil, jang bertembok batoe dan bertingkap, maka terkadang[2] disoekakan hatinja dengan melihat perampoean telandjang, jang diterkam matjan sampei mati; sedang Sultan itoe berdoedoek dalam roemah ketjil melihat temasja itoe.

Maka dengan sasoenggoehnja sakali peristiwa Pangeran Poeger disoeroeh kabètèk (1) sebab ananda Pangeran Poeger itoe mengikoet orang berdoerhaka, Soerjakoesoema namanja, maka Soerjakoesoema dialahkan, laloe diboenoeh, dan ananda Pangeran Poeger dengan ajandanja kabètèk Maka Pangeran Poeger amat maloe dan marah, laloe lari mentjehari perlindoengan dekat Wakil Kompeni di Samarang. Lagipoela

(1) Adapon siksa kabètek itoe ija ini[2]: saorang jang kabètek dikoeroengi dalam koeroengan bamboe, saperti koeroengan boeroeng roepanja, soepaja disindirkan dan dimaloeï dan diolok[2] orang laloe-lalang.

ada banjak manteri, istimewanja Pangeran Tjakraningrat dan Djajeng Rônô, jang mengasoet dia katanja: apabila Toewan berdoerhaka, nanti kami toeloeng, dan lagi dengan pertoeloengan Kompeni Toewan bersempat mereboet karadjaän dari tangan Sultan Sitlalim itoe. Maka Soenan Mas itoe (1) minta Wakil Kompeni menjerahkan Pangeran Poeger, tetapi disahoetnja: bajiklah perkara ini diselidik Toewan-Besar; lagi poela Soenan Mas mentjoba mengemasi hamba Kompeni, tetapi tiada djadi.

Hata, maka doewa[2] itoe, Pangeran Poeger dan Soenan Mas menjoeroeh oetoesan ka Betawi, minta pertoeloengan Kompeni. Maka satelah oetoesan doewa Sultan itoe sampei ka Betawi, maka Toewan-Besar berbitjara dengan Madjelis jang Maha-Tinggi katanja: Apa kita berboewat, karena sanistjaja kita berperang; siapa garangan kita hendak menoeloeng? Maka berbitjara kabanjakan ahli Madjelis itoe: bajiklah Kompeni menoeloeng Pangeran Poeger; karena Soenan Mas itoe dibentji, sebab bengisnja, dan lagi dia beripar dengan Soerapati, dan pada tatkala ija masih Pangeran, diasoetnja ajandanja bermoesoeh dengan Kompeni; lagipoela tiada ija menanggoengkan hoetang ajandanja, sedang Pangeran Poeger bertjakap hendak menanggoengkan segala hoetang. Maka ditentoekan Madjelis jang Maha-Tinggi, bahwa Kompeni menoeloeng Pangeran Poeger melawan Soenan Mas.

Hata, satelah didengar Soenan Mas itoe, maka ija amat menjesal, laloe dengan segera dikoempoelkannja doewit sabolih[2] nja, 70 riboe ringgit banjaknja, hendak membajar Kompeni, tetapi doewit itoe kahilangan ditengah djalan. Sjahadan, satelah Pangeran Poeger menengar Kompeni akan menoeloeng dia, maka ija amat bersoekahati, laloe dikaboelkannja segala sjariat perdjandjian Kompeni, maka namanja Pakoe Boe-

(1) Demikianlah nama poetera Soesoehoenan Amangkoerat II.

wônô I; (1) maka diakoekannja karadjaän Djawa diperolihnja dari tangan Kompeni.

Lakoenja. Hata, satelah Pakoe Boewônô I di angkat Sultan, maka hoeloebalang Knol dan De Wilde mengerahkan laskarnja, 500 orang banjaknja, laloe berangkat berdjoempa dengan tantara orang Djawa, jang 40000 orang banjaknja. Maka perang Soenan Mas petjah, laloe tantara itoe lari. Satelah itoe hoeloebalang Bintang pergi mengalahkan negari Demak, laloe toenggoe sampei moesim hoedjan soedah laloe.

Hata, satelah soedah itoe, maka hoeloebalang De Wilde berangkat dari Samarang hendak berdjoempa dengan tantara Soenan Mas itoe, tetapi roepanja orang Djawa tiada soeka akan Soenan Mas, karena tiga pasoekan pengawal di goenoeng Oengaran itoe berbeloet, laloe tantara jang besar lari[2] dengan tiada melawan, saorang poen tiada diboenoeh dan 400 mariam didjarahi. Maka dengan segera hoeloebalang De Wilde serta dengan Sultan Pakoe Boewônô berdjalan ka Kertôsoerô. Maka Sultan di tarima dengan soeka-hati, roepanja orang bersoeka sebab terlepas dari pada Sultan bengis itoe. Akan tetapi Sultan Pakoe Boewônô tiada tahoe membri ampon, bahwa senja anandanja, jang bermoewafakat dengan Soenan Mas, diboenoehnja djoega adanja.

Hata, maka di negari Kertôsoerô di tetapkan perdjandjian dengan Kompeni. Maka Kompeni bolih membli-djoewal dengan orang Djawa dengan tiada membajar beja; dan lagi bolih membangoenkan gedoeng dan galangan dimana[2] d. l. s. Lagipoela hoetang kapada Kompeni, 1200000 ringgit banjaknja, dihapoeskan, la-

---

(1) Maka inilah namanja samoewanja: Pakoe Boewônô Senapati Ingalôgô Abdoel rachman Saïdin Penôtôp ôgômô.

moen Sultan membri tiap tahoen 800 kojan beras. Lagipoela, djikalau orang Djawa membli apa² dari tanah lajin, maka diblinja itoe dari pada Kompeni.

Akan tetapinja sabelomnja Soerapati diboenoeh, dan Dipati Anom (Soenan Mas) di tangkap, tanah Djawa tiada senang. Sebab itoe disoeroeh Toewan-Besar pada tahoen jang berikoet, 1706, hoeloebalang K n o l dari Soerabaja hendak mengalahkan Soerapati (1). Maka tantara Wolanda, 2400 orang banjaknja, ditambahi dengan tantara D j a j e n g R ô n ô, Boepati Soerabaja, tetapi pembantoean itoe tiada toeloeng banjak, karena tiap kali tantara Wolanda ditampoeh moesoeh, maka tantara Djajeng Rônô itoe lari² serta bertereiak², maka dengan sakian itoe ditawarkannja hati orang lajin, maka sangka² hoeloebalang Knol, Boepati Soerabaja itoe poera² menoeloeng, tetapi hatinja berleket kapada Adipati Anom. Maka tantara Wolanda menjabrang kali P o r o n g dengan 5 djembatan, tetapi dengan segera ada kakoerangan bekal, karena Boepati Soerabaja itoe telah berlalei menjelanggarakan, sebab itoe dirasaï orang Wolanda amat soesah, maka banjak orang kena sakit, tetapi marika-itoe tahan djoega.

Maka negari Bangil di tampoehkan, dan orang didalamnja berlawan dengan berani dan koewat, tetapi tiada dapat mengembarikan orang Wolanda, laloe bertiwas, dan negari Bangil di alahkan. Maka ditengah perang jang ramei itoe Soerapati kena loeka, olih peloeroe api; maka selang tiga djoemaät Soerapati itoe mati. Hata, maka hoeloebalang Knol poelang ka Soerabaja, tetapi di alpakannja membangoenkan benteng pengawal, sebab itoe kahilangan segala kamenangan, dan moesoeh itoe mendjarah-rajah sampei ka Soerabaja; maka kampoengnja dibakarkannja dan bekalnja didjarahkannja.

(1) Maka dengan perang ini pandita Valentijn mengiring djoega hoeloebalang Knol; maka segala halahoewal perang itoe ditjeriterakan olih pandita itoe. Lihat fasal 23.

Maka tahoen jang berikoet 1707 Toewan-Besar menjoeroeh hoeloebalang De Wilde mengekalkan perang itoe, karena Toewan-Besar tiada berkenan akan kalakoean hoeloebalang Knol, maka hoeloebalang De Wilde berangkat dari Samarang, laloe ka Kertôsoerô; maka disitoe orang Wolanda ditarima dengan soekahati dan atlamat. Maka dari Kertôsoerô hoeloebalang De Wilde berangkat ka Kediri sedang hoeloebalang Knol berangkat dari Soerabaja dengan Djajeng Rônô, maka tantara itoe 20000 orang banjaknja. Maka sakarang Boepati Soerabaja menoeloeng dengan betoel, karena ija marah, sebab moesoeh telah meroesakkan tanahnja.

Hata, maka tanggal 24 boelan Augustus negari Kediri dialahkan dan Dipati Anom lari ka Pasoeroean; maka berniatlah Dipati itoe menjerahkan dirinja, tetapi dikatakan orangnja: djangan Toewan, kalau² orang Wolanda memboenoeh Toewan, laloe ija tahan.

Maka dekat Pintoe-larat ada djoerang sepit, maka disitoe orang Djawa mengawal, karena djalan itoe djatoh ka Bangil, dan Pasoeroean. Maka orang, jang disoeroeh mendehoeloekan tantara itoe, ditoelak, dan banjak orang diboenoeh. Maka sebab itoe ada perang jang galak dekat Pintoe-larat, tetapi pada achirnja orang Djawa bertiwas.

Hata, maka kemoedian dari pada itoe tantara Dipati Anom itoe moendoer, laloe tahan dekat Sengirit dan melawan dengan sakoewat²nja dan kaberaniannja, tetapi bertiwas djoega, maka tantara Djawa tertjereiberei tiada terkoempoel lagi. Maka negari Pasoeroean di alahkan, laloe hoeloebalang De Wilde soeroeh membangoenkan benteng, soepaja kamenangan itoe tiada hilang lagi, laloe ija poelang ka Soerabaja. Maka satelah berapa lamanja hoeloebalang De Wilde mati, karena kalelahannja.

Penghabisan. Maka pada tahoen 1708 hoeloebalang Knol dengan tantaranja berangkat hendak menangkap Dipati Anom, tetapi Dipati itoe telah poetoes-

asanja, laloe menjerahkan dirinja; maka hoeloebalang Knol berdjandji, Adipati dapat ampoen dan barangkali tanah, soepaja berolih biajaännja. Maka Adipati Anom itoe dihantar dengan kapal ka Betawi; laloe menghadap Toewan-Besar dan Madjelis jang Maha Tinggi, laloe minta ampon, maka dikata Toewan-Besar, Adipati dapat ampon djoega, tetapi tiada bolih doedoek lagi di tanah Djawa, melainkan di poelau Sailan, dan lagi dapat djoega oewang mati, 250 ringgit tiap² boelan. Demikianlah penghabisan perang kapoesakaän, jang pertama di tanah Djawa 1708.

Bahwa sasoenggoehnja dengan perang jang ini Sultan Kertôsoerô bergantoeng kapada Kompeni, akan tetapi kasoedahannja berfaïdah kapada orang Djawa ijaitoe orang ketjil, karena sakarang kalakoean Sultan tiada bolih terlaloe bengis saperti dehoeloe, dan lagi berperang² an saperti sadiakala itoe dipoetoeskan djoega adanja. Samendjak ini orang ketjil dilindoengkan olih Kompeni, soepaja djangan ditoekoel orang bangsawan.

---

§ 22. Perang kapoesakaän di tanah Djawa kadoewa kalinja.

1719—1723.

Sabermoela, adapon Toewan-Besar Van Hoorn itoe diganti olih Toewan-Besar Van Riebeek 1709 — 1713. Maka pada samantara pemerintahan Toewan-Besar itoe orang Priangan moelaï menanam pohon kahwah, maka satelah datang kapada tahoen 1712 pada bermoela kalinja boewah kahwah dikirim ka tanah Wolanda. Maka pohon kahwah asalnja dari negari Mokka, dari sitoe orang tanam pohon itoe ka pantei Malabar laloe ka tanah Djawa; maka sakarang pohon

itoe ditanam dimana? , dan lagi berdjoeta? pikoel di kirim ka tanah Wolanda.

Lagipoela ada tjidera antara Radja Boni dengan Radja Gowa, maka Wakil Kompeni menjeliseikan perkara itoe. Ada lagi perkara berantara Sultan Ternate dan Sultan Tidore, karena Sultan Tidore berbantah dengan Sultan Ternate sebab bandar Dodingo dipoelau Halmaheira, laloe Wakil Kompeni membangoenkan benteng disitoe, soepaja Sultan Ternate tiada melarang lagi kapada rajat Sultan Tidore berdjalan disitoe.

Hata, maka pada samantara pemerintahan Toewan-Besar Van Riebeek itoe Kompeni berdjandji dengan Sultan Djohor, maka sebab itoe Kompeni berolih loeloesan berniaga di pantei timoer tanah Sumatra; maka inilah asalnja Kompeni berkoewasa dekat soengei Siak.

Adapon Toewan-Besar itoe menjoeroeh menebas djalan dari Betawi sampei Tandjoeng Koelon, ara selatan-daja tanah Priangan, soepaja dengan segara dapat chabar, ada kapal bersampei dari tanah Wolanda.

Bermoela, maka Toewan-Besar Van Riebeek diganti olih Toewan-Besar Van Swol 1713—1718. Maka Toewan-Besar itoe amat bajik boediman dan bidjaksana dan lagi adil. Maka pada samantara pemerintahan Toewan-Besar itoe ada perang di Hindostan; maka Kompeni melawan Zamorin Kalikoet, jang di toeloeng orang Inggris, maka Kompeni menang.

Adapon Toewan-Besar itoe diganti olih Toewan-Besar Zwaardekroon 1718—1725 (1). Maka pada samantara pemerintahan Toewan-Besar ini ada

(1) Maka sapeninggal Toewan-Besar Van Swol, Madjelis jang Maha Tinggi di Betawi memilih Toewan van Chastelein, tetapi Toewan itoe mengoedzoer dirinja. Adapon Toewan itoe mengaroeniakan tanah Depok kapada abdinja, lamoen marika itoe masoek agama christen 1722; maka inilah asal orang Depok jang sakarang.

doewa perkara jang akan ditjeriterakan 1ª Perang poesakaän jang kadoewa di tanah Djawa, ka 2 negari Betawi diloepoetkan dari pada behaja besar.

1e Perang kapoesakaän jang kadoewa 1719—1723 Alkisah, maka Sultan Pakoe Boewônô telah soeroeh memboenoeh Boepati Soerabaja, Dajeng Rônô namanja, 1709. Maka olih karena itoe adinda Boepati itoe berdoerhaka dan bersafakat dengan anak Soerapati itoe, laloe tanah Djawa sabelah timoer dan poelau Madoera itoe diroentoenkan dari pada koewasa Sultan Pakoe-Boewônô. Maka terkadang[3] Sultan minta pertoeloengan Kompeni, tetapi tiada sempat, karena perang di pantei Malabar. Satelah soedah itoe, 1617, tantara Kompeni mengalahkan orang berdoerhaka itoe. Saorang anak Soerapati ditawan, lantas di boewang ka Penandjoeng Pengharapan, tetapi saorang anak lajin terlepas, tahoen 1619.

Sjahadan, maka Soeltan Pakoe Boewônô soedah toewa, sebab itoe satelah datang sampei kapada tahoen 1712, maka dipintanja kapada Toewan-Besar, soepaja menoeloeng anandanja Pangeran Praboe Mangkoe Negôrô, djikalau kiranja adindanja dan kakandanja melawan dia sapeninggal ajandanja, karena sadiakala orang Djawa diharoebiroekan sapeninggal Sultan olih koelawarga marhoem Sultan itoe. Maka permintaän itoe telah soedah diloeloeskan olih Toewan-Besar. Sebab itoe satelah Pakoe Boewônô meninggal doenia, maka Praboe Mangkoe Negôrô diangkat Sultan dengan nama Soenan Praboe 1719. Akan tetapinja koelawarga Sultan itoe tiada terpadaï, melainkan mengakan djoega mendapat pangkat Sultan. Ada banjak jang menoentoet pemerintahan, ijaitoe Dipô Negôrô dan Dipô Sôntô, adinda Sultan Pakoe Boewônô, jang soedah lari mendapatkan anak Soerapati hendak berdoerhaka melawan Sultan, dan lagi Pangeran Poerbôjô dan Pangeran Blitar, adinda Sultan Praboe, dan lagi Arjô Mataram, mamanda Sultan, jang mengambil

djoega ananda Sultan itoe, laloe meninggalkan Kertô soerô dan mengerahkan tantaranja. Maka dengan segara ditampoehkannja negari Kertôsoerô hendak memboenoeh Sultan, tetapi tampoehan itoe ditangkis olih pasoekan Wolanda, jang berkawal di benteng dekat Kertôsoerô. Maka amat soekatjitalah Sultan, laloe dipintanja, benteng itoe dibesarkan lagi, dan pasoekan pengawal ditambahi djoega.

Kalakian, maka Toewan-Besar menjoeroeh hoeloebalang Bergman, jang telah mengalahkan dehoeloe Dipati Sampang, Maka dengan segera dialahkannja Arjô Mataram jang ditawankan, laloe dibawa ka Kertôsoerô, maka Sultan soeroeh mentjekekkan dia serta dengan anak-isterinja, 10 orang banjaknja. Maka Pangeran Blitar melawan dengan berani dan perkasa, maka ija tahan sampei tahoen 1722. Maka pada koetika itoe tantara Wolanda dan tantara orang Djawa kena sakit banjak, maka Pangeran Blitar kena sakit djoega, laloe mati. Maka Pangeran itoe dengan kaberaniannja dan kapintarannja kapala segala orang berdoerhaka itoe kendatinja marika-itoe bertjidera banjak. Sebab itoe maka satelah Pangeran Blitar soedah mati, terpatahlah koewasa orang berdoerhaka itoe.

Maka disoeroeh Toewan-Besar tantara beharoe pada tahoen 1723, karena banjak orang paja dan berlelah, dan lagi banjak orang kena sakit mati. Maka tantara jang beharoe itoe tiada berperang, melainkan mengepoeng orang berdoerhaka, soepaja djangan berbekal, maka pada achirnja orang berdoerhaka terlaloe kalaparan, kapapaän, kasoekaran dan kasakitan, sebab itoe marika-itoe datang menjerahkan dirinja, ijaitoe Panembahan Poerbôjô dengan Mangkoe Negôrô, dan Dipô Negôrô dan Wirô Goenô, anak Soerapati, maka orang itoe di bawa ka Betawi, soepaja djangan di boenoeh olih Soenan Praboe, maka orang itoe diboewang ka poelau Sailan 1723; dengan demikian kasoedahan pe-

rang itoe. Maka orang Wolanda mengoetjap sjoekoer kapada Toehan Allah.

Hata, maka dengan perang jang lama ini koewasa Kompeni di loewaskan, dan lagi ada faïdah besar kapada orang Djawa ijaitoe rajat², tetapi hoetang Kompeni bertambah² amat banjak sakali, karena hoetang Sultan itoe dihapoeskan, lamoen dibajar dengan kajoe djati, dengan padi, kapas, dan hasil jang lajin. Maka 80 tahoen kemoedian dari pada itoe Kompeni tiada bolih lagi menanggoengkan kaberatan hoetang, laloe rebah.

Bermoela, maka perkara jang ka doewa, jang didjadikan pada samantara pemerintahan Toewan-Besar Zwaardekroon ijaitoe perkara P i e t e r E l b e r f e l d.

Hata, barangkali kamoe telah melihat di djalan Djôkertô, dari kota ka Goenoeng-Sahari dekat gredja, tembok besar dan diatasnja kapala²an orang, jang ditemboesi lembing, maka kapala²an itoe bekas kapala saorang djahat, Pieter Elberfeld namanja. Adapon orang itoe saorang kaja, oemoernja 61 tahoen, sadia orang Germania dan iboenja saorang Djawa, maka orang itoe bermoertad, masoek agama Islam, laloe bermoewafakat dengan banjak orang Djawa beriboe² banjaknja, kira² 17000, hendak memboenoeh segala orang Wolanda, maka ditentoekan tanggal 1, boelan Januari, tahoen 1722. Maka kapala orang Djawa itoe Karta Drija namanja serta dengan hadji amat banjak sakali. Maka dengan takdir Allah Taäla itoe rahasia itoe terboeka, kadengaran Sultan Banten, jang membri tahoe itoe kapada Toewan-Besar, 28 Dec. 1721. Sebab itoe sabelomnja orang berdoerhaka bersempat melakoekan chianatnja, kapala² itoe telah ditangkap dan dibeloenggoeï. Maka dalam roemah dan kebon Si Elberfeld itoe didapat sendjata beroepa²: snapan, lembing, toembak, pedang, golok d. l. l., maka masing² telah dapat djimat, soepaja dipertoewahkan dan dikebalkan. Adapon perkara itoe diperiksaï dengan saksamanja 3 boelan lamanja, laloe 49 orang diboenoeh dengan sangsara.

Maka ditentoekan roemah Si Elberfeld itoe karombak, dan lagi larangan membangoenkan lagi roemah, melainkan tempat bekas roemah itoe soenji sampei sakarang ini djoega adanja.

---

§ 23. Dari pada salinan Kitab Soetji kapada behasa Melajoe, jang dibelandjakan Kompeni.

Sabermoela, maka bajiklah kita memoetoeskan silsilah nama Toewan-Besar sampei Toewan-Besar A. Valkenier, jang memerintahkan 1737—1741, karena perkara, jang didjadikan pada samantara 4 Toewan-Besar, jang berantara Toewan-Besar Zwaardekroon dengan Toewan-Besar Valkenier, traoesah diapikkan, melainkan ada jang djangan akan diloepakan ijaitoe salinan Kitab Soetji itoe kapada behasa Melajoe, jang diperboewat olih pandita Valentijn dan pandita Leidekker. Adapon pandita Valentijn itoe, maka sampei ka Hindia tahoen 1685, laloe ija pandita di negari Ambon, maka Wakil Kompeni Toewan Padtbrugge bersoeka amat dengan dia, karena pandita Valentijn jang moeda itoe (beharoelah oemoernja 19 tahoen) amat radjin menjelidik segala perkara, bajik hikajat, bajik adat dan kalakoean orang, dan lagi tiada diloepanja mengchabar indjil djoega. Maka pada tatkala itoe ada djoega toewan Rumph jang mengarangkan kitab, melakoekan segala toemboeh²an d. l. l. Maka pandita Valentijn poelang ka tanah Hollanda tahoen 1695, laloe sapoeloeh tahoen lamanja diatoerkannja segala peringatannja, soepaja nanti mengarangkan kitab. Maka pada tahoen 1705 ija kombali ka Hindia, laloe di iringnja hoeloebalang Knol dengan perang tanah Djawa 1706, (1) maka tjeritera

---

(1) Tjoba lihat moeka 91.

hikajat perang itoe di karangkan pandita itoe, laloe ija berlajar lagi kapoelau Ambon. Maka disitoe disalinnja Kitab Soetji itoe kapada behasa Melajoe, tetapi pada behasa Melajoe rendah; dan lagi di karangkannja kitab besar lima boewah banjaknja, jang di tjitakkan tahoen 1724—1726; maka didalamnja ditjeriterakan segala halahoewal kalakoean, adat dan hikajat orang Hindia Timoer, bajik orang Djawa, bajik orang Melajoe, bajik orang Keling d. l. l., karena Kompeni pada koetika itoe berkoewasa dari Penandjoeng Pengharapan sampei poelau Papoea. Lagi poela di salinnja kitab soewal-djawab pengadjaran agama christen dan lagi kitab masmoer dan njanjian.

Sjahadan, maka pada samantara itoe ada pandita lajin, Leidekker namanja, jang beripar dengan Toewan-Besar Van Riebeek. Maka pandita itoe mengarangkan kitab loghrat ijaitoe segala perkataän Melajoe dengan salinan behasa Latijn dibelakangnja; lagi poela kitab Wasiat Lama dan Beharoe disalin djoega olih toewan pandita Leidekker. Maka doewa toewan itoe minta kapada Kompeni, soepaja membelandjakan salinan itoe, maka toewan Leidekker ditoeloeng olih iparnja, Toewan-Besar Van Riebeek, sebab itoe Kompeni menarima salinan toewan Leidekker itoe. Akan tetapinja ditengah pekerdjaän salinan itoe ditjitak di tanah Wolanda, maka kerdja itoe terloepoet dari pada tangannja, karena ija mati, sebab itoe ada pandita lajin jang memeriksa lagi salinan itoe dan menghabiskan pekerdjaän itoe, ijaitoe pandita V. d. Vorm dan Werndleij. Maka doewa pandita poelang ka tanah Wolanda, soepaja membajiki toeladan tjap itoe, laloe Kitab Soetji habis ditjitak pada tahoen 1733.

Maka segala belandjaän itoe di tanggoengkan Kompeni djoega adanja. Maka bajiklah kita mengingatkan disini, betapa Kompeni itoe memperhatikan pengchabaran indjil dan karambakan agama christen; nanti kita berkahendak menjeboet itoe pada pengabisan kitab ini

bajiklah sakarang dengan ringkas katanja. Maka kabiasaän dikirakan orang, Kompeni itoe tiada mengapikkan apa[2], melainkan hal berniaga sahadja, akan tetapinja boekan demikian, karena segala pandita dipiarakan djoega olih Kompeni, maka sadiakala ada tiga poeloeh doewa di negari Hindostan, sapoeloeh di poelau Sailan, karena ada disitoe 200,000 orang christen, jang sadia orang kafir, ada lima di negari Betawi, dan ada barang sabelas di poelau[2] Maloekoe, maka kabanjakan itoe tiada tjoekoep, karena pandita itoe tiada sempat mengoendoengi segala sidang-djimaät di poelau[2] Ternate, Tidore. Sangi d. l. l., tetapi ada djoega banjak penoeloeng pandita atau pandita moeda, jang bolih mengadjar anak dan berkotbat. Lagi poela ada sekola Seminari di poelau Sailan dan di negari Betawi hendak mengadjar orang taroena mendjadi pandita, tetapi hasilnja itoe boekan banjak dan faïdahnja sadikit.

Bahwa senja pada sakarang ini pekerdjaän indjil diloewaskan dan ditambahi, barangkali dilipatkan bersapoeloeh, tetapi bajiklah kita membenarkan Kompeni, djikalau kiranja ada orang jang menoegas Kompeni, sebab koerang memperhatikan pengchabaran indjil. Bahwa senja pada pengabisan abad jang ka 18 itoe Kompeni berlalei, akan tetapinja pada koetika itoe hoetang Kompeni amat besar sakali, sahingga katenggelam olih saratan hoetang itoe.

---

§ 24. Pemerintahan Toewan-Besar A. Valkenier 1737—1741. Orang Tjina berdoerhaka.

Sabermoela, maka pada samantara Toewan-Besar Valkenier memegang perintah, orang Tjina berdoerhaka, tetapi kadoerhakaän itoe disiksakan dengan keras amat sangat, maka orang Tjina itoe diboenoeh beriboe[2] banjaknja. Maka pemboenoehan itoe ditanggoengkan

atas Toewan-Besar, tetapi roepanja boekan Toewan-Besar menjoeroeh itoe melainkan didjadikan, sebab orang Wolanda takoet, dan menaroh sjak akan orang Tjina. Maka dari pada kadoerhakaän itoe didjadikan lagi perang di tanah Djawa.

Alkisah, maka dari pada dehoeloe kala ijaitoe pada koetika Toewan-Besar Koen ada banjak orang Tjina mengadiami negari Betawi, dan lagi kabanjakan itoe bertambah, karena tiap² tahoen datang orang Tjina dari pada tanahnja mentjehari kahidoepan di tanah Djawa, dan lagi mana orang Wolanda, maka dengan segera marika-itoe di ikoet olih orang Tjina. Maka hamba Kompeni bersoeka dengan orang Tjina, karena dia orang radjin, pandei, bersoeka berniaga d. l. s. Akan tetapinja makin bertambah djoega kabanjakan orang Tjina, jang tiada t a h o e bekerdja atau tiada m a o e bekerdja apa², melainkan merisau dan mendjalang-kelana. Sebab itoe telah disoeroeh Toewan-Besar Van Durven, maka segala orang Tjina, jang tiada dapat kahidoepan atau jang terlaloe miskin atau jang tiada dapat soerat katerangan itoe, di tangkap dan diboewang ka Tandjoeng Pengharapan. Akan tetapi ada hamba Kompeni jang tiada bajik, maka di tangkapnja orang Tjina, jang boekan miskin, soepaja disoewapi olih orang Tjina itoe. Maka banjak orang lari ka oedik, soepaja djangan ditangkap.

Hata, maka datanglah ka Betawi Wakil Kompeni, Toewan Imhof namanja, dari poelau Sailan, maka bitjaranja, bajiklah orang Tjina dikirim ka poelau Sailan, maka katanja, disana ada berhadjat orang, hendak mengoepas koelit pohon kajoe manis, disini orang tiada dapat kahidoepan; bajiklah orang Tjina jang melarat dikirim ka poelau Sailan. Maka satoedjoe bitjara ini Toewan-Besar dan Madjelis jang Maha Tinggi itoe menentoekan djoega. Maka tiba² datang chabar doesta dibawa angin, bahwa orang Tjina, jang ditoempangkan kapal, boekan dikirim ka poelau Sailan, melainkan ditengah djalan diboewang kadalam laut, maka lari² orang Tjina,

soepaja djangan ditoempangkan kapal. Maka dengan sademikian ini ada beriboe² orang Tjina jang melarat, merisaŭ, merampas, dengan kahendaknja menampoeh negari Betawi, hendak memboenoeh segala orang Wolanda.

Maka Toewan-Besar dapat chabar itoe dari Littenan orang Tjina. Maka Kapitein orang Tjina Ni-Hoe-Kong disoeroeh menghadap Toewan-Besar, laloe ditanjaï: ada kadengaran chabar, orang Tjina hendak menampoeh negari Betawi, dan memboenoeh segala orang Wolanda, sebab apa Kapitein tiada membri tahoe itoe kapada Toewan-Besar? Maka djawabnja: hamba tiada tahoe apa². Maka Ni-Hoe-Kong itoe roepanja berdoesta, karena kemoedian dari pada itoe ada terdapat dalam roemahnja banjak sendjata dengan obat-bedil dan snapan; barangkali berdiam² ija bersafakat dengan orang berdoerhaka.

Satelah berapa hari lamanja maka datang orang Tjina berlaksa banjaknja, hendak mengepoeng negari Betawi, laloe Toewan I m h o f dan Toewan V a n A a r d e n, ahli Madjelis jang Maha-Tinggi, pergi ka Tanah Abang hendak berdjoempa dengan orang berdoerhaka. Ada doewa orang Tjina, jang membawa soerat dari kapala² orang Tjina dengan nasihatnja, djangan berdoerhaka, sebab tiada bolih mengembarikan koewasa Kompeni. Akan tetapi orang Tjina, jang berdoerhaka itoe, amat selamba, maka djawabnja, bajiklah Kompeni berperang dengan kami, siapa menang siapa kalah (1), kami tiada maoe berdamei, laloe doewa Toewan poelang ka Betawi.

Maka dengan segera disoeroeh pasoekan ka benteng dekat Tangerang, tetapi pasoekan itoe dialahkan, laloe diboenoeh. Maka segala kampoeng berkoeliling negari Betawi dibakar dan dirampas, dan segala orang Wolanda

(1) Adapon kalah ditoelis ganti kaälah; pohonnja: kata a l a h, bertiwas.

diboenoeh; demikian di Tandjoeng-Prioek, di Maroenda dan di mana². Maka orang Wolanda, jang di dalam negari Betawi. amat takoet, karena sadikit laskar Kompeni hendak melawan moesoeh; sebab itoe disoeroeh Toewan-Besar membri sendjata kapada segala orang bajik orang chalasi bajik djoeroe-toelis; barangsiapa jang dapat memasang snapan didapatnja djoega snapan. Maka doewa tiga kali orang Tjina mentjoba najik tembok, tetapi ditangkis djoega. Maka kata orang banjak: kalau² orang Tjina, jang didalam kota itoe, menoeloeng soedaranja, jang diloewar; karena kabanjakan orang Tjina, jang di dalam kota itoe, kira² 10,000 orang banjaknja. Maka berbitjara Toewan-Besar mengennjihkan segala orang Tjina, soepaja djangan jang didalam menoeloeng jang diloewar, tetapi kabanjakan ahli Madjelis jang Maha Tinggi itoe tiada menarima bitjara Toewan-Besar, melainkan dikatakannja bajiklah orang banjak ditegoerkan, soepaja djangan terlaloe choewatir dan takoet.

Maka pada hari itoe, 9 October, tiba² beberapa roemah orang Tjina kena api. terbakar hangoes, maka sebab itoe orang banjak berharoebiroe dan bingoeng, ada jang berkata: orang Tjina hendak membakarkan segala roemah negari ini, ada jang berkata: inilah semboejan kapada orang Tjina diloewar, soepaja menampoeh. Sebab itoe segala orang Wolanda orang hina-dina masoek roemah orang Tjina, laloe memboenoeh segala isi-roemah bajik laki² bajik perampoewan bajik orang moeda bajik orang toewa, dan lagi segala orang Tjina, jang lari itoe diboenoeh djoega. Maka tiga hari tiga malam lamanja orang Tjina diboenoeh sampei mati samoewanja jang didalam kota, 10,000 orang banjaknja. Maka pada samantara itoe orang Tjina, jang diloewar menampoeh doewa kali, tetapi ditangkis djoega.

Hata, maka saorang Wolanda, jang mengawal orang Tjina, jang didalam pandjara itoe, pergi menghadap

Toewan-Besar, sembahnja : Ja Toewan, barangkali segala orang didalam pandjara itoe terlepas, bajik orang itoe diboenoeh, soepaja djangan kita ini diboenoeh. Maka dipesan Toewan-Besar memboenoeh marika-itoe; bahwa senja diboenoeh orang sakit djoega. Demikianlah nama orang Wolanda diboesoekkan, karena memang boekan itoe adat orang Wolanda memboenoeh orang, jang tiada bolih melawan djoega.

Sjahadan, satelah soedah itoe, orang Tjina jang diloewar itoe di alahkan dan lari ka oedik, dikedjar olih pasoekan Kompeni, laloe lari ka tanah Djawa dekat Samarang dan Solo, laloe berperang melawan Kompeni tiga tahoen lamanja. Akan tetapinja ada djoega banjak orang Tjina jang minta ampon, soepaja mendapat idzin berdoedoek lagi di Betawi. Maka dibrinja tempat diloewar kota, maka sampei sakarang orang Tjina masih berdoedoek disitoe, ija itoe kampoeng orang Tjina G l o d o k namanja.

Hata, satelah Madjelis ber XVII mendapat chabar itoe, maka disoeroehnja memeriksa perkara itoe. Maka Toewan-Besar menoedoeh Toewan Imhof, dan menjoeroeh Toewan Imhof bertiga teman, ahli Madjelis jang Maha Tinggi, dibawa ka tanah Wolanda, soepaja membenarkan dirinja. Maka Madjelis ber XVII itoe membenarkan Toewan Imhof dan mengangkat dia Toewan-Besar, dan Toewan-Besar Valkenier disoeroehnja dipandjarakan. Maka sabelomnja chabar itoe telah sampei ka Betawi, maka Toewan-Besar berichtiar poelang ka tanah Wolanda, karena kadengaran Toewan Imhof dibenarkan disana, maka dalam hati Toewan-Besar bajiklah koepergi sendiri hendak menerangkan perkara itoe.

Hata, maka diserahkannja pangkatnja kapada Toewan-Besar Thedens, jang berpangkat Toewan-Besar salagi Toewan Besar Van Imhof belom sampei ka Betawi. Adapon Toewan-Besar Valkenier itoe maka poelanglah ija ka tanah Wolanda. Maka di tengah djalan kapal, jang ditoempang Toewan-Besar Valkenier, bersinggah

di Penandjoeng Pengharapan. Maka disitoe soedah sampei soerat pesanan Madjelis ber XVII itoe hendak membeloenggoeï Toewan-Besar dan menghantar dia ka Betawi, soepaja perkaranja diperiksa disini. Maka sapoeloeh tahoen lamanja sampei tahoen 1751 Toewan-Valkenier di pandjaraï, laloe mati, maka pada tatkala kamatiannja perkara itoe belom diselidik dan diseliseikan, dan sampei sakarang ini orang tiada tahoe siapa menjoeroeh memboenoeh orang Tjina. Hata, maka satelah kamatian Toewan Valkenier, maka isterinja berolih silihan 725.000 roepiah banjaknja.

Bermoela, maka pada samantara pemerintahan Toewan-Besar Thedens itoe, 1741 — 1743, ada perang di tanah Djawa, maka orang Tjina jang berdoerhaka melawan Kompeni. Bahwa senja njaris Kompeni bertiwas, karena Toewan-Besar Thedens tiada pandei dan berakal, soepaja mereka daja-oepaja mengalahkan moesoeh, dan lagi orang jang akan menoeloeng Toewan-Besar tiada bersafakat, melainkan bertjidera, akan tetapi moesoeh Kompeni bertjidera djoega, karena djikalau kiranja pada koetika itoe saorang hoeloebalang saperti Taroenô Djôjô atau saperti Soerapati atau Pangeran Blitar lakoenja berdoerhaka kelak, sanistjaja koewasa Kompeni tiada dapat mengembari moesoehnja.

Maka dalam perang itoe ada termasjoer hoeloebalang R o o s, dan kemoedian dari pada itoe hoeloebalang V e r i j s e l. Maka Panembahan Madoera berganti[2] menoeloeng Sultan atau melawan dia; demikianlah Sultan berganti[2] menoeloeng orang Tjina atau melawan dia. Maka hatinja bertjenderong menoeloeng orang Tjina, tetapi katakoetan kalau[2] marika-itoe bertiwas. Maka benteng orang Wolanda jang di Kertôsoerô di alahkan dan orang pengawal diboenoeh atau di paksa bermoertad.

Maka pada achirnja orang Tjina bertiwas dan T j a k r a n i n g R a t, Panembahan Madoera, mengalahkan negari Kertôsoerô. Adapon dengan perdameian jang memoe-

toeskan perang itoe, maka poelau Madoera terontoh dari pada koewasa Sultan, dan lagi Kompeni dapat tanah Djawa sablah timoer dari pada P a s o e r o e a n sampei B a n j o e w a n g i, dan lagi koewala segala soengei barang doewa paal ka oedik sabrang menjabrang, dan lagi Sultan tiada bolih mengangkat manteri, sabelomnja membri tahoe itoe kapada Wakil Kompeni, dan lagi tiada bolih mengangkat manteri, jang bersateroe dengan Kompeni d. l. l. Maka perdjandjian itoe ditetapkan olih Toewan-Besar Van Imhof. 1743.

§ 25. Toewan-Besar G. W. Baron van Imhof 1743—1750; dan Toewan-Besar J. Mossel 1750—1761.

Sabermoela, maka dengan perang jang banjak ini koewasa Kompeni di rambakkan, tetapi sebab belandjaännja amat banjak sakali, maka Kompeni pindjam doewit kapada orang kaja di negari Wolanda, dan lagi orang itoe memindjamkan dengan soeka hati, karena marika-itoe beramanat atas Kompeni, dan lagi Kompeni membajar boenga doewit amat banjak sakali. Akan tetapi dengan kalakoean jang itoe hoetang bertimboen[2], dan ada kalihatan teroes mata, maka terkemoedian koewasa Kompeni terbenam. Sebab itoe satelah Toewan Imhof soedah sampei ka negari Amsterdam, maka dikatakan Madjelis ber XVII bajiklah kita berbitjara lagi dengan Toewan hendak mentjehari djalan, soepaja Kompeni terloepoet dari pada behaja jang berdamping itoe.

Maka dikarangkan Toewan Imhof sapoetjoek soerat pandjang hendak menerangkan djalan akan membajiki perkara itoe, laloe bermoesjawarat dengan segala Toewan[2] jang berkoewasa dalam Kompeni. Maka diakannja membajiki itoe dengan hal berniaga dan dengan menoeloeng orang jang memperoesahkan tanah, soepaja dapat hasil banjak, istimewanja lada, kapas, kahwah d. l. l. Kalakian, maka satelah itoe Toewan-Besar Imhof kom-

bali dengan banjak atlamat ka tanah Djawa menoempang kapal jang beharoe dibekin. Satelah sampei di Betawi maka ditetapkannja perdameian dengan Soesoehoenan Kertôsoerô. Maka kisad hati Toewan-Besar hendak berlajar dan berdjalan berkoeliling, soepaja memeriksakan segala hal ahoewal tanah Djawa, akan tetapi dengan segera kadengaran, maka Panembahan Madoera sakit hati dengan Kompeni sebab katjiwalah.

Hata, maka dengan perang melawan orang Tjina dari Sultan Mataram, maka Tjakra-ning-rat telah menoeloeng banjak, sebab harapnja nanti koewasanja diloewaskan. Maka dengan perdameian itoe koewasanja ditambah djoega dan anandanja dapat djadjahan Sidajoe, mendjadi milik poesaka, tetapi boekan terpadalah hatinja; sebab itoe satelah Wakil Kompeni menjoeroeh orang Madoera meninggalkan tanah dan negari jang dialahkannja, maka di enggan Panembahan Madoera. Maka terdehoeloe Wakil Kompeni mentjoba dengan bajik, maka katanja, Kompeni berkahendak djoega membalas penoeloengan Panembahan; bajiklah kita tawar, karena ditagehkan terlaloe banjak (1), tetapi Panembahan itoe tegar tiada maoe di tawarkan.

Hata, maka pertama Tjakra-ning-rat itoe beroentoeng sebab tantaranja besar dan dipegangnja segala negari dan kota, jang telah dialahkannja dehoeloe, dan lagi ditoeloeng olih tjoetjoe Soerapati Wira Negôrô namanja, jang masih berkoewasa di Malang, tetapi kemoedian dari pada itoe perang Panembahan itoe terpetjah, laloe bertiwas dari pada Kompeni. Maka ija lari ka Bandjermasin hendak berloepoet ka Benkoelen, tetapi ditangkap, laloe diboewang ka Penandjoeng Pengharapan dan doewa anandanja ka poelau Sailan, maka ananda lajin, jang sa iawan kapada Kompeni, berolih karadjaän ajandanja 1745.

(1) Maka ditagehnja djadjahan Blora, Djipang dan Lamongan serta dengan bandar Gresik, Toeban dan Sidajoe.

Bermoela, maka pada samantara itoe Toewan-Besar berdjalan ka oedik hendak melihat tanah Priangan. Maka didjalanja dari negari Betawi meliwat negari Tangerang, Sampoera = Serpong, Koeripan, Tjampea, ka Bogor. Maka disitoe didapatnja tanah bagoes dan njaman, dengan pemandangan indah, maka disoeroehnja menebas sabidang tanah jang loewas, laloe membangoenkan disitoe astana, maligei, jang bagoes, dikoelilingi dengan taman jang indah[2]. Maka inilah asalnja negari Bogor, karena dekat astana itoe didjadikan negari djoega.

Sjahadan, maka dari Bogor Toewan-Besar berdjalan ka Batoe-Toelis dan ka Tjipanas meliwat goenoeng Megamendoeng, lantas ka Tjiandjoer, ka Radja-Mandala, ka Tjikao, ka Tandjoeng Poera, ka Bekassi, ka Poelau Gadoeng, lantas ka Betawi. Maka ditengah djalan itoe Toewan-Besar dihadapkan olih segala Demang dan Boepati dan Toemanggoeng d. l. l. Maka dilihat Toewan-Besar padi tiada soeboer di sablah oedik, sebab pada koetika itoe orang tiada berolih banjak ajer memperoesahkan sawah, laloe dititahkan Toewan-Besar bajiklah orang tanam lada hendak mendjoewal ka Betawi, maka sembah orang, djikalau berkenang Toewan-Besar bajiklah disoeroeh hamba tanam pohon kahwah, tetapi disahoet Toewan-Besar: adapon boewah kahwah itoe tiada lakoe sakarang, maka Kompeni membli itoe dengan moerah. Maka pada koetika itoe orang Airopah tiada soeka minoem koppi saperti sakarang, itoelah sebabnja koppi tiada bagitoe lakoe saperti sakarang. Maka mana[2] Toewan-Besar datang, ada djarangan orang, melainkan berkoeliling negari Betawi ada banjak.

Sjahadan, satelah perang melawan Tjakra-ning-Rat soedah habis, maka Toewan-Besar berlajar djoega ka sablah timoer, 24 Maart 1746, maka dari Betawi ija berlajar ka Rembang, ka Soerabaja, ka Soemenep, ka Pasoeroean, ka Gresik dan ka Sambilangan di poelau Madoera, laloe menjeleseikan perkara di poelau Ma-

doera, lantas ka Japara dan ka Samarang, maka di sitoe Toewan-Besar di koendjoengi Sultan. Maka Toewan-Besar membalas koendjoengan itoe, laloe pergi ka Soerôkertô, maka disitoe diseleseikannja segala perkara dengan Sultan, laloe poelang ka Betawi meliwat Bagelen, Banjoemas ka Tegal, lantas ka Tjirebon, Indramajoe dan Pamanoekan; laloe sampei ka Betawi, 10 Juni. Maka ditengah djalan dilawati Toewan-Besar tjandi di Prambangan dan koeboeran di Tjirebon d. l. l.

Maka dimana Toewan-Besar berdjalan, kalihatan tanah dan djadjahan, jang bagoes dan indah dan mamoer, melainkan soenji-sennjap katinggalan orang sebab perang; maka roemah dan kampoeng dan desa terombak atau terbakar, dan pohon terlintang-poekang, karena dengan perang jang banjak itoe ada koerang senang-santosa. Sjoekoerlah sakarang lebih bajik; kendatinja pemerintahan Gouvernement tiada dengan sempoernanja, maka dengan sasoenggoehnja sakarang orang bolih berdoedoek dengan senang-santosa dan bersalamat dan olih koewasa Gouvernement ditegahkannja perang beroelang[2] an saperti dehoeloe-kala.

Hata, satelah Toewan-Besar soedah kombali ka Betawi, maka diatoerkannja segala tjoekei dan beja, karena Kompeni telah memborongkan beja dan tjoekei dengan membri silihan kapada koelawarga Sultan dengan oewang mati tiap[2] boelan. Akan tetapinja sajang djoega djalan hendak memoengoet beja itoe koerang bajik, karena Toewan-Besar mendjoewal padjak, ijaitoe hak memoengoet beja itoe, kapada orang Tjina dan lagi orang Tjina tiada samoewanja satiawan; ada orang bajik, tetapi ada djoega orang kikir dan tjeti, saperti pada koetika Toehan Jezus di tanah Kanaän. Ada djoega orang jang mengingatkan itoe kapada Toewan-Besar istimewanja Wakil Kompeni di Samarang, Sterrenberg namanja, tetapi Toewan-Besar tiada maoe moengkir, melainkan goesar, laloe memboewang Toewan Sterrenberg itoe ka poelau Ai.

Maka dengan ini kalihatan saorang poen tiada soetji dari pada salah, kendatilah Toewan-Besar amat bajik, boediman dan bidjaksana, jang mengakan kabajikan segala rajat²nja, maka dianiajakannja saorang, jang berani menegoerkan dia. Adapon sapeninggal Toewan-Besar Imhof itoe Toewan Sterrenberg dibenarkan djoega.

Sjahadan, maka Toewan-Besar mengapikkan djoega hal beladjar, karena diadakannja sekola tinggi di Betawi, 1 Nov. 1745, hendak mengadjar orang taroena mendjadi pandita. Satelah soedah beladjar di Betawi barang lima tahoen, maka orang itoe pergi ka tanah Wolanda hendak masak diadjar. Adapon Seminari itoe koerang berfaïdah, karena tjoema saorang, jang beladjar disitoe, ditarima pandita Satelah itoe Seminari itoe ditiadakan 1756.

Lagi poela di akannja membajiki hal menghoemakan tanah; maka banjak orang Wolanda laki-bini dapat sabidang tanah dekat negari Betawi berantara soengei Tangerang dan Tji-Angké, soepaja memperoesahkan itoe. Maka roepanja bolih djoega dan berhasil, tetapi selang sapoeloeh tahoen lamanja ada haroe biroe di Banten, maka orang itoe samoewannja diboenoeh, dan roemahnja dibakar hangoes 1752.

Maka Toewan-Besar Van Imhof mati pada tahoen 1750, laloe diganti olih Toewan-Besar J. Mossel, jang memerintahkan dari 1750 sampei 1761. Maka Toewan-Besar itoe mengakan djoega berfaïdah kapada Kompeni dan kapada orang banjak djoega. Maka toeroet fikirannja orang memboeroeskan banjak doewit dengan mengharirajakan, dan mendjamoekan, sebab itoe dengan oendang² diatoerkannja perkara itoe, tetapi koerang bergoena, Maka Toewan-Besar Mossel itoe mati pada tahoen 1761.

§ 26. Perang kapoesakaän jang ka tiga di poelau Djawa. Karadjaän Mataram terpetjah² 1757.

Bermoela maka pada samantara pemerintahan Toewan-Besar Van Imhof dan Mossel itoe ada lagi perang di tanah Djawa sapoeloeh tahoen lamanja 1747—1757. Inilah moelanja.

Hata, maka pada koetika Toewan-Besar Imhof mengoendjoengi Sultan Soerôkertô, ada saorang Pangeran adinda Sultan, Mangkoe Boemi namanja, jang berhadlir pada perdjamoean itoe. Maka Sultan minta kapada Toewan-Besar, soepaja Toewan-Besar menegoerkan dia, sebab kalakoean jang djoemawa dan tjongkak itoe. Maka ditegoerkan Toewan-Besar akan dia dihadapan segala manteri hoeloebalang koelawarga Sultan. Sebab itoe Mangkoe Boemi marah dan ketjil-hati, laloe meninggalkan keraton pada malam itoe.

Maka Mangkoe Boemi pergi mendapatkan Pangeran lajin, jang dehoeloe bersateroe dengan dia, Mas-Said namanja, ananda adinda Sultan, maka doewa itoe bermoewafakat berdoerhaka melawan Sultan dan membehagikan karadjaän, maka dianoegrahakan Mangkoe Boemi poeterinja kapada Mas-Said itoe. Maka perang itoe amat lama, karena banjak kali doewa Pangeran itoe dialahkan, dan bertiwas, laloe lari, tetapi selang berapa lamanja marika-itoe kombali dengan tantara beharoe. Ada saperti alang² roepanja, apabila angin keras, maka alang² toendoek, tetapi asal angin tedoeh, maka alang² soedah bangoen djoega. Istimewanja Mas-Said saorang prawira dan perkasa. Maka satelah perang itoe doewa tahoen lamanja, roepanja orang berdoerhaka hendak berdamei, tetapi Sultan kena sakit dan mati, laloe dengan gambira perang bernjala lagi.

Satelah Sultan merasa doenia ini terloepoet dari pada genggamnja, maka disoeroehnja memanggil Wakil Kompeni dari Samarang, laloe diserahkannja kapada Kompeni

karadjaän seraja dipintanja, hendaklah Kompeni mengaroeniakan karadjaännja kapada barang siapa, jang lajik menarima itoe. Maka pada kaesoekan harinja Sultan mati, laloe Wakil Kompeni mengangkat ananda Sultan, jang soeloeng itoe, mendjadi Sultan boelan December, tanggal 15, tahoen 1749 (1). Satelah didengar itoe olih Mangkoe Boemi, maka dengan segera dan dengan banjak oepatjara ija dilantik Sultan.

Maka tiada sempat mentjeriterakan segala hal ahoewal perang itoe, jang di lakoekan di Soerôkertô, di Madioen, di Samarang, di Banjoemas, di Bagelen sampei ka Tegal: maka dimana[2] ada kampong dan desa dibakar dan sawah diroesakkan, dan lagi salamat orang Djawa jang banjak diserepih saperti toengkat terpatah roepanja. Banjakkali orang berdoerhaka bertiwas, laloe lari berlindoeng di goenoengan K i d o e l, akan tetapi selang berapa lamanja Pangeran berdoerhaka telah mengerahkan tantara beharoe; karena salamanja ada orang jang lebih bersoeka merampas[3] dan merisau, dari pada di oepahi, atau koelian, atau menghoemakan tanah, atau menjawahkan d. l. s.

Kalakian, satelah perang itoe anam tahoen lamanja maka Wakil Kompeni, H o h e n d o r f namanja, minta lepas, maka katanja akoe ini tiada bolih memoetoeskan perang itoe. Sebab itoe Toewan-Besar mengangkat hoeloebalang lajin, H a r t i n g namanja, maka hoeloebalang ini amat kenal dan biasa dengan adat orang Djawa.

Adapon hoeloebalang Harting itoe maka disoeroehnja saorang sjeich ka Mangkoe Boemi dengan pesannja: apabila Mangkoe Boemi hendak berdamei, bajiklah diseboetnja apa jang ditagehnja. Maka pada koetika itoe Mas-Saïd dan Mangkoe Boemi bertjidera, karena Mas-

(1) Adapon nama Sultan itoe Pakoe Boewônô III, 1749—1787.

Saïd mentjapei djoega mendapat makota Sultan, dan menoentoet karadjaän sendiri; bahwa senja dehoeloe ija telah membitjarakan dengan hoeloebalang Hohendorf, tetapi tiada djadi. Satelah Mangkoe Boemi menengar pesanan hoeloebalang Harting, maka dalam hatinja: bajiklah koedameikan dengan Kompeni, soepaja si tjongkak Mas-Said itoe tiada dapat oentoeng lebih besar dari padakoe. Maka ditjakapnja hendak berdamei, lamoen ija dapat nama Sultan, dan lagi saparoh dari pada karadjaän Mataram. Maka Soesoehoenan beridla membehagikan karadjaän dengan Mangkoe Boemi, sebab itoe satelah berapa lamanja Soesoehoenan dan Mangkoe Boemi berdamei²an; maka Mangkoe Boemi menghadap Soesoehoenan, laloe baginda berdoewa itoe berdekap²an. Maka samendjak itoe ada doewa karadjaän ijaitoe Soerôkertô atau Sôlô dan Djoegjakertô atau Djoegja. Maka baginda, jang memerintahkan di Sôlô itoe, diseboet Soesoehoenan dan baginda, jang memerintahkan di Djoegja, diseboet Sultan (1) 1755.

Hata, maka doewa tahoen kemoedian dari pada itoe, Mas-Said datang djoega menghadap Soesoehoenan mendjoendjoeng doeli, laloe di perolihnja tanah di Goenoengan Kidoel dengan nama pangkatnja Pangeran Adipati Arjô Mangkoe Negôrô. Maka tanggal 17, boelan Maart, tahoen 1757 perdameian itoe ditetapkan.

Hata, maka pada samantara perang itoe ada djoega haroe-biroe di Banten, tetapi pada tahoen itoe djoega karadjaän Banten itoe bersenang djoega adanja. Lagi poela Kompeni menoeloeng Sultan Siak, laloe berdjandji dengan dia olih karena hal berniaga, maka dehoeloe tanah itoe tiada berfaïdah banjak, tetapi sakarang orang tanam disitoe tembako, jang amat lakoe.

(1) Adapon nama Sultan Djoegja jang pertama itoe Amangkoe Boewônô I.

§ 27. Dari peri hal Kompeni terbenam. laloe pemerintahan toekong poelau² Hindia-Timoer ini disamboet olih Goevernement tanah Hollanda.

Sabermoela, maka samendjak berdameian, jang pada tahoen 1757 di negari Salatiga, ada waktoe, jang barang lima poeloeh tahoen lamanja, tiada lagi perang di tanah Djawa, dikatjoewalikan haroe-biroe sadikit di sablah timoer di Banjoewangi dan di Besoeki, karena ada disitoe sadikit orang, dan banjak kali orang perompak najik darat dan merampas, dan lagi koewasa Kompeni sadikit, karena ada sadikit pasoekan Kompeni, sebab hasilnja djoega tiada banjak. Djikalau zaman itoe ditentangkan dengan waktoe sakarang, sanistjaja diakoekan orang, waktoe sakarang beratoes² ganda lebih bajik dan beroentoeng; sakarang orang bolih berdoedoek dengan senang santosa.

Hata, maka di karadjaän Sôlô dan Djoegja orang tiada berprang, karena Sultan dan Soesoehoenan berdamei. dan hal poesakaän karadjaän di atoerkan olih Kompeni. Bahwa senja orang ketjil masih dianiajakan dan ditoekoel olih orang besar dengan hal membajar beja dan pekerdjaän negari, sahingga orang miskin salamanja miskin, tiada bolih mendjadi kaja atau orang oegahari. Sajoegianja mengakoe djoega, maka hamba Kompeni tiada soetji dari pada salah itoe, karena ditoentoetnja menambah kakajaännja, maka dibelinja barang² moerah dan mendjoewal itoe dengan mahal. Lagipoela pemerintah di Betawi terlaloe lemas, dan timboel tenggelam dalam pekerdjaän, sebab itoe kendatinja pemerintah di Betawi berkatahoean segala perkara itoe, tiada bolih menegahkan. Lagipoela di tanah Hindostan koewasa Kompeni makin berkeroet, dan koewasa orang Inggris terbit.

Sjahadan, maka Madjelis di tanah Wolanda tiada tahoe lagi daja-oepaja hendak mendoegang Kompeni, jang

maoe roeboeh, karena karoeboehan itoe dengan segera amat sangat. Maka pada tahoen 1723 masih ada 5 djoeta roepiah, tetapi pada tahoen 1737 ada hoetangnja 1 ½ djoeta, dan pada tahoen 1742 ada hoetangnja 5 djoeta roepiah, dan pada tahoen 1774 hoetangnja soedah najik sampei 18 djoeta roepiah. Lagipoela djikalau ada kapal sarat jang poelang, maka terkadang kapal itoe terkaram, mendjadikan karoegian besar.

Hata, maka pada tahoen 1780—1784 orang Wolanda berperang dengan orang Inggris. (1) Maka orang Inggris mengadang kapal jang poelang, laloe merampas dengan moewatannja dan lagi dialahkannja pantei Coromandel, jang tiada dibrinja poelang dengan perdameian itoe. Maka satelah perang itoe habis Madjelis Toewan² Staten menjoeroeh memeriksa hal Kompeni, laloe dilihatnja, hoetang soedah najik sampei 74 djoeta roepiah. Bahwa senja di oetoeskannja beberapa Toewan hendak menjelidik segala hal alhoewal di Hindia-Timoer, tetapi tiada berfaïdah, karena mata orang itoe diboetaï hamba Kompeni. Maka satelah orang itoe telah menjelidik segala perkara, maka didapatnja hoetang soedah najik sampei 134 roepiah.

Tambahan poela maka pada koetika itoe ada djoega banjak haroe-biroe dan tjideraän di tanah Wolanda, maka orang berbantah²an olih karena hal pemerintahan. Maka bangsa jang dekat tanah Wolanda, ijaitoe orang Inggris dan orang Prasman, mentjampoerkan dirinja dengan perkara itoe (2). Maka bangsa, Wolanda pada koetika itoe terbelah, ada jang ditoeloeng orang Prasman, ada jang melawan marika-itoe. Maka pada achirnja orang, jang dibantoe orang Prasman, menang, dan Jang-Dipertoewan Willem V itoe lari menjaberang ka tanah Inggris berlindoeng disitoe.

(1) Adapon moelanja dan lakoenja dan penghabisannja perang itoe bolih dibatja di Hikajat orang Wolanda moeka 150.

(2) Maka segala hal ahoewal itoe dapat dibatja di Hikajat orang Wolanda, moeka 154—178.

Hata, maka Jang-Dipertoewan itoe boekan sehadja kapala segala orang Wolanda, jang doedoek ditanah Wolanda, tetapi martabatnja djoega kapala segala Pegawei Kompeni. Sebab itoe maka tatkala Jang-Dipertoewan berdoedoek di tanah Inggris, maka di lajangkannja soerat perintahan kapada segala Pegawei Kompeni dengan pesanan ini: »Segala Pegawei Kompeni disoeroeh »Jang-Dipertoewan akan menjerahkan kaempoenjaän Kom»peni dan segala harta benda, dagangan, gedoeng dan »sendjata kapada orang Inggris, jang telah bertjakap »memegang kaempoenjaän Kompeni, soepaja djangan »orang Prasman mereboet itoe."

Maka segala Pegawei Kompeni, jang berpaoet kapada Jang-Dipertoewan itoe, me jerahkan dirinja serta dengan pemegangnja kapada orang Inggris, tetapi orang, jang beramanat kapada orang Prasman, melawan orang Inggris. Demikianlah dengan sagampangnja orang Inggris berolih Penandjoeng Pengharapan, poelau Sailan, bandar Malaka, Padang dan Riouw, poelau Ambon dan Tidore. Bahwa senja angkatan kapal orang Wolanda di alahkan sebab chalasi tiada maoe melawan orang Inggris, karena kapal orang Inggris berbandeira bandeira Jang-Dipertoewan poenja.

Maka sebab perkara jang samoewa ini, djangan heiran Kompeni tiada bolih tahan lagi. Maka Goevernement tanah Wolanda itoe bertjakap menjamboet segala kaempoenjaän Kompeni dengan segala hoetangnja, laloe Kompeni kahantjoer dan Goevernement Wolanda memegang koewasa atas Pegawei bekas Kompeni 1800.

Pada koetika itoe Goevernement di tanah Wolanda terlaloe diberatkan dengan pekerdjaän, tiada sempat menjeleseikan perkara di Hindia Timoer ini. Akan tetapinja satelah sampei kapada tahoen 1807 radja Wolanda mengangkat hoeloebalang Daendels, soepaja mengatoerkan dan menjeleseikan segala perkara di tanah Djawa. Maka tanggal 14, boelan Januari, tahoen 1808 Toewan-Besar itoe mendjabat perintahan. Maka pada

fasal jang berikoet hikajat Toewan-Besar Daendels akan ditjeriterakan.

§ 28. Pemerintahan Toewan-Besar H. W. Daendels.

1808—1811.

Sabermoela, maka dari pada tahoen 1795 sampei tahoen 1816 tanah Djawa dan segala poelau Hindia Timoer hampir di asingkan dari tanah Wolanda, karena orang Wolanda pada koetika itoe tiada dapat mengembarikan dengan orang Inggris; kendatilah orang Prasman pada koetika itoe lebih berkoewasa di darat, maka di laut itoe satoe bangsa benoewa Airopah tiada bolih mengembarikan orang Inggris. Sebab itoe segala kapal pergi-datang ka tanah Wolanda dirampas olih orang Inggris; bahwa senja soerat atau chabarpoen amat djarang, karena chabar atau soerat disampeikan olih kapal orang Amerika atau bangsa, jang tiada berprang dengan orang Inggris.

Behkan orang Inggris berdamei dengan orang Wolanda pada tahoen 1801, dan lagi didjandjikan, segala kaempoenjaän Goevernement diberi poelang dengan dikatjoewalikan poelau Sailan, dan sebab itoe banjak kapal dari tanah Wolanda berlajar ka Hindia, tetapi selang satahoen lamanja perdameian itoe dipoetoeskan lagi, dan segala kapal sarat, jang poelang ka tanah Wolanda dirampas lagi olih orang Inggris (1).

Kendatinja prihal itoe, maka Pemerintah jang Maha Tinggi di Betawi mempertahoetkan tanah Djawa dengan bajik; tiada haroebiroe besar ditimboel, dan orang Djawa bersenang; lagipoela kendatinja Pemerintah di

(1). Barang siapa jang menoentoet mengenal lebih bajik akan koetika itoe, maka tjeritera itoe terdapat di Hikajat orang Wolanda moeka 168—190.

Betawi tiada dapat doewit dari tanah Wolanda, dan tiada bolih mendjoewal hasil jang terkoempoel, maka segala Pegawei Kompeni dan segala Poenggawa orang Djawa dan Pangeran d. l. l. dibelandjakannja; dan lagi salebihnja pada koetika Toewan-Besar Daendels mendjabat perintahan itoe, kira² 2½ djoeta roepiah oewang toenei dan dagangan dengan harganja 8 djoeta roepiah. Sebab itoe maka boediman dan kabidjaksanaän Toewan-Besar Van Overstraten 1796—1801, Sieberg 1801—1804, dan Wiese 1804—1808 akan dipoedji amat sangat.

Bermoela, maka Toewan-Besar tiada bolih menoempang kapal orang Wolanda sebab tiap² kapal Wolanda, jang melintas selat Kanaal itoe dirampas orang Inggris, sebab itoe ija berdjalan dari Amsterdam ka Parijs dan ka Lissabon, maka disitoe ditoempangnja kapal orang Portugal, jang berlajar ka poelau Kanari, lantas dengan kapal orang Portugal ka tanah Djawa, di iringkan dengan saorang kondangan sehadja, lagi poela hambanja jang lajin dan soerat katerangan telah hilang, didjarahi orang Inggris; kendatinja itoe Toewan-Besar Wiese tiada mengenggan menjerahkan martabatnja.

Hata, maka pertama² dioepajakannja, hendak mengembarikan orang Inggris, kalau² marika-itoe datang berperang di tanah Djawa. Maka dekat telok Tjamar di soesoeknja benteng dengan pelaboean tempat perlindoengan kapal, bilamana di tampoeh kapal orang Inggris, karena dehoeloe segala kapal di pelaboehan Betawi dan di bandar Soerabaja dibakarkan orang Inggris. Maka pekerdjaän itoe amat berat dan moeskil, dan lagi banjak orang sakit demam sebab tanah galian itoe, maka orang Djawa dan orang Soenda melarat beratoes² banjaknja, mendjadi, pekerdjaän itoe amat berlambat. Maka kasalahan itoe ditanggoengkan Toewan Besar atas manteri ferdana Sultan Banten, Wargadi Redja namanja, karena manteri itoe membentji orang Wolanda, maka di pesan Toewan-Besar Wakil Goever-

nement kapada Sultan dengan pesanan ini: Sultan Banten akan menjelengkari, pekerdjaän di telok Tjamar dilakoekan dengan bajik dan dengan lekas. Maka Sultan menjoeroeh oetoesan ka negari Betawi hendak mengoedzoer dirinja, tetapi Toewan-Besar marah, laloe dipesannja manteri ferdana itoe disoeroeh menghadap Toewan-Besar, dan lagi keraton Sultan dipindahkan ka Anjer, dan lagi tiap² hari akan disoeroeh sariboe koeli menghabiskan pekerdjaän di telok Tjamar. Maka Sultan berdalih², laloe disoeroeh Toewan-Besar Wakil Goevernement menghadap Sultan, soepaja minta penjahoetan m a o e atau t i a d a m a o e. Maka Wakil itoe diboenoeh serta dengan orang pengiringnja. Maka satelah didengar itoe olih Toewan-Besar, maka kaesoekan harinja dikoempoelkannja pasoekan sariboe orang banjaknja dengan mariam 4 boewah, laloe ka Banten. Maka Sultan amat terkedjoet, seraja dilihatnja tantara Wolanda; dan lagi kendatinja tantara Sultan tiga kali ganda tantara Toewan-Besar, maka tiada ija berani melawan.

Hata, maka keraton Sultan itoe dialahkan, karena pintoe keraton ditoemboek dan di rampok, laloe tantara Wolanda masoek, maka Sultan diboewang ka Ambon, manteri ferdana di hoekoem mati dan keraton di rombakkan. Maka ananda Sultan itoe dapat karadjaän bapanja, tetapi satelah berapa lamanja ija dipetjatkan poela, karena ada banjak orang pentjoeri dan penjamoen, maka Sultan itoe tiada berboewat apa², hendak menangkap atau mengoesir orang djahat itoe. Maka koewasa Sultan dikoedoengkan lagi, maka pada achirnja karadjaän Banten ditiadakan dan Sultan berolih silihan ijaitoe belandja mati tiap² boelan. Adapon orang penjamoen dan perompak itoe, Toewan-Besar mentjoba mengoesir dia, tetapi tiada dapat, karena diam² marika-itoe di asoet dan ditoeloeng olih orang Inggris, istimewa olih Toewan Raffles.

Hata, kemoedian dari pada itoe Toewan-Besar meli-

hat, pelaboehan dekat telok Tjamar tiada bergoena banjak, laloe disoeroehnja pelaboehan di Soerabaja, akan di kotaï, dan lagi atas poelau Menari di selat Madoera disoesoeknja benteng, soepaja melawan kapal orang Inggris djoega.

Kalakian, maka Toewan-Besar menambahkan djoega balatantara Goevernement sampei 19000 orang banjaknja, maka 16,000 tinggal di tanah Djawa, dan 3000 dipoelau lajin. Lagipoela, soepaja tantara itoe bolih, berdjalan dengan lekas sapandjang tanah Djawa, dan lagi soepaja dengan segera chabar dari sabelah timoer dapat disampeikan ka Betawi, maka disoeroeh Toewan-Besar memperboewat djalan-raja dari Anjer ka Banjoewangi.

Maka perkerdjaän itoe amat berat djoega, tetapi kendatinja itoe djalan itoe soedah habis selang satahoen lamanja. Maka penggalan dari Bogor sampei ka Tjiandjoer itoe amat moeskil, karena djalan-raja melintas Goenoeng Megamendoeng dan meliwat Poentjak; lagipoela penggalan dari Samarang ka Gresik amat berat djoega, karena djalan itoe di poetoeskan banjak kali [olih] soengei atau rawa sahingga 70 djembatan akan diperboewat, hendak menjamboengkan segala penggalan itoe. Lagipoela, soepaja dengan segera bolih berdjalan berkoeda atau berkareta, maka selang lima paal ada tempat pergantian koeda; maka dengan sakian ini selang 7 hari lamanja orang bolih melaloeï djalan dari Anjer ka Banjoewangi. Maka dehoeloe orang pakei 40 hari lamanja. Maka olih karena djalan itoe balatantara di tanah Djawa dengan segera dapat berdjalan; dan apabila orang mendoerhaka, maka dengan segera kadoerhakaän itoe dapat di padamkan. Maka sampei sakarang ini djalan raja itoe amat bergoena.

Kalakian, maka tantara, jang banjak itoe dikoempoelkannja dekat Meester Cornelis, jang dikoeboeï amat koewat, soepaja menahankan, kalau[2] orang Inggris

toeroen ka darat. Lagipoela ada lengkok di Tji-Liwong pada tempat, jang sakarang diseboet Weltevreden, maka di tanah, jang dilaloeï olih lengkok itoe, Toewan-Besar menjoeroeh berboewat roemah orang sakit dan tangsi dengan roemah, tempat kadoedoekan opsir dan hoeloebalang; dan lagi di Tanah-lapang Singa di soeroehnja membangoenkan astana jang amat indah[2].

Lagipoela di kota Betawi disoeroehnja merombakkan banjak roemah, soepaja djangan djalan dan loeroeng terlaloe sepit, maka dengan sakian itoe negari Betawi lebih njaman kadoedoekan dari pada dehoeloe. Maka gedoeng Kompeni dan tempat kadoedoekan Pegawei dipindahkannja ka Weltevreden, ka Noordwijk atau ka Rijswijk; maka olih karena itoe pri hal sehat dan njaman orang Wolanda dibajiki djoega.

Hata, maka di negari Tjirebon ada djoega haroe-biroe, karena orang banjak dianiajakan olih Sultan Sepoeh, jang telah mendjoewal padjak kapada orang Tjina; dan lagi orang Tjina terlaloe menoekoel dan menindis orang. Maka haroe-biroe itoe ditanggoengkan olih Sultan Sepoeh atas radja Kanoman, sebab itoe radja Kanoman diboewang ka Ambon, tetapi satelah didengar itoe olih orang banjak, maka haroe-biroe bertambah[2] dan orang banjak pergi ka Betawi menghadap Toewan-Besar minta, soepaja radja Kanoman terlepas. Maka Toewan-Besar meloeloeskan permintaän itoe; maka radja Kanoman dipanggil poelang, dan dikombalikan pada pangkatnja, tetapi haroe-biroe itoe tiada dipadamkan. Sebab itoe, maka Toewan-Besar memoetoeskan perkara itoe sendiri, maka koewasa Sultan dikoedoengi dan Gouvernement memborongkan segala beja dan tjoekei; maka Sultan dapat belandja mati tiap[2] tahoen, dan lagi tanah Tjirebon diketjilkan. Maka djadjahan Soekapoera dan Limbangan dikepilkan dengan tanah Priangan, dan Galoeh dikepilkan dengan karadjaän Djoegja, ditoekar dengan djadjahan lajin.

Sjahadan, maka satelah perkara dengan Sultan Tjirebon diseleseikan, maka Toewan-Besar memasoekkan tangannja dalam perkara dengan Soesoehoenan dan Sultan, karena doewa baginda itoe ketjil-hati olih karena perintahan beharoe Toewan-Besar. Maka Toewan Residen, jang berdoedoek di Sôlô dan di Djoegja, bergantoeng kapada Wakil Goevernement di Samarang, tetapi dititahkan Toewan-Besar: samendjak ini 1810 Toewan^2 Residen bergantoeng kapadakoe sendiri dan lagi Toewan^2 itoe Wakil Goevernement. Sebab itoe dari pada koetika itoe pangkat Toewan Resident bertimbalan dengan Soesoehoenan dan Sultan, dan lagi ditiadakan Toewan-Besar adatnja, Residen memperhambakan dirinja kapada doewa baginda dan berchidmat.

Sebab itoe doewa baginda amat goesar dan ketjil-hati; poera^2 perintahan itoe dikaboelkan, tetapi diam^2 direkakannja hendak berdoerhaka; maka berlalei baginda itoe melakoekan perintahan Toewan-Besar. Sebab itoe Toewan-Besar dengan segera mengerahkan balatantara Goevernement. 6000 orang berangkat dari Betawi ka Samarang, 3000 orang telah dilangkapkan di Soerabaja hendak berdjalan ka Soerôkertô. Maka sebab djalan raja itoe tantara bolih melaloekan djalan ini dengan barang 5 hari; lagi poela ada 6000 orang Madoera jang soedah sadia hendak membantoe. Satelah didengar itoe olih baginda berdoewa itoe, maka dengan segera didjoendjoengkannja titahan Toewan-Besar.

Satelah berapa lamanja ada lagi perkara dengan Sultan Djoegja, sebab Boepati Madioen, jang amat djoemawa. Maka dirintangnja Manteri-ferdana Sultan, jang berpaoet kapada orang Wolanda, mendjadi, manteri itoe dipetjatkan Sultan. Maka disoeroeh Toewan-Besar, Manteri itoe diangkat lagi, dan Sultan tiada berani mengenggan, tetapi segala perkara karadjaän diseleseikan dengan tiada memperpengatahoeankan Manteri itoe. Maka disoeroeh Toewan-Besar, Raden Ranggô menghadap Toewan-Besar. Satelah didengar itoe Raden Ranggô,

maka ija lari hendak mendoerhaka, tetapi Sultan soeroeh menangkap dia, laloe Raden Ranggô mati diboenoeh dalam perang itoe (1). Maka kendatilah hoeroehara itoe dipadamkan, maka Toewan-Besar berichtiar, menjelidik sendiri perkara di Sôlô dan di Djoegja, laloe Toewan-Besar pergi mendatangkan doewa baginda itoe, laloe mengoedoengkan koewasa doewa baginda itoe, dan mengatoerkan lagi beberapa perkara, laloe poelang ka Betawi.

Hata, maka pada tahoen 1810 orang Inggris menampoeh poelau dan bandar Ambon. Maka disitoe hoeloebalang, F i l z namanja, jang diamanat Toewan-Besar sebab kaberaniannja, akan tetapi kendatinja tantara orang Wolanda 1000 orang banjaknja dan tantara orang Inggris 200 orang banjaknja, maka hoeloebalang Filz menjerahkan dirinja dengan tiada melawan. Maka Toewan-Besar amat marah dengan dia; sebab itoe satelah hoeloebalang Filz datang menghadap Toewan-Besar di negari Betawi, maka disoeroeh Toewan-Besar memandjarakan dia, laloe perkaranja diperiksa, laloe ija dihoekoemkan mati ditembak snapan.

Hata, maka Toewan-Besar membelandjakan banjak doewit dengan segala perkara jang dibajiki, sebab itoe didjoewalnja tanah di P r o b o l i n g g o kapada doewa orang Tjina jang kaja, dan dengan doewit itoe dibelandjakannja belandjaän Goevernement itoe.

Kalakian, maka pada tahoen 1810 tanah Wolanda dikepilkan dengan käradjaän Prasman, (2) laloe tanah Djawa ini diperintahkan olih K a i s a r N a p o l e o n, maka amat soekatjitalah Toewan-Besar, sebab ija amat

(1) Adapon ananda Raden Ranggô itoe bernama S e n t o t, maka kemoedian dari pada itoe dengan perang melawan Dipô Negôrô, Sentot melawan dengan amat berani menoeloeng Dipô Negôrô itoe 1825—1830. Tetapi pada tahoen 1829, maka ija berbeloet dan menoeloeng Goevernement melawan orang Padri.

(2) Lihat hikajat orang Wolanda moeka 182.

berpaoet kapada Kaisar itoe, maka bandeira Wolanda ditoekar dengan bandeira Prasman, karena segala orang Wolanda didjadikan orang Prasman. Maka satelah itoe orang Inggris melangkapkan dirinja, menjerang tanah Djawa, karena berkahendaknja mereboet tanah itoe dari pada koewasa orang Prasman, sebab orang Inggris membentji orang Prasman dan Kaisar Napoleon amat sakali. Satelah didengar itoe Toewan-Besar, maka disadiakannja segala perkara hendak mengembarikan orang Inggris, dan dengan sanistjaja Toewan-Besar akan mengembarikan moesoeh itoe dengan prawira dan boediman; akan tetapi tiba[2] datang chabar ka tanah Djawa, maka Kaisar telah melepaskan Toewan-Besar dan telah mengangkat hoeloebalang J a n s s e n s, boelan April 1811, laloe Toewan-Besar menjerahkan pangkatnja kapada hoeloebalang Janssens, laloe poelang ka tanah Wolanda.

Bahwa senja Toewan-Besar Daendels itoe amat keras djoega, tetapi selang tiga tahoen lamanja Toewan-Besar ini berboewat lebih dari pada Toewan-Besar lajin telah berboewat selang saratoes tahoen lamanja. Maka pada samantara kahidoepan Toewan Besar itoe ija dibentji orang sebab kalakoeannja jang keras, tetapi kemoedian dari pada itoe diakoekan orang, maka pemerintahan Toewan-Besar Daendels amat berfaïdah kapada orang Djawa djoega adanja.

---

§ 29. Toewan-Besar J. W. Janssens, Thomas Stamfort Raffles. Tanah Djawa dialahkan olih orang Inggris 1811.

Sabermoela, adapon hoeloebalang Janssens, jang diangkat Toewan-Besar olih Kaisar Napoleon itoe, maka dehoeloe ija Toewan-Besar di Penandjoeng Pengharapan, tetapi pada tahoen 1806 ija bertiwas dari pada orang Inggris, laloe dibawa tawanan ka tanah Inggris,

laloe terlepas dan poelang ka tanah Wolanda. Maka Toewan-Besar itoe memerintahkan empat boelan sehadja ijaitoe dari pada boelan Mei sampei boelan September tahoen 1811, sebabnja orang Inggris datang menampoeh tanah Djawa, laloe Toewan-Besar bertiwas; akan tetapi boekannja itoe salah Toewan-Besar Janssens, melainkan salah itoe akan ditanggoengkan atas hoeloebalang Jumel, saorang Prasman jang diangkat olih Kaisar Napoleon mendjadi hoeloebalang besar, ijaitoe kapala segala hoeloebalang dan opsir tantara Goevernement di tanah Djawa, maka perintahan Toewan-Besar tiada dilakoekan atau dibatalkan. Lagi poela kabanjakan hoeloebalang itoe orang Prasman, jang tiada mengindahkan faïdah orang Wolanda atau orang Djawa, melainkan mengakan dengan segera poelang ka benoewa Airopah.

Bermoela, maka pada samantara Toewan-Besar Daendels masih memegang perintah di negari Betawi ada saorang moeda di Poelau Pinang, Thomas Stamfort Raffles namanja, jang mengakan dan menoentoet hendak meroeboehkan koewasa orang Wolanda di tanah Djawa, dan satelah soedah itoe, membangoenkan koewasa orang Inggris, dengan maksoednja mendjadi Toewan-Besar di negari Betawi.

Hata, maka Sir Raffles itoe pegawei Kompeni orang Inggris, pangkatnja djoeroe-toelis, akan tetapi ija amat pandei dengan bahasa Melajoe, dan lagi beramah²an dengan orang Melajoe, bajik orang besar, bajik orang ketjil; lagi poela ditoentoetnja djoega faïdah orang terenak, tetapi hoebaja² ditoentoetnja faïdah orang Inggris; maka orang Wolanda, menoeroet sangkanja, bangsa jang terlaloe djahat antara segala bangsa. Maka ditoelisnja banjak kitab dan soerat, maka didalamnja orang Wolanda amat dihinakan dan kalakoeannja ditjelakan, melainkan kalakoean orang Inggris, istimewa kalakoean Sir Raffles itoe amat dipoedji.

Kalakian, maka Sir Raffles itoe telah dehoeloe me-

ngasoetkan Toewan-Besar di negari Kalkoeta, Lord Minto namanja, soepaja mengalahkan poelau² Maloekoe dengan harapnja, nanti diangkat Wakil Toewan-Besar, tetapi ketjiwalah ija. Satelah itoe diasoetkannja Toewan-Besar Lord Minto, katanja: sabelomnja tanah Djawa dialahkan, Toewan-Besar tiada bolih berdoedoek dengan senang di tachta di negari Kalkoeta. Maka disahoet Toewan-Besar: bajiklah Toewan menjelidik dan menjadiakan perkara itoe, soepaja kerdja jang berat itoe diringankan. Satelah didengar itoe olih Sir Raffles, maka soekatjitalah ija, laloe disoeroehnja beberapa oetoesan kamana², soepaja mengasoetkan radja², jang dibawah perintahan Toewan-Besar Daendels, hendak berbeloet. Maka disoeroehnja oetoesan kapada Sultan Palembang dengan pesannja: bajiklah Sultan mengoesir orang Wolanda, dan apabila Toewan koerang koewat atau takoet orang Wolanda, nanti kami orang Inggris menoeloengkan Sultan. Lagipoela dikirimnja banjak snapan dan obat bedil dan peloeroe. Maka dengan soerat jang lajin diasoetnja Sultan katanja: Hendaklah Sultan memboewang orang Wolanda sehadja.

Demikianlah di toeloengnja Pangeran Ahmed di negari Banten, boekan sebab ija berkasehan dengan orang Banten, melainkan soepaja mentjoetjahkan Toewan-Besar Daendels.

Tambahan poela di kirimnja oetoesan kapada Soesoehoenan dan Sultan, tetapi marika-itoe tiada ditawarkan hati, karena dilihatnja, apabila orang Inggris mengalahkan tanah Djawa, maka perintahan bertoekar sehadja dari tangan orang Wolanda kapada tangan orang Inggris, dan belom marika-itoe tahoe apa jang lebih bajik. Roepanja Pangeran Nôtô Kasoemô, jang di boewang olih Toewan-Besar Daendels ka Tjirébon, menoeloeng orang Inggris diam² dengan menawarkan hati orang besar di negari Djoegja. Maka Panembahan Madoera berdjandji dengan orang Inggris hendak menoeloeng, apabila marika-itoe menang, kendatinja Panem-

bahan itoe amat dianoegrahi olih Toewan-Besar Daendels.

Tambahan poela diselidiknja dengan bajik djalan pelajaran ka tanah Djawa dan tempat jang bertampan, hendak najik ka darat, dan lagi disoeroehnja menghinteikan segala hal ahoewal tanah Djawa dari peri hal djalan dan djembatan dan tantara. Dengan ringkas katanja Sir Raffles telah menjadiakan samoewanja, laloe ditoelisnja kapada Toewan-Besar Lord Minto: bajiklah Toewankoe sakarang mengalahkan tanah Djawa, karena Toewan Daendels telah poelang ka tanah Wolanda, dan lagi Toewan-Besar Janssens dan hoeloebalang Jumel tiada sadjodo dengan dia.

Bermoela, maka satelah Toewan-Besar Janssens telah mendjabat pangkatnja, maka banjak orang mengadoekan dihadapannja seraja katanja: Ja Toewan! hamba ini merasa amat soesah, sebab Toewan-Besar Daendels telah memoetoeskan segala djembatan, dan meroesakkan loeroeng[2] dan djalan[2], maka amat soesah pergi-djalan. Maka disoeroeh Toewan-Besar, bajiklah djembatan jang roesak itoe diganti dengan djembatan boeloeh, dan lagi djalan[2] dibajiki djoega, dan lagi tanah jang dirawai, kakeringan poela; demikianlah diringankannja djalan orang Inggris, jang hendak mengalahkan tanah Djawa.

Kalakian, maka pada boelan Augustus tahoen 1811 tiba[2] datang chabar, orang Inggris telah mendatangkan tanah Djawa dengan balatantara besar. Maka dengan 12000 orang, jang menoempang 100 kapal, tantara Inggris berlaboeh dekat Tjilintjing, maka hoeloebalang besar bernama Auchmutij, dan hoeloebalang jang memerintahkan pada samantara orang toeroen ka darat, Gillespie namanja, maka Lord Minto dan Sir Raffles berhadlir djoega.

Hata, maka tantara orang Inggris berdjalan dengan perlahan[2], karena katakoetan di adangkan atau dihendapkan, tetapi tantara orang Prasman telah moendoer

sampei ka Gambir dan Tanah-lapang Singa, maka segala bekal dan dagangan jang di goedang, telah diroesakkan dengan ajer, soepaja boesoek. Maka satelah dilihat orang Inggris, negari Betawi telah ditinggalkan laskar, maka dengan segera dia orang berdjalan ka sitoe, laloe berdoedoek di negari itoe. Maka di sampeikan Lord Minto sapoetjoek soerat kapada Toewan-Besar menjerahkan dirinja, tetapi di enggan Toewan-Besar; laloe tantara Inggris moedik sampei ka Gambir. Maka Toewan-Besar berkahendak, tantara tahan disitoe; sebab itoe di soeroehnja, mengoeboeï tanah itoe dekat djalan-raja dan soengei; akan tetapi di kiri-kanan djalan itoe ada kebon sirih, maka kaloepaän mengawal disitoe; sebab itoe pada samantara tantara doewa fihak itoe berlawan² an, maka pasoekan tantara Inggris bersimpang djalan, laloe melawan pada sisi tantara itoe; maka satelah dilihat olih hoeloebalang Jumel, moesoehnja terlaloe dekat, hampir tantara Wolanda dikepoengi, maka dengan segera disoeroehnja moendoer sampei ka Meester Cornelis. Maka Toewan-Besar amat marah, seraja menengar itoe, karena dekat Tanah-lapang Singa astana dan tangsi dan roemah-sakit dan 300 mariam dan banjak bekal-perang, maka samoewanja itoe didjarahkan orang Inggris.

Sjahadan, maka satelah berapa hari lamanja, maka tantara Inggris moedik lagi sampei ka Meester, dan hoeloebalang Jumel telah menjadiakan samoewanja hendak melawan sakoewat²nja; bahwa senja orang melawan empat hari lamanja bertembak²an, tetapi orang Prasman terlaloe segan, maka Toewan-Besar menjoeroeh mengawal lebih bajik dan membajiki koeboe, jang telah diroesakkan peloeroe. Maka kaesoekan harinja pada pagi² datang Toewan-Besar, hendak memeriksakan, kalau pesanja telah dilakoekan, maka tiba² kadengaran, orang Inggris jang bersoerak², karena saorang Prasman, jang telah membeloet, menoendjoek djalan najik koeboe, laloe tantara Inggris masoek.

Satelah dilihat Toewan-Besar, perang orang Wolanda terpetjah, maka disoeroehnja moendoer lagi, hendak moedik, tetapi beharoelah tantara kaloewar tanah-lapang, jang dikotaï, maka dengan segera samoewanja lari[2], laloe tantara Inggris menggoeloeng moesoeh jang lari, maka dengan sakian 6000 orang ditawankan, dan beratoes[2] diboenoeh. Maka Toewan-Besar moedik ka Bogor di iring olih salebihnja tatara, jang telah dialahkan; datang djoega hoeloebalang Jumel, tetapi dipandangkan moeda olih Toewan-Besar, laloe ija disoeroeh ka Tjirebon, hendak melawan moesoeh disitoe, djikalau kiranja negari itoe belom di alahkan.

Satelah hoeloebalang Jumel ka negari Tjirebon, maka orang Inggris telah najik darat, dan mengalahkan negari itoe, maka bitjara kondangannja: djangan hoeloebalang masoek negari itoe, kalau[2] di tawankan orang Inggris, maka tiada kadengaran hoeloebalang Jumel, laloe ka Tjirebon, laloe ditawankan orang Inggris.

Adapon Toewan-Besar itoe pertama[2] ka T j i - S a r o e a, sebab disitoe tempat kadoedoekan Madjelis Pemerintah, laloe dilepaskannja Pegawei Goevernement dengan djandjinja: djangan Toewan[2] menoeloeng orang Inggris dengan bitjaranja, salagi bandeira orang Prasman masih berkipas[2] di tanah Djawa ini. Satelah itoe Toewan-Besar berangkat dengan hoeloebalang dan opsirnja ka Samarang.

Arakian, maka dekat negari S e r o n d o l di Residenan Samarang ada tempat, jang amat koewat, dan dengan gampang tantara bolih dilindoengkan, hendak menahankan moesoeh; maka tempat itoe diseboet D j a t i - n g a l i. Maka disoeroeh Toewan-Besar menahankan moesoeh disitoe, apabila dikahendaknja moedik, laloe dikerahkannja laskarnja. Akan tetapinja ada sadikit orang berkoelit poetih dan banjak orang Djawa, maka sendjata orang Djawa seligi atau boeloeh jang tadjam, dan sadikit memegang snapan; ada kira[2] 8000 banjaknja.

Maka orang Inggris telah merantau, laloe toeroen ka darat dekat Samarang, maka satelah didengarnja, Toewan-Besar bertahan dekat Djati-ngali, maka dengan segera hoeloebalang Inggris menjoeroeh tantaranja moedik, laloe ka Djati-ngali. Maka beharoelah orang Djawa melihat moesoeh, maka larilah marika-itoe, dan Toewan-Besar dengan segala hoeloebalang dan opsirnja katinggalan; maka dengan sasoenggoehnja orang Djawa tiada maoe menoeloeng orang Wolanda melawan orang Inggris. Maka Toewan-Besar moendoer lagi ka Salatiga, laloe menjerahkan dirinja serta dengan saloeroeh tanah Djawa kapada hoeloebalang Auchmuty. Maka Toewan-Besar dibawa tertawan ka tanah Inggris, laloe terlepas, maka Kaisar Napoleon menarima dia dengan bajik, lantas diperolihnja pangkat lagi.

---

§ 30. Pemerintahan Sir Stamford Raffles.

1811—1816.

Bermoela, maka satelah tanah Djawa diserahkan kapada orang Inggris, maka Lord Minto dengan Sir Raffles itoe bermoewafakat hendak memerintahkan disini ganti Kompeni orang Inggris, laloe Toewan-Besar, Lord Minto, poelang ka Kalkoeta dan Sir Raffles diangkat Wakil Toewan-Besar.

Hata, maka pada samantara pemerintahan Toewan-Besar Raffles itoe Sultan Banten dipetjatkan, dan lagi Pangeran Ahmed, jang dehoeloe menoeloeng orang Inggris, ditangkap, laloe diboewang ka poelau Banda. Lagi poela Sultan Tjirebon dipetjat djoega dan tanahnja dikepilkan dengan tanah Djawa jang lajin. Maka di Djoegja ada djoega haroe-biroe, karena Sultan Sepoeh, jang dipetjatkan olih Toewan-Besar Daendels itoe, mengataskan dirinja lagi, dan memetjatkan anan-

danja. Sebab itoe ada doewa fihak, sabelahnja diseboet Kasepoehan dan sabelahnja diseboet Karadjan. Maka dengan segera Nôtô Kasoemô kombali ka Djoegja menoeloeng fihak karadjan, karena ija berpaoet kapada orang Inggris. Maka hoeloebalang Gillespie mengalahkan negari Djoegja dan mendjarahkan keraton, laloe dirampasnja 750.000 ringgit jang didalamnja. Maka Sultan Sepoeh dipetjatkan lagi dan anandanja diangkat poela. Maka Nôtô Kasoemô dapat djoega poesakaän dengan namanja Pakoe Alam. Sampei sakarang ini anak tjitjinja bermilik di Djoegja. Adapon Sultan Amangkoe-Boewônô III itoe mati pada tahoen 1814, laloe anandanja mengganti dia, maka ananda jang soeloeng itoe, Onto Wirio tiada bolih mengganti dia, sebab boendanja goendik Sultan. Maka Onto Wirio diseboet djoega Dipô Negôrô; nanti hikajatnja ditjeriterakan djoega.

Maka Soesoehoenan ditegoerkan djoega, dan perolihan hasilnja dikoerangi djoega, sebab itoe hatinja berdendam, maka diam[2] Soesoehoenan bermoewafakat dengan laskar orang Inggris, orang Soepai, hendak memoewaskan dendam hatinja, maka diperdjandjinja, segala orang Inggris dan orang Wolanda diboenoeh, maka Soesoehoenan akan berolih kombali karadjaän nenek mojangnja, dan orang Soepai akan berolih pantei oetara tanah Djawa. Sjoekoerlah rahasia itoe terpetjah, karena behaja besar bagei orang berkoelit poetih, maka Toewan-Besar menjoeroeh orang Soepai di pindahkan ka tempat lajin, laloe Soesoehoenan tiada berolih maksoednja,

Kalakian, maka di Probolinggo ada haroe-biroe djoega, maka orang Tjina, toewan-tanah disitoe, diboenoeh serta dengan banjak opsir orang Inggris. Maka Toewan-Besar Daendels telah mendjoewal tanah kapada orang Tjina dengan djandjinja doewit belian diangsoer doewa kali satahoen, maka soepaja doewit itoe dibajar, orang Tjina itoe melobakan oewang dan menghisap

darah orangnja, sebab itoe orang pedoedoek tanahnja berdoerhaka dan mengamok. Maka Toewan-Besar mengambil poela tanah itoe dan anak orang Tjina itoe berolih silihan.

Bermoela, tadi telah ditjeriterakan, maka Sir Raffles itoe mengasoet Sultan Palembang, soepaja membowang segala orang Wolanda, sebab itoe satelah Sultan itoe, Badroeddin namanja, dapat chabar, orang Wolanda di tanah Djawa di alahkan, maka ditoempangkannja segala orang Wolanda laki² perampoean dan anak² atas saboewah kapal, roepanja hendak memoelangkan ka Betawi, tetapi diam² pada malam disoeroehnja memboenoeh orang itoe, kira² barang doewa poeloeh orang.

Hata, satelah berapa lamanja maka Toewan-Besar melajangkan soerat kapada Sultan Badroeddin dengan memperpengatahoeankan, orang Wolanda telah dialahkan dan orang Inggris mendapat koewasa atas tanah Djawa seraja katanja: sakarang Sultan Badroeddin di pertahoetkan olih Kompeni orang Inggris. Maka didjawab Sultan itoe: bajiklah Toewan çahabatkoe telah mengalahkan orang Wolanda, maka akan dakoe telah soedah koelepaskan dirikoe dari pada orang Wolanda, dan segala orang Wolanda di Palembang di boewang djoega, dan lagi akoe ini terlepas djoega dari pada orang Inggris.

Hata, satelah didengar itoe olih Toewan-Besar, maka poera² ija marah, kendatinja telah soedah diasoetkannja Sultan itoe dehoeloe, tetapi maksoednja telah diperolihnja, sakarang traoesah lagi ditoeloeng Sultan; saperti orang jang makan doerian, boewahnja dimakannja, koelitnja diboewangnja. Maka dengan segera disoeroehnja hoeloebalang Gillespie, jang mengalahkan Sultan, laloe dipetjatnja Sultan itoe, jang diganti dengan adindanja, Adipati Ahmed Nadj moeddin namanja, maka Sultan beharoe itoe menjerahkan poelau Biliton kapada orang Inggris, maka poelau itoe amat di

indahkan olih Toewan-Besar, sebab banjak kolong timah-poetih disitoe. Maka nama iboe-negari poelau itoe di-seboetnja M i n t o. Akan tetapinja beharoe hoeloebalang Gillespie soedah poelang, maka dengan segera ada lagi hoeroe-hara ; maka pada koetika orang Wolanda kombali ka tanah Djawa haroe-biroe belom dipadamkan, behkan perkara itoe beharoe dipoetoeskan pada tahoen 1825, nanti jang ini ditjeriterakan kelak,

Kalakian, maka di tanah Borneo dekat bandar Ban-djermasin itoe teman Toewan-Besar, H a r e namanja, menoentoet mengadakan karadjaän, jang diasingkan daripada Kompeni, maka Toewan-Besar menjoeroeh menangkap orang Djawa laki² dan perampoean, mendjadi bibit karadjaän itoe, tetapi tiada djadi.

Sjahadan, di poelau Selebesi ada djoega perang, ka-rena radja Boni, A r o e P e l a k k a, tiada maoe menoe-roet perintahan orang Inggris, maka panglima-laut N i g h t i n g a l tiada bolih memadamkan itoe, sahingga masih haroe-biroe pada koetika orang Wolanda kombali ka tanah Djawa.

Sjahadan, maka pada samantara bandeira Wolanda tiada kalihatan dimana², maka di poelau D e c i m a dekat tanah D j e p o e n masih terpasang. Ada disitoe hoeloebalang, H e n d r i k D o e f namanja, jang tahan dan tiada maoe menoeroet perintahan Toewan-Besar Raffles, maka beroelang-oelang disoeroeh Toewan-Besar kapal, serta diboedjoeknja hati hoeloebalang Hendrik Doef, tetapi tegarlah ija. Beharoelah pada koetika orang Wolanda dapat kombali tanah Djawa, maka hoeloebalang itoe diganti dengan hoeloebalang lajin.

Kalakian, maka pengharapan Toewan-Besar, nanti Kompeni orang Inggris tiada mengombalikan tanah Djawa kapada koewasa orang Wolanda, sebab itoe dia-toerkannja segala peri hal pemerintahan dan atoeran membajar beja. Maka dengan sasoenggoehnja kaboe-diman Toewan-Besar itoe amat tadjam, dan atoerannja ini dipoengoet djoega olih orang Wolanda, maka atoe-

ran itoe saperti b a g a n roepanja, jang disempoernakan olih orang Wolanda.

Maka pada koetika Kompeni, orang Djawa dipaksa mendjoewal hasil tanahnja bajik padi, bajik kapas, bajik nila, bajik boewah nioer d. l. s. kapada bekel, loerah, petinggi, wedana, boepati d. l. l. jang mendjoewal itoe kapada Kompeni. Maka Kompeni membli itoe dengan moerah, tetapi orang ketjil mendjoewal itoe dengan moerahan kapada orang besar; lagipoela ditanggoengkan atas tiap[2] desa toegas, ijaitoe berapa banjaknja akan didjoewal tiap[2] tahoen. Maka ijaini ditiadakan Toewan-Besar Raffles, dan lagi ditoekar dengan membajar beja, ijaitoe dari pada hasil sawah, maka sewanja $^1/_2$, $^2/_5$ atau $^1/_3$ daripada hasilnja dan lagi tegal itoe dibejaï dengan $^1/_3$, $^1/_4$ dan $^1/_5$ daripada hasil, sakedar tanah itoe berhasil banjak atau sadikit.

Maka dengan sasoenggoehnja atoeran itoe lebih beroentoeng kapada orang Djawa, tetapi Toewan-Besar tiada bersabar, soepaja perobahan itoe dilakoekan dengan perlahan, soepaja orang ketjil dibiasakan dengan itoe, maka sebab itoe orang rajat[2] membentji atoeran itoe, dan tiada mengarti faïdahnja.

Bermoela, maka pada samantara itoe segala hal ahoewal di benoewa Airopah terbalik; maka Kaisar Napoleon bertiwas dari pada segala moesoehnja, laloe diboewang ka poelau Elba, dan ananda Jang-Dipertoewan dikombalikan atas tachta ajandanja (1) Maka sakarang tadapat tiada orang Inggris memberi poelang segala kaëmpoenjaän ananda Jang-Dipertoewan. Maka Toewan-Besar Raffles amat berdengkei, laloe ditjobaïnja memboedjoek hati Madjelis Kompeni orang Inggris, soepaja mengatjoewalikan tanah Djawa, tetapi sabelomnja itoe, Toewan-Besar Raffles dipanggil poelang laloe perintahan diserahkannja kapada J o h n F e n d a l, jang Toewan-Besar sampei kadatangan orang Wolanda 1816.

(1) Tjoba melihat Hikajat orang Wolanda § 69 dan 70.

§ 31. Tanah Djawa dikombalikan kapada Radja Wolanda 1816. Toewan-Besar Van der Capellen.

1816—1825.

Bermoela, satelah Kaisar Napoleon di alahkan dekat Waterloo, maka Radja Wolanda Willem I, 1813—1840, menjoeroeh tiga Toewan Wakil Radja, hendak menjamboet pemerintahan dari pada Toewan-Besar Fendal, maka Toewan bertiga itoe di iringkan olih 10000 orang, laloe ka tanah Djawa. Maka sampeilah marika-itoe boelan April 1816. Akan tetapinja Toewan-Besar Fendal berdalih katanja: akoe ini belom dapat chabar dari pada negari Kalkoeta, kendatinja soedah lama chabar itoe telah sampei ka Betawi dari tanah Inggris. Maka dengan sakian tiga boelan lamanja ditanggoehnja perkara itoe, dan lagi segala goedang dan roemah, jang dibangoenkan olih Toewan-Besar Daendels, dirombaknja, dan batoe dengan kajoenja didjoewalnja, soepaja dibakarkan; tetapi Toewan bertiga itoe bersabar, soepaja djangan bersoesah lagi. Satelah chabar itoe soedah sampei, maka orang Inggris najik kapal, laloe meninggalkan negari Betawi.

Hata, satelah berapa lamanja, maka Sir Raffles kombali lagi ka negari Benkoelen, maka hatinja tertoenoe sebab orang Wolanda kombali ka tanah Djawa. Maka pertama[2] di enggannja memoelangkan negari Padang, sampei Toewan-Besar di Kalkoeta menjoeroeh dia. Satelah itoe ditjobaïnja merampas tanah berkoeliling telok Semangka; satelah itoe diasoetkannja Sultan Palembang, seraja dikirimnja obat-bedil dengan snapan kapada Sultan itoe; tambahan poela dikirimnja oetoesan, Salmond namanja, soepaja mengadjak Sultan djangan berdjandji dengan orang Wolanda, melainkan dengan orang Inggris. Maka oetoesan Toewan Raffles itoe ditoempangkan kapal, laloe dihantar ka negari

Benkoelen. Satelah itoe ditjobaïnja meroegikan orang Wolanda dengan menjoesoekkan negari Singapoera, maskipoen poelau itoe dari dehoeloe kala dibawah perintahan Kompeni. Demikianlah Sir Raffles sampei kamatiannja mentjoetjahkan orang Wolanda.

Hata, maka dipoelau Ambon timboel djoega hoeroehara, sebab saorang, Matulesia namanja, mengapalakan orang, hendak melawan perintahan Toewan-Besar. Maka satelah berapa lamanja orang berdoerhaka bertiwas, dan lagi kemoedian dari pada itoe datang Toewan-Besar hendak menjelidik segala perkara di poelau[2] Maloekoe, laloe orang bersenang santosa. Adapon Soesoehoenan mentjoba berolih kombali koewasanja dari dehoeloe, maka ditoelisnja kapada segala Poenggawa dan Pegawei, bahwa koewasa Soesoehoenan saperti dehoeloe, ijaitoe sabelomnja tahoen 1812. Satelah didengar itoe olih Residen Nahuis, maka dengan segera ija pergi ka Sôlô, laloe bertanja kapada Soesoehoenan katanja: ada kadengaran di negari Djoegja chabar demikian dan demikian, maka dengan sasoenggoehnja Soesoehoenan tiada tahoe apa[a]; adindamoe merasa, manteri ferdana poenja salah. Didjawab Sultan: ija soenggoeh kakandamoe tiada tahoe apa[2] dari pada itoe. Maka manteri ferdana ditegoeri olih Residen, tetapi satelah kaloewar dikatakan Toewan Residen kapada manteri katanja: bajiklah Toewan menanggoengkan salah, karena lebih bajik salah itoe ditanggoengkan atas Toewan dan boekan atas Soesoehoenan. Demikianlah olih tjerdik Toewan Residen hoeroe-hara itoe terbantoet. Maka pada tahoen 1822 Sultan Amangkoe Boewônô IV itoe mati dan anandanja beharoe doewa tahoen oemoernja maka Toewan-Besar mengangkat doewa Pangeran mendjadi Wakil Sultan. Adapon saorang Wakil mamanda Sultan, Dipô Negôrô namanja, bersoengoet[2] sebab berawei, akan tetapi disimpangnja dalam hatinja, sebab belom sadia, tetapi diam[2] disadiakannja dirinja tiga tahoen lamanja.

Hata, maka di tanah Sumatra ada djoega hoeroe-hara,

karena ada tiga hadji, jang hendak membetoelkan agama Islam, maka dilarangkannja menjaboeng dan lagi minoem madat, behkan makan sirih dan mengoeloem tembakau dilarangnja. Ada saorang radja, jang memboenoeh adik boendanja, sebab ija telah mengoeloem tembakau; dan lagi dilarangkannja minoem anggoer dan mendjoedi, dan disoeroehnja berkiblah dengan betoel dan mentjoekoer ramboet kapalanja, dan memakeikan dastar dan lajin[2]. Maka orang itoe diseboet orang Padri sebab dipakeinja badjoe poetih, atau sebab hendak mentjoetjikan adatnja dari pada segala kasalahan. Adapon radja orang Padri, Toewankoe-nan-toewa dan Toewankoe-nan-rintjeh dan Toewankoe-Imam itoe, memboenoeh koelawarga radja Menangkabau. Maka saorang jang terlepas dari pada pemboenoehan itoe datang menghadap Toewan Residen, De Raaf namanja, minta pertoeloengan. Maka Toewan Residen menoeloeng djoega, laloe Pagar-roejoeng dialahkan, tetapi orang Padri berdoedoek lagi di negari Lintau dibalik goenoeng, laloe Toewan Residen menjoesoek kota Fort Van der Capelle di Tanah-Datar, tetapi sebab pasoekannja sadikit, kamenangan tiada bolih dilandjoetkan. Maka orang Padri berdjandji dengan Toewan Residen Stuers, ijaitoe peganti Toewan Residen Raaf, maka dari pada doewa fihak itoe orang tiada berprang lagi, melainkan masing[2] tinggal pada tempatnja 1824.

Maka pada samantara itoe ada djoega perang jang amat galak di Palembang, doewa tahoen lamanja, maka diam[2] orang Inggris menoeloeng dari Benkoelen; maka kapal perang itoe moedik soengei Moesi, laloe menampoeh keraton dan benteng, jang pada sabelah-menjabelah soengei itoe, maka banjak orang Wolanda diboenoeh, karena orang Melajoe melawan dengan berani dan prawira djoega, tetapi pada achirnja Sultan bertiwas, laloe minta perdameian. Maka Sultan di tawankan, laloe diboewang ka poelau Banda 1821.

Satelah soedah itoe hoeroe-hara di Sambas dan di Montrado dipadamkan djoega.

Tambahan poela ada djoega hoeroe-hara di poelau Selebesi, karena Radja Boni dan Radja Sopeng tiada maoe mengaboelkan sjariat beharoe, jang ditentoekan olih Toewan-Besar dengan perdjandjian Bongaja; maka perang itoe barang doewa tahoen lamanja, laloe doewa Radja itoe menjamboet sjariat beharoe djoega.

Bermoela, maka pada tahoen 1824 perkara Hindia-Timoer itoe diseleseikan, maka oetoesan Radja Inggris dan oetoesan Radja Wolanda bermoewafakat di negari Londen, laloe diperdjandjikan inilah:

1a Negari Benkoelen dengan daïrahnja ditoekar dengan negari Malaka dan daïrahnja.

Ka 2 Poelau Biliton ditoekar dengan poelau Singapoera.

Ka 3 Orang Inggris tiada mentjampoerkan dirinja dengan perkara di poelau², dan orang Wolanda tiada mentjampoerkan dirinja dengan perkara di daratan.

Ka 4 Doewa bangsa itoe bertoeloeng²an menghalaukan dan mengalahkan segala orang perompak di mana².

Ka 5 Orang Wolanda membajar lagi 1,200,000 roepiah silihan segala belandjaän, jang dibelandjakan orang Inggris dehoeloe. — Maka pada tahoen itoe djoega Sir Raffles poelang ka tanah Inggris.

---

§ 32. Perang dengan Dipô Negôrô.

1825—1830.

Sabermoela, maka pada moeka 136 telah soedah ditjeriterakan, Sultan Amangkoe Boewônô IV mati pada tahoen 1822, laloe diganti olih anandanja, jang beharoe 2 tahoen oemoernja, dan sebab itoe mamandanja ber-

doewa, wakil Sultan sampei akalnja soedah balighr. Maka saorang Wakil itoe, Pangeran Dipô Negôrô, sakit hati sebab berawei, tetapi disimpannja dendam hatinja, diasingkannja dirinja dari pada astana Sultan, melainkan ija berdoedoek dalam roemahnja di Tegal Redjô terfekoer dari hal doenia jang fana ini, dan lagi doenia jang baka di indahkannja; maka pakeian jang bagoes ditanggalkannja, melainkan dipakeinja pakeian hitam, saperti orang pertapa roepanja; lagi poela ija berkiblah serta dengan minta doa; lagi poela ija bermoewafakat dengan banjak hadji dan imam², jang berkoempoel dalam roemahnja di Tegal Redjô. Maka saorang namanja Kjai Môdjô, jang menoeloeng Pangeran Dipô Negôro sakoewat²nja.

Maka satelah berapa lamanja disangkakannja dirinja ditakdirkan Allah Taäla, soepaja mengoesir segala orang kafir, ijaitoe orang Wolanda, dan membajiki agama Islam.

Bahwa senja maka sangkanja menengar soewara Allah firmannja: »Dikaroeniakan kapadamoe mendjadi »Sultan, melainkan djaga bajik², djangan memegahkan »dirimoe." Maka masih bimbang hatinja, kalau soewara itoe soewara Melaïkat atau Iblis, akan tetapi dibitjarakan temannja, djangan moendoer; maka katanja: »Sapala² »Toewan saorang berdoerhaka, djangan kapalang, djika»lau Toewan ditangkap sakarang, nanti Toewan diboe»wang ka sabrangan laut; bajiklah kita berdoerhaka dengan lekas."

Bahwa senja Toewan Residen, Smissaert namanja, telah menengar, Pangeran Dipô Negôrô hendak berdoerhaka, laloe disoeroehnja memanggil dia, tetapi dienggannja menghadap Toewan Residen; satelah itoe disoeroehnja menangkap dia, tetapi Pangeran telah lari dari Tegal Redjô ka Silarong. Maka dengan segera dilajangkannja diam² soerat kiriman berkoeliling, boenjinja: »He çahabat² dan teman² di ka»radjaän Mataram! Barang siapa jang berpaoet kapada

»Pangeran Dipô Negôrô, mari dengan lekas kapada Pa»ngeran dan mamandanja, jang berdoedoek bersama di »Silarong. Datanglah dengan lekas, barang siapa jang »berleket kapadanja, dengan sendjata hendak berperang." Maka dari pada segala fihak orang Djawa berkaroemoen beriboe[2] banjaknja.

Hata, satelah dilihat Toewan Residen, maka orang Djawa berdoerhaka boekan alang[2], maka di sampeikannja soerat kapada Toewan-Besar hendak memberi tahoe itoe, 24 Augustus 1825. Maka Toewan-Besar amat terkedjoet, karena beharoelah Toewan Residen telah menoelis, maka orang Djawa di Djoegja amat senang santosa; lagi poela ada sadikit pasoekan ditanah Djawa, karena saparoh tantaranja di Padang, berprang dengan orang Padri, dan saparohnja di poelau Selebesi, berprang dengan Radja Boni.

Akan tetapi dengan segera disoeroehnja hoeloebalang De Cock, jang diangkat Toewan-Besar-moeda, soepaja dengan segera bereka membantoetkan kadoerhakaän, soepaja djangan Soesoehoenan membeloet djoega. Maka Sultan moeda itoe dilindoengkan dalam benteng dengan pasoekan orang Wolanda, karena orang berdoerhaka telah berangkat ka Djoegja, laloe mengalahkan negari itoe. Maka Pangeran Dipô Negôrô dilantik Sultan dengan nama Abdoe'l Hamid Eroe Tjakra Kabiroe'l moeminina Kalifatoe'l rasoeloe 'llahi Amangkoe Boewônô Senopati ingalôgô sab'loellah ing Tanah Djawa. Maka dikatakan jang mentjeriterakan perang ini dengan behasa Djawa: »maka perkara jang ini mendjadi batoe »kasontohan, karena telah dilarangkan: djangan meme»gahkan dirimoe; dan dengan nama jang amat tinggi »itoe, maka dimegahkannja dirinja; sebab itoe Pangeran »Dipô Negôrô bertiwas dari pada orang Wolanda".

Maka tanggal 31 boelan Augustus 1825 datang hoeloebalang Van Geen dengan tantara pembantoean dari negari Makassar, laloe dengan segera dihalaukannja orang

berdoerhaka dari Demak dan Grobogan, laloe ka negari Djoegja, laloe ka negari Silarong; akan tetapinja Pangeran Dipô Negôrô dengan tantaranja telah meninggalkan negari itoe, laloe pergi ka Deksô, sebab itoe hoeloebalang De Cock tersebal.

Maka senantiasa akal Pangeran Dipô Negôrô dengan safakatnja ija itoe melindoengkan dirinja dalam hoetan atau goenoengan atau dalam goeha dan djoerang atau limbangan; maka djikalau tantara Wolanda besar, orang Djawa bersemboeni sehadja, tetapi djikalau pasoekan ketjil, maka tiba² didatangkannja dengan orang banjak, laloe dibinasakannja pasoekan itoe. Maka dengan ini tantara Wolanda mentjehari² moesoeh, tiada dapat, tetapi satelah berapa lamanja didengarnja, pasoekan ini, atau itoe telah diseregap moesoeh, laloe diboenoeh samoewanja sakalian bajik orang Wolanda bajik orang terenak.

Akan tetapinja segala orang berdoerhaka dihalaukan dari pada residenan Madioen dan Patjitan disablah timoer dan Banjoemas dengan Bagelen di sabelah barat; lagipoela dari Kedoe djoega, maka djalan ka negari Brossot dibajiki, dan lagi Sultan moeda dipoelangkan ka negari Djoegja. Adapon hoeloebalang De Cock berangkat ka Betawi, karena Toewan-Besar dipanggil poelang, laloe diganti dengan Toewan-Besar, Du Bus namanja.

Hata, maka pada boelan April hoeloebalang De Cock kombali ka Djawa, laloe bersafakat dengan Toewan Residen di Kadoe, di Samarang dan di Rembang dengan hal betapa perang itoe dilakoekan lagi.

Maka ada di Mataram bekas keraton dari poerbakala, Sultan Mataram poenja, Plered namanja, maka keraton itoe loewasnja, 3 paal pandjangnja, dan 3 paal lebarnja. Maka keraton itoe dialahkan olih tantara Wolanda, lantas ditinggalkan, lantas dialahkan poela, karena tiap² kali moesoeh itoe kombali berdoedoek disitoe.

Satelah itoe tantara Wolanda berangkat ka negari Deksô, tempat kadoedoekan Pangeran Dipô Negôrô,

tetapi terkatjiwa lagi, karena negari itoe telah ditinggalkan; roepanja Pangeran Dipô Negôrô disedarkan dehoeloe. Maka dengan sakian tantara Wolanda berlelah dan penat dengan tiada berolih maksoednja.

Maka Wakil Sultan berdoewa itoe telah menjertaï tantara Wolanda ka Deksô; maka sebab hoeloebalang Van Geen tiada berdjoempa dengan moesoeh dari Djoegja ka Deksô, maka sangkanja djalan dari Deksô ka Djoegja tiada berbehaja lagi, maka satelah Wakil Sultan hendak poelang ka Djoegja, maka disoeroeh hoeloebalang Van Geen sadikit laskar hendak mengiring doewa Pangeran itoe. Maka ditengah djalan dekat negari Langkong tiba[2] orang itoe diseregap moesoeh, laloe diboenoeh samoewanja bajik orang Wolanda bajik orang Djawa. Maka pengandjoer pasoekan Pangeran Dipô Negôrô ijaitoe Sentot namanja. maka Sentot itoe ananda Raden Ranggô, Boepati Madioen. (1) Adapon Sentot itoe saorang moeda, beharoelah 19 tahoen oemoernja, tetapi amat prawira dan perkasa saperti singa moeda lakoenja.

Hata, maka dengan sakian ini segala oentoeng, jang diperolih salagi satahoen lamanja, kahilangan dengan kaälahan itoe, karena segala orang Djawa berbitjara: Kompeni tiada koewat lagi mengembarikan Pangeran Dipô Negôrô dengan safakatnja.

Kalakian, maka berichtiar hoeloebalang De Cock hendak mengangkat Sultan Sepoeh, jang dipetjatkan olih Toewan-Besar Daendels 1810; sangkanja, maka banjak Pangeran dan Adipati, jang mengikoet Pangeran Dipô Negôrô itoe, akan membeloet, soepaja dengan demikian koewasa Pangeran ditawarkan. Akan tetapi tiada banjak goenanja, karena saorang-poen tiada mengapikkan Sultan itoe, hanja Boepati Kedoe berbeloet, akan tetapi sebab ija dialahkan olih tantara Wolanda.

Kalakian, maka pada tahoen 1827 hoeloebalang De Cock bereka akal, soepaja kamenangan jang telah diperolih

(1) Tjoba lihat moeka 122.

djangan terhilang lagi. Maka disoeroehnja menjoesoek benteng[2] berselang[2]an, dan diantaranja djalan jang bajik, soepaja orang jang berkawal disitoe dengan segera bolih bertoeloeng[2]an, maka dengan sakian itoe moesoeh dipagari dengan rantei[2]an benteng itoe. Maka terdehoeloe moesoeh itoe tiada mengarti akal hoeloebalang itoe, dan satelah hampir habis, beharoe marika-itoe melihat maksoed hoeloebalang De Cock. Satelah soedah itoe maka ditjobaïnja membatalkan niatnja, tetapi tiada djadi; maka dekat Pasar Gedeh ada perang jang amat ganas, karena orang berdoerhaka hendak menegahkan, benteng itoe dibangoenkan, tetapi Pangeran Dipô Negôrô bertiwas, laloe moesoeh itoe di sepitkan antara kali Prôgô dan Bôgôwôntô.

Maka satelah dilihat itoe olih Pangeran Dipô Negôrô, maka disorongkannja perdameian, tetapi tiada djadi, karena ditagehnja nama Pônôtôgômô; sebab itoe pada tahoen 1828 prang bernjala poela.

Hata, maka roepanja orang berdoerhaka beroentoeng lagi, karena pada tahoen 1828 orang jang berdoedoek di Madioen di Rembang dan di Kediri berdoerhaka djoega, tetapi marika-itoe bertiwas dekat Ploentoeran 28 Januari 1828. Lagipoela sakali peristiwa Pangeran Dipô Negôrô berhariraja amat ramei[2]an dekat Sambarito, maka ada beriboe[2] orang bersoeka[2]an, tetapi tiba[2] orang banjak itoe didatangi tantara Wolanda, laloe tertjerei-berei dan Pangeran itoe hampir tertawan. Maka Sentot, jang telah berolih nama Ali Bassa Prawira Dirdjô, mentjoba menjaberang kali Bôgôwôntô, 30 September tetapi selang toedjoeh hari lamanja ija ditoelak lagi.

Lagi poela Kjai Môdjô, jang saperti toeroes koewasa Pangeran Dipô Negôrô itoe, di alahkan, laloe ditawankan dihantar ka negari Betawi. Satelah soedah itoe maka ditjobaï Toewan-Besar memboedjoek hati Pangeran Dipô Negôrô dengan pertoeloengan Kjai Môdjô, maka ditoelisnja soerat kapada Pangeran itoe, bahwa perang ini boekan perkara agama, karena fasal agama

itoe dibebaskan, olih Goevernement, laloe saorang Kapitein, R o e p s namanja, bertjakap menjampeikan soerat itoe kapada Pangeran, tetapi sija'lah, laloe Kjai Môdjô diboewang ka Menado.

Hata, maka pada boelan September Pangeran mentjoba menjaberang Kali Prôgô, tetapi tiba' pasoekannja didatangi olih tantara Wolanda, laloe Pangeran lari satjepat'nja di iringkan kawanja. Maka njarislah ija ditangkap, karena hoeloebalang S o l l e w ij n itoe mengenal dia, sebab djoebanja hidjoe dengan dastarnja, laloe katanja kapada temannja, jang samoewa mengandarai koeda: »inilah Pangeran jang berharga lebih dari »pada 10000 orang Djawa", laloe laskar Wolanda »mengedjar dia satjepat'nja saperti kilat lekasnja; maka djalan itoe bergelegar dibawah kaki koeda jang banjak itoe; maka Pangeran terdjoen kadalam soengei, tetapi laskar Wolanda terdjoen djoega, maka Pangeran pertama' di saberangan, tetapi rapat dengan dia saorang laskar Wolanda, jang memasang pistolnja, tetapi loentjas, laloe dipegangnja tali kang koeda Pangeran, tetapi pada sasaät itoe djoega laskar itoe ditikam doewa toembak orang, jang mengiring Pangeran, maka orang itoe diboenoeh djoega olih teman orang Wolanda, tetapi pada samantara itoe Pangeran itoe terlepas djoega.

Hata, maka kendati Pangeran itoe terlepas, njatalah djoega ija tiada bolih lagi mengembarikan koewasa Kompeni; sebab itoe ada beberapa hoeloebalangnja, jang datang minta ampon. Pada boelan October datang hoeloebalang Sentot minta ditarima olih Goevernement, laloe ija ditarima dengan bajik dan dapat pangkat itoe djoega, jang telah diperolihnja dari pada Pangeran Dipô Negôrô. Maka terkemoedian ija amat bergoena dengan perang melawan orang Padri. Lagipoela datang djoega Imam M o e s b a h, menghadap hoeloebalang Wolanda, minta ampon, boelan Januari 1830.

Kalakian, maka sakarang dilihat Pangeran Dipô Negôrô itoe, tiada tertahan lagi, sebab itoe datangnja hendak

menjorong perdameian, tetapi hoeloebalang De Cock telah berangkat ka Betawi dan lagi di enggan Pangeran berdjandji dengan hoeloebalang moeda, melainkan dengan jang tertinggi itoe. Satelah hoeloebalang De Cock poelang, maka ada poewasa dan Pangeran tiada maoe menjoesahkan dirinja dengan perkara doenia pada samantara koetika poewasa itoe. Maka satelah poewasa soedah habis, Pangeran menghadap hoeloebalang, 28 Maart 1830, di negari Minoreh. Maka hoeloebalang De Cock bertanja: Apakah di minta Pangeran dari pada Goevernement? djikalau bolih, sanistjaja dikaroeniakan djoega olih Goevernement itoe. Akan tetapi dehoeloe Pangeran itoe tiada menjahoet troes-trang, melainkan berdalih[2], kendatinja hoeloebalang besar itoe bertanja[2] dengan beroelang[2]. Maka pada achirnja didatangkannja permintaännja, ijaitoe ditagehnja, diseboet dengan nama Sultan dan Pônôtôgômô. Maka marahlah hoeloebalang De Cock seraja katanja: Pangeran sendiri tahoe djoega, jang ini tiada bolih diloeloeskan; roepanja Pangeran mempermainkan Goevernement, sebab soedah tiga kali permintaän itoe di enggan; tetapi sakarang Pangeran tiada bolih poelang lagi, melainkan dihantar ka negari Betawi menghadap Toewan-Besar. Laloe Pangeran Dipô Negôrô dengan pengiringnja dihantar ka Betawi, lantas ka Menado dan kemoedian dari pada itoe ka Makassar. Maka mangkatlah Dipô Negôrô tahoen 1855.

Demikianlah penghabisan perang di tanah Djawa sebab poesakaän tachta Sultan, maka kemoedian dari pada itoe belom pernah perang lagi, ijaitoe anam poeloeh tiga tahoen lamanja. Maka samantara perang itoe mati diboenoeh atau kena sakit 8000 orang Wolanda dan 7000 orang terenak, dan lagi dibelandjakan 20 djoeta roepiah ijaitoe dari pada fihak orang Wolanda, karena dari fihak Pangeran Dipô Negôrô tiada terkira[2]kan.

Sjahadan, maka sakarang perkara karadjaän Djoegja dan Sôlô diselidik lagi dengan saksamanja, laloe ditentoekan Toewan-Besar, maka residenan Madioen dan

Kediri di sablah barat dan lagi residenan Bagelen dan Banjoemas di sablah timoer itoe dirompangkan dari pada doewa karadjaän itoe. Maka Soesoehoenan itoe sakit-hati olih itoe, laloe meninggalkan keraton, tetapi dengan segera ija dikedjar, laloe dibawa poelang, lantas di boewang ka poelau Ambon. Lagi poela hal membajar beja di seleseikan djoega, karena di karadjaän Sôlô dan di Djoegja orang ketjil membajar beja 34 kali, beroepa² sebabnja. Maka dengan segera 24 sebabnja ditiadakan, karena koerang adil, dan lagi orang ketjil terlaloe ditindiskan olih pembajaran beja jang banjak itoe. Maka pada samantara perang itoe, orang Menado dan orang Madoera melawan dengan amat berani dan prawira. Adapon Panembahan Soemenep itoe dikaroeniakan dengan nama Sultan, sebab ija amat satiawan kapada Goevernement Wolanda.

§ 33. Pemerintahan Toewan-Besar J. Van den Bosch.

Atoeran hal tanam pohon kahwah jmengganti hal membajar beja.

Sabermoela, maka olih karena segala perang di tanah Djawa, dan Sumatra dan Selebesi, maka Goevernement Wolanda membelandjakan amat banjak oewang. Tambahan poela ditagehkan banjak doewit silihan olih orang Inggris, sebab dipoelangkannja segala kaëmpoenjaän orang Wolanda di Hindia-Timoer ini, berdjoeta² roepiah banjaknja. Sebab itoe radja Wolanda telah pindjam banjak doewit dari pada orang lajin hendak membajar hoetang ini dengan harapnja nanti boenga doewit itoe dibajar dengan hasil dan beja orang Djawa. Akan tetapinja sia² harap itoe, karena hoetang bertambah², dan hasil segala poelau dengan segala beja itoe tiada sampei membajar boenga doewit segala hoetang itoe.

Hata, maka titah radja Willem I kapada segala manterinja dan kapada segala orang pandei dalam karadjaän Wolanda titahnja: Adakah diantara segala orang faham dalam karadjaänkoe saorang jang tahoe bereka dan mentjehari daja-oepaja, soepaja hasil, dan beja orang Djawa bertambah dengan tiada menindiskan orang Djawa, soepaja hoetang karadjaän bolih dihapoeskan, dan lagi orang Djawa tiada dipaksa membajar lebih dari pada memangnja. Maka oedjar saorang jang pandei antara segala orang Wolanda katanja: Ja, Toewankoe! hamba maoe tjoba; laloe dinjatakannja niatnja dan rekanja dengan terang, laloe titah Radja: Angkaulah di angkat Toewan-Besar; bajiklah angkau mengatoerkan perkara ini menoeroet kaboedimanmoe. Maka Toewan itoe Van den Bosch namanja. Itoelah sebabnja Toewan J. v. d. Bosch di angkat Toewan-Besar, 16 Januari 1830.

Bermoela, bajiklah dehoeloe diterangkan sadikit dari pada adat orang Djawa. Hata, maka menoeroet adat orang Djawa itoe, maka jang empoenja tanah Djawa ija-itoe Sultan atau Soesoehoenan, dan lagi tanah itoe disanggamkan kapada segala rajat', lamoen marika-itoe membajar beja $^1/_5$ dari pada hasil tanah, bajik dengan hasil, bajik dengan doewit, bajik dengan pekerdjaän. Maka biaja toewan poenggawa atau pegawei atau priaji dibajar djoega dengan dikaroeniakan hak memoengoet beja atau tjoekei saperlimanja dari pada hasil tanah, demikianlah masih adat di karadjaän Sôlô dan Djoegja.

Kalakian, maka dari pada tanah soenji sennjap atau hoetan-rimba itoe tiada ditagehkan beja, melainkan dipoenjaï orang jang menebas hoetan itoe, dan selang tiga tahoen lamanja traoesah dibajar beja, maka satelah tiga tahoen itoe orang, jang empoenja tanah tebasan itoe, membajar djoega beja saperlima dari pada hasil itoe.

Sjahadan, maka Kompeni, dan kemoedian dari pada itoe, Goevernement orang Wolanda berolih dari pada

Sultan Mataram dan Sultan Banten dari dehoeloe kala segala hak, jang di empoenja dehoeloe olih Sultan itoe, maka pada hikajat ini soedah di tjeriterakan dengan djalan betapa, hak itoe di perolih olih Kompeni dan Goevernement; sebab itoe sakarang jang empoenja tanah Djawa ijaitoe Goevernement Wolanda. Demikian djoega dengan tanah dan poelau lajin di Hindia-Timoer ini. Inilah sebabnja orang pedoedoek, bajik orang terenak bajik orang berkoelit poetih membajar beja kapada Goevernement, karena tanah itoe disanggamkan olih Goevernement kapada orang jang memperoesahkan tanah itoe.

Akan tetapi di tanah Djawa itoe sawah atau tegal boekan di sanggamkan kapada *masing*[2], melainkan kapada *desa* itoe menoeroet banjaknja isi-desa itoe; kalau banjak, behagiannja besar, kalau sadikit, behagiannja ketjil. Maka tiap[2] tahoen ditentoekan olih kapala desa behagian masing[2]; dan lagi tiap[2] tahoen behagian itoe ditoekar djoega, soepaja orang, jang telah dapat behagian koerang bagoes, berolih behagian jang lebih bagoes; maka kerap kali orang tiada menoekar tanah, ijaitoe bilamana orang bersafakat, djangan menoekar.

Kalakian, bilamana saorang berpindah dari pada soewatoe desa ka desa lajin atau bilamana ija berbini dengan saorang perampoean, jang boekan bersadesa dengan dia, laloe berdoedoek di desa, jang boekan memang desanja, maka orang itoe berolih djoega behagiannja, melainkan apabila tanah akan dibehagikan koerang, maka orang, jang beharoe datang, bertanggoeh sampei dapat behagian orang, jang soedah mati.

Maka dengan ini kalihatan orang Djawa tiada mempoenjaï sawahnja, melainkan bersewa sahadja, sebab itoe dibajarnja tiap[2] tahoen sewanja. Maka katjoewali dari pada itoe masing[2] mempoenjaï roemahnja dan kebon beikoeliling roemah itoe, dan lagi djikalau saorang menebas tanah jang berhoetan, maka tanah tebasan dipoenjaïnja salagi dia membajar beja. Maka bilamana

beja tanah itoe tiada dibajar, maka tanah itoe di poesakaï desa, laloe dibehagikan kapada orang lajin.

Kalakian, maka roepanja adat itoe diperadatkan olih orang Hindoe, dan lagi orang Islam, jang menaälok orang Hindoe itoe membiarkan adat ini sampei sakarang, dan orang Wolanda tiada mengobahkan adat itoe, karena orang Wolanda mengakan dan menoentoet memerintahkan orang terenak toeroet adatnja dari dehoeloe kala, dimana[2] djoega.

Arakian, maka adat orang Soenda berlainan dari pada orang Djawa, karena orang Soenda mempoenjaï tanahnja sendiri, sebab itoe marika-itoe bolih mendjoewal kebonnja dan sawahnja menoeroet kamaoeannja dan toewan-tanah itoe menarima sewa sehadja, beharoelah bilamana sewa itoe tiada dibajar, maka toewan-tanah itoe berolih hak mendjoewal tanah itoe. Maka sebabnja perbedaän itoe barangkali datangnja, sebab orang Hindoe tiada berkoewasa di sitoe saperti di tanah Djawa. Lagi poela di Besoeki dan di Banjoewangi adatnja sama saperti adat orang Soenda, tetapi berlainan moelanja, karena dehoeloe kala amat banjak perang disitoe, orang Hindoe dilawan orang Islam, sebab itoe orang pedoedoek amat djarang djoega, roepanja segala orang pedoedoek menebas tanah djoega, dan anak tjoetjoe-tjitjinja memoesakakan tanah dari pada nenek mojangnja. Inilah djoega sebabnja banjak orang Madoera menjaberang, karena di poelau Madoera beramei[3] orang, dan di tanah Djawa sabelah timor orang itoe djarang[2]. Sebab itoe sakarang kabanjakan orang Madoera di residenan Probolinggo, Besoeki dan Banjoewangi.

Hata, maka menoedjoe adat jang diterangkan ini Toewan-Besar Van den Bosch membagankan atoeran hal membajar beja, jang dilakoekan barang 50 tahoen di tanah Djawa. Bahwa senja sakarang atoeran itoe berlama-lambat di obahkan sadikit[2], karena kalihatan orang Djawa terlaloe ditoekoel dan di tindis dengan itoe; akan tetapinja boekan itoe salah atoeran, melainkan salah

orang jang melakoekan atoeran dan oendang itoe, jang bertama' terlaloe banjak. Itoelah sebabnja Goevernement Wolanda tiap² kali membajiki hal pembajaran beja.

Bermoela, inilah atoeran Toewan-Besar Van den Bosch: Soewatoe desa jang mengasingkan saperlima dari pada sawahnja atau tegalnja, soepaja menanamkan disitoe tanaman, jang dapat didjoewal ka tanah Wolanda, dibebaskan dari pada membajar beja; dan lagi djikalau kiranja harga djoewalan tanam²an itoe lebih dari pada bejapoen, maka salebihnja dibehagi²kan antara orang desa itoe, lagipoela djikalau boewah²an atau tanam²an itoe diroesak olih tjelaka barang apa, ijaitoe angin keras atau bandjir atau kamarau, maka roegi itoe ditanggoengkan Goevernement itoe. Maka tanam²an itoe ijaitoe pohon kahwah, nila, teboe atau pohon teh dan lain².

Kalakian, maka dengan hal penggilingan teboe itoe ija ini, saperempat dari pada orang desa tanam teboe dan memeliharakan itoe sampei soedah toewa, saperempat memotong teboe, dan saperempat membawa teboe itoe ka penggilingan, dan lagi saperempat menoeloeng menggiling teboe itoe. Maka desa itoe poen tiada membajar beja, lagipoen orang itoe dapat beras dengan garam menoeroet hadjatnja. Maka atoeran itoe ditjeriterakan dengan ringkas katanja, karena belom di seboet nama tempat jang dikatjoewalikan dari pada pekerdjaän Kompeni itoe.

Lagipoela orang jang tanam pohon kahwah itoe berolih 14 atau 15 roepiah sapikoel, jang dibawa ka goedang Goevernement. Maka di residenan Pasoeroean orang soedah biasa menanam teboe dan berolih oepaha, maka orang itoe membajar djoega beja.

Arakian, maka ada djoega djadjahan tempat pekerdjaän itoe terlaloe soesah, sebab itoe telah soedah dipasang kebon olih Goevernement di sablah oedik desa itoe; maka segala kapala-desa, ijaitoe Loerah atau Bekel atau Petinggi d. l. l. menjoeroeh orang beker-

dja dalam kebon itoe, ijaitoe tiap² bahoe empat orang jang bekerdja selang sadjoemaät atau saboelan; dan lagi ada mandoer atau manteri koppi, jang meliharakan kerdja itoe. Adapon di residenan Banjoewangi atoeran ini tiada dilakoekan, melainkan orang desa disoeroeh menanam pohon kahwah, nila, teboe, lada kajoe-manis d. l. s. Maka hasil itoe, dibajar Goevernement dengan harga mati. Lagipoela di residenan Priangan atoeran itoe tiada dilakoekan, melainkan orang Priangan menanam pohon kahwah dan boewahnja didjoewal kapada Goevernement dengan harga mati. Maka pada tahoen 1859 atoeran itoe dilakoekan di residenan Kediri dan Madioen.

Bermoela, maka atoeran itoe bajik sakali, karena maksoednja berfaïdah kapada orang Djawa dan lagi bersatoedjoe adat orang Djawa djoega, akan tetapinja kasoedahannja boekan dengan sabajiknja saperti di toentoet Toewan-Besar; karena orang Wolanda koerang periksa akan halahoewal tiap² desa dan djadjahan dan residenan saloeroeh tanah Djawa, maka boekan tiap² desa bersamaän; dan lagi orang Wolanda koerang periksa akan kabesaran dan kaloewasan daïrah tiap² desa; dan lagi roepa tanah, ma'moernja dan hasilnja itoe koerang diperiksaï djoega. Sebab itoe orang Wolanda minta pertoeloengan orang kapala-desa atau Wedônô atau Boepati d. l. l. maka disoeroehnja kapala-desa membilangkan kabanjakan orang desa dan kaloewasan daïrah desa itoe, akan tetapinja pendapatan orang itoe koerang bajik, sebab terlaloe ketjil atau terlaloe sadikit. Maka satelah berapa lamanja orang Wolanda melihat djoega, maka pendapatan itoe tiada betoel, dan lagi bilamana disoeroeh membajiki atau membetoelkan, maka orang itoe berlalei atau segan membetoelkan itoe, atau barangkali dengan sengadja ditipoedajakannja Toewan-Kontroleur dan Toewan-Residen, soepaja berolih laba banjak atau dengan sebabnja barang mana. Maka djika-

lau orang Wolanda memeriksa sapoeloeh tahoen lamanja sakalipoen, maka belom dapat bilangannja betoel.

Hata, satelah itoe dilihat olih Toewan-Besar, maka titahnja; bajiklah kita mengaroeniakan oentoek hasil kapada Loerah dan Wedana dan Boepati sakedar hasilnja: jang berhasil banjak berolih oentoek besar, jang berhasil sadikit berolih djoega sadikit dari pada harga djoewalan. Maka dari pada koetika itoe orang Wolanda berolih banjak hasil, tetapi sakarang orang ketjil ditindiskan olih orang besar dan kapala, jang menoentoet kakajaän; dan lagi doewit jang didapat olih kapala-desa itoe soepaja dibehagi² kan, tiada salamanja dibehagikan dengan betoel, hanja disimpangkannja djoega barang sadikit, jang tiada dibehagikan, ijaitoe kendatilah Goevernement menoentoet melindoengkan orang ketjil tiada salamanja bersampeian djoega.

Tambahan poela maka katjoewali dan pada $^1/_5$ itoe maka orang membajar lagi $^1/_{10}$ dari pada hasil kapada Boepati dan lagi $^1/_{10}$ kapada Penghoeloe, maka beja itoe diseboet djakat; sebab itoe tinggal lagi $^3/_5$ kapada orang jang memperoesahkan tanah. Maka bilamana sawah berhasil sadikit, maka orang desa dapat djoega sadikit; itoelah sebabnja orang Djawa miskin djoega, kendati tanah itoe bagoes dan berhasil banjak. Maka lama kalamaän atoeran ini ditiadakan, soepaja diganti dengan oetoeran lajin.

Hata, maka atoeran jang diterangkan ini berlakoe di tanah Djawa sehadja, maka di poelau dan tanah lajin itoe adatnja dan atoeran itoe berlainan djoega adanja.

---

§ 34 Perang di tanah Sumatra. 1830—1838.

Bermoela, maka Toewan-Besar Van den Posch tiada memadakan dirinja dengan mengatoerkan hal membajar beja dan menghasilkan tanah Djawa, tetapi ditoentoetnja djoega mempergoenakan tanah Sumatra, karena olih

perdjandjian dengan orang Inggris pada tahoen 1824, maka orang Wolanda, bersempat dengan tiada ditjoetjahkan orang Inggris lagi. Sebab itoe disoeroehnja Wakil Goevernement, Elout namanja, ka Padang dengan pesanan ini: Bajiklah Toewan meloewaskan koewasa orang Wolanda, tetapi sabolih'nja djangan berperang dengan orang Padri, akan tetapi djikalau orang Padri menampoeh kampoeng orang Melajoe, atau djikalau marika-itoe koerang satiawan, bajiklah Toewan berperang sakoewat'nja 1831.

Hata, ada saorang radja orang Melajoe, Toewan-nan-Tjerdik namanja, jang telah menjoeroeh memboenoeh saorang Tjina, jang memoengoet tjoekei. Maka Toewan Resident telah mempersilahkan Radja itoe menghadapkan dia, soepaja menerangkan perkara itoe, tetapi tiada ija maoe datang, melainkan mengkoewatkan dirinja di negari Naras; dan lagi Ajer-Bangis dikepoengkan olih orang Atjeh dan orang Padri. Sebab itoe tadapat tiada Toewan Resident Elout menjoeroeh tantara ka Naras, maka negari itoe dialahkan, tetapi Toewan-nan-Tjerdik itoe terlepas lari ka Bondjol. Maka tantara Wolanda mengalahkan djadjahan VII Kota itoe; lagi poela dialahkannja negari Mengoppo di V Kota dan Kapan di djadjahan Agam 1832; laloe ditoelisnja kapada Toewan-Besar segala prihal jang diperboewatnja, seraja dipintanja penjoeroehan Toewan-Besar lagi. Maka disahoet Toewan-Besar titahnja: Djangan Toewan berperang lagi, karena Radja kita sakarang terlaloe banjak soesah dengan perang melawan orang Belgia (1).

Hata, satelah berapa lamanja di dapat chabar dari Betawi: bolih berperang lagi; laloe hoeloebalang Krieger mengalahkan negari Lintau dan djadjahan Agam. Maka negari Bondjol tempat perlindoengan orang Padri; maka negari itoe amat koewat roepanja, saperti penoendjang karadjaän orang Padri, sebab itoe

(1) Tjoba lihat moeka 211 Hikajat orang Wolanda.

disoeroeh Toewan Residen melanggar kota itoe, maka dari doewa fihak tantara Wolanda menampoeh itoe; ada tantara jang moedik dari Priaman, ada tantara jang milir dari Agam dan Padang Oeloe. Maka orang Padri melawan sakoewat² nja istimewanja dekat Andelas, akan tetapi orang Padri bertiwas, laloe tantara Wolanda masoek kota Bondjol itoe 21 September 1832. Maka Toewankoe-Moeda itoe diangkat Jang-Dipertoewan di djadjahan Alahan Pandjang. Tambahan poela negari Rau minta djoega diperlindoengkan Goevernement, dan lagi djadjahan Mandaheling. Maka Toewan Elout menjoeroeh menjoesoekkan disitoe benteng Amerongen. Maka dengan sakian ini roepanja niat Toewan-Besar didjadikan dan koewasa orang Wolanda dirambakkan sampei ka tanah orang Batak, dan tiada tinggal lagi orang jang dapat mengembarikan orang Wolanda, boelan December 1832.

Hata, satelah berapa lamanja, boelan Januari 1833, maka tiba² segala pri hal itoe terbalik. Maka hoeloebalang Krieger dapat chabar, maka doewa laskar orang Wolanda diboenoeh olih 8 koeli, jang mengiring marika-itoe, dan lagi anak negari itoe amat nakal, laloe berdoerhaka. Maka hoeloebalang itoe menjoeroeh pasoekannja berangkat ka Bondjol hendak memeriksakan perkara itoe, tetapi satelah sampei ka kampoeng Pisang, maka dilihatnja langkara berdjalan lebih djaoeh, dan lagi didengarnja segala laskar di Bondjol itoe diboenoeh samoewanja sakalian. Sebab itoe dengan segera dilihatnja, soekat dioendoernja ka Boekit Koesiri, marika-itoe dapat meloepoetkan dirinja; tetapi djalan itoe amat sepit, dan lagi moesoehnja beriboe² banjaknja, melainkan tiada lagi daja-oepaja hendak terlepas dari pada marabehaja ini. Maka hoeloebalang Krieger itoe mengoempoelkan segala laskarnja, laloe ditjeriterakannja segala chabar, jang didengarnja, dan tiada disemboenikannja, maka marabehaja ini amat besar, melainkan dikatakannja, insja Allah kita terlepas djoega, djikalau boekan samoewanja sakalipon sakoerang²nja

banjak dari antara kita, lamoen kamoe dengar²an dengan sabetoelnja barang apa jang disoeroeh, dan menoeroet perintahkoe. Maka orang itoe, 112 laskar banjaknja, berdjalan² najik toeroen, masoek hoetan kaloewar hoetan anam poeloeh paal djaoehnja sakali goes, dan sapandjang djalan jang sempit itoe laskar di hambatkan siang malam olih moesoeh beriboe² banjaknja; maka apabila moesoeh terlaloe dekat, maka sakoenjoeng² di pasangnja snapan samoewanja, laloe berdjalan lagi. Maka dari pada 112 orang itoe mati ditengah djalan 17 orang, tetapi samoewanja kaloekaän bajik olih peloeroe bajik olih randjoe jang di tengah djalan; djikalau kiranja ada saorang jang terlaloe penat, tiada bolih berdjalan lagi atau kena loeka hendak mati, maka dipintanja temannja hendak memboenoeh dia, soepaja djangan diboenoeh olih orang Padri itoe. Demikianlah hoeloebalang dengan temannja terlepas ka Boekit Tinggi.

Sjahadan, apa sebabnja kabalikan jang demikian ini, karena dehoeloe roepanja orang bersoeka diperintahkan orang Wolanda, dan lagi selang saboelan lamanja samoewanja itoe terbalik². Maka dehoeloe orang Melajoe minta ditoeloeng orang Wolanda melawan orang Padri, sakarang orang Melajoe bersafakat dengan orang Padri. Maka roepanja inilah sebabnja: pada samantara perang jang tadi itoe banjak laskar, bajik orang Wolanda, bajik orang Djawa dan orang Ambon, menakalkan orang Melajoe; dan lagi orang Melajoe di paksa berkoelian dengan tiada berolih oepaha, lagi poela hal mendjoewal madat itoe dipepat Goevernement, dan lagi ada larangan menjamboengkan ajam, dan lagi orang jang djoewal di pasar itoe akan membajar oepeti. Maka orang Padri itoe ketjil-hati sebab mesdjid dinedjiskan, istimewanja mesdjid di negari Bondjol. Sebab itoe dengan sagampangnja orang Melajoe diasoetkan orang Padri berperang melawan orang Wolanda. Maka dengan segera Toewan Resident Elout moedik dengan Alibasa Prawira Dirdjo ijaitoe Sentot, dan

lagi Jang-Dipertoewan Pagar-roejoeng dan Toewan-nan-Tjerdik itoe ka tanah oeloe, soepaja memadamkan haroe-biroe itoe; akan tetapi selang berapa lamanja disangka² kan Toewan Resident, maka tiga Poenggawa itoe bersafakat hendak berchianat dengan Goevernement, sebab itoe Poenggawa bertiga itoe di kirim ka Betawi, maka Sentot dapat pangkat poela, tetapi Toewan-nanTjerdik diboewang ka Ambon.

Satelah Toewan-Besar itoe mendapat chabar dari pada segala hal ahoewal itoe, maka dengan segera Toewan-Besar berangkat ka Padang serta dengan 1100 laskar jang dikapalakan olih hoeloebalang Bauer dan lagi Toewan Resident Elout diganti olih Toewan Sevenhoven. Maka diseleseikan Toewan-Besar segala hal pemerintahan di Padang-Oeloe dan Ilir, dan lagi ditidakkannja segala perintahan, jang mengetjilkan hati orang Melajoe, hanja larangan menjamboengkan ajam, dan pri madat di pepatkan itoe tiada ditidakkan.

Maka disoeroeh Toewan-Besar mengalahkan kota Bondjol, tetapi kendati tiga pasoekan disoeroeh dari pada tiga fihak itoe, maka satoe pasoekan sampei, tetapi sendirian tiada tahan, maka kadoewa pasoekan lajin itoe tiada berolih sampei sebab amat soesah berdjalan ka oedik ka balik goenoeng. Sebab itoe disoeroeh Toewan-Besar mentjangkoelkan dan mentjatoekkan djalan dari Kajoetanam menoeroet Batang Aneh, maka djalan itoe tjoema tiga paal pandjangnja dan 12 kaki lebarnja, tetapi adalah saperti pintoe berantara Padang Ilir dengan Padang Oeloe; maka disoeroeh Toewan-Besar membekin djalan ini, soepaja meringankan perdjalanan orang, jang hendak moedik ka Padang-Oeloe.

Satelah soedah itoe Toewan-Besar poelang ka Betawi, tetapi satelah berapa lamanja Toewan-Besar poelang ka tanah Wolanda, karena Toewan-Besar dipersilakan Maha-Radja poelang, soepaja mendjabat pangkat Manteri Pemerintah segala poelau dan tanah Hindia Timoer dan Barat, maka Toewan-Besar Baud 1833—1836 mengganti dia.

Hata, sapeninggal Toewan-Besar, maka dikatahan hoeloebalang Bauer kapada Toewan Residen Francis katanja: bajiklah kita mentjoba mengalahkan kota Bondjol, karena demikianlah dipesan Toewan-Besar jang berangkat ka tanah Wolanda. Maka berbitjara Toewan Residen, bajiklah kita bersabar dehoeloe dan mentjoba hendak mengambat hati orang Melajoe barangkali kita traoesah berperang. Demikian djoega bitjara Toewan-Besar Baud, sebab itoe selang tahoen 1834 itoe orang Wolanda berhenti berperang. Akan tetapinja satelah orang Padri dan orang Melajoe melihat orang Wolanda tiada berperang lagi, maka disangkakannja, bahwa orang Wolanda tiada koewat lagi melawan marika-itoe, sebab itoe amat sombong tiada maoe menengar lagi, sebab itoe maka Toewan Residen berkata, bajiklah kita melandjoetkan perang ini sampei habis.

Hata, maka pada tahoen 1835 tantara Wolanda berangkat, hendak mengalahkan kota Bondjol, akan tetapi perkara itoe boekan barang², karena kota itoe di pagari dengan boeloeh doeri amat tebal dan tinggi tiada terpandjat, tertetaspoen dengan pelocroe mariam itoe, langkara djoega. Lagi poela tantara Wolanda tiada dapat menghampiri kota itoe, karena djalan jang djatoeh ka kota Bondjol itoe di empangkan terlaloe koewat, dan lagi Toewankoe Imam, jang mengapalakan orang Padri, melawan dengan berani amat prawira. Maka doewa tahoen satengah lamanja tantara Wolanda mengepoeng kota Bondjol itoe, dan lagi pada achirnja tantara Wolanda moeroeng dan sebal, karena banjak orang djatoeh sakit; demikian djoega hoeloebalang Bauer, jang diganti dengan hoeloebalang P r a g e r, dan lagi banjak orang mati; maka dikatakan orang Wolanda: amboi tiada dapat dialahkan negari ini, djikalau sapoeloeh tahoen sakalipoen dikepoengkan, tiada dapat dialahkan djoega. Maka hoeloebalang C l e e r e n s, jang mengganti hoeloebalang Prager itoe, menjoeroeh membawa mariam hendak menetas, maka pagar itoe ditetaskan

djoega sadikit, tetapi lantjoetlah laskar mentjoba masoek, ditoelak djoega. Sjahadan, maka satelah soedah itoe Toewan-Besar berichtiar menjoeroeh hoeloebalang Cochius, jang amat prawira dengan perang melawan Dipô Negôrô, maka titahnja dipersilakan Toewan pergi ka Padang mengalahkan kota Bondjol, karena kahendak Maha Radja, kota Bondjol dialahkan, bajiklah Toewan berpangkat Wakil-Radja disitoe barang apa, jang dititahkan Toewan, dikaboelkan djoega. Maka pergilah hoeloebalang Cochius ka Padang. Satelah soedah sampei ka Bondjol, maka dititahkan hoeloebalang itoe: Adapon kota ini tiada bolih di alahkan, melainkan djikalau kita mengepoengnja saperti kota di tanah Wolanda dikepoengkan lakoenja. Maka pertama[1] di alahkannja segala koeboe dan benteng, jang berkoeliling itoe, soepaja menghampiri kota itoe lebih dekat, dan lagi dibangoenkannja koeboe[2] dengan mariam di atasnja, dan lagi ditjebaknja parit, soepaja amat rapat dekat pagar itoe. Kendatinja banjak laskar dan opsirnja mati, maka orang bekerdja dengan gambira, karena hoeloebalang Cochius itoe di pertjajaï tantara Wolanda; maka berkatalah marika-itoe, dengan hoeloebalang Cochius bersampeian djoega. Maka dengan peloeroe mariam orang menetas lagi pagar, laloe moesoeh itoe menjorong perdameian, tetapi sjariat, jang diletakkan hoeloebalang Cochius itoe, tiada dikaboelkan Toewankoe Imam. Maka hoeloebalang moeda Michiels mengalahkan benteng, jang dekat Bondjol, jang diatas goenoeng, laloe orang Padri berhilang hati, laloe bersoeroet, meninggalkan kota itoe. Maka tanggal 16, boelan Augustus, tahoen 1838 tantara Wolanda masoek kota Bondjol dengan tiada dilawankan; akan tetapi Toewankoe Imam soedah lari terlepas. Maka selang berapa lamanja dia datang menghadap hoeloebalang Cochius, minta ampon, laloe diboewang ka poelau Ambon. Hata, satelah soedah itoe hoeloebalang besar Cochius poelang ka Betawi; maka hoeloebalang moeda Michiels mengganti dia.

Sjahadan, maka dengan kaälahan kota Bondjol itoe koewasa orang Padri terpetjah, dan lama lambat Padang-Oeloe dan Tapanoeli itoe bersenang. Maka hoeloebalang Michiels mengekalkan kamenangan itoe, laloe disoeroehnja pasoekan Wolanda mengawal di negari Rau, dan lagi pada boelan December dialahkannja Daloe', tempat kadoedoekan Toewankoe Tambesi, jang mati dalam perang itoe. Lagi poela pada tahoen 1839 koewasa orang Wolanda dirambakkan djoega di Portibi, di Padang Lawas dan di Sipirok. Tambahan poela pada tahoen itoe djoega 1839, bandar Baros di langgarkan olih orang Atjeh, laloe anak negari itoe minta perlindoengan Goevernement, soepaja melawan orang Atjeh; maka orang Atjeh bertiwas, laloe di halaukan dari Baros, dan lagi dari bandar Singkel djoega. Maka dengan sakian ini tanah Sumatra pantei barat itoe dibawah perintahan Goevernement sampei bandar Singkel.

Tambahan poela maka di sabelah timoer itoe orang Wolanda berdoedoek di Moewara Kompeh dekat soengei Djambi, dan lagi tanah Indragiri dipertahoet djoega dengan benteng Ringat dekat soengei Indragiri, lagi poela soengei Kampar sabrang menjabrang di taälok orang Wolanda.

Adapon sakarang orang Wolanda merambakkan koewasanja dari sablah barat dan timoer sampei ka Kota Radja, jang di oetara tanah Sumatra, bahwa senja orang Atjeh masih melawan, tetapi tadapat tiada orang itoe bertiwas kelak. Maka perang dengan orang Atjeh ditjeriterakan djoega kelak.

---

§ 35. Perang dengan orang Atjeh 1873.

Sabermoela, maka kemoedian dari pada perang dengan orang Padri ada lagi kerap kali soesah kapada Goevernement ijaitoe: pada tahoen 1845 ada beberapa

kapal, jang dikirim ka poelau² Soeloe disabelah arah ka timoer-laut poelau Borneo, hendak menjiasat orang perompak; karena kerap kali kapal berniaga diamoki orang itoe.

Sjahadan di poelau Bali ada djoega perang. Sebab orang Bali mendjarahkan tiap² kapal, jang terkandas disitoe, kendatinja radja² Bali telah berdjandji dengan Goevernement, djangan berboewat lagi demikian. Maka perang itoe amat galak; hoeloebalang Michiels mati dalam perang itoe, tetapi hoeloebalang Van Swieten melandjoetkan kamenangan itoe; maka pada tahoen 1849 poelau Bali itoe tertaälok kapada Goevernement, dan sakarang poelau Bali dan Lombok diperintahkan Toewan Residen.

Kalakian, ditanah Borneo ada hoeroehara dekat negari Sambas dan Pontianak, karena orang Tjina tiada mengindahkan perintahan Goevernement, tahoen 1851. Maka Toewan-Besar menjoeroeh kasitoe beberapa kapal perang dengan pasoekan laskar, laloe pada tahoen 1855 orang Tjina dialahkan dan orang djahat antara marika-itoe dihoekoem atau diboewang.

Lagi poela pada tahoen 1859 ada lagi hoeroehara di Bandjermasin, karena adinda Sultan berkahendak menoeroenkan kakandanja dari pada tachta karadjaän, maka diam² diasoetkannja rajat², istimewanja orang Islam hendak memboenoeh segala orang Wolanda; sebab itoe diboenoehnja djoega pandita 4 orang ijaitoe Toewan Pandita Hofmeister dengan isterinja, Toewan Pandita Rott, Kind dan Wigand, hanja Toewan Pandita Klammer, Denninger, Zimmer dan Van Hoeten terlepas. Maka jang ini tiada bolih ditjeriterakan dengan segala halahoewalnja, melainkan minta itoe kapada goeroemoe, soepaja ditjeriterakan. Maka pada tahoen 1862 itoe adinda Sultan ditangkap, laloe di boewang ka Bandoeng. Maka samendjak itoe negari Bandjermasin itoe diperintahkan olih Toewan Residen.

Sabermoela, maka pada achirnja akan ditjeriterakan

lagi perang dengan orang Atjeh, soepaja kamoe tahoe moelanja perang, jang pada sakarang ini belom habis.

Alkisah, inilah moelanja perang dengan orang Atjeh. Adapon orang Wolanda telah berdjandji dengan orang Inggris pada tahoen 1824 akan menoekar bandar Benkoelen dengan bandar Malaka, dan lagi orang Inggris akan terpada dengan segala kaempoenjaän di daratan, selang orang Wolanda terpada dengan kaempoenjaän di poelau, lagi poela didjandjinja, orang Atjeh tiada bolih ditaälok, sebab marikaitoe dari pada dehoeloe kala berdjinak²an dengan orang Inggris. Akan tetapinja orang Wolanda bertjakap djoega, hendak menegahkan orang Atjeh merampas dan mendjarahkan lagi, karena dari dehoeloe kala adatnja orang Atjeh, merantau saloeroeh tanah Sumatra sampei Benkoelen, laloe najik darat dan merampas² barang jang didapatinja, bajik orang bajik binatang atau harta-benda dan lajin², laloe poelang.

Maka perdjandjian itoe menjoesahkan amat sekali akan Toewan-Besar, karena orang Atjeh terlaloe berani, sebab dikatahoeïnja akan perdjandjian itoe, sangkanja: apabila kami dilanggarkan orang Wolanda, nanti kami ditoeloeng orang Inggris djoega. Sebab itoe diam² ditoeloengnja orang Padri melawan orang Wolanda 1833—1838; dan lagi ditjobaïnja mengalahkan bandar Baros dan Singkel. Maka amat amarahnja, sebab doewa bandar itoe ditaälok orang Wolanda, dan lagi ditjobaïnja dapat pertoeloengan dari pada orang Inggris, tetapi sia², karena salagi orang Wolanda tegoeh satiawan dengan djandjinja, maka orang Inggris tiada bolih menoeloeng orang Atjeh.

Hata, maka satelah orang Atjeh tiada bolih merampas lagi di pantei barat tanah Sumatra, maka dia orang menjabrang ka poelau Nias najik darat, laloe mendjarah-rajah, laloe poelang serta dengan melarikan orang laki² dan perampoean, orang toewa-moeda; maka banjak kali Toewan-Besar menjoeroeh oetoesan hendak ber-

moewafakat dengan Sultan, soepaja menegahkan itoe, tetapi Sultan sendiri tiada berkoewasa, karena ada banjak radja² dan hoeloebalang, jang berkoewasa, jang tiada mengindahkan perintahan Sultan; ada saperti pada koetika hakim antara orang Israel: masing² menoeroet kahendaknja sendiri. Hakim 21 : 25, demikian djoega di karadjaän orang Atjeh.

Maka pada tahoen 1855 Sultan Atjeh berdjandji djoega dengan Toewan-Besar, djangan merampas lagi, tetapi tjoema² itoe, orang Atjeh tiada menoeroet perintahan Sultan itoe. Maka sangka² Sultan, nanti kami berperang dengan orang Wolanda, sebab itoe disoeroehnja oetoesan kapada Sultan Istamboel, minta pertoeloengan, kalau² orang Atjeh diperangi olih orang Wolanda, tetapi di enggan Sultan Istamboel katanja: Adapon kalakoean Radja Wolanda itoe, dengan sapatoetnja kamoe dilarangkan mendjarahi kapal jang terdampar, dan merampasi orang di poelau Nias. Kami tiada maoe menoeloeng kamoe.

Kalakian, maka berichtiar manteri Maha Radja hendak menjeleseikan perkara itoe, laloe pada tahoen 1870 manteri Radja Wolanda bermoewafakat dengan manteri Radja Inggris, soepaja perkara itoe diseleseikan djoega; maka didjandjinja, Radja Wolanda memberi kapada Radja Inggris segala kaempoenjaän di pantei barat benoewa Afrika, dan lagi didjandji Radja Inggris tiada menoeloeng orang Atjeh, djikalau Toewan-Besar berperang dengan marika-itoe, olih karena hal merampas².

Satelah soedah itoe maka Toewan-Besar menjoeroeh lagi oetoesan kapada Sultan olih karena perkara itoe, tetapi tiada banjak goenanja. Maka sakali peristiwa, tahoen 1873, datang oetoesan Sultan Atjeh kapada Toewan-Residen di poelau Riouw minta pertoeloengan di saberangkan ka bandar Singapoera, maka oetoesan itoe ditarima dengan bajik, laloe di saberangkan dengan kapal Goevernement ka bandar Singapoera. Maka terkemoedian didengar Toewan-Besar oetoesan

Sultan Atjeh telah mentjoba mengambat Radja Inggris dan Radja Prasman dan Sultan Istamboel hendak menoeloeng berperang dengan orang Wolanda, tetapi didjawab Wakil-Radja bertiga itoe, bahwa orang Wolanda dengan sapatoetnja menoetoet, kamoe tiada merampas lagi.

Bahwa senja Sultan Atjeh berboewat bajik kelak djikalau kiranja dipintanja pertoeloengan Goevernement, soepaja memaksakan segala hoeloebalang, jang tiada maoe menoeroet perintahnja, tetapi dari pada Goevernement Wolanda, jang berkoewasa memaksa orang djahat, manteri Sultan lebih bersoeka Sultan jang moeda, jang tiada berkoewasa.

Hata, maka satelah Toewan-Besar L o u d o n menengar Sultan Atjeh telah menjoeroeh oetoesan kapada orang Inggris, orang Prasman dan orang Toerki minta pertoeloengan, maka diwartakannja itoe kapada manteri Radja, seraja ditanja, apakah diperboewat kelak? maka disahoet manteri Radja Wolanda: djikalau Sultan Atjeh maoe dengan bajik, bajik; djikalau tiada dengan bajik, memaksa dia dengan kapal perang dan tantara, soepaja dirasaïnja bekas koewasa Goevernement orang Wolanda.

Kalakian, maka disoeroeh Toewan-Besar Wakil Goevernement, jang di iringkan dengan 2 kapal perang dan 3000 orang laskar, laloe Wakil Goevernement, N i e u w e n h u i s namanja, melajangkan sapoetjoek soerat dengan minta katerangan dari pada kalakoean Sultan.

Maka Sultan itoe amat goendah-goelana, karena ditakoetnja perang dengan orang Wolanda; dan manteri, hoeloebalangnja mengasoetnja, djangan menengar. Maka ditanggoehnja, sahoetnja: koeminta tanggoehan barang doewa hari, tetapi lepas doewa hari itoe sahoetannja belom sampei, sebab itoe Wakil Goevernement itoe membri tahoe, nanti esoek hari kami berperang; maka dipinta Sultan lagi tanggoehan doewa hari, akan tetapi dilihat orang Wolanda dari kapalnja, maka pada saman-

tara itoe orang Atjeh mengoeboeï pantei itoe sakoewat²nja, soepaja melawan, apabila orang Wolanda hendak toeroen ka darat.

Hata, satelah doewa hari lamanja, maka disoeroeh Wakil Goevernement kapada hoeloebalang besar, jang mengapalakan segala tantara, Köhler namanja, katanja: ajo toewan, sakarang pekerdjaänkoe soedah habis, bajiklah toewan menjoeroeh laskar berperang, dan lagi disoeroehnja panglima-laut, menoeloeng tantara dengan toeroen ka darat. Maka kapal perang menembak ka pantei, samantara laskar dengan sampan berdajoeng ka darat, maka orang Atjeh melawan sakoewat²nja dengan amat prawira terlaloe berani, bajik dengan snapan, bajik dengan mariam dan dengan klewang doewa hari lamanja, tetapi selang doewa hari itoe segala tantara Wolanda telah toeroen kadarat 5 April 1873.

§ 36. Samboengan.

Tjeritera Perang.

Bermoela, satelah laskar Wolanda telah toeroen kadarat, maka dengan segera ditampoehnja benteng, jang koewat, jang dekat pantei, maka kendatinja orang Atjeh melawan dengan prawira, maka benteng itoe dialahkan; ada 9 orang mati dan 80 orang kena loeka, maka dari pada orang Atjeh 80 orang mati.

Hata, maka satelah doewa hari lamanja hoeloebalang Köhler menjoeroeh tantaranja melantas lagi, tetapi ditahankan olih mesdjid, jang dikoelilingi pagar tembok barang anam hasta tingginja, dan lagi dengan peloeroe mariam tiada bolih di roeboehkan atau dirombak. Maka beberapa kali laskar Wolanda mentjoba masoek tiada dapat, tetapinja dilihat hoeloebalang Köhler, maka mesdjid diatapkan dengan daoen nipah, laloe dengan segera disoeroehnja menembak dengan peloeroe berapi, laloe atap

itoe kena api, dan mesdjid terbakar; maka orang Atjeh tiada menderita lagi panasnja, laloe lari, dan orang Wolanda masoek. Maka panasnja terlaloe amat, mendjadi berapa orang mati kahangatan api itoe.

Sjahadan, maka dilihat hoeloebalang, tiada bolih bermalam disitoe, laloe disoeroehnja kombali ka pantei, dan kaesoekan harinja poelang lagi, maka orang Atjeh kombali kadalam mesdjid dan melawan lagi, tetapi bertiwas djoega, laloe tantara Wolanda mengalahkan lagi mesdjid itoe. Satelah soedah itoe hoeloebalang Köhler masoek djoega, hendak memeriksakan, betapa mesdjid itoe dapat diobahkan mendjadi tempat kadoedoekan tantara itoe.

Hata, maka pada sabelah oedik mesdjid itoe dipagari amat rendah; ada disitoe pohon waringin jang bagoes, maka hoeloebalang Köhler serta dengan hoeloebalang moeda itoe berkoempoel, hendak moesjawarat apa diperboewat kelak; maka pada samantara itoe tiba² hoeloebalang Köhler kena peloeroe moesoeh laloe dengan segera mati, dengan tiada berkata apa².

Hata, adapon hoeloebalang moeda Van Daalen, jang mengganti dia, merasa amat soesah, karena hoeloebalang Köhler jang mati itoe, tiada menjatakan apa² dari pada maksoednja, laloe hoeloebalang Van Daalen serta dengan Wakil Goevernement dan Panglima-laut bersafakat hendak poelang; karena moesim pada koetika itoe moesim hoedjan, maka kapal tiada sempat berdamping pantei, dan lagi mesdjid tiada bolih didoedoeki orang, lagi poela tiada sempat membekin roemah atau bangsal, tempat kadoedoekan segala tantara Wolanda, sebab itoe tantara Wolanda poelang ka Betawi. Maka dengan sakian ini, segala oentoeng, jang diperolih itoe, kahilangan lagi.

Hata, maka ditanah Wolanda masih hidoep hoeloebalang Van Swieten, jang amat toewa, maka orang Bali, jang amat berani itoe, dialahkannja pada tahoen 1849; sebab itoe Maha Radja mempersilakan hoeloe-

balang Van Swieten, hendak pergi ka Betawi, soepaja mengapalakan tantara Wolanda ka tanah Atjeh. Maka pada boelan December 1873 tantara Wolanda telah sadia berlajar hendak berperang lagi. Satelah soedah sampei hoeloebalang Van Swieten menjorong lagi perdameian, tetapi orang Atjeh mengirakan Goevernement tiada berkoewasa lagi, sebab itoe marika-itoe tiada dengar, melainkan oetoesan, jang membawa soerat itoe, ijaitoe saorang Djawa, W i d e k j o namanja, diambilnja, laloe menoewang ajer berdidih dalam moeloetnja, mendjadi orang berkasihan itoe mati dengan amat banjak sakitnja.

Maka orang Atjeh berdjaga bajik[2], karena sangkanja orang Wolanda toeroen ka darat di tempatnja, jang dehoeloe, tetapi pada malam itoe disoeroeh hoeloebalang Van Swieten diam[2] berangkat barang anam paal lebih djaoeh, laloe toeroen ka darat. Maka kaesoekan pagi[2] orang Atjeh heiran tiada melihat lagi kapal orang Wolanda, tetapi terkedjoetlah marika-itoe, seraja dilihatnja, tantara Wolanda telah soedah toeroen ka darat.

Hata, maka orang Atjeh telah mempergoenakan waktoe, orang Wolanda poelang, karena mesdjid di koeboeï dan dikoewatkan saperti kota, jang amat koewat roepanja, dan lagi perang soepaja masoek mesdjid itoe amat galak, maka banjak laskar Wolanda diboenoeh kena peloeroe moesoeh itoe, tetapi orang Wolanda memboewat tangga dari pada doewa pohon pinang, laloe memandjat tembok itoe, kendatinja orang diboenoeh, maka temannja najik mengganti dia, ada jang berdoedoek mengangkang diatas tembok itoe, dan memasang snapannja sedang temannja mengisi snapan, apabila peloeroe dan obat habis dipasang. Maka orang Atjeh bertiwas dan mesdjid itoe dialahkan katiga kalinja, tetapi sakarang mesdjid itoe tiada katinggalan lagi, melainkan disadiakan mendjadi tempat kadoedoekan tantara Wolanda.

Hata, satelah berapa hari lamanja hoeloebalang moe-

da Pel namanja mengalahkan keraton dengan amat gampang, karena saorang poen tiada doedoek lagi didalamnja. Maka didalam astana Sultan orang dapat banjak peirak dan mas 70000 roepiah harganja, roepanja Sultan telah mati. Maka dengan segera disoeroeh hoeloebalang Van Swieten opsir, jang pandei memboewat benteng, soepaja mengkoewatkan keraton itoe, karena maksoednja sakarang djangan meninggalkan tanah Atjeh lagi. Maka sakarang keraton itoe didjadikan iboe-negari segala tempat kadoedoekan orang Wolanda di tanah Atjeh; maka tempat persinggahan Oleh-leh namanja dan negari bekas keraton Kota-Radja namanja. Maka doewa negari itoe dihoeboengkan sakarang dengan djalan kareta-api.

Hata, maka satelah soedah keraton Sultan dialahkan dan segala perkara itoe telah diseleseikan, hoeloebalang Van Swieten menjerahkan perintahan kapada hoeloebalang Pel, laloe poelang ka tanah Wolanda. Maka Toewan-Besar menjoeroeh menegakan mesdjid, jang beharoe mengganti mesdjid, jang telah diroesakkan olih orang Wolanda. Maka mesdjid jang beharoe itoe amat bagoes, dan elok bangoennja, maka pada saloeroeh Hindia-Timoer ini tiada sadjodonja, maka belandjaännja berketi[2] roepiah. Maka sebabnja Toewan-Besar menjoeroeh itoe, soepaja orang Atjeh berkatahoean, orang Wolanda tiada maoe memaksakan orang Atjeh dengan hal agama, melainkan dengan hal merampas mendjarah sehadja.

Kalakian, satelah berapa lamanja hoeloebalang Pel poelang ka Betawi, hendak menghilangkan lelahnja, tetapi ija kombali ka Atjeh dengan beberapa pasoekan orang Wolanda. Maka dengan tantara itoe ditaäloknja sabelah selatan sampei negari Taroemoen, jang berdjinak[2] dengan Goevernement, satelah soedah itoe di taäloknja pantei oetara sampei tandjoeng Pedir dan Segli.

Bahwa senja moesoeh itoe, amat galak dan toenoe-

hati olih karena tiwasan itoe, dan lagi djikalau kiranja ada sadikit laskar, jang terpentjil itoe, diboenoehnja dengan ganas, tetapi barang mana pasoekan Wolanda berdjalan, maka orang Atjeh bertiwas. Maka Maha-Radja amat bersoeka dengan hoeloebalang Pel dan mengaroeniakan dia dengan bintang dari pada intan, dan mengangkat dia sampei pangkat, jang maha tinggi; tetapi kasihan hoeloebalang Pel terlaloe berani dan terlaloe prawira, tiada mengindahkan kalelahan badannja, maka sakali peristiwa ija berdoedoek dalam chemahnja, laloe tiba² ija mati, roepanja terlaloe penat.

Sjahadan, maka hoeloebalang, jang mengganti dia, berichtiar bersabar dehoeloe, hendak menjempat sampei orang Atjeh datang memperhambakan dirinja. Ada djoega beberapa radja, jang datang melindoengkan dirinja dibawah Goevernement, laloe dia orang ditarima dengan bajik. Akan tetapinja radja, jang berdjinak² dengan Goevernement itoe, di nakalkan dan diganggoeï olih radja, jang bermoesoeh dengan Goevernement, istimewanja olih radja Samalangan, jang dekat Tandjoeng Radja, antara tandjoeng Pedir dan Samoi. Maka Radja itoe telah membangoenkan beberapa benteng, dan mengoempoel beriboe² orang, hendak berperang dengan orang Wolanda.

Hata, maka pada koetika itoe 1877 tantara Wolanda dikapalakan olih hoeloebalang Van der Heyden. Maka dengan segera hoeloebalang itoe mengerahkan laskarnja, laloe dengan kapal ija merantau sampei tandjoeng Radja, laloe ditoeroenkannja laskarnja, kendati galoeran petjahan ombak terlaloe besar dan tinggi. Satelah soedah ka darat, maka doewa pasoekan disoeroeh moedik, hendak menjelidik tanah, jang berkoeliling. Maka pada malam tiba² datang orang Atjeh, menampoeh orang, jang katinggalan, hendak berkawal dekat segala alat-peperangan. Maka perang itoe amat galak, ada 2 opsir 12 laskar dan 10 orang koeli mati, tetapi orang Atjeh bertiwas, 58 orang mati, dan jang lajin lari.

Hata, maka satelah itoe hoeloebalang Van der Heyden menjoeroeh menampoeh benteng orang Atjeh. Ada 4 boewah, dan lagi djikalau benteng itoe tiada dialahkan, sanistjaja orang Wolanda bertiwas. Maka orang berangkat menampoeh, tetapi ditoelak djoega. Satelah dilihat itoe hoeloebalang Van der Heyden, maka ija najik koeda hendak memperhatikan laskarnja, tetapi pada koetika itoe djoega tiba[2] peloeroe snapan menjambarkan sabidji matanja, dan peloeroe itoe djatoh sampei dalam karongkongannja. Maka laskar jang berkoeliling amat terkedjoet, sangkanja: nanti bertiwas sebab hoeloebalang kita kaloekaän, siapa sakarang mengandjoer kita.

Adapon hoeloebalang Van der Heyden kendatinja bidji mata sabelahnja telah tertjoengkil, maka dengan segera dilihatnja laskarnja terbimbang[2]. Maka tiadalah di apikkannja sakitnja jang perih, melainkan dengan moekanja berloemoer dengan darah ija najik koeda, laloe mengandjoer tantaranja katanja: inilah djalan hendak mengalahkan moesoeh.

Maka dengan gambira tantara Wolanda menampoeh benteng moesoeh itoe saperti harimau lakoenja. Maka orang Atjeh tiada tahan, moendoer, laloe bertiwas, maka benteng berempat itoe dialahkan dan moesoeh itoe lari tertjerei-berei. Maka pada tahoen itoe djoega banjak orang Atjeh datang menaälokkan dirinja kapada Goevernement ijaitoe moekim XXII dan moekim XXVI, dan lagi hoeloebalang Habib Abd'oel Rachman. Akan tetapinja ada banjak hoeloebalang orang Atjeh, jang lebih bersoeka merampas[2] dari pada berdoedoek dengan senang. Maka diasoetkannja orang banjak, hendak memboenoeh dan mentjoeri dan merampas; melainkan di djadjahan jang berdjinak dengan Goevernement ada senang santosa. Sakarang laskar Wolanda berkawal sehadja hendak melindoengkan moekim[2], jang berdjinak dengan Goevernement, kalau[2] marika-itoe di ganggoe olih orang djahat.

Sakarang laskar Wolanda tiada berperang lagi, melainkan apabila soewatoe kampoeng telah memboenoeh orang Wolanda atau orang Atjeh, jang berdjinak dengan orang Wolanda, maka kampoeng itoe disiasat, dan lagi kapal perang memajiri pantei tanah Atjeh, soepaja djangan dibli-djoewal dengan tanah sabrangan selat Malaka.

---

§ 37. Bahwa dalam fasal ini ditjeriterakan segala daja-oepaja jang dilakoekan Kompeni hendak merambakkan agama christen.

Sabermoela, maka kitab ini tiada akan dihabiskan sabelomnja ditjeriterakan, jang diperboewat Kompeni hendak merambakkan agama christen.

Bahwa senja hoebaja[2] Kompeni menoentoet berlaba, dan akan diperolih oentoeng; akan tetapi katjoewali dari pada itoe Madjelis ber XVII mengarti djoega, Allah Taäla tiada memberkati marika-itoe, soepaja djangan mengasingkan saoentoek dari pada segala oentoeng itoe, hendak membehagikan berkat rohani, mengganti oentoeng doeniawi. Maka ditjobaïnja djoega menoekar roepa[2] dagangan dengan moetiara jang besar harganja Matth. 13 : 46. Akan tetapinja tiada banjak goenanja, karena orang terenak lebih bersoeka kagelapan dari pada katerangan, dan lagi djalan jang dilakoe, hendak menegakan agama christen tiada senang didjalani, saperti sakarang, dan orang koerang mengarti behasa orang terenak; lagi poela ada banjak hamba Kompeni, jang tiada bersoeka, orang terenak beragama christen; kendatilah hamba Kompeni bernama orang christen, maka dengan hatinja boekan diapikkannja oendang dan toret Allah. Maka antara segala Toewan-Besar ada sadikit sehadja, jang berabid saperti Toewan-Besar Van Die-

men, Camphuis, Van Imhof, Van der Parre d. l. s. lakoenja.

Adapon dalam soerat beselit Madjelis ber XVII boelan Februari, tanggal 27 tahoen 1603 ada tertoelis ini. »Maka Kompeni memilih doewa Pandita, jang faham »dan pandei akan mengchabarkan indjil kapada bangsa »di Hindia-Timoer, akan mengadjar marika-itoe dari »pada Kitab Soetji, dan akan berbalah dengan orang »Islam dan orang Arab." Lagipoela ditentoekannja sakoerang²nja doewa Pandita berdoedoek di Banten atau di Betawi; dan lagi empat orang moeda akan dibiasakan dan diadjar, soepaja nanti berlajar ka Hindia-Timoer mendjadi pandita. Tambahan poela kapal Kompeni, jang berlajar ka Hindia ini ditoempangkan djoega olih Goeroe agama, jang saroepa dengan Pandita moeda atau Pandita ketjil. Maka banjak² dari Goeroe itoe ditinggalkan disini, hendak menoeloeng Pandita dan mengadjar anak² atau chalasi.

Sjahadan, Madjelis Kompeni jang di moekim Zeeland minta kapada Madjelis ber XVII, soepaja doewa Pandita di oetoeskan ka Hindia, maka doewa Pandita itoe di oetoes djoega tahoen 1609, boelan December, tanggal 21. Maka ongkosnja dibelandjakan Kompeni.

Tambahan poela pada tahoen 1610 ada lagi 4 Pandita dan 4 Goeroe jang di oetoes ka Hindia-Timoer.

Maka dalam soerat sjariat djabatan Toewan-Besar Pieter Both ada tertoelis: (memang dengan behasa Wolanda) »Toewan-Besar di persilakan, hendak mela»koekan hal berniaga, soepaja nama Toehan Jezus »ditjajarkan dan orang, jang tiada beragama christen, »disalamatkan, dan lagi bangsa Wolanda dihormatkan »dan Kompeni beroentoeng." Maka dengan sjariat ini dilihat, pengchabaran agama christen tiada kaloepaän.

Bahwa senja benarlah hoebaja² Kompeni mentjehari oentoeng doeniawa, dan lagi hamba Kompeni menoentoet laba djoega. Tetapi ada djoega dengan sabenarnja Kompeni tiada mengchabarkan Indjil itoe poera² soe-

paja berolih oentoeng dari pada pengchabaran itoe, atau soepaja hal berniaga disorongkan olih Indjil itoe.

Hata, maka pada tahoen 1621 ada lima orang Ambon, jang moeda, jang di hantar ka tanah Wolanda, soepaja diadjar disitoe dan dibiasakan mengadjar orang, jang bersakampoeng dengan dia, maka orang berlima itoe menoempang roemah Pandita di negari Amersfoort, maka selang 8 tahoen lamanja orang moeda itoe poelang ka poelau Ambon, tetapi satelah soedah poelang, maka kaloepaän behasanja, dan lagi adat orang Ambon, mendjadi, orang itoe saroepa orang Wolanda lakoenja, maka maksoed pengadjarannja tiada diperolih.

Hata, maka pada tahoen 1633 ada sekola tinggi di Leiden hendak membiasakan orang Wolanda jang moeda, soepaja mendjadi Pandita di Hindia-Timoer, maka selang sabelas tahoen itoe ada 12 Pandita, jang telah beladjar dan dioetoes kamari; akan tetapi sekola itoe ditiadakan, sebab terlaloe banjak doewit dibelandjakan olih sekola itoe.

Maka pada samantara pemerintahan Toewan-Besar Van Diemen ada djoega di Betawi saorang Pandita Junius, jang bertjakap mengadjar orang moeda mendjadi pandita, dan lagi Toewan-Besar menegakan di Betawi sekola, soepaja anak moeda beladjar membatja menoelis dan berhitoeng serta dengan hikajat Toret dan Indjil. (1)

Lagi poela ada sekola tinggi di negari Colombo di poelau Sailan dan di negari Jaffanapatnam djoega, maka doewa sekola itoe disoewatoekan pada tahoen 1723. Maka 20 anak diadjar disitoe, apabila anak soedah bertamat diadjar, maka diganti dengan jang lajin, laloe poelang ka roemahnja, betoel sama saperti sekola Seminari di Depok. Maka sekola itoe dipeliharakan sampei penghabisan Kompeni itoe. Sakarang

(1) Di § 14 moeka 54 ada lagi ditjeriterakan apa diperboewat Toewan-Besar Van Diemen, soepaja menegakan geredja.

di poelau Sailan amat banjak orang Christen, jang saroepa boewah dari pada pohon itoe.

Ada lagi saboewah Seminari, jang ditegakan pada samantara pemerintahan Toewan-Besar Van Imhof. Maka Seminari itoe di tahbiskan olih Toewan-Besar dan segala orang moelia di negari Betawi dengan atlamat amat banjak; akan tetapi boewahnja sadikit, tjoema saorang, jang pergi ka tanah Wolanda, soepaja beladjar lebih; maka sapeninggal Toewan-Besar v. Imhof Seminari itoe ditiadakan.

Bermoela, maka pada fasal 23 ada ditjeriterakan, betapa Kompeni, membelandjakan persalinan Elkitab olih Toewan Pandita L e i d e k k e r, jang di habiskan olih Toewan Pandita V. d. V o r m dan W e r n d l e y tahoen 1733; traoesah ditjeriterakan lagi. Lagi poela pada fasal itoe djoega ada ditjeriterakan segala perboewatan Toewan Pandita Valentijn, soepaja merambakkan agama Christen di poelau Ambon.

Akan tetapinja kamoeliaän Kompeni terbenam, dan dari pada pemerintahan Toewan-Besar Van Imhof sampei penghabisan abad jang ka 18, maka Kompeni bersarat hoetangnja, mendjadi banjak perkara dialpakan, istimewanja perkara agama bergantoeng tiada bertali. Maka senantiasa kabanjakan Pandita itoe tiada bertjoekoep. Saändeinja pada tahoen 1772 ada di poelau Ternate saorang Pandita selang kabanjakan orang christen 12000. Lagi poela ada pada tahoen 1772 di tanah Wolanda saorang soedagar, jang dehoeloe berdoedoek di Hindia-Timoer ini, tetapi poelang lagi ka tanah Wolanda. (1) Maka toewan itoe menjelidik perkara ini, soepaja memeriksakan, kelak perkara agama jang terloetjoet dari pada tangan Kompeni tiada bolih disamboet olih koempoelan orang Christen, jang mengasehi orang Hindia dan mengindahkan Indjil Toehan kita jang bersalamatkan.

(1) C. Van Vollenhove namanja.

Adapon toewan itoe menjelidik, ada pada koetika itoe, tahoen 1772, lebih dari pada 240 geredja dan sekola dan lagi 500000 orang christen, maka kabanjakan orang Pandita 44 ditentoekan, tetapi dengan sabetoelnja tjoema saparohnja; dan lagi dari pada doewa poeloeh itoe barang kali anam orang jang tahoe herchotbat dengan behasa Melajoe. Bahwa senja pengchabaran Indjil itoe amat tersoeroet adanja; akan tetapinja dengan takdir Allah Taäla itoe ada banjak orang orang christen di tanah Wolanda, jang berekan daja-oepaja hendak menghidoepkan poela pengchabaran itoe. Maka pada tahoen 1797 ada banjak orang christen di negari Rotterdam, jang memperhatikan perkara karambakkan agama christen di tanah dan poelau² jang djaoeh. Akan tetapinja sebab poelau² Hindia-Timoer ini pada koetika itoe dalam koewasa orang Inggris, dan lagi orang Wolanda amat bersoesah bersampei ka Hindia, maka beharoe pada tahoen 1824 Pandita orang Wolanda berlajar ka poelau² Hindia-Timoer ini. Maka jang pertama pergi ka Hindia ijaitoe Pandita Gützlaff jang mentjoba mengchabar Indjil kapada orang Batak, tetapi tiada banjak goenanja, laloe pergi ka tanah Tjina. Adapon Pandita Kam pergi ka poelau Ambon dan Pandita Le Bruyn ka poelau Timor, soepaja menghidoepkan poela sidang djoemaät orang christen, jang terbenam, karena lama² orang itoe tiada dilajani olih Pandita atau menengar berchotbat.

Kalakian, maka doewa Pandita Riedel dan Schwarz pergi ka poelau Selebesi sabelah oetara dan menegakan agama christen disitoe, maka orang Minahassa menarima Indjil itoe dengan soeka hati dan sakarang orang christen jang disitoe berketi.

Lagi poela tanah Djawa didatangi djoega olih Pandita, maka Kitab Soetji itoe disalinkan olih Toewan Gericke, maka salinan ini dipakei sampei sakarang, tetapi pada tahoen 1892 ada salinan beharoe, jang diperboewat olih Pandita P. Jansz. Maka di tanah Djawa ada

lagi Pandita: Akersloot, Wentink, Cattenburg, Jellesma dan Kruyt bapa-anak di Modjo-Warno dan lagi Pandita Hoezoo, Kreemer d. l. l.

Maka pada tahoen 1863 ada pekoempoelan beharoe, jang moelaï mengchabarkan Indjil di tanah Priangan, maka nama Pandita jang dioetoes olih pekoempoelan beharoe itoe: Grashuis, Albers, V. d. Linden, Cusell, Dijkstra, Geerdink, Coolsma, Gijsman, Schilstra, Zegers, Verhoeven, De Haan, V. Eendenburg, Tiemersma, V. d. Brug d. l. l.

Maka di tengah tanah Djawa ada Pandita Vermeer, Wilhelm, Zuidema dan Horstman, jang masih hidoep, dan lagi Pandita De Boer, Heider, Kamp, Jüngst, Zimmerbeutel dan Heller. Lagi poela di residenan Samarang Pandita Jansz moeda dan Fast.

Adapon di Sumatra Indjil kasalamatan itoe ditarima olih orang Batak. Kendatinja dehoeloe amat soesah, behkan doewa Pandita jang pertama datang itoe diboenoeh dan dimakan orang, ijaitoe Pandita Burton dan Lijman. Akan tetapi orang christen, jang amat mengasihani orang, jang bersama manoesia dengan dia, tiada mengapikkan itoe melainkan di indahkannja penjoeroehan Toehan ijaini »Adjarkanlah Indjil kapada segala manoesia." Markus XVI : 15. Beharoe Pandita[1] di boenoeh di Banjermasin (1) dan Pandita jang datang dari negari Barmen tiada bolih berdoedoek di tanah Borneo, maka dia orang pergi ka tanah Sumatra dan mentjoba lagi menegakan agama Christen di tanah Sipirok dan Silindoeng. Maka sakarang ada lebih dari pada tiga laksa orang Batak, jang soedah menarima agama Christen dan lebih dari pada tiga poeloeh Pandita, sadia orang Germania, dan penoeloeng orang Batak lebih dari pada saratoes. Maka dalam kitab ini tiada segala Pandita

(1) Tjoba lihat moeka 160.

bolih diseboet tjoekoeplah terseboet Pandita Nommensen, Schüts, Johannsen, Meerwaldt, Klammer, Hanstein, Mohri d. l. l.

Tambahan poela diantara orang Dajak Indjil Toehan kita dichabarkan djoega olih Pandita Barnstein, Zimmer, Van Hoeten, Braches, Feige, d, l. l.

Behkan di poelau Papoea ada djoega Pandita jang mengchabar Indjil ijaitoe: Van Hasselt, Woelders. Jens, Bink, Van Balen d. l. l. Bahwa senja ada sadikit orang, jang menarima agama Christen, tetapi ada saroepa bibit jang berboewah kelak dengan berkat Allah.

Pada achirnja diseboet lagi poelau Sangir, maka roepanja orang itoe telah menarima agama Christen dari pada orang Hispanje, dan lagi terkadang² orang itoe dilawati olih Pandita Kompeni, jang berlajar² hendak melihati orang terenak. Maka pada koetika kaempoenjaän Kompeni diambil olih orang Inggris, tiada lagi Pandita datang melihati marika-itoe. Akan tetapi agama Christen itoe saperti api jang beroenggoen, kendatinja tiada bernjala, maka mati poen tiada djoega, demikianlah hal orang Sangir. Maka pada tahoen 1857 empat Pandita ijaitoe: Schröder, Steller, Grohe, dan F. Kelling bersampei ka poelau itoe dan sakarang ada berlaksa² orang christen, jang bersatiawan dengan hal agama.

Tambahan poela Kitab Soetji ijaitoe Perdjandjian Lama dan Beharoe disalin kapada behasa Melajoe doewatiga kali, 1ª olih Toewan Leidekker, ka 2 olih Toewan Klinkert ka 3 olih saorang Pandita orang Inggris; lagi poela kapada behasa Djawa doewa kali ijaitoe olih Toewan Gericke dan lagi olih Toewan Jansz; lagi poela kapada behasa Soenda olih Toewan Coolsma; lagi poela kapada behasa Dajak olih Toewan Hardeland. Adapon Perdjandjian Beharoe disalin doewa kali kapada behasa Batak olih Toewan Leipold dan Schreiber dan lagi olih

Toewan Nommensen. Lagi poela ada sekola, tempat peladjaran orang toroena mendjadi penoeloeng pandita ijaitoe: 1ª di Depok, ka 2 di Pantjoer-na-pitoe, ka 3 di poelau Ambon; dikatjoewalikan sekola, tempat peladjaran goeroe di Poerworedjo, di Modjo Warno dan di poelau Siouw, dan lagi sekola Goevernement lima banjaknja.

Sajang, kitab ini terlaloe ketjil, soepaja mentjeriterakan samoewanja; lagi poela saharoesnja perkara ini ditjeriterakan dengan kitab jang lajin, sebab itoe terpadalah dengan ini, kendatinja tjeritera bolih di landjoetkan amat banjak, karena sakarang lebih dari pada 100 Pandita moeda mengadjar Indjil kapada orang terenak di Hindia-Timoer ini

Sjahadan, maka pada fasal jang pertama itoe ada ditjeriterakan, betapa agama Islam di tegakan di tanah Djawa, maka dalam fasal ini ditjeriterakan, betapa agama Christen berambak pada saloeroeh Hindia-Timoer, sanistjaja kamoe telah menentangkan hal menegakan agama Islam dengan hal agama Christen ditegakan. Sedang agama Islam di tegakan dengan perang jang galak dan jang lama², maka agama Christen itoe ditegakan boekan dengan perang, boekan dengan tantara, boekan dengan pedang dan snapan, melainkan dengan mengchabarkan jang ini:

Perdameian olih darah di kajoe palang.

Tamat.

SILSILAH NAMA TOEWAN-BESAR.

1.	P. Both	1610—1614.
2.	G. Reynst	1614—1615.
3.	L. Reaal	1615—1618.
4.	J. P. Koen	1618—1623.
5.	P. Carpentier	1623—1627.
6.	J. P. Koen (kadoewa kalinja)	1627—1629.
7.	J. Spex	1629—1632.
8.	H. Brouwer	1632—1636.
9.	A. Van Diemen	1636—1645.
10.	C. Van der Lijn	1645—1650.
11.	K. Reijniersz	1650—1653.
12.	J. Maatsuycker	1653—1678.
13.	R. Van Goens	1678—1681.
14.	C. J. Speelman	1681—1684.
15.	J. Camphuis	1684—1691.
16.	W. Van Outhoorn	1691—1704.
17.	J. Van Hoorn	1704—1709.
18.	A. Van Riebeek	1709—1713.
19.	C. Van Swol	1713—1718.
20.	H. Zwaardekroon	1718—1725.
21.	M. De Haan	1725—1729.
22.	D. Durven	1729—1730.
23.	D. Van Cloon	1730—1735.
24.	A. Patras	1735—1737.
25.	A. Valckenier	1737—1741.
26.	J. Thedens	1741—1743.
27.	G. W. Baron Van Imhoff	1743—1750.
28.	J. Mossel	1750—1761.
29.	P. A. Van de Parre	1761—1775.

30.	J. Van Riemsdijk	1775—1777.
31.	R. De Klerk.	1777—1780.
32.	W. A. Alting	1780—1796.
33.	P. G. Van Overstraten	1796—1801.
34.	J. Sieberg	1801—1804.
35.	A. H. Wiese.	1804—1808.
36.	H. W. Daendels	1808—1811.
37.	J. W. Janssens	1811.
38.	Sir Thomas Stamford Raffles . .	1811—1816.
39.	Fendal.	1816.
	C. P. Elout, G. A. G. Baron Van der Capellen, A. A. Buyskes, Wakil Radja.	
40.	G. A. G. Baron Van der Capellen	1816—1825.
41.	H. M. De Cock (*)	1825—1830.
42.	L. P. J. Baron Du Bus	1826—1830.
43.	J. Van den Bosch	1830—1833.
44.	J. C. Baud	1833—1836.
45.	D. J. De Eerens	1836—1840.
46.	C. S. W. G. Van Hogendorp . .	1840—1841.
47.	P. Merkus	1841—1844.
48.	J. C. Reijnst.	1844—1845.
49.	J. J. Rochussen.	1845—1851.
50.	A. J. Duymaer Van Twist . . .	1851—1856.
51.	C. F. Pahud.	1856—1861.
52.	L. A. J. W. Sloet Van de Beele .	1861—1866
53.	P. Mijer . . . . . : .	1866—1871.
54.	J. Loudon	1871—1875.
55.	J. W. Van Lansberge.	1875—1881.
56.	F. 's Jacob	1881—1884.
57.	O. Van Rees.	1884—1888.
58.	C. Pijnacker Hordijk	1888.

(*) Adapon Toewan De Cock dan Toewan Du Bus bersama² Toewan-Besar. Toewan De Cock, soepaja melakoekan perang; Toewan Du Bus, soepaja melakoekan hal pemerintahan.

DARI PRIHAL

SULTAN ATAU SOESOEHOENAN MATARAM.

Bermoela, maka kamoeliaän soekoe Mataram terbit kira[2] pada permoelaän abad jang ka toedjoeh belas, maka mojang soekoe itoe Panembahan Mataram jang mengatas dirinja dan menaälok segala Soesoehoenan dan Sultan berkoeliling, sampei dia sendiri Sultan saloeroeh tanah Djawa dikatjoewalikan karadjaän Banten dan lagi negari Betawi dengan dairahnja.

Maka inilah nama Sultan dengan tahoen mangkatnja.

Sultan Agoeng mangkat tahoen.	1646.
Poeteranja Sultan Amangkoerat I mangkat tahoen	1677.
Poeteranja Sultan Amangkoerat II mangkat tahoen	1703. (1)
Adindanja Sultan Pakoe Boewônô I mangkat tahoen	1719.
Poeteranja Sultan Praboe mangkat tahoen .	1726.
» » Pakoe Boewônô II mangkat tahoen	1749. (2)
Poeteranja Sultan Pakoe Boewônô III sampei tahoen	1755.

Maka satelah datang kapada tahoen 1755, maka

(1) Adapon Soesoehoenan Amangkoerat II memindahkan tempat astananja dari pada Mataram ka Kertô Soerô tahoen 1681.

(2) Adapon Soesoehoenan Pakoe Boewônô II memindahkan tempat astananja dari pada Kertô Soerô ka Soerô Kertô tahoen 1744.

karadjaän Mataram terbelah, sabelahnja diseboet karadjaän Sôlô atau Soerakarta dan sabelahnja diseboet Djoegja atau Djoegjakarta.

Soesoehoenan Sôlô.		Sultan Djoegja.	
Pakoe Boewônô III mangkat tahoen. .	1787.	Amangkoe Boewônô I mangkat tahoen. .	1792.
Pakoe Boewônô IV mangkat tahoen. .	1820.	Amangkoe Boewônô II dipetjat tahoen . .	1810.
Pakoe Boewônô V mangkat tahoen. .	1823.	Amangkoe Boewônô III mangkat tahoen. .	1814.
Pakoe Boewônô VI dipetjat tahoen . .	1830.	Amangkoe Boewônô IV mangkat tahoen. .	1822.
Pakoe Boewônô VII mangkat tahoen. .	1858.	Amangkoe Boewônô V mangkat tahoen. .	1855.
Pakoe Boewônô VIII mangkat tahoen. .	1861.	Amangkoe Boewônô VI mangkat tahoen. .	1877.
Pakoe Boewônô IX.		Amangkoe Boewônô VII.	

DAFTAR ISINJA

SEGALA FASAL.

SERTA DENGAN DAFTAR BEBERAPA TAHOEN JANG AKAN DIHAFALKAN.

Moeka.

FASAL 1 . . . . . 1—10.

Hikajat orang Djawa dari pada poerbakala.

1400. Karadjaän Môdjôpahit. . . . . 3.
1419. Maulana Malik Ibrahim mati . . . . . 4.
1467. Raden Rahmat mati . . . . . 5.
1478 Negari Môdjôpahit dialahkan . . . . . 8.
1481. Orang Hindoe dialahkan olih Raden Koesen dekat Malang . . . . . 8.
1481. Radja Padjadjaran bertiwas dari pada Hassanoe'ddin . . . . . 9.
1570—1629. Koewasa Panembahan Mataram terbit sampei diperolihnja nama dan pangkat Sultan . . . . . 10.

FASAL 2 . . . . . 10—13.

Orang Djawa didatangi orang Portugal.

1486. Bartholomeus Dias meliwat Penandjoeng Pengharapan . . . . . 11.
1498. Vasco de Gama bersampei ka bandar Kalikoet . . . . . 11.

Moeka.

1512. Bandar Malaka dialahkan olih orang Portugal 11.
1518. Orang Portugal bersampei ka poelau Maloekoe . . . . . 11.
1518. Orang Portugal berdoedoek di bandar Panaroekan . . . . . 12.
1527. Orang Portugal kombali ka Banten (1). . 12.
1545. Orang Portugal menoeloeng Pangeran Banten 13.
1596. Orang Wolanda ka Banten . . . . . 13.

FASAL 3 . . . . . 13—16.

Tjeritera betapa orang Wolanda datang ka Banten dengan niatnja hendak berniaga dengan orang Djawa.

1580. Karadjaän Portugal ditaälok olih Radja Hispanje Filips II. . . . . 14.
1595. Kapal orang Wolanda berangkat dari poelau Tessel hendak berlajar ka Hindia-Timoer . 16.
1596. Orang Wolanda berlaboeh di bandar Banten (2) . . . . . 16.

FASAL 4 . . . . . 16—18.

Pelajaran orang Wolanda ka Banten.

1597. Orang Wolanda poelang kombali ka tanahnja 18.

FASAL 5 . . . . . 19—22.

Tjeritera beberapa pelajaran orang Wolanda. Van Nek, Van Waarwijk, Van Heemskerk. Houtman di tanah Atjeh. 1598—1600.

1598. Delapan kapal, didjoeroekan olih Van Nek,

(1) Di moeka 12 dengan salah ditjitak tahoen 1571.
(2) Di moeka 16 dengan salah ditjitak tahoen 1586.

Moeka.

Van Waarwijk dan Van Heemskerk bersinggah di bandar Banten . . . . . 19.

1600. Panglima-laut Waarwijk berdjandji dengan Sultan Ternate. . . . . 20.

FASAL 6 . . . . . 22—25.

Pelajaran Jakob Van Nek. — Cordes dan Mahu. — Jakob Van Heemskerk. — Wolfert Hermansz.

1601. Panglima-laut Wolfert Hermansz mengembarikan dengan 5 kapal kerjil 30 kapal orang Hispanje, jang di djoeroekan olih Panglima-laut Mendoza . . . . . 24 dan 25.

FASAL 7 . . . . . 25—27.

Tjeritera betapa Kompeni Wolanda didjadikan 1602.

1602. Kompeni Wolanda didjadikan, boelan Maart, tanggal 20 . . . . . 27.

FASAL 8 . . . . . 27—30.

Dari pada perang di poelau Ambon, Ternate dan Banda. 1602—1609.

1602—1609. Pelajaran S. Van der Hagen . . . 28.

Panglima-laut Cornelis Matelief. . . . . 28.

Panglima-laut Verhoeven di boenoeh di poelau Banda . . . . . 29.

Panglima-laut Paulus Van Kaarden . . . 30.

FASAL 9 . . . . . 30—33.

Dari pada Toewan-Besar P. Both dan L. Reaal, dan lagi pelajaran Schouten dan Le Maire. 1610—1618.

1610—1614. Toewan-Besar Pieter Both. . . . 31.

Moeka.

1610. Hamba Kompeni, l'Hermite namanja, membli sabidang tanah dekat koewala Tji-Liwong hendak menegakan gedoeng disitoe . . . 31.
1615. Pelajaran Schouten dan Le Maire. . . . 32.
1618. Toewan J. P. Koen diangkat Toewan-Besar 33.

FASAL 10 . . . . . 33—37.

Toewan-Besar J. P. Koen. Negari Betawi dialaskan. 1619.

1619. Orang Wolanda diserang tiga moesoeh, ijaitoe orang Djôkertô, orang Banten dan orang Inggris . . . . . 36.

FASAL 11 . . . . . 37—42.

Samboengan.

1619. Tanggal 12, boelan Maart benteng Nassau diseboet negari Betawi . . . . . 39.
1619. Negari Djôkertô dibakar hangoes . . . . 39.
1621. Toewan-Besar Koen menaälok poelau Banda. 40.
1623. Toewan-Besar Koen poelang ka tanah Wolanda . . . . . 40.
1623. Sembilan orang Inggris dihoekoem mati di poelau Ambon . . . . . 41.

FASAL 12 . . . . . 42—47.

Toewan-Besar Koen memerintahkan ka doewa kalinja. Negari Betawi di kepoengkan. Soesoehoenan Mataram ijaitoe Sultan Agoeng. 1627—1629.

1628. Negari Betawi dikepoengkan olih Toemanggoeng Baoe-Raksô. . . . . 44.
Kataloem Hollandia terlepas dari pada behaja besar . . . . . 45.
Toemanggoeng Baoe-Raksô mati . . . . 45.
Toemanggoeng Soerô-ngalôgô mengganti dia

Moeka.
dengan tantara beharoe . . . . . 46.
Toemanggoeng Soerô-ngalôgô kombali ka Karta . . . . . 47.
FASAL 13 . . . . . 47—49.
Negari Betawi dikepoengkan ka doewa kalinja. Toewan-Besar J. P. Koen mati 1629. Toewan J. Spex dipilih mengganti dia. 1629—1632.
1629. Sultan Agoeng mengepoengkan negari Betawi dengan tantara besar, 800.000 orang banjaknja, tetapi lantjoetlah . . . 48 dan 49.
1629. Toewan-Besar J. P. Koen mangkat . . . 48.
FASAL 14 . . . . . 49—55.
Pemerintahan Toewan-besar Antonie Van Diemen. 1636—1645.
1636—1645. Toewan-Besar A. Van Diemen . . 50.
1641. Bandar Malaka dialahkan olih Panglima-laut Kaardekoe . . . . . 51.
1640. ± Orang Portugal dihalaukan dari pada karadjaän Djepoen: orang Wolanda berolih idzin berdoedoek di poelau Decima . . . 51.
1638—1646. Perang di poelau Ambon. Kakiali. Toeloekabesi . . . . . 53.
1644. Ada banjak orang Djawa jang bermoesjawarat hendak memboenoeh Toewan-Besar; dibatalkan . . . . . 54.
1645. Toewan-Besar Van Diemen mangkat. . . 54.
FASAL 15 . . . . . 55—57.
Tjeritera perkara jang djadi pada samantara pemerintahan Toewan-Besar Van der Lijn dan Reiniers. 1645—1653.
1646. Sultan Agoeng mangkat. . . . . 55.

Moeka.
1647. Perdjandjian dengan Sultan Amangkoerat . 55.
1650—1656. Perang di poelau² Maloekoe . . . 56.

Fasal 16 . . . . . 57—62.

Pemerintahan Toewan-Besar Joan Maatsuycker. 1653—1678.

1654—1663. Perang dengan orang Portugal di poelau Sailan dan di pantei Malabar. . . 58.
1660. Poelau Formosa dialahkan olih Koksinga. Hoeloebalang Kojet. Toewan Pandita Hambroek . . . . . 59—61.
1659 dan 1666. Perang dengan Sultan Palembang. 61.

Fasal 17 . . . . . 62—67.

Perang dengan Sultan Makassar. 1660—1669.

1660. Panglima-laut Van Dam dan Truitman mengalahkan benteng Panakoekang dekat bandar Makassar. . . . . 63.
1666. Hoeloebalang Speelman membinasakan angkatan kapal Sultan Makassar . . . . . 64.
1667. Sultan Makassar minta perdameian . . . 65.
1667. Perdjandjian di Bongaja. . . . . 66.
1669. Benteng Soembopoe dialahkan. . . . . 66.
1677. Poelau² Sangi diserahkan olih Sultan Ternate kapada Kompeni . . . . . 67.

Fasal 18 . . . . . 67—75.

Hikajat Taroenô Djôjô melawan Sultan Tegal Wangi dan lagi poetéra Sultan itoe ditoeloeng Kompeni. 1674—1680.

1672. Beberapa hoeloebalang Sultan Makassar lari ka poelau Madoera . . . . . 69.

Moeka.

1674. Taroenô Djôjô berdoerhaka melawan Sultan Mataram . . . . . 69.
1675. Sultan Mataram minta pertoeloengan Kompeni . . . . . 69.
1676. Hoeloebalang Poleman mengalahkan orang Makassar dekat negari Ampel. Adipati Anom bertiwas dari pada Taroenô Djôjô dan Kraeng Galesoeng . . . . . 70.
1677. Hoeloebalang Speelman berdjandji dengan Sultan Mataram membantoe dia, melawan moesoehnja . . . . . 70.
1678. Toewan-Besar Maatsuycker mangkat, diganti Toewan-Besar R. Van Goens . . . . . 73.
Hoeloebalang Hurdt mengganti hoeloebalang Speelman . . . . . 73.
1678. Negari Kediri dialahkan . . . . . 73.
1679. Perang dekat Kapar . . . . . 74.
Taroenô Djôjô menjerahkan dirinja, laloe diboenoeh Sultan . . . . . 74.
1680. Pangeran Poeger mendjoendjoeng doeli, laloe dapat ampoen . . . . . 75.
1681. Soesoehoenan memindahkan astananja ka Kerto-Soerô . . . . . 75.

FASAL 19 . . . . . 75—82.

Pemerintahan Toewan-Besar Rijklof Van Goens. 1678—1681; dan lagi Toewan-Besar Cornelis Janszoon Speelman. 1681—1684

1680. Sultan Ternate berchianat, tetapi dipetjatkan . . . . . 76.
1681. Kompeni berdjandi dengan Pangeran bertiga di Tjirebon . . . . . 76.
1682. Hoeroehara di negari Banten. Orang Inggris beralih ka Benkoelen. Hoeloebalang Tak . . . . . 81.

Moeka.
FASAL 20 . . . . . 82—86.

Pemerintahan Toewan-Besar Johannes Camphuis. 1684—1691.

1684. Si Oentoeng atau Soerapati lari berlindoeng dirinja dekat Soesoehoenan Amangkoerat II 83.
1686. Hoeloebalang Tak di boenoeh di Kertô-Soerô. 84.
Soerapati menegakan karadjaän loewas dekat Madioen dan Kediri . . . . . 86.

FASAL 21 . . . . . 86—93.

Perang kapoesakaän jang pertama di tanah Djawa. 1703—1708.

1698. Perang dengan Sultan Soekadana. Kompeni mendapat koewasa di pantei barat di tanah Borneo . . . . . 86.
1703. Sultan Amangkoerat II mangkat . . . . 87.
1704. Kompeni berdjandji dengan Pangeran Poeger menoeloeng dia melawan Soenan-Mas . 89.
1705. Sultan Pakoe Boewônô I berdoedoek di tachta karadjaän di negari Kertô-Soerô ditoeloeng olih hoeloebalang De Wilde . . 90.
1706. Negari Bangil dialahkan, Soerapati mati. . 91.
1707. Negari Kediri dialahkan. Perang dekat Pintoe-larat, dan lagi dekat Sengirit . . . . 92.
1708. Penghabisan perang . . . . . 93.

FASAL 22 . . . . . 93—98.

Perang kapoesakaän di tanah Djawa kadoewa kalinja. 1719—1723.

1712. Boewah koppi pada bermoela kalinja dikirim dari tanah Priangan ka tanah Wolanda. 93.

Moeka.

1617. Tantara Wolanda mengalahkan adinda Boepati Soerabaja dan anak Soerapati jang berdoerhaka melawan Sultan . . . . . 95.
1719. Praboe Mangkoe negôrô diangkat Sultan dengan nama Soenan Praboe. Beberapa Pangeran mendoerhaka. . . . . 95.
1722. Pangeran Blitar mati . . . . . 96.
1723. Segala Pangeran jang berdoerhaka menjerahkan dirinja; laloe diboewang ka poelau Sailan . . . . . 96.
1721. Pieter Elberfeld dengan safakatnja Karta Dria . berempat-poeloeh-sembilan orang ditangkap laloe diboenoeh 1722. . . . 97.

Fasal 23. . . . . 98—100.

Dari pada salinan Kitab Soetji kapada behasa Melajoe, jang dibelandjakan Kompeni.

1733. Kitab Soetji ijaitoe Perdjandjian Lama dan Beharoe habis ditjitak — Toewan Pandita Leidekker — Toewan Pandita Valentijn . 99.

Fasal 24 . . . . . 100—106.

Pemerintahan Toewan-Besar A. Valkenier. 1737—1741. Orang Tjina berdoerhaka.

1740. Orang Tjina berdoerhaka — Ni Hoe-Kong. — Toewan Van Imhoff — Segala orang Tjina, jang di negari Betawi, 10000 orang banjaknja, diboenoeh . . . . . 103.
1741—1743. Perang dengan orang Tjina jang mendoerhaka. — Soesoehoenan Pakoe Boewônô II — Tjakra-ning-rat . . . . . 105.
1744. Soesoehoenan Pakoe Boewônô II berpindah dari Kertô Soerô ka Soerô Kertô atau Sôlô.

Moeka.
FASAL 25 . . . . . 106—110.

Toewan-Besar G. W. Baron Van Imhoff. 1743—1750; dan Toewan-Besar J. Mossel. 1750—1761.

1745. Perang dengan Panembagan Madoera, Tjakra-ning-rat . . . . . 107.

1746. Perdjalanan Toewan-Besar di tanah Priangan dan di tanah Djawa. . . 108 dan 109.
1745. Sekola tinggi (Seminari) di Betawi . . . 110.

FASAL 26 . . . . . 111—113.

Perang kapoesakaän jang katiga di tanah Djawa. Karadjaän Mataram terpetjah². 1757.

1747—1757. Perang kapoesakaän jang ka tiga . 111.
1749. Sultan Pakoe Boewônô II mangkat, maka diserahkannja karadjaännja kapada Kompeni — Soesoehoenan Pakoe Boewônô III — Mangkoe Boemi — Mas-Saïd.
1755. Karadjaän Mataram terbelah ijaitoe Sôlô dan Djoegja . . . . . 113.
1757. Perdameian di Salatiga. . . . . 113.

FASAL 27 . . . . . 114—117.

Dari pada Kompeni terbenam, laloe pemerintahan toekong poelau² Hindia-Timoer ini disamboet olih Goevernement tanah Hollanda.

1796—1800. Orang Inggris mengalahkan bertoeroet²an segala kaempoenjaän Kompeni, dikatjoewalikan tanah Djawa . . . . . 116.

Mocka.

1800. Goevernement tanah Wolanda menjamboet segala kaempoenjaän Kompeni dengan segala hoetangnja. . . . . 116.
1807. Hoeloebalang Daendels diangkat Toewan-Besar . . . . . 116.
1808. Toewan-Besar Daendels mendjabat pemerintahan . . . . . 116.

FASAL 28 . . . . . 117—124.

Pemerintahan Toewan-Besar, H. W. Daendels. 1808—1811.

1801. Segala kaempoenjaän Goevernement dibri poelang olih orang Inggris dengan dikatjoewalikan poelau Sailan.
1808. Sultan Banten dipetjatkan, diboewang ka Ambon. Tanah Banten dikepilkan dengan pemegangan Goevernement . . . . . 119.
1808. Djalan raja dari Anjer ka Panaroekan; disamboeng sampei ka Banjoewangi . . 120.
1810. Toewan-Besar dengan tantaranja ka Djoegja lantas ka Sôlô, koewasa Sultan dan Soesoehoenan dikoedoengi. . . . . 122.
1810. Orang Inggris mengalahkan poelau Ambon. Hoeloebalang Filz . . . . . 123.
1811. Hoeloebalang Janssens diangkat Toewan-Besar . . . . . 124.

FASAL 29 . . . . . 124—130.

Toewan-Besar J. W. Janssens. Thomas Stamfort Raffles. Tanah Djawa dialahkan olih orang Inggris. 1811.

1811. Tantara orang Inggris toeroen ka darat boelan September. — Lord Minto — Sir Stamfort Raffles — Auchmuty. Gillespie —

Moeka.
hoeloebalang Jumel. — Toewan-Besar dihantar tertawan ka tanah Inggris . 127—130.

Fasal 30 . . . . . 130—134.

Pemerintahan Sir Stamfort Raffles. 1811—1816.

1812. Sultan Djoegja ijaitoe Sultan Sepoeh memetjat poeteranja, tetapi dialahkan olih tantara orang Inggris . . . . . 131.
1814. Sultan Amangkoe Boewônô III mangkat, diganti poeteranja Amangkoe Boewônô IV 131.

Fasal 31 . . . . . 135—138.

Tanah Djawa dikombalikan kapada Radja Wolanda 1816. Toewan-Besar Van der Capellen. 1816—1825.

1813—1840. Pemerintahan Radja Willem I . . 135.
1816. Tanah Djawa dikombalikan poela kapada pemerintahan orang Wolanda.
1822. Sultan Amangkoe Boewônô IV mangkat, poeteranja mengganti dia, tetapi sebab masih moeda, maka doewa mamanda Sultan berpangkat Wakil — Dipô Negôrô . 136.
1821. Perang dengan Sultan Palembang . . . 137.
1824. Perdameian dengan orang Padri. . . . 137.
1824. Perkara Hindia-Timoer diseleseikan olih orang Inggris dan orang Wolanda . . . 138.

Fasal 32 . . . . . 138—145.

Perang dengan Pangeran Dipô Negôrô. 1825—1830.

1825. Pangeran Dipô Negôrô, Wakil Sultan, berdoerhaka. Hoeloebalang De Cock Toewan-Besar moeda . . . . . 141.

Moeka.
1826. Perang dekat Plered . . . . . 141.
Hoeloebalang Sentot membinasakan pasoekan Wolanda dekat Langkong . . . 142.
1827. Toewan-Besar De Cock dengan rantei²an benteng menjepitkan kadoerhakaän antara kali Prôgô dan Bôgôwôntô . . . . . 143.
1828. Perang dekat Ploentoeran. . . . 143.
1829. Hoeloebalang Sentot membeloet menoeloeng Goevernement . . . . . 144.
1830. Pangeran Dipô Negôrô ditangkap laloe diboewang ka Menado . . . . . 145.

FASAL 33 . . . . . 146—152.

Pemerintahan Toewan-Besar J. Van den Bosch.

Atoeran hal tanam pohon kahwah menganti hal membajar beja.

1830. Toewan J. Van den Bosch diangkat Toewan-Besar . . . . . 147.

FASAL 34 . . . . . 152—159.

Perang di tanah Sumatra. 1830—1838.

1830. Perang dengan orang Padri . . . . . 153.
1832. Negari Mengoppo dan negari Kapan dialahkan . . . . . 153.
Negari Bondjol dialahkan . . . . . 154.
1833. Orang Melajoe berdoerhaka. Hoeloebalang Krieger dengan pasoekan laskar, 112 orang banjaknja, oendoer ka Boekit Koesiri. 17 Orang mati ditengah djalan . . . . 154.
1833. Djalan di Kajoetanam menoeroet Batang Aneh . . . . . 156.

Moeka.

1835—1838. Negari Bondjol dikepoengkan. Hoeloebalang Cochius. Hoeloebalang moeda Michiels. . . . . 158.
1839. Bandar Baros dan Singkel ditaälok. Hoeloebalang Michiels . . . . . 159.

Fasal 35 . . . . . 159—164.

Perang dengan orang Atjeh

1845. Orang perompak di poelau² Soeloe dikedjar. 160.
1849. Perang di poelau Bali. Hoeloebalang Michiels dan Van Swieten . . . . . 160.
1851—1855. Perang dengan orang Tjina dekat negari Sambas dan Pontianak . . . . 160.
1859. Perang di tanah Borneo, 4 Toewan Pandita diboenoeh orang Islam. . . . . 160.
1862. Adinda Sultan Banjermasin ditangkap, diboewang ka Bandoeng. . . . . 160.
1873. Moelanja perang dengan orang Atjeh . . 164.

Fasal 36 . . . . . 164—170.

Samboengan — Tjeritera perang.

1873. Hoeloebalang Köhler mati. . . . . 165.
1874. Hoeloebalang Van Swieten mengalahkan mesdjid katiga kalinja . . . . . 166.
Keraton Sultan dialahkan olih hoeloebalang moeda Pel. . . . . 167.
1875. Tanah Atjeh ditaälok dari Taroemoen sampei ka tandjoeng Pedir olih hoeloebalang Pel . . . . . 167.
1877. Orang Atjeh bertiwas dekat Samalangan. Hoeloebalang Van der Heyden . . . . 198.

Moeka.
Fasal 37 . . . . . 170—177.

Segala daja-oepaja jang dilakoekan Kompeni hendak merambakkan agama christen.

1609. Doewa Pandita dioetoes ka Hindia ini. . 171.
1610. Empat Pandita dan empat goeroe dioetoes ka Hindia . . . . . 171.
1621. Lima orang Ambon dihantar ka tanah Wolanda, soepaja dibiasakan mendjadi Pandita . . . . . 172.
1633—1644. Sekola tinggi di negari Leiden hendak menjadiakan Pandita, soepaja dioetoes ka Hindia. 12 Pandita dioetoes kamari . 172.
1640. Agama christen ditegakan di poelau Formosa. Fasal 14 . . . . . 52.
1644. Toewan-Besar Van Diemen menegakan geredja dan sekola hendak merambakkan agama christen . . . . . 172.
1723. Sekola tinggi di Colombo dan di Jaffanapatnam di soewatoekan; banjak anak orang terenak diadjar disitoe sampei penghabisan Kompeni . . . . . 172.
1745. Sekola tinggi di Betawi . . . . . 173.
1797. Di negari Rotterdam didjadikan pekoempoelan orang christen hendak merambakkan agama christen di Hindia-Timoer ini. 174.
1824. Beberapa Pandita dioetoes kamari . . . 174.
1863. Pekoempoelan ka doewa orang Christen hendak merambakkan agama Christen di tanah Djawa . . . . . 175.
1878. Sekola tinggi di Depok (Seminari) ditahbiskan olih Toewan Keuchenius dengan Toewan Director J. Ph. Hennemann; boelan Augustus tanggal 21.

Moeka.
Silsilah nama Toewan-Besar . . . . . 179.
Dari prihal Sultan atau Soesoehoenan Mataram . . . . . 181.
Daftar isinja . . . . . 183.